



EMBARKING ON THE VOYAGE OF GROWTH



DAFTAR ISI

CONTENT

2 **PENJELASAN TEMA** DESCRIPTION OF THE THEME

8 **HIGHLIGHTS**

HIGHLIGHTS

Sekilas MBSS MBSS in Brief

Ikhtisar Keuangan Financial Highlights

Ikhtisar Saham Stock Highlights

Visi & Misi Vision & Mission

Rekam Jejak Milestones

Peristiwa Penting Significant Events

Penghargaan dan Pencapaian Awards and Accolades

26 **LAPORAN MANAJEMEN**

MANAGEMENT REPORTS

Laporan Komisaris Utama Report of The President Commissioner

Laporan Direktur Utama Report of The President Director

Pernyataan Pertanggungjawaban Statement of Responsibility



42 **PEMBAHASAN DAN ANALISIS MANAJEMEN**
MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Tinjauan Industri Industrial Review

Tinjauan Bisnis Business Review

Tinjauan Operasional Operational Review

Tinjauan Keuangan Financial Review

Menatap ke Depan Looking Ahead

70 **TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK**
GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Tinjauan Umum Overview

Struktur Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Structure

Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders

Dewan Komisaris Board of Commissioners

Direksi Board of Directors

Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary

Sistem Pengawasan Internal Internal Monitoring System

Kode Etik Code of Conduct

Audit Internal Internal Audit

Audit Eksternal External Audit

Perkara Hukum Perseroan Corporate Legal Cases

Manajemen Risiko Risk Management

88 **SUMBER DAYA MANUSIA**
HUMAN CAPITAL

94 **KESEHATAN, KESELAMATAN & LINGKUNGAN**
HEALTH, SAFETY & ENVIRONMENT

100 **TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN**
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

104 **DATA PERUSAHAAN**
CORPORATE DATA

Struktur Organisasi Organization Structure

Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners' Profiles

Profil Direksi Board of Directors' Profiles

Profil Komite-Komite Profile of the Committees

Profil Pejabat Senior Senior Officers' Profiles

Informasi Perusahaan Corporate Information

122 **LAPORAN KEUANGAN**
FINANCIAL STATEMENTS



EMBARKING ON THE VOYAGE OF GROWTH





Tahun 2011 merupakan tahun yang penting bagi PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. (MBSS) untuk menuju pertumbuhan bisnis yang lebih kuat dan tata kelola perusahaan kelas dunia. Ini merupakan langkah komitmen kami untuk melakukan transformasi menjadi perusahaan publik melalui Penawaran Saham Perdana yang berhasil kami lakukan pada bulan April 2011. Saat ini, MBSS telah siap memulai pelayaran menuju pertumbuhan yang lebih pesat di masa depan.

Year 2011 was the first step for PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.(MBSS) towards a voyage of stronger business growth and world-class corporate governance. One bit of the first step was our commitment in transforming into a public company through Initial Public Offering, which we launched in April 2011. At the moment, MBSS is ready to embark on the voyage of rapid growth in the future.

SOLUSI MENYELURUH TERINTEGRASI UNTUK TRANSPORTASI BATUBARA

INTEGRATED ONE STOP SOLUTIONS FOR COAL TRANSPORTATION





1

PENANGANAN MATERIAL MATERIAL HANDLING

- *Material handling* dan pengelolaan serta pengoperasian fasilitas *on-shore*

Kegiatan-kegiatan pada tahap ini meliputi *crushing, screening, quality control, stockpile management, dan conveyor system operation*

- Material handling and management and operation of on-shore facilities

The operations in this stage cover : *crushing, screening, quality control, stockpile management and conveyor system operation*



2

OPERATOR PELABUHAN PORT OPERATOR

- Pengelolaan dan pengoperasian pelabuhan
- Port management and operator



3

OPERASI KAPAL TUNDA & TONGKANG BARGING

- Pelaksanaan aktivitas pengangkutan dari *loading port* ke *anchorage* untuk *transshipment*
- Pelaksanaan aktivitas pengangkutan dari *loading port* ke *unloading port (direct barging)*
- Transport from loading port to anchorage for transshipment
- Transport from loading port to unloading port [direct barging]



4

PEMINDAH MUATAN TRANSHIPMENT

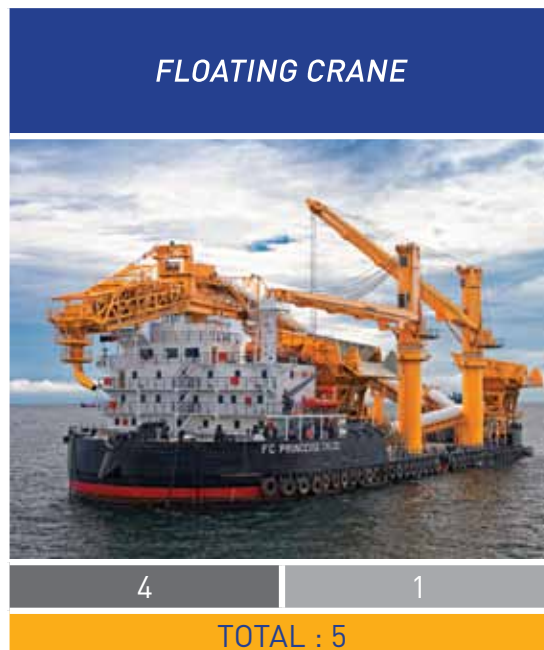
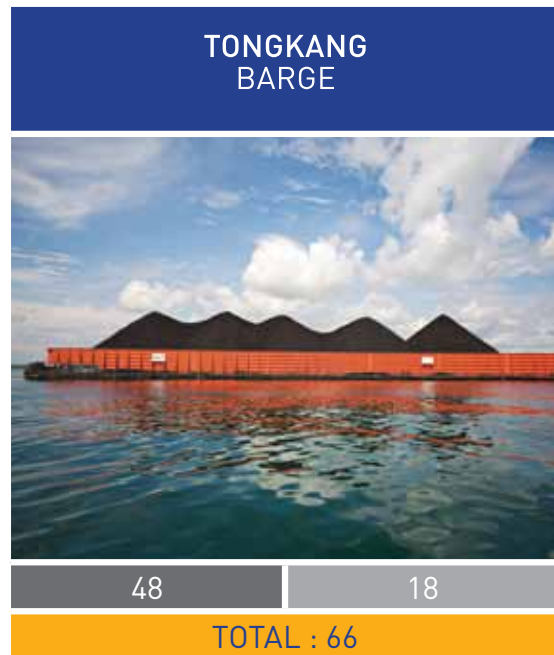
- Pelaksanaan aktivitas pemindahan batu bara dari tongkang ke *mother vessel*, yang dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu :
 - *Stevedoring*, yaitu pemindahan batu bara dengan menggunakan *geared vessel*
 - *Intermediate Facilities, floating crane*
- Transfer of coal from barge to mother vessel, which can be executed in 2 ways :
 - *Stevedoring*, transfer of coal by using geared vessel
 - *Intemediate Facilities, floating crane*

ARMADA KAMI

OUR FLEETS

Pada tahun 2011, armada kami terdiri atas 67 kapal tunda, 66 kapal tongkang, 5 *floating crane*, 1 kapal semen, dan 1 kapal pendukung. Usia rata-rata armada kami masih muda dan berteknologi terkini.

In 2011, our fleets consist of 67 tugboats, 66 barges, 5 floating cranes, 1 cement vessel, and 1 support vessel. The ages of these fleets are still young, with advanced technology.





KAPAL SEMEN CEMENT VESSEL



KAPAL PENDUKUNG SUPPORT VESSEL

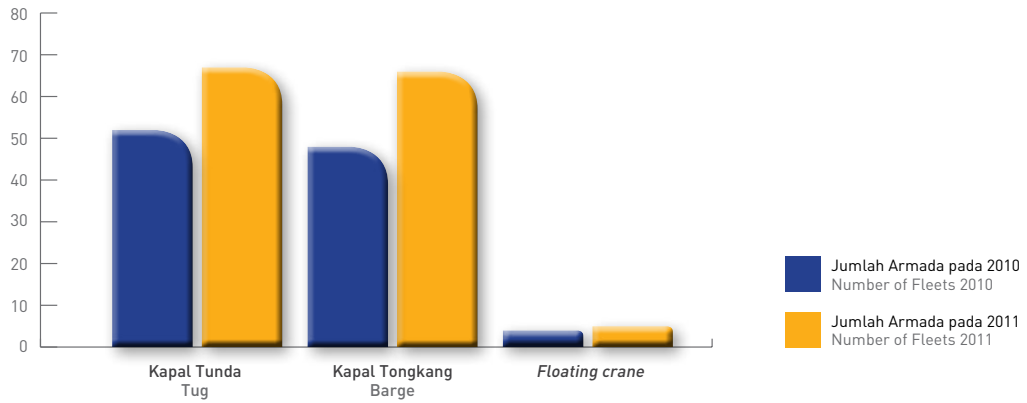


Per 31 Des 2010
 As of 31 Dec 2010
 Tambahan per 31 Des 2011
 Additional up to 31 Dec 2011

Belanja Modal 2011 dan Jadwal Terima Armada

Capital Expenditure for 2011 and Delivery of Sets Schedules

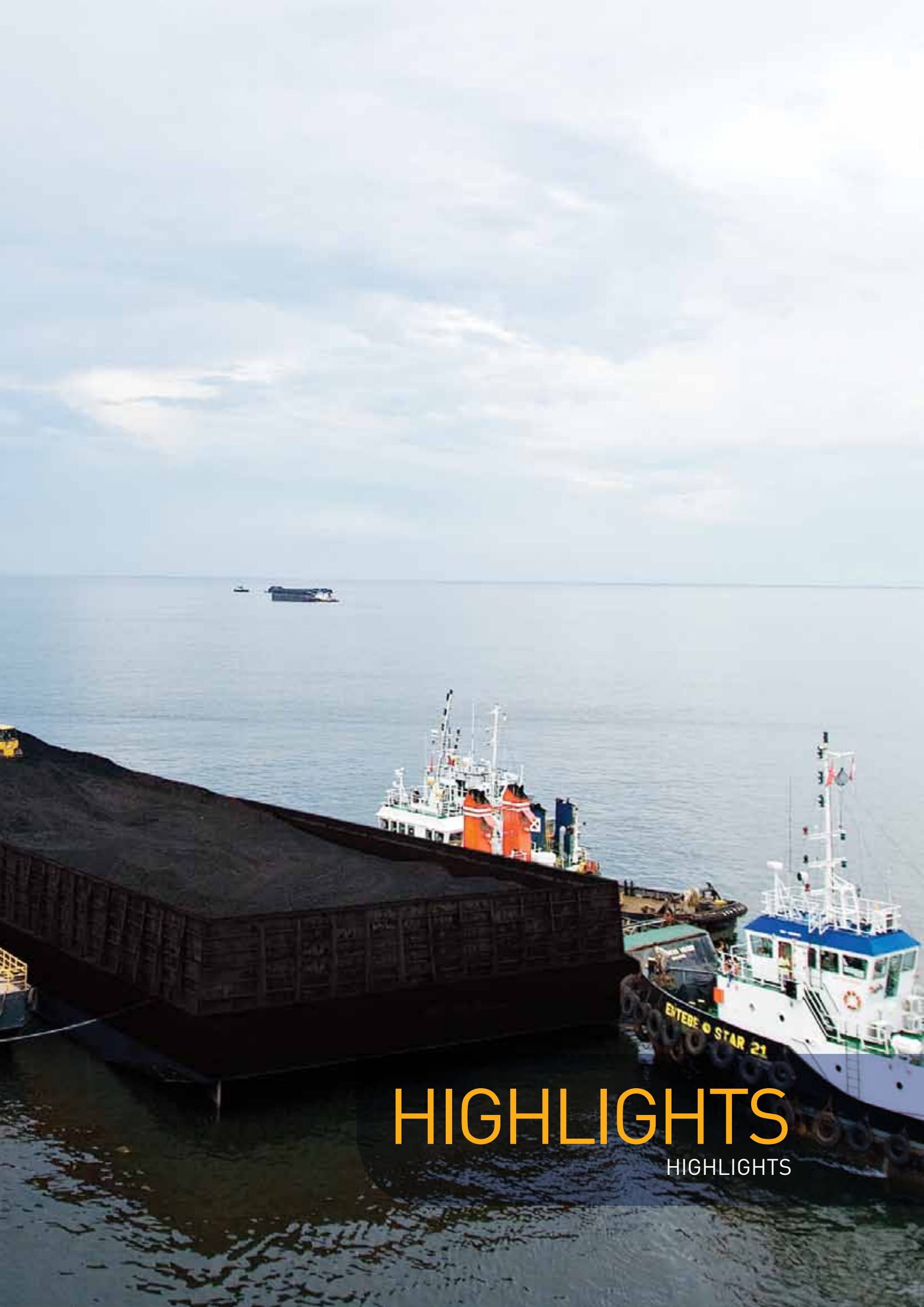
Fleets	Capex 2011	Delivery in 2011	Delivery in 2012
Kapal Tunda Tug	24	15	9
Tongkang Barge	24	18	6
Floating Cranes Floating Cranes	1	1	-





SA FIRST

FC NICHOLAS
JAKARTA



HIGHLIGHTS

HIGHLIGHTS



SEKILAS MBSS

MBSS IN BRIEF

MBSS didirikan di Jakarta pada tahun 1994. MBSS menjalankan kegiatan usaha utama di bidang jasa pelayaran angkutan barang-barang curah terutama batubara, transshipment dan pengoperasian pelabuhan yang menunjang jasa pelayaran. Eksistensinya dimulai dengan kontrak dari perusahaan-perusahaan besar menggunakan kapal tongkang berkapasitas 5.500 metrik ton.

Established in Jakarta in 1994, PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. is a Company mainly engaged in the business of shipment services for bulk material transportation, in particular coal, transshipment and port operator to support shipping services. Contracts started from major companies using barges of 5.500 metric ton capacity, sparked its initial existence.

Sejak tahun 1998 MBSS menunjukkan komitmennya kepada konsumen dengan menjadi perusahaan pertama di Indonesia yang menandatangani kontrak dengan klausul *despatch* dan *demurage provision* atau keterlambatan bongkar muat barang sebagai wujud dari nilai pelayanan yang dapat diandalkan dalam hal ketepatan waktu.

Pada tahun 2007 MBSS membeli kapal floating crane pertamanya dengan kapasitas 12.000 metrik ton per hari guna menunjang kegiatan transshipment dan setahun berikutnya kapasitas ditingkatkan menjadi 26.000 metrik ton per hari. Sejalan dengan itu, pada tahun 2008 MBSS bekerja sama dengan Swire CTM membangun kapal floating crane berkapasitas 24.000 metrik ton per hari. Tahun-tahun berikutnya MBSS berhasil meningkatkan pengoperasian kapal-kapal sejenis dengan kapasitas lebih besar untuk memenuhi kontrak jangka panjang dengan perusahaan-perusahaan batubara besar di Indonesia.

Since 1998 MBSS has shown its commitment to the consumers by being the first company in Indonesia to sign a contract with a despatch and demurage provision clause, thus exhibits a reliable service in terms of punctuality.

Its first floating crane ship with a capacity of 12.000 metric tons per day, was purchased by MBSS in 2007, in support of trans-shipment activities, and the following year its capacity was upgraded to 26.000 metric tons per day. In line with this, in 2008 MBSS teamed up with Swire CTM to build a floating crane ship of 24.000 metric tons capacity per day. In the following years MBSS managed to increase the operation of similar ships with higher capacity to meet long term contracts with major coal companies in Indonesia.



MBSS tumbuh sehat dan mengembangkan keunggulan kompetitif di bidang jumlah armada yang besar sehingga mampu memenuhi pelanggan berkapasitas besar dan memberikan kepastian dalam penyediaan kapal. MBSS juga menjaga komitmen layanan dengan pemeliharaan dan pembaharuan terhadap armada yang dimilikinya. Dengan armada yang relatif muda dan berteknologi terkini, MBSS mampu menjalankan operasional lebih efisien dan sesuai jadwal kontrak. Keunggulan tersebut dikelola oleh tim manajemen berpengalaman dan kru terlatih bersertifikat Internasional. Di tahun 2011, MBSS didukung oleh 403 karyawan darat dan 850 karyawan laut berkinerja terbaik.

Kinerja MBSS telah mendapatkan penghargaan antara lain :

- Tug and Barge Owner/Operator of the year dari Indonesia National Shipowner Association pada tahun 2010 dan tahun 2011;
- Kada Rigat Award 2007 – 2008 dari PT Kaltim Prima Coal sebagai Best EMS ISO 14001;
- Best Waste Management System and 2 Million Lost Time Injury Free dari PT Kaltim Prima Coal;
- 3 Million Lost Time Injury Free dari 3 Desember 2007 – 15 Desember 2010 dari PT Kaltim Prima Coal
- 2 Million Lost Time Injury Free dari Januari 2008 – 1 Maret 2010 dari PT Kaltim Prima Coal;
- 1 Million Time Injury Free dari Januari 2008 – 31 Maret 2009 dari PT Kaltim Prima Coal

MBSS melakukan Penawaran Umum Perdana pada tanggal 6 April 2011 dengan mencatatkan 1.750.026.639 lembar saham di Bursa Efek Indonesia. Demi menjawab tantangan peluang pasar yang sangat besar di bidang usaha pelayaran angkutan barang-barang curah terutama batubara serta usaha pendukung terkait.

With its sound growth and development of superior competitiveness in terms of big fleet quantity, MBSS is able to serve big capacity customers and assure ship availability. Commitment to its service is kept by maintaining and upgrading of its fleet. With its relatively new fleet with cutting-edge technology, MBSS is able to carry out efficient operation in keeping with contract schedules. Its excellence is backed up by an experienced management team and trained, Internationally certified crew. In 2011, MBSS is supported by 403 on-shore employees and 850 off-shore employees with the best performance.

With its good performance MBSS was credited with several awards, among others:

- Tug and Barge Owner/Operator of the year from Indonesian National Shipowner Association in 2010 and 2011;
- Kada Rigat Award 2007 – 2008 from PT Kaltim Prima Coal as Best EMS ISO 14001;
- Best Waste Management System and 2 Million Lost Time Injury Free from PT Kaltim Prima Coal;
- 3 Million Lost Time Injury Free from 3 December 2007 – 15 December 2010 from PT Kaltim Prima Coal
- 2 Million Lost Time Injury Free from January 2008 – March 1, 2010 from PT Kaltim Prima Coal;
- 1 Million Time Injury Free from January 2008 – March 31, 2009 from PT Kaltim Prima Coal

Initial Public Offering of MBSS took place on April 6, 2011 by listing 1.750.026.639 shares at the Indonesian Stock Exchange, in response to the challenging big market opportunity in the business of shipment of bulk material cargo especially coal and the related supporting businesses.

IKHTISAR KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHTS

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
(dalam jutaan Rupiah)

Consolidated Statements of Financial Position
(in million of Rupiah)

Keterangan	December 31					Description
	2011	2010	2009	2008	2007	
ASET						ASSETS
ASET LANCAR						CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	56.766	32.237	53.704	44.034	12.885	Cash and cash Equivalents
Piutang Usaha						Trade accounts receivable
Pihak berelasi	5.017	-	-	-	-	Related party
Pihak ketiga (bersih)	244.470	147.066	125.779	108.731	80.209	Third party (net)
Piutang lain-lain - pihak ketiga	6.679	6.375	98	285	29	Other account receivables to third parties
Persediaan	23.207	463	556	295	-	Inventories
Uang muka dan beban dibayar di muka	31.557	29.670	8.791	11.247	8.852	Advance and prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	367.696	215.811	188.928	164.592	101.975	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR						NON CURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi	-	-	15.104	17.180	39.069	Due from related parties
Properti investasi - bersih	6.537	7.117	7.698	8.279	8.859	Investment Property - net
Aset tetap - bersih	2.232.165	1.710.266	1.112.706	765.465	544.151	Property, vessels and equipment - net
Aset tidak lancar lainnya	194.883	54.341	84.981	162.581	27.411	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	2.433.585	1.771.724	1.220.489	953.505	619.491	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	2.801.281	1.987.535	1.409.417	1.118.097	721.466	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS						LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS LANCAR						CURRENT LIABILITIES
Utang bank	119.161	84.492	86.312	109.341	69.743	Bank loans
Utang usaha :						Trade accounts payable
Pihak berelasi	813	51	1.965	812	797	Related parties
Pihak ketiga	102.977	68.781	42.463	54.015	26.850	Third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	6.588	38.780	9.511	4.503	498	Other payables to third parties
Utang pajak	24.347	9.563	4.509	12.578	6.410	Taxes payable
Beban masih harus dibayar	14.021	8.945	3.968	3.022	1.561	Accrued expenses
Bagian lancar jangka panjang :						Current portion of long-term:
Utang sewa pembiayaan	-	-	1.181	1.692	1.151	Lease payables
Utang bank	272.636	180.606	134.375	174.296	81.359	Bank loan
Jumlah Liabilitas Lancar	540.543	391.218	284.283	360.259	188.370	Total Current Liabilities

IKHTISAR KEUANGAN FINANCIAL HIGHLIGHTS

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
(dalam jutaan Rupiah)

Consolidated Statements of Financial Position
(in million of Rupiah)

Keterangan	December 31					Description
	2011	2010	2009	2008	2007	
LIABILITAS TIDAK LANCAR						NON CURRENT LIABILITIES
Utang kepada pihak berelasi	30.408	70.529	79.745	7.839	-	Due to related parties
Liabilitas jangka panjang :						Long term liabilities:
Utang Sewa Pembiayaan	-	-	-	751	64	Lease Payables
Utang bank	542.454	346.009	226.673	175.284	97.260	Bank loan
Obligasi konversi	-	44.955	-	-	-	Convertible bonds
Liabilitas imbalan pasca kerja	5.454	3.730	2.921	2.370	1.779	Employee benefits obligation
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar	578.316	465.223	309.340	186.244	99.103	Total Non Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	1.118.859	856.441	593.623	546.503	287.473	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS						EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik						Equity attributable to owners
Modal ditempatkan dan disetor penuh						Issued and paid up
1.750.026.639 lembar saham pada 31 Desember 2011						1.750.026.639 shares on December 31, 2011
1.531.265.000 lembar saham pada 31 Desember 2010						1.531.265.000 shares on December 31, 2010
609.250.000 lembar saham pada 31 Desember 2009						609.250.000 shares on December 31, 2009
550.000.000 lembar saham pada 31 Desember 2008						550.000.000 shares on December 31, 2008
550.000.000 lembar saham pada 31 Desember 2007	175.003	153.127	60.925	55.000	55.000	550.000.000 shares on December 31, 2007
Tambahan modal disetor	361.670	67.245	67.245	-	-	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	(3.018)	449	-	73.170	-	Other components of equity
Saldo laba	1.121.775	875.062	676.758	433.005	368.373	Retained earnings
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik	1.655.430	1.095.883	804.928	561.175	423.373	Total equity attributable to Owners
Kepentingan Non Pengendali	26.992	35.211	10.866	10.419	10.619	Non Controlling Interest
Jumlah Ekuitas	1.682.422	1.131.094	815.794	571.594	433.992	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	2.801.281	1.987.535	1.409.417	1.118.097	721.466	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

IKHTISAR KEUANGAN FINANCIAL HIGHLIGHTS

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian
(dalam jutaan Rupiah)

Consolidated Statements of Comprehensive Income
(in million of Rupiah)

Keterangan	December 31					Description
	2011	2010	2009	2008	2007	
Pendapatan Usaha	1.068.638	763.317	685.997	545.242	495.225	Revenues
Beban Langsung	642.869	463.578	376.428	327.432	301.595	Direct Costs
Laba Kotor	425.769	299.739	309.569	217.810	193.630	Gross Profit
Beban Penjualan	(5.645)	(3.346)	(10.113)	(8.651)	(9.805)	Selling Expenses
Beban Umum dan Administrasi	(98.888)	(60.602)	(61.404)	(53.353)	(39.453)	General and Administration Expenses
Beban Keuangan	(50.409)	(40.592)	(40.044)	(26.940)	(16.396)	Finance Cost
Pendapatan Bunga	1.175	561	1.071	506	69	Interest Income
Keuntungan dan (kerugian) lain-lain	(13.120)	11.529	52.872	(58.402)	(16.673)	Other Gain and (losses)
Laba Sebelum Pajak	258.882	207.289	251.951	70.970	111.372	Income Before Tax
Beban Pajak	(12.823)	(9.204)	(8.251)	(6.549)	(6.307)	Tax Expense
Laba Bersih Tahun Berjalan	246.059	198.085	243.701	64.422	105.065	Net Income For The Year
Pendapatan Komprehensif Lain						Other Comprehensive Income
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan operasi di luar negeri	(12)	449	-	-	-	Exchange differences on translating foreign operation
Jumlah Pendapatan Komprehensif	246.046	198.534	243.701	64.422	105.065	Total Comprehensive Income
Laba Bersih Yang Dapat Diatribusikan Kepada :						Net Income Attributable To :
Pemilik Entitas Induk	246.712	198.304	243.754	64.632	105.670	Owners of the company
Kepentingan non pengendali	(654)	(219)	(53)	(210)	(605)	Non-controlling interest
Laba Bersih Tahun Berjalan	246.059	198.085	243.701	64.422	105.065	Net Income For The Year
Laba Pendapatan Komprehensif Yang Dapat Diatribusikan Kepada :						Total Comprehensive Income Attributable To :
Pemilik Entitas Induk	246.700	198.754	243.754	64.632	105.670	Owners of the company
Kepentingan non pengendali	(654)	(219)	(53)	(210)	(605)	Non-controlling interest
Jumlah Laba Rugi Komprehensif	246.046	198.534	243.701	64.422	105.065	Total Comprehensive Income
Laba Per Saham (Rupiah Penuh)						Earnings Per Share (In Full Amount)
Dasar	146	179	407	118	192	Basic
Dilusian	146	175	407	118	192	Diluted

IKHTISAR KEUANGAN FINANCIAL HIGHLIGHTS

Rasio-rasio Keuangan

Financial Ratios

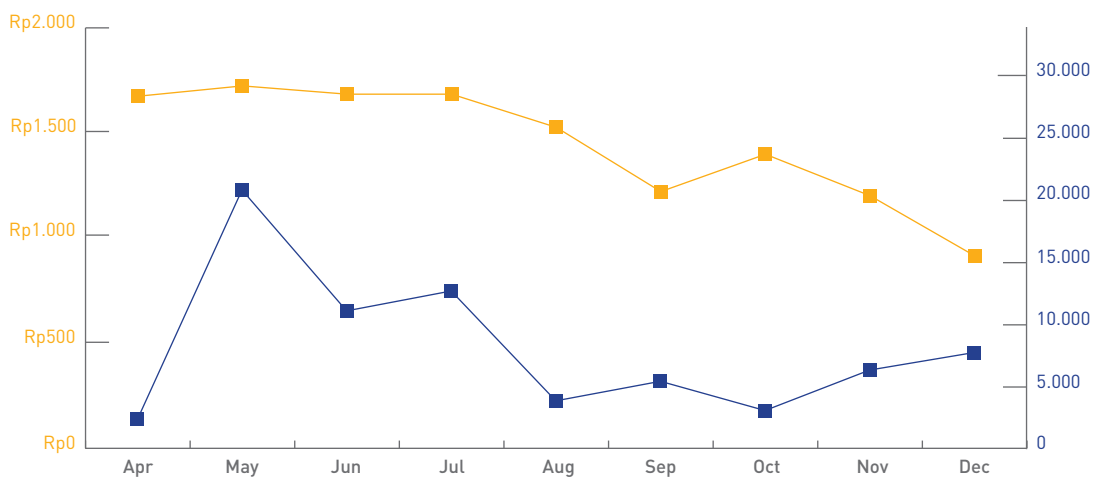
Keterangan	December 31					Description
	2011	2010	2009	2008	2007	
Rasio Pertumbuhan (%)						Growth Rate (%)
Pendapatan	40,0	11,3	25,8	10,1	10,0	Revenues
Laba Kotor	42,1	-3,2	42,1	12,5	-12,3	Gross Profit
Beban Usaha	63,5	-10,6	15,3	25,9	-8,3	Operating Expenses
Laba Sebelum Pajak	24,9	-17,7	255,0	-36,3	-30,5	Income Before Tax
Laba Bersih	24,4	-18,6	277,1	-38,8	-31,5	Net Income
Aset	40,9	41,0	26,1	55,0	31,4	Assets
Kewajiban	30,6	44,3	8,6	90,1	5,5	Liabilities
Ekuitas	48,7	38,6	42,7	31,7	57,0	Equity
Rasio Usaha (%)						Operating Ratios (%)
Laba Kotor/Pendapatan	39,8	39,3	45,1	39,9	39,1	Gross Profit/Revenues
Laba Sebelum Pajak/ Pendapatan	24,2	27,2	36,7	13,0	22,5	Income Before Tax/Revenues
Laba Bersih/Pendapatan	23,1	26,0	35,5	11,9	21,3	Net Income/Revenues
Laba Bersih/Rata-rata Ekuitas	17,5	20,4	35,1	12,9	29,7	Net Income/Average Equity
Laba Bersih/Rata-rata Aset	10,3	11,7	19,3	7,0	16,6	Net Income/Average Assets
Rasio Keuangan (kali)						Financial Ratio (times)
Aset Lancar/Kewajiban Lancar	0,7	0,6	0,7	0,5	0,5	Current Assets/Current Liabilities
Liabilities/Equity	0,7	0,8	0,7	1,0	0,7	Kewajiban/Ekuitas
Kewajiban/Aset	0,4	0,4	0,4	0,5	0,4	Liabilities/Assets

Code.....	MBSS	Sales.....	763.32 B
Sector.....	Infrastructure	Assets.....	1.99 T
SubSector.....	Transportation	Liability.....	856.44 B
Date.....	06 April 2011	Equity.....	1.10 T
Date.....	25 March 2011	N.Profit.....	198.30 B
Terminal.....	100	PER*	15.75
Price.....	1600	EPS*	113
Shares.....	175.00 M	BV.....	626
Amount.....	280.00 B	PBV.....	2.84
Date.....	31 December 2010	NAVS.....	1136
Month.....	December	DER.....	0.78
Shares.....	1.75 B	ROE(%)*	18.10
Cap.....	3.12 T	ROA(%)*	9.98
Annualised		NPM(%)*	25.98



IKHTISAR SAHAM

STOCK HIGHLIGHTS



■ Harga Tertinggi (Rp) / Highest Price (Rp)
 ■ Volume Unit

Ikhtisar Saham per Kuartal

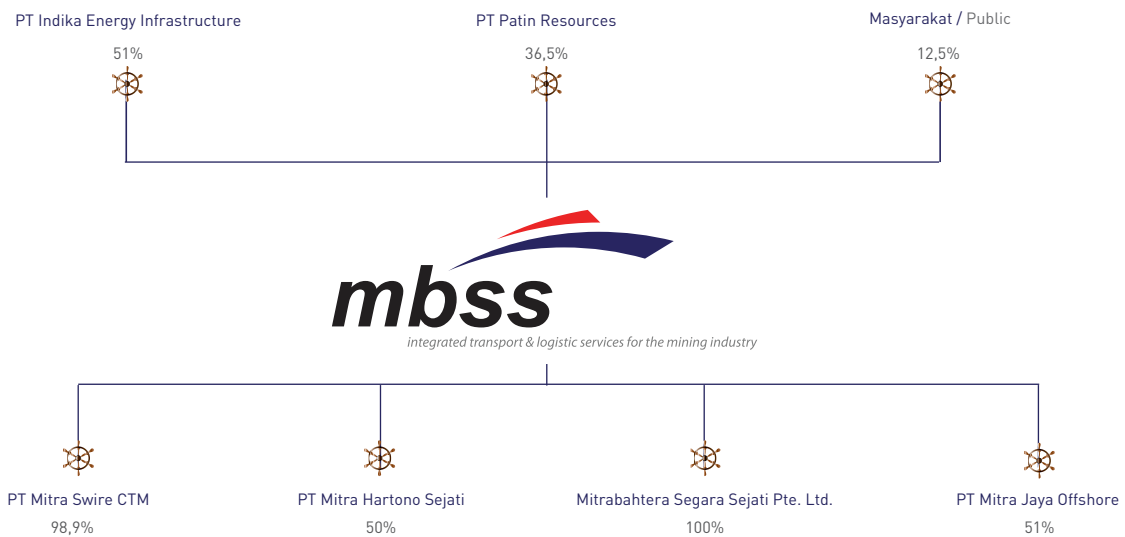
Quarterly Share Highlight

	Pembukaan Opening	Terendah Lowest	Tertinggi Highest	Penutupan Closing	Volume
II	1.780	1.600	1.850	1.660	12.389
III	1.660	1.140	1.720	1.180	9.155
IV	1.150	870	1.720	870	6.367



IKHTISAR SAHAM STOCK HIGHLIGHTS

STRUKTUR KEPEMILIKAN OWNERSHIP STRUCTURE



Nama Pemegang Saham Name of Shareholders	Saham Share	Persentase Percentage
PT Indika Energy Infrastructure	892.513.586	51%
PT Patin Resources	638.751.414	36,5%
Masyarakat / Public	218.761.639	12,5%
Jumlah / Total	1.750.026.639	100%

VISI & MISI



VISION

Menjadi perusahaan terkemuka dan disegani dalam industri pelayaran angkutan barang-barang curah terutama batubara, dengan memberikan solusi yang terintegrasi disertai dengan mutu pelayanan yang tinggi di wilayah Asia Pasifik.

To become the leading and respectable company in bulk material cargo shipping industry, specifically coal, by providing an integrated solution joined with high quality service in the Asia Pacific zone.

MISSION

- ⚓ Memberikan layanan kepada perusahaan-perusahaan ternama di industri pertambangan, khususnya batubara, berupa pengangkutan barang-barang curah (*bulk material*) melalui sarana transportasi air yang handal dan terintegrasi.
- ⚓ To provide services to reputable companies in the mining industry, particularly coal, consisting of bulk material cargo transport by reliable and integrated means of sea transportation.
- ⚓ Meningkatkan daya saing yang tinggi diantara perusahaan-perusahaan pengangkutan barang-barang curah di wilayah Asia Pasifik.
- ⚓ To intensify high competitiveness with other bulk material transport companies in Asia Pacific region.
- ⚓ Memastikan seluruh kegiatan usaha MBSS telah mengikuti kaidah-kaidah manajemen mutu, mengutamakan keselamatan dan peduli lingkungan serta didukung oleh organisasi dan sumber daya manusia yang profesional.
- ⚓ To ensure all operations of MBSS comply with quality management standards, safety first and environmental principles, and are supported by professional organization and human capital.
- ⚓ Melakukan kegiatan perusahaan dengan selalu bertumpu kepada upaya pemenuhan kepentingan seluruh pemangku kepentingannya.
- ⚓ To carry out business activities by constantly aiming to meet the interests of all stakeholders.

REKAM JEJAK

MILESTONES



1994



24 Maret 1994, MBSS didirikan berdasarkan Akta No. 107 dibuat oleh Darbi, SH, Notaris di Jakarta. Pada tahun yang sama juga, MBSS mendapatkan kontrak dari PT Varia Usaha (anak perusahaan Semen Gresik) dan PT Arutmin Indonesia untuk pengangkutan batubara domestik.

March 24, 1994, MBSS was established based on Deed No. 107 made by Darbi, SH, Notary in Jakarta. In the same year, MBSS obtained a contract from PT Varia Usaha (subsidiary of PT Semen Gresik) and PT Arutmin Indonesia for domestic coal transport.

1998



Tahun 1998, MBSS mendapatkan kontrak jangka panjang dari PT Bahari Cakrawala Sebuku untuk melakukan pengangkutan batubara. Menjadi perusahaan pengangkutan pertama yang mencantumkan ketentuan mengenai dispatch dan demurrage dalam kontraknya.

In 1998, MBSS obtained a long term contract from PT Bahari Cakrawala Sebuku for the transport of coal. Became the first shipping company that includes the provisions provisions for dispatch and demurrage in its contracts.

2004



Tahun 2004, MBSS mendapat kepercayaan dari PT Kaltim Prima Coal untuk mengangkut dan melakukan pemindah muatan batubara milik mereka.

In 2004, MBSS was assigned by PT Kaltim Prima Coal to transport and perform transshipment of their coal.





2007



Tahun 2007, MBSS melakukan pembelian *floating crane* pertama, yang kemudian diberi nama FC Ben Glory.

In 2007, MBSS conducted the purchase of its first floating crane, named FC Ben Glory.

2008



Tahun 2008, MBSS melakukan pembelian 2 (dua) unit *floating crane* baru yang dioperasikan dan melayani kebutuhan pemindahmuatan batubara dari tongkang ke *mother vessel* PT Adaro Energy Tbk dan PT Berau Coal Tbk.

In 2008, MBSS purchased 2 (two) new floating cranes units operating and serving transshipment of coal from barge to mother vessel of PT Adaro Energy Tbk and PT Berau Coal Tbk.

2010



Tahun 2010, MBSS melakukan penambahan armada *floating crane*-nya sebanyak 2 (dua) unit, untuk melayani kebutuhan pemindahmuatan batubara dari tongkang ke *mother vessel* PT Kideco Jaya Agung dan PT Berau Coal Tbk.

In 2010, MBSS enlarged its floating crane fleet with 2 (two) units, operating and serving coal transshipment from barge to mother vessel of PT Kideco Jaya Agung and PT Berau Coal Tbk.

2011

25 Maret 2011, berdasarkan Surat dari BAPEPAM-LK No. S-3102/BL/2011 MBSS mendapatkan pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK.

On March 25, 2011, based on the Letter from BAPEPAM-LK No. S-3102/BL/2011, MBSS obtained statement of effectiveness from BAPEPAM-LK.

6 April 2011, Pencatatan Saham Perdana MBSS di Bursa.

On April 6, 2011, Listing of Initial Public Offering in the Stock Exchange.

Pada bulan April 2011, PT Indika Energy Infrastructure mengakuisisi 51% saham yang telah dikeluarkan oleh MBSS, yang merupakan awal bagi MBSS menjadi bagian dari Indika Energy Group.

In April 2011, PT Indika Energy Infrastructure acquired 51% of shares which were issued by MBSS, and marked the beginning for MBSS to be a part of Indika Energy Group.

PERISTIWA PENTING 2011

2011 SIGNIFICANT EVENTS



Januari

Pada tanggal 24 Januari 2011, MBSS melaksanakan upacara pemberian nama FC Princesse Chloe yang berlokasi di Keppel Subic Shipyard, Filipina. Acara tersebut dihadiri oleh Direksi MBSS.

January

On January 24, 2011, MBSS held a naming ceremony for FC Princesse Chloe, which is located at Keppel Subic Shipyard, Philippines. The event was attended by MBSS' Board of Directors.



Maret

Pada tanggal 1 Maret 2011, MBSS mengadakan paparan publik untuk Penawaran Saham Perdana di Ritz Carlton, Pacific Place, Jakarta. Acara tersebut dihadiri oleh semua Dewan Komisaris dan Direksi MBSS.

March

On March 1, 2011, MBSS conducted a public expose for its Initial Public Offering at Ritz Carlton, Pacific Place, Jakarta. The event was attended by MBSS' Board of Commissioners and Board of Directors.





April

Pada tanggal 6 April 2011, MBSS tercatat sebagai perusahaan publik setelah mengadakan Penawaran Saham Perdana di Gedung Bursa Efek Indonesia. Acara ini dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta karyawan MBSS.

April

On April 6, 2011, MBSS was listed as a public company after its Initial Public Offering at Indonesian Stock Exchange Building. This event was attended by all members of the Board of Commissioners and Board of Directors, as well as all MBSS' employees.



Juni

Pada tanggal 10 Juni 2011, MBSS mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham di Ritz Carlton Mega Kuningan, Jakarta. Acara ini dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi MBSS, serta para pemegang saham.

June

On June 10, 2011, MBSS conducted the Annual General Meeting of Shareholders at Ritz Carlton Mega Kuningan, Jakarta. This event was attended by all members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, as well as our respected shareholders.



PENGHARGAAN DAN PENCAPAIAN

AWARDS AND ACCOLADES



INSA Award 2011

Tug & Barge Ship Owners / Operator of the Year

Pemilik / Operator Kapal Tunda dan Kapal Tongkang Terbaik

Indonesian National Shipowner's Association Awards



INSA Award 2010

Tug & Barge Ship Owners / Operator of the Year

Pemilik / Operator Kapal Tunda dan Kapal Tongkang Terbaik

Indonesian National Shipowner's Association Awards



3rd Rank Best Hydrocarbon Management

Peringkat Ketiga Pengelolaan HRPokarbon Terbaik

Medium Work Unit Category

2009-2010



3rd Rank Best Total Score

Peringkat Ketiga Total Skor Terbaik

Medium Work Unit Category

2009-2010



2nd Rank Best Environmental Management System

Peringkat Kedua Sistem Pengelolaan Lingkungan Terbaik

Medium Work Unit Category

2009-2010



2nd Rank Best Waste Management

Peringkat Kedua Pengelolaan Sampah Terbaik

Medium Work Unit Category

2009-2010



Zero Accident Award
From The Regent of East Kutai



Zero Accident Award
From The Ministry of
Manpower and Transmigration



Zero Accident Award
From The Governor of East Kalimantan



1 Million Lost Time Injury Free
January 2008 – 31 March 2009
From PT Kaltim Prima Coal



2 Million Lost Time Injury Free
January 2008 – 1 March 2010
From PT Kaltim Prima Coal



3 Million Lost Time Injury Free
3 December 2007 – 15 December 2010
From PT Kaltim Prima Coal



Best Waste Management System
Sistem Pengelolaan Sampah Terbaik
2 Million LTI Free
From PT Kaltim Prima Coal



Kada Rigat Award 2007 – 2008
Best EMS ISO 140012 Million LTI Free
From PT Kaltim Prima Coal







LAPORAN MANAJEMEN

MANAGEMENT REPORT

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

REPORT FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Masa depan industri energi Indonesia semakin menjanjikan, seiring dengan meningkatnya permintaan konsumsi energi di dalam dan luar negeri. Di tengah persaingan ekonomi global, industri batubara Indonesia, sebagai salah satu pemasok penting dalam menyediakan energi, telah menunjukkan pertumbuhan pesat. Dalam konteks inilah PT Mitrabahera Segara Sejati Tbk (MBSS) turut berusaha mendukung kemajuan industri batubara dengan memberikan solusi menyeluruh untuk jasa pengangkutan batubara.

KINERJA SOLID DI TAHUN 2011

MBSS senantiasa mendukung dan berkembang bersama industri batubara Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan pertumbuhan MBSS yang begitu pesat pada tahun 2011 dari sisi jumlah armada, volume pengangkutan, pendapatan, dan terutama peningkatan layanan bagi para klien. Realisasi belanja modal mengalami percepatan di 2011 dengan tambahan kapasitas armada yang secara operasional mampu dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kapasitas jasa kepada pelanggan dan, bersamaan dengan itu, secara finansial perlu ditingkatkan kontribusinya.

MBSS tidak hanya berupaya meraih keuntungan dan mengembangkan usahanya, tetapi juga memperoleh kepercayaan dari investor atas kualitas layanan yang prima dan prospek bisnis yang menjanjikan. Dengan fokus pada keunggulan kualitas jasa yang prima, MBSS memiliki keunikan tersendiri dibandingkan perusahaan pengangkutan batubara nasional lainnya dengan model bisnis yang menawarkan solusi terpadu, mulai dari stockpiling hingga transshipment.

BABAK BARU UNTUK TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG LEBIH BAIK

Diterimanya Indonesia sebagai negara kandidat Extractive Industries Transparency Initiative (EITI) menunjukkan komitmen dan kesiapan Indonesia untuk bersaing secara sehat dan terbuka dalam industri ekstraktif dunia. Dengan kata lain, perusahaan-perusahaan pertambangan, minyak, dan gas di Indonesia, demikian pula Pemerintah, akan memberikan keterbukaan informasi dan transparansi terkait kegiatan operasional dan finansial yang dilakukan dalam ruang lingkup industri ekstraktif.

Dear Stakeholders,

The prospects of the Indonesian energy industry have become ever more promising with the growing energy demand in both domestic and overseas markets. Amidst the global economic competition, the Indonesian coal industry, as a major energy supplier, has demonstrated major growth. As such, PT Mitrabahera Segara Sejati Tbk (MBSS) intends to support the advancement of the coal industry by providing one-stop solutions for coal transportation services.

SOLID PERFORMANCE IN 2011

MBSS continues to support and grow together with the Indonesian coal industry. Progress can be seen in the Company's performance in 2011 in terms of fleet numbers, volume, revenue, and particularly the enhancement of services to clients. Capital expenditure realization was accelerated in 2011 with additional fleet capacity reached optimum operational utilization as to provide extended service capacity to the clients and, at the same time, should further improve its contribution to the Company's financial returns.

MBSS aims not only to achieve profit improvement and business expansion, but also to win investors' trust for its high service quality and promising business prospects. With its focus on service excellence, MBSS is unique among other national coal barging companies on the account of our one-stop solution business model, which offers integrated solutions from stockpiling to transshipment.

NEW CHAPTER FOR BETTER CORPORATE GOVERNANCE

Indonesia's inclusion as a candidate in the Extractive Industries Transparency Initiative (EITI) shows the country's commitment to competing fairly and transparently in the global extractive industry. In other words, mining, oil, and gas companies in Indonesia as well as the Government are committed to disclosure of information and transparency on operational activities and financial matters, within the scope of the extractive industry.

MBSS tidak hanya berupaya meraih keuntungan dan mengembangkan usahanya, tetapi juga memperoleh kepercayaan dari investor atas kualitas layanan yang prima dan prospek bisnis yang menjanjikan.

MBSS aims not only to achieve profit improvement and business expansion, but also to win investors' trust for its high service quality and promising business prospects.

Moh. Arsjad Rasjid P. Mangkuningrat



Sebagai perusahaan pendukung kegiatan industri batubara yang merupakan bagian dari industri ekstraktif Indonesia, MBSS juga menunjukkan komitmennya untuk turut berperan dalam menyampaikan keterbukaan informasi, transparansi kepada publik dan prinsip-prinsip mendasar lainnya dalam kerangka tata kelola perusahaan yang baik. Keputusan kami untuk menjadi perusahaan publik pada bulan April 2011 berjalan seiring dengan semangat yang membuka kesempatan pada pengawasan yang lebih ketat.

Lebih lanjut lagi, status sebagai perusahaan yang tercatat di lantai bursa memberikan dorongan lebih menuju penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. MBSS menunjukkan perbaikan dalam hal tata kelola perusahaan dengan membentuk komite-komite yang sesuai dengan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) di Indonesia. Komite-komite ini bertugas memantau kinerja perusahaan secara independen di bawah pengawasan Dewan Komisaris. Komite-komite ini mencakup Komite Audit, Komite Corporate Governance, serta Komite Manajemen Risiko dan Investasi. Dalam seluruh aktivitas, MBSS berpedoman pada prinsip-prinsip GCG, yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, keadilan, dan kesetaraan.

KOMPOSISI TIM MANAJEMEN

Pada tahun 2011 telah terjadi perubahan komposisi dalam Dewan Komisaris. Kami sangat senang menyambut Lucas Djunaidi sebagai anggota baru dari Dewan Komisaris dan menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada Richard Bruce Ness atas kontribusi yang diberikan selama masa jabatannya.

Kami juga ingin menyampaikan apresiasi kami kepada Direksi atas capaian tahun 2011 dalam hal peningkatan layanan, volume, margin, dan pendapatan.

Rasa terima kasih kami kepada seluruh tim manajemen dan semua karyawan MBSS atas kerja keras dalam mempertahankan keunggulan layanan.

PROSPEK YANG CERAH

Tahun 2012 diprediksi akan menjadi tahun yang menggelora bagi produksi batubara di Indonesia. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) memperkirakan produksi batubara akan mencapai 332 juta ton, dan ini merupakan kesempatan besar bagi MBSS untuk meningkatkan pertumbuhan lebih lanjut dan mengembangkan bisnis.

Pengembangan bisnis tentu perlu diiringi oleh peningkatan kapasitas dan kemampuan organisasi. Oleh karena itu, pada tahun 2012, MBSS akan terus fokus pada pengembangan sumber daya manusia yang kami anggap sangat penting bagi kesuksesan perusahaan. Program-program terkait peningkatan kemampuan dan keterlibatan karyawan akan terus dikembangkan, agar dapat memberi manfaat bagi MBSS maupun para karyawan sendiri.

MBSS, as a company which takes part in the Indonesian extractive industry, has similarly demonstrated a commitment to disclosure, public transparency and other fundamental principles of good corporate governance. Our decision to go public in April 2011 goes along with this spirit as it has opened ourself to the more detailed scrutiny that a public company warrants.

Our listed status has given MBSS even more incentive to implement the principles of good governance. Corporate governance improvements have been signified by the forming of committees as aligned with the Good Corporate Governance (GCG) standards in Indonesia. These committees, which include the Audit Committee, Corporate Governance Committee, and the Risk Management and Investment Committee, are responsible for independently monitoring corporate performance under the supervision of Board of Commissioners. Overall, we strive to embed the GCG principles of transparency, accountability, responsibility, independence, fairness, and equality in all our activities.

MANAGEMENT TEAM COMPOSITION

In 2011, there was a change in the composition of the Board of Commissioners. We are happy to welcome Lucas Djunaidi to the team and highly appreciate to Richard Bruce Ness for his contributions during his tenure.

We would also like to express our appreciations to the Board of Directors for the accomplishment of 2011 results in terms of service enhancement, volume, margin, and revenue.

Our thanks to the entire management team and all MBSS employees for the hard work in maintaining our service excellence.

BRIGHT PROSPECTS

Indonesian coal production is predicted to surge in 2012. The Ministry of Energy and Mineral Resources forecasts coal production to reach 332 million tons, creating big opportunity for us to enhance growth and expand the Company's business.

Our business expansion must also be supported by the enhancement of our organizational capacity and capability. Therefore, in 2012, we will continue to focus on developing our human capital which we consider critical to the Company's success. Programs related to skill enhancement and employee engagement will be further developed to benefit both the Company and the employees themselves.

Selanjutnya, struktur tata kelola perusahaan, yang sudah mengalami peningkatan di tahun 2011, akan terus diperkuat dengan berbagai program dan penerapan konkret prinsip-prinsip GCG di tahun 2012.

Kami percaya bahwa kami ada pada titik mula yang baik untuk tahun 2012. Seluruh kemajuan pertumbuhan usaha, penerapan tata kelola, keunggulan layanan, dan kualitas sumber daya manusia yang telah kami capai sebelumnya menjadi bekal bagi MBSS untuk meraih capaian yang lebih tinggi dan lebih besar di masa depan.

Atas nama Dewan Komisaris
On behalf of the Board of Commissioners,

MOH. ARSJAD RASJID P. MANGKUNINGRAT
Komisaris Utama
President Commissioner

Furthermore, the corporate governance structure, which has already showed improvements in 2011, will be strengthened further with concrete GCG programs and implementation of GCG principles in 2012.

We believe that we are positioned for an excellent start for the year 2012. The progress we have made earlier in terms of business growth, implementation of good governance, service excellence, and human capital quality have created a platform that will enable the Company to aim higher and greater future achievements.

DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS



Deddy Hariyanto
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Lucas Djunaidi
Komisaris
Commissioner

Ingrid A. S. Prasatya
Komisaris
Commissioner

Jos Rudolf Bing Prasatya
Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner



Moh. Arsjad Rasjid P. Mangkuningrat
Komisaris Utama
President Commissioner

Nurcahya Basuki
Komisaris
Commissioner

Sriyanto
Komisaris Independen
Independent commissioner

Harry Wiguna
Komisaris Independen
Independent Commissioner

LAPORAN DIREKSI

REPORT FROM THE BOARD OF DIRECTORS

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Merupakan suatu kebahagiaan bagi kami untuk dapat menyajikan Laporan Tahunan 2011 sebagai bukti dari keberhasilan Perseroan dalam mendorong pertumbuhan dan mengembangkan bisnis selama setahun.

Selama tahun 2011, MBSS telah menunjukkan kinerja maksimal dan memantapkan diri sebagai perusahaan yang menawarkan solusi terpadu dengan kecepatan dan ketepatan yang tinggi dalam bidang pengangkutan barang-barang curah terutama batubara.

Konsistensi kami dalam memberikan pelayanan pengangkutan pada para klien telah diakui oleh Indonesian National Shipowners Association (INSA). Selama dua tahun berturut-turut, yaitu pada tahun 2010 dan 2011, kami mendapatkan Tug & Barge Ship Owners/Operator of the Year. Dengan penerimaan penghargaan ini menambah kepercayaan para klien, investor, dan pemangku kepentingan lain untuk tetap meneruskan kerja sama yang berkelanjutan dan saling menguntungkan bersama MBSS.

Selain itu, MBSS juga mencatat pencapaian tersendiri atas keberhasilannya melaksanakan penawaran saham perdana (IPO) pada tahun 2011. Ini merupakan suatu momentum penting bagi MBSS untuk berubah dari perusahaan tertutup/private menjadi perusahaan publik, sehingga memberikan kesempatan bagi Perseroan untuk semakin berkembang dan meningkatkan kualitas dengan standar yang diterima masyarakat luas.

PERTUMBUHAN DENGAN MEMPERTAHAKAN KUALITAS

Sejak menjadi perusahaan terbuka pada tahun 2011, MBSS tumbuh dan berkembang bersama-sama dengan perkembangan industri batubara di Indonesia. Kami telah menambah 15 kapal tunda (tug), 18 tongkang (barges), dan 1 floating crane di tahun 2011. Ini merupakan bukti dari komitmen kami untuk meningkatkan pertumbuhan kami dengan signifikan untuk menunjukkan bahwa MBSS telah siap berkompetisi di industri pelayanan pengangkutan batubara.

Selain itu, kami telah meraih pertumbuhan volume sebesar 8% dari 38,0 juta ton pada tahun 2010 menjadi 41,1 juta ton pada tahun 2011. Pendapatan perseroan juga mengalami pertumbuhan sebesar 40% dari Rp763 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp1.1 triliun pada tahun 2011.

Dear Stakeholders,

We are pleased to present you the 2011 Annual Report as an evidence of the Company's success in boosting growth and expanding the business during the year.

In 2011, MBSS has demonstrated its great performance and has established its position as the only company to offer one-stop solutions with high speed and high accuracy in transshipping bulk materials especially coal .

Our consistency in delivering transportation serviceto our clients was acknowledged by an award from Indonesian National Shipowners Association (INSA). For the past two years 2010 and 2011, we received the Tug & Barge Ship Owners/ Operator of the Year. This acknowledgement increases the trust of our clients, investors, and other stakeholders for us to maintain a sustainable and profitable partnership with MBSS.

Aside from that, MBSS has also recorded an achievement in conducting Initial Public Offering (IPO) in 2011. This is an important momentum for MBSS to transform from a private company into a public company, which gives a wider opportunity for the Company to develop and enhance its quality in accordance with the prevailing standard in the society.

GROWTH WHILE MAINTAINING QUALITY

Since going public in April 2011, MBSS has grown and develop together with the development in the Indonesian coal industry . We have added 15 tugs, 18 barges, and 1 floating crane in 2011. This is a sign of our significant growth, which shows that we are ready to compete in coal barging service industry.

Aside from that, we also achieved 8% growth in volume from 38.0 million tons in 2010 to 41.1 million tons in 2011. The corporate revenue also increased by 40% from Rp763 billion in 2010 to Rp1,1 trillion in 2011.

Kami telah meraih pertumbuhan volume sebesar 8% dari 38,0 juta ton pada tahun 2010 menjadi 41,1 juta ton pada tahun 2011. Pendapatan perseroan juga mengalami pertumbuhan sebesar 40% dari Rp763 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp1,1 triliun pada tahun 2011.

We also achieved 8% growth in volume from 38.0 million tons in 2010 to 41.1 million tons in 2011. The corporate revenue also increased by 40% from Rp763 billion in 2010 to Rp1.1 trillion in 2011.

Patricia P.S. Prasatya



Sebanyak 75% dari pendapatan kami berasal dari pengangkutan menggunakan tongkang. Sementara itu, 25% lainnya berasal dari pengangkutan menggunakan floating crane. Laba bersih bertumbuh signifikan sebesar 24,2%, sehingga ekuitas meningkat sebesar 48,7% dan berpengaruh terhadap pertumbuhan portofolio aset sebesar 40,9%.

Meskipun target pertumbuhan kami pada tahun 2011 telah tercapai secara mengesankan, kami tetap berhati-hati dalam menjalankan bisnis kami demi menjaga kualitas pelayanan kami. MBSS sebagai perusahaan penyedia pengangkutan batubara tidak hanya menawarkan peralatan dan kapal, tapi juga keunggulan operasional dan kepastian layanan untuk para klien kami. Oleh sebab itu, kami harus memastikan agar pertumbuhan yang signifikan harus diiringi dengan kualitas unggul pelayanan kami.

Kami senantiasa berupaya memberikan pelayanan terbaik, kami mendapatkan kepercayaan dari para klien dan investor. Hal ini dibuktikan dengan keberhasilan kami mendapatkan kontrak jangka panjang, yang menguntungkan bagi kedua belah pihak.

Pada tahun 2011, kami tetap menjaga kontrak-kontrak kami yang ada dan menambah kontrak-kontrak baru dengan menyediakan pelayanan terpercaya agar kami dapat menjadi standar pilihan untuk mendukung pertumbuhan usaha para klien kami.

MERAH PASAR YANG LEBIH LUAS DAN MEMANTAPKAN KUALITAS INFRASTRUKTUR

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah bahwa pada tahun 2011, kami terus aktif melakukan diversifikasi customer base dengan menjalin hubungan usaha dengan perusahaan-perusahaan batubara lainnya. Kami melihat adanya pertumbuhan potensial di perusahaan-perusahaan ini di masa yang akan datang. Oleh karena itu, kami yakin bahwa kami dapat tumbuh bersama mereka.

Selain itu, kami juga memantau kinerja kapal kami secara berkala serta menyediakan teknologi terkini untuk meningkatkan kinerja kegiatan operasional kami. Kemajuan teknologi dan kualitas infrastruktur sangat berpengaruh bagi kami untuk menyediakan berbagai macam onshore dan offshore, mulai dari penanganan barang-barang curah, penimbunan, pemuatan tongkang, hingga pemuatan batu bara ke *mother vessel*.

PENINGKATAN INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG BERKELANJUTAN

Di luar bisnis dan pelayanan, sebagai perusahaan terbuka, MBSS juga menyadari pentingnya menjaga tata kelola yang baik serta melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. MBSS secara komprehensif memperkuat tata kelola perusahaan dengan membentuk sejumlah komite yakni Komite Audit, Komite Tata Kelola Perusahaan, Komite Manajemen Risiko, dan Komite Human Capital demi memantau kinerja perusahaan secara keseluruhan dengan transparan.

About 75% of our revenue came from barging, while the other 25% was from transportation using floating crane. Net profit grew significantly by 24.2%, so the equities increased by 48.7% and effected to the growth of assets portfolio by 40.9%.

Despite the impressive growth that we have achieved in 2011, we remain prudent in running our business to maintain the quality of our services. MBSS as a coal barging provider not simply provide the equipment and vessels, we also offer operational excellence and service assurance for our clients. Therefore, we have to make sure that the significant growth has to be in line with our service excellence.

Due to our continuous efforts in delivering the best service, we have gained the trust of our clients and investors. As a result, most of our contracts are long-term contracts, which are beneficial for both us and the clients.

In 2011, we aimed to maintain existing contracts and add new ones by providing reliable services so that we can be the default choice to support the growth of our clients.

EMBRACING WIDER MARKET AND ADVANCING THE QUALITY OF INFRASTRUCTURE

Another thing that is worth noticing is the fact that in 2011 we continued our effort to diversify our customer base by working together with other coal company. We foresee a potential growth for these companies in the future. Therefore, we believe that we can grow together with them.

Aside from that, we continue to gradually monitor the performance of our fleets and provide state-of-the-art technology to boost our operational performance. Technology advancement and infrastructure quality are both very important for us in providing onshore and offshore solutions from material handling, stockpiling, barge loading, to loading of coals into mother vessel.

INTERNAL AND EXTERNAL ENHANCEMENT FOR SUSTAINABILITY

Aside from business and services, as a listed company, MBSS also recognizes the importance of maintaining good governance and carrying out its corporate social responsibility. Having Indika Energy as the holding company, MBSS comprehensively strengthens corporate governance by forming a number of committees such as Audit Committee, Corporate Governance Committee, and Risk Management and Investment Committee to monitor the overall performance of the Company and to show its transparency.

Selain itu, di tahun 2011 kami juga telah berhasil mengimplementasikan sistem *Systeme Anwendungen un Produkte in der Datenverarbeitung* yang akan memperkuat struktur tata kelola dalam hal pengendalian internal dan pelaporan.

Kami pun menyadari bahwa sumber daya manusia (SDM) merupakan aset yang sangat berharga bagi perusahaan. Oleh karena itu, Kami melakukan pengembangan kualitas SDM kami dengan meningkatkan pengetahuan geografis dan sosial-budaya yang dimiliki tim manajemen kami sehingga dapat memberikan solusi terbaik bagi para klien. Pelatihan-pelatihan yang berkelanjutan agar karyawan kami mampu memenuhi standar kerja baik dalam skala nasional maupun internasional. Tidak lupa, kami juga melakukan penilaian atas kinerja yang adil secara berkala agar para karyawan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan, klien, dan para pemangku kepentingan.

Selain itu, kami juga berkontribusi pada komunitas sekeliling area kerja kami. Kami menyadari bahwa dibutuhkan sinergi dengan pegawai dan komunitas lokal demi menjaga keberlanjutan usaha kami. Beberapa usaha kami untuk tumbuh bersama masyarakat setempat adalah dengan mengadakan pelatihan kerja, dan membangun fasilitas publik seperti sekolah dan jalan. Kami senantiasa memperhatikan pemeliharaan lingkungan dan keselamatan tenaga kerja.

MEMULAI PERJALANAN BARU PENUH HARAPAN

Kami optimis akan mampu mewujudkan visi kami untuk menjadi perusahaan terkemuka di bidang pengangkutan barang curah terutama industri batubara, tidak hanya di Indonesia, tapi juga di kawasan Asia Pasifik. Pertumbuhan pesat, peningkatan kualitas dan kinerja karyawan, serta prospek bisnis industri batubara yang cerah, membuat kami tetap yakin akan pencapaian yang lebih tinggi.

Kami menargetkan pertumbuhan yang pesat pada tahun 2012 sekaligus mempertahankan kualitas pelayanan kami. Di tengah kondisi ekonomi global yang tak menentu, kami tetap berhati-hati dan efisien, namun juga optimis untuk dapat tumbuh pesat dalam bisnis ini. Bersama dengan perusahaan induk, Indika Energy, kami berharap dapat saling menciptakan sinergi dalam kemampuan dan sumber daya untuk mendukung pertumbuhan industri batubara di Indonesia serta industri energi secara umum.

Atas nama Direksi
For and on behalf of the Board of Directors,

PATRICIA P.S. PRASATYA
Direktur Utama
President Director

In addition, in 2011 we have implemented *Systeme Anwendungen un Produkte in der Datenverarbeitung* which will strengthen our corporate governance structure in terms of internal control and reporting.

We are also aware that our human capital is a valuable asset for the Company. With this in mind, we train our human resources by enhancing the geographical and socio-cultural knowledge of our management and team to enable them to give the best solutions for the clients. The solutions are tailored to meet our clients' satisfaction, meaning that each client will be given different solutions, depending on their needs. Not to mention, we also gradually implement fair assessment on the employee's performance, so that they can deliver added-value to the Company, clients, and stakeholders.

In addition, we also contribute to the communities around our working area. We are aware that we have to build synergies with the local employees and communities in order to sustain our business. Some of our efforts in growing together with the locals are by conducting job trainings, and building public facilities such as schools and roads. We have always paid attention to preserving environment and the safety of our people.

EMBARKING A NEW VOYAGE OF OPPORTUNITIES

We optimistically believe that we will be able to achieve our vision of becoming a leading company in bulk material transport, particularly coal industry, not only in Indonesia, but also in the Asia-Pacific region. The rapid growth, the enhancement in the employees' quality and performance, as well as the good prospect in coal industry has made us confident in reaching higher achievements.

We are aiming to accelerate our growth in 2012 while maintaining our service excellence. Amidst the uncertain of global economic condition, we will remain prudent and efficient yet also optimistic to speed up in this business. Together with our holding company, Indika Energy, we hope to synergize each others' capabilities and resources to support the growth of the Indonesian coal industry as well as energy industry in general.

DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS



Ronny Kurniawan
Direktur Tidak Terafiliasi
Unaffiliated Director

Rico Rustombi
Wakil Direktur Utama
Vice President Director

Maria Francesca Hermawan
Wakil Direktur Utama
Vice President Director



Patricia P.S. Prasatya
Direktur Utama
President Director

Albert Kindangen
Direktur
Director

Ika Heru Bethari
Direktur
Director

Dedy Happy Hardi
Direktur
Director

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN

STATEMENT OF RESPONSIBILITY

Laporan tahunan berikut laporan keuangan dan informasi keuangan lain yang terkait merupakan tanggung jawab Manajemen PT MitraBaktera Segara Sejati Tbk dan dijamin kebenarannya oleh seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris dengan membubuhkan tanda tangannya masing-masing di bawah ini.

DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS



Moh. Arsjad R. P. Mangkuningrat
Komisaris Utama
President Commissioner



Jos Rudolf Bing Prasatya
Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner



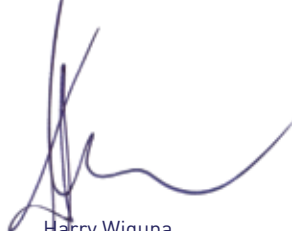
Ingrid A. S. Prasatya
Komisaris
Commissioner



Nurcahya Basuki
Komisaris
Commissioner



Lucas Djunaidi
Komisaris
Commissioner



Harry Wiguna
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Sriyanto
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Deddy Hariyanto
Komisaris Independen
Independent Commissioner

This annual report, accompanying financial statement and related financial information are the responsibility of the Management of PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk and have been approved by members of the Board of Directors and the Board of Commissioners whose signatures appear below.

DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS



Patricia P. S. Prasatya
Direktur Utama
President Director



Rico Rustombi
Wakil Direktur Utama
Vice President Director



Maria Francesca Hermawan
Wakil Direktur Utama
Vice President Director



Albert Kindangen
Direktur
Director



Ika Heru Bethari
Direktur
Director



Dedy Happy Hardi
Direktur
Director



Ronny Kurniawan
Direktur Tidak Terafiliasi
Unaffiliated Director



A photograph of an offshore oil rig deck, showing various levels and structures. The deck is made of reddish-brown metal. In the background, the ocean is visible under a cloudy sky. On the right side, there is a white structure with a black and white striped section. The text is overlaid on the lower half of the image.

PEMBAHASAN DAN ANALISIS MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

TINJAUAN INDUSTRI

INDUSTRIAL REVIEW

PROSPEK USAHA

Industri jasa pelayaran angkutan barang-barang curah, terutama batubara, memiliki prospek yang positif dengan pertumbuhan yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh prospek cerah ekonomi Indonesia dan tingginya tingkat produksi dan permintaan batubara Indonesia. Riset dari Wood Mackenzie yang merupakan grup riset dan konsultasi terkemuka di bidang energi dan pertambangan menyatakan bahwa pada tahun 2015, dua dari tiga perusahaan pengekspor batubara termal terbesar di dunia adalah perusahaan Indonesia¹. Ini merupakan kesempatan besar bagi MBSS yang bisnis utamanya merupakan penyediaan jasa untuk mendukung kegiatan operasional industri batubara di Indonesia.

Ketua Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia bahkan menyatakan bahwa produksi batubara Indonesia diprediksi akan mencapai 380-390 juta ton pada tahun 2012². Saat ini, produksi batubara Indonesia terkonsentrasi di Pulau Sumatra dan Kalimantan yang memiliki lebih dari 90% dari total sumber daya batubara di seluruh Indonesia³. Dari kedua pulau tersebut, Kalimantan memiliki cadangan terbukti (*proven reserve*) terbesar dengan kualitas batubara yang lebih tinggi dari segi kalori³.

Tabel berikut ini menunjukkan jumlah cadangan batubara di tiap pulau di Indonesia:

BUSINESS PROSPECT

Marine transportation service for bulk materials, especially for coal, shows a positive prospect with significant growth. This is due to the good prospect of Indonesian economy and the increase of production and high demand of Indonesian coal. The research from Wood Mackenzie, a prominent research and consulting group in energy and mining, said that two from three biggest global coal thermal exporters will be Indonesian companies¹. This will be a great opportunity for MBSS, whose major business is to provide services to support major operations in coal industry in Indonesia.

Even the Chairman of Indonesian Coal Mining Association, Supriatna Suhala, said that Indonesian coal production is estimated to reach 380-390 tons in 2012². Today, coal production in Indonesia is concentrated in Sumatra and Kalimantan, covering more than 90% of total coal resources across Indonesia³. From these two islands, Kalimantan has the largest proven reserves with higher quality in terms of calorie³.

The following table illustrates total coal reserves in each island in Indonesia:

Pulau Island	Sumber Daya Resources	Cadangan Reserve	
		2010	2009
Sumatra	52.436,6	10.644,5	904,8
Jawa	14,2	0	0
Kalimantan	52.100,8	2.833,1	4.624,6
Sulawesi	233,1	0,1	0,01
Maluku	2,1	0	0
Papua	153,4	0	0
Jumlah Total	104.940,2	13.477,7	5.529,5

¹ Wood Mackenzie Research and Consulting: Wood Mackenzie Says That Indonesian Companies Will Make Up Two of the Top Three Thermal Coal Exporters Globally by 2015. 2011.

² Reuters Africa: UPDATE 1-Indonesia 2012 coal output seen rising by up to 5 pct -association. 2011.

³ Indonesian Coal Book 2010-2011.

Sementara itu, permintaan batubara domestik akan terus bertambah karena meningkatnya kebutuhan listrik dan pertumbuhan industri. Kebutuhan ini semakin meningkat seiring dengan rencana pemerintah untuk melaksanakan program percepatan pemenuhan pasokan listrik 10.000 MW. Perusahaan Listrik Negara (PLN) diperkirakan akan membutuhkan pasokan batubara sebesar 59 juta ton pada tahun 2011 dan mencapai 120 juta ton pada tahun 2015.

Berikut ini adalah perkiraan konsumsi batubara PLN selama tahun 2011-2014.

Meanwhile, domestic coal demand will continue to increase due to the need of electricity and the growth of industry. This need increases along with the Government's plan to implement the program of accelerating the fulfillment of power supply to 10,000 MW. State Electricity Company (PLN) is estimated to increase the need of coal supply to 59 million tons in 2011 and reach 120 billion tons in 2015.

The following is the estimation of PLN's coal consumption during 2011-2014.

Kalori Calorie	2011	2012	2013	2014
4.200	25,8	32,2	35,4	44,3
5.100	28,7	36,9	43,2	42,1
6.100	4,9	8,9	8,9	8,9
Jumlah Total	59,4	76,9	87,5	95,3

Jumlah produksi dan permintaan yang besar ini mengindikasikan akan bertambahnya jumlah batubara yang akan ditempatkan. Peluang ini dimanfaatkan oleh MBSS untuk menambah jumlah kegiatan operasional untuk memicu pertumbuhan bisnis.

Hal lain yang mendukung prospek usaha MBSS adalah permintaan ekspor batubara yang tinggi. Indonesia memiliki kualitas batubara dengan kalori tinggi yang banyak digunakan oleh sektor industri dan pembangkit listrik di dunia internasional yang menjadikannya sebagai salah satu negara pengekspor batubara dalam volume yang besar. Tabel berikut ini menunjukkan perkembangan volume batubara yang diekspor berdasarkan wilayah pemasaran.

The large number of production and demand indicates the larger number of coal to be transported. MBSS will use this opportunity to increase operational activities to boost business growth.

Another thing that supports MBSS' business prospect is the high demand of Indonesian coal in international market. Indonesia has coal with high quality and high calorie, which is used by international industries to generate electricity, making the country one of the biggest coal exporters in terms of volume. The following table shows the volume growth of coal exported based on the marketing region.

Wilayah Region	2005	2006	2007	2008	2009
Asia Asian	80.155	89.786	109.402	112.440	139.967
Eropa Europe	14.824	21.005	17.014	18.671	13.263
Amerika United States	3.928	5.263	4.598	3.862	3.310
Lain-Lain Others	2.111	6.897	5.223	25.518	34.828
Jumlah Total	101.018	122.951	136.237	160.491	191.368

Berdasarkan data dari Stanford University, tiga negara pengimpor terbesar batubara adalah China (18%), India (15%), dan Jepang (12%)⁴. Didorong oleh pertumbuhan industri yang memicu permintaan tenaga listrik dan batubara merupakan salah satu sumber daya alternatif pembangkit tenaga listrik selain bahan bakar. Berikut ini adalah perkiraan volume permintaan batubara oleh negara-negara di Asia dan Eropa pada tahun 2010 hingga 2015:

Based on the data from Stanford University, three biggest coal importers are China (18%), India (15%), and Japan (12%)⁴. International demand on coal is supported by industrial growth, which triggers the higher demand of electricity, and coal is one of the alternative resources to generate electricity aside from oil. The following is the prediction of the volume of coal demand in Asia and Europe from 2010 to 2015:

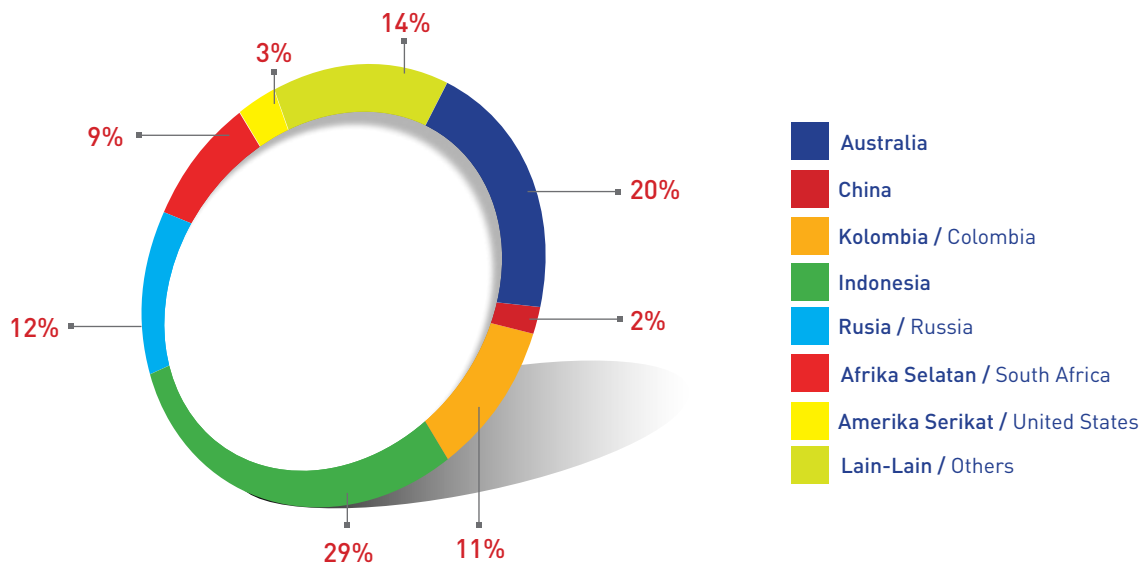
Wilayah Region	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Asia Asian	445	459,3	472,6	493,4	521,4	544,1
Eropa Europe	219,2	220	220,8	222	220,9	221,9
Lain-Lain Others	86,2	89,1	92,1	96,3	100,4	105,7
Jumlah Total	750,4	768,4	785,5	811,7	842,7	871,7

Kebutuhan internasional yang tinggi akan batubara tersebut merupakan kesempatan besar bagi Indonesia sebagai negara pengekspor batubara terbesar di dunia pada tahun 2011⁵. Hal ini sangat menguntungkan bagi MBSS dalam mendukung kegiatan-kegiatan operasional perusahaan-perusahaan batubara di Indonesia.

The high international need for coal is a great opportunity for Indonesia as the biggest coal exporter in the world in 2011⁵. This is really beneficial for MBSS in supporting the operational activities of the coal producers in Indonesia.

Berikut ini adalah grafik yang menunjukkan proporsi ekspor batubara negara-negara dunia:

The following is the graphic showing coal export proportions among countries in the world:



⁴ Program on Energy and Sustainable Development: Stanford University, 2010.
⁵ Indonesian Coal Book 2010-2011.



Cerahnya prospek usaha MBSS juga didukung oleh peraturan pemerintah yang sangat menguntungkan bagi industri pelayaran. Salah satu bentuk peraturan yang menguntungkan bagi industri pelayaran nasional adalah diterapkannya asas *Cabotage* yang menyatakan bahwa seluruh kapal yang digunakan untuk mendukung bisnis minyak, gas, dan pertambangan di wilayah Indonesia harus berbendera Indonesia dan diawaki oleh awak berkewarganegaraan Indonesia. Kebijakan tersebut diatur dalam Instruksi presiden No.5 tanggal 28 Maret 2005, Keputusan Menteri Perhubungan No. 71 tahun 2005, Undang-Undang Pelayaran No.17 tahun 2008, dan Peraturan Menteri Perhubungan No. PM 73 tahun 2010 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Perhubungan No. KM 22 tahun 2010.

STRATEGI USAHA

Dalam menghadapi prospek usaha ke depan, MBSS berencana untuk melaksanakan strategi usaha berikut ini:

1. Menjaga kelangsungan kontrak kerja jangka panjang dan memenuhi kebutuhan sesuai peningkatan volume produksi pelanggan yang ada saat ini dengan memberikan layanan yang profesional dan tepat waktu dengan harga yang kompetitif
2. Mencari pasar baru dengan memasuki :
 - Segmen perusahaan batubara lapis kedua
 - Para pengguna/pedagang batubara
3. Mengembangkan jasa layanan transportasi batubara untuk kebutuhan regional secara lebih intensif
4. Melakukan optimalisasi penggunaan seluruh kapal dan peralatan yang dimiliki oleh MBSS melalui pemanfaatan kapal dengan sistem kontrak maupun spot.

KEUNGGULAN KOMPETITIF

Dalam menghadapi persaingan bisnis dengan perusahaan-perusahaan penyedia jasa pengangkutan barang-barang

MBSS' bright business prospect is also supported by the Government's regulation, which is highly beneficial for maritime industry. One of the forms of the regulation, which benefits the maritime industry is the implementation of Cabotage principles, which state that the vessels used to support oil, gas, and mining businesses within Indonesian region should use Indonesian flag and should be run by Indonesian crews. The policies on Cabotage principles are regulated under Presidential Instruction No.5 dated March 28, 2005, Decree of the Minister of Communication No. 71 year 2005, the Shipping Law No. 17 year 2008, and Regulation of the Minister of Communication No. PM 73 year 2010 concerning Amendments to Regulation of the Minister of Transportation No. KM 22 Year 2010.

BUSINESS STRATEGIES

In facing future business prospect, MBSS plans to execute the following business strategies:

1. Maintain the continuity of long-term work contract and to fulfill the need in relation to increase our current customers production volume at the present by providing a professional and punctual services with a competitive price
2. Seek new markets by entering:
 - Second tier coal company segment
 - Coal users/traders
3. Develop coal transportation services for regional needs more intensively
4. Optimize the use of all ships and equipment owned by MBSS through the use of contract system or spot system.

COMPETITIVE ADVANTAGE

In dealing with business competition with other bulk materials transshipment providers, MBSS has some

curah lainnya, MBSS memiliki beberapa keunggulan kompetitif tersendiri yang membuat bisnis MBSS berbeda dengan perusahaan-perusahaan sejenis.

MBSS adalah satu-satunya perusahaan yang menawarkan solusi terpadu untuk pengangkutan batubara. Kami menyediakan layanan mulai dari pengelolaan penanganan batubara, pengelolaan dan kegiatan operasional di pelabuhan, pengangkutan barang menggunakan tongkang, hingga pemindahan dari tongkang ke *mother vessel*. Pelayanan pengangkutan batubara yang terpadu ini didukung oleh jajaran manajemen yang berpengalaman.

Selain itu, MBSS memiliki basis pelanggan yang beragam dengan 8 perusahaan penghasil batubara termal terbesar dengan reputasi yang tinggi dan kredibilitas yang kuat antara lain Kaltim Prima Coal, Adaro, Berau, Kideco, dan Bukit Asam. Dengan basis pelanggan yang beragam, MBSS telah meningkatkan fleksibilitas alokasi slot armada kami, yang berarti meningkatkan penggunaan dan meminimalisasi kapasitas armada yang tidak beroperasi.

Kestabilan pendapatan MBSS ditunjang oleh jangka waktu kontrak yang panjang dalam tiap kegiatan bisnis MBSS.

Hal lain yang membuat bisnis MBSS menjadi unik adalah fokus MBSS dalam keunggulan layanan operasional dengan teknologi terkini, proses bisnis yang kuat, pengendalian biaya, dan pengelolaan kru yang baik untuk produktivitas dan keuntungan yang lebih tinggi. Keunggulan layanan operasional dan proses bisnis yang kuat merupakan kunci bagi kualitas layanan MBSS, yang memelihara rasa kepercayaan bagi para klien dan investor akan perkembangan bisnis MBSS di masa depan.

competitive advantages that make MBSS different from other similar companies.

MBSS is the only company to offer one-stop solutions for coal transport. We provide services from coal handling management, port management and operations, barging, to transshipment from barge to mother vessel. This integrated coal transportation services are supported by experienced management.

Aside from that, MBSS has a diversified customer base with more than 8 largest thermal producers with high reputation and strong credibility such as Kaltim Prima Coal, Adaro, Berau, Kideco, and Bukit Asam. With diversified customer base, MBSS has increased flexibility for its fleet slot allocation, thereby improving utilization and minimizing idle fleet utilization.

MBSS' revenue stability is supported by long-term contract in every MBSS' business activity.

Another unique thing about MBSS' business is its focus on operational excellence by providing advanced technology, robust business process, well-managed cost control, and crew management for higher productivity and return. The operational excellence and robust business process are the keys for MBSS' service quality, which foster clients' and investors' trust on the development of our business in the future.

TINJAUAN BISNIS

BUSINESS REVIEW

Tahun 2011 merupakan tahun pertumbuhan bagi MBSS. Pada tahun tersebut, MBSS berhasil meraih pertumbuhan pendapatan sebesar 40% menjadi Rp1.1 triliun dan pertumbuhan laba bersih sebesar 24% menjadi Rp246 miliar dengan perkiraan pangsa pasar 8%. Kami juga mencatat margin laba kotor yang relatif stabil pada angka 39-40%.

Year 2011 was a year of growth for MBSS. During the year, MBSS succeeded in reaching a total growth of revenue by 40% to Rp1,1 trillion and net profit by 24% to Rp246 billion with an estimated market share of 8%. We also recorded a relatively stable gross profit margin at 39-40%.

Berikut ini adalah kontrak yang sedang dijalankan MBSS pada tahun 2011:

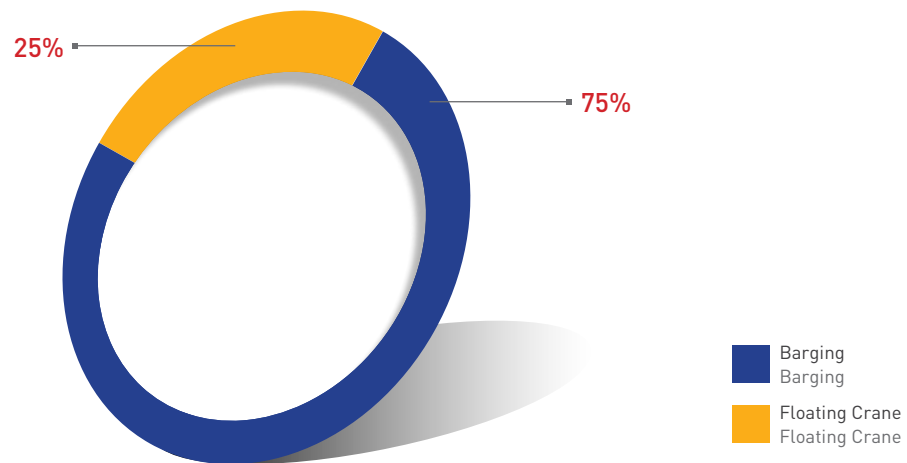
The following table illustrates our contracts in 2011:

Klien Clients	Lama Kontrak Contract Term
Barging	
Adaro Energy	2010-2017
Kaltim Prima Coal - Bengalon	2006-2014
Kaltim Prima Coal - Tj Bara & Malili	2010-2011
Holcim Indonesia	2010-2015
Bahari Cakrawala Sebuku	2011-2012
Bukit Asam (Persero)	2010-2012
Singlurus	2010-2012
Berau	2010-2012
Sadikun	2010-2011
Banpu	2011-2015
Indocement Tunggal Prakarsa	2010-2012
Borneo Indobara	2011-2014
Alfa Trans Raya	2011-2012
Floating Crane	
Kideco Jaya Agung	2010-2015
Adaro Energy	2008-2014
Berau Energy	2010-2015
Bahari Cakrawala Sebuku	2010-2012
Kaltim Prima Coal	2010-2011
Banpu	2011-2013



Berikut ini adalah grafik yang menunjukkan perbandingan kontribusi segmen *barging* dan *floating crane* terhadap pendapatan MBSS.

The following graphic shows the comparison between barging and floating crane contribution to MBSS' revenue.



BARGING

Barging merupakan segmen usaha yang penting bagi MBSS karena 75% dari pendapatan berasal dari kegiatan usaha *barging*. Pada tahun 2011, segmen ini telah menyumbangkan pendapatan sebesar Rp801 miliar bagi MBSS dengan volume pengangkutan sebesar 23,6 juta ton per tahun.

Pada tahun 2011, kami juga berhasil mendapatkan kontrak *barging* baru dengan Banpu selama 4 tahun, Borneo Indobara selama 4 tahun, dan Alfa Trans Raya selama 1 tahun. Melalui perusahaan-perusahaan diatas ini, kami melihat potensi usaha yang sangat besar dan kami dapat tumbuh bersama mereka dalam hal bisnis. Sementara itu, MBSS juga tetap berkomitmen menjalani kontrak yang telah ada dengan klien-klien besar seperti Adaro Energy, Kaltim Prima Coal, Bukit Asam, dan Berau.

FLOATING CRANE

Segmen penting lainnya dalam bisnis MBSS adalah *floating crane*. Pada tahun 2011, pendapatan yang diperoleh dari segmen ini adalah sebesar Rp268 miliar dengan volume pengangkutan sebesar 17,5 juta ton per tahun.

Pada tahun 2011, MBSS berhasil mendapatkan kontrak baru *floating crane* dengan PT Indo Tambangraya Megah Tbk selama 18 bulan. Kami juga tetap melanjutkan kontrak dengan klien lain seperti Adaro Energy, Berau Energy, Kideco Jaya Agung, dan Kaltim Prima Coal yang telah dimulai sejak tahun 2010.

BARGING

Barging is an important segment for MBSS as 75% of the revenue is from barging. In 2011, this segment contributes Rp801 billion for MBSS' revenue with a volume of 23.6 million ton per annum.

In 2011, we also signed some new contracts for barging with Banpu for 4 years, with Borneo Indobara for 4 years, and Alfa Trans Raya for 1 year. With these companies, we see a huge potential for us to grow together with them in terms of business. Meanwhile, MBSS also remained committed to other ongoing contracts with big companies such as Adaro Energy, Kaltim Prima Coal, Bukit Asam, and Berau.

FLOATING CRANE

Another important segment in MBSS' business is floating crane. In 2011, a total revenue from this segment was Rp268 billion with a total volume of 17.5 million ton per annum.

In 2011, MBSS succeeded in signing a new contract with PT Indo Tambangraya Megah Tbk for 18-months term. We also continue our contract with other clients like Adaro Energy, Berau energy, Kideco Jaya Agung, and Kaltim Prima Coal, which have started since 2010.



24%

Laba bersih meningkat 24% menjadi Rp246 miliar
Net profit increases by 24% to Rp246 billion

17,5

Kegiatan *floating crane* menyumbangkan total volume pengangkutan 17,5 juta ton per tahun.
Floating crane contributes a total transport volume of 17.5 million ton per annum.

23,6

Kegiatan barging menyumbangkan total volume pengangkutan 23,6 juta ton per tahun.
Barging contributes a total transport volume of 23.6 million ton per annum.

TINJAUAN OPERASIONAL

OPERATIONAL REVIEW

KEGIATAN OPERASIONAL

Kegiatan operasional MBSS mencakup berbagai solusi terpadu dalam pemindahan batubara dari area tambang ke pelabuhan. Berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut dari tiap-tiap kegiatan:

1. Penanganan Material dan pengelolaan pengoperasian fasilitas di darat. Kegiatan-kegiatan pada tahap ini meliputi *crushing, screening, quality control, stockpile management, dan conveyor operation system*.
2. Pengelolaan dan pengoperasian pelabuhan
3. Penggunaan kapal tongkang (*barging*), meliputi pemindahan dari pelabuhan bongkar muat ke *anchorage* untuk pemindahan antar kapal dan pemindahan langsung antar pelabuhan bongkar muat (*direct barging*).
4. Pemindahan batubara dari tongkang ke *mother vessel* yang dapat dilakukan melalui 2 cara: pemindahan batubara dengan *geared vessel* dan menggunakan fasilitas perantara seperti *floating crane*.

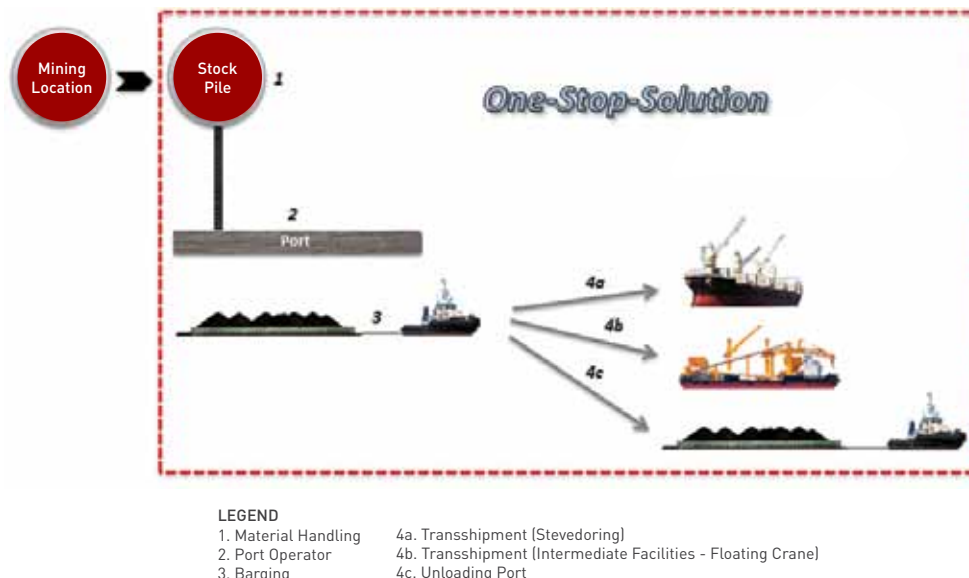
Secara umum, proses kegiatan operasional MBSS dapat diilustrasikan melalui bagan berikut ini:

OPERATIONAL ACTIVITIES

MBSS' operational activities cover various integrated solutions in transferring coal from mining area to the port. The following is the explanation for each activity:

1. Material handling and management and operation of onshore facilities. The operations in this stage cover crushing, screening, quality control, stockpile management, and conveyor operation system.
2. Port management and operations.
3. Barging, covering transport from loading port to anchorage for transshipment and transport from loading port to unloading port (direct barging).
4. Transfer of coal from barge to mother vessel, which can be executed in 2 ways: transfer of coal for geared vessel and using intermediate facilities, like floating cranes.

In general, the process of MBSS' operational activities are illustrated by the following scheme:



Bagan tersebut menunjukkan proses yang dimulai dari kegiatan kontraktor batubara di area tambang. Selanjutnya, batubara tersebut dibawa ke pelabuhan dengan menggunakan truk untuk dimuat ke dalam tongkang (*barge*). Untuk batubara yang akan diekspor, batubara dibawa dengan tongkang ke laut lepas untuk kemudian dipindahkan ke *mother vessel*. Bagi kapal-kapal yang tidak memiliki *crane/conveyor* (*gearless vessel*), bongkar muat dilakukan dengan menggunakan *floating crane*. Batubara yang digunakan untuk kebutuhan domestik dibawa dengan tongkang ke pelabuhan bongkar muat secara langsung.

ARMADA KAMI

Jenis-jenis kapal yang digunakan untuk kegiatan operasional MBSS adalah sebagai berikut:

1. Kapal Tunda
Kapal bermesin yang dipergunakan untuk menarik atau mendorong tongkang dari satu tempat ke tempat lainnya. Kemampuan kapal tunda kami berkisar antara 2x640 HP hingga 2x1400 HP.
2. Tongkang
Kapal ini tidak bermesin dan hanya digunakan untuk mengangkut batubara dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Tongkang ditarik oleh kapal tunda ke tempat pemuatan batubara di pelabuhan dan kemudian ditarik kembali ke lokasi pembongkaran batubara di tengah laut maupun di pelabuhan pembongkaran. Kisaran ukuran panjang tongkang adalah 270-330 kaki.
3. *Floating Crane*
Floating crane digunakan untuk memindahkan batubara dari tongkang ke *mother vessel*. Lokasinya berada di tengah laut dan dioperasikan oleh 18 - 30 orang untuk setiap kapal. *Floating crane* yang kami miliki memiliki kapasitas *loading rate* yang bervariasi, yaitu : 18.000 - 24.000 ton per hari, 24.000 - 28.000 perhari, dan lebih dari 50.000 ton per hari.
4. *Landing Craft Tank* (LCT)
LCT digunakan untuk mengangkut alat berat (*trimming equipment*) dan peralatan untuk transshipment seperti tali sling (*wire rope*) dan *fender*.
5. Kapal Pengangkut Semen

Pada tahun 2011, kami mengalokasikan belanja modal sebanyak 24 armada kapal. Sejumlah 18 armada telah dikirim pada tahun 2011 dan 6 armada kapal lainnya akan menyusul pada tahun 2012. Per 31 Desember 2011, MBSS memiliki total 67 kapal tunda, 66 tongkang, 5 *floating crane*, 1 kapal semen, dan 1 *landing craft tank*.

The scheme shows the process from the coal miners' activity in the coal mining area. Later on, the coal will be transported to the port using truck to be loaded to the barge. Export coal will be transported by the barge offshore, and will be transferred to the mother vessel. For vessels without crane/conveyor (*gearless vessels*), loading and unloading will be done using floating cranes. Coal for domestic demand will be transported via barge directly to ports.

OUR FLEETS

The types of vessels used for MBSS' operational activities are as follow:

1. Tugboat
This boat is required to tug or push the barges from one place to another. The capacity of our tug boat is around 2x640 HP up to 2x1400 HP.
2. Barge
This vessel is not motorized and only used to transport coal from one location to another. Barge is pulled by a tugboat to the loading port and is later pulled back to either the onshore unloading location or to the unloading port. The barges are around 270-330 feet range of length.
3. *Floating Crane*
Floating crane is used for transshipment of the coal from a barge to a mother vessel. It is located offshore and is operated by 18 - 30 men on board. Our floating cranes have variable loading rate capacities, which are : 18,000 - 24,000 tons per day, 24,000 - 28,000 tons per day, and more than 50,000 tons per day.
4. *Landing Craft Tank* (LCT)
LCT is used to transport trimming equipments and transshipment tools such as wire rope and fender.
5. Cement Vessel

We spent capital expenditures for 24 fleets in 2011. Eighteen fleets were already delivered in 2011 and the other 6 fleets will be delivered in 2012. Per 31 December 2011, MBSS has a total of 67 tugboats, 66 barges, 5 floating cranes, 1 cement vessel, and 1 landing craft tanks.

MBSS memiliki komitmen untuk senantiasa melakukan pemeliharaan kapal dan pembaharuan armada. Dengan armada yang masih relatif muda dan teknologi terkini, MBSS mampu melakukan kegiatan operasionalnya dengan lebih efisien dan sesuai dengan jadwal yang ditentukan dalam kontrak.

PENGEMBANGAN TEKNOLOGI

Kemajuan teknologi sangat berpengaruh bagi kinerja operasional MBSS. Dengan adanya teknologi terkini seperti *vessel tracking system*, kantor manajemen di darat dapat memantau kapal-kapal kami yang berada di laut secara *real-time*. Sistem ini memudahkan pengawasan dan telah berhasil meminimalkan waktu yang terbuang akibat kerusakan atau hambatan dalam perjalanan.

Pada tahun 2011, kami meningkatkan sistem utama kami dari *legacy system* menjadi SAP, seiring dengan bisnis yang semakin berkembang dan memerlukan sistem teknologi informasi yang lebih komprehensif. Perubahan sistem ini telah memberikan kontribusi pada kinerja MBSS yang telah dibuktikan dengan keberhasilan kami menyelesaikan segala kegiatan operasional tepat waktu.

MBSS has continuous commitment for ship maintenance and fleet renewal. With relatively young fleets and advanced technology, MBSS can do its operational activities more efficiently and in accordance with the schedule specified in the contract.

TECHNOLOGY ADVANCEMENT

Technology advancement highly influences MBSS' operational performance. With state-of-the-art technology like vessel tracking system, our onshore management office can have a real-time monitoring over our vessels offshore. This system facilitates the monitoring process and has minimized the risk of time wasted due to damage or obstacles along the way.

In 2011, we have upgraded our backbone system from legacy system to SAP, along with our growing business, which requires a more comprehensive information technology system. The change of the system has contributed to MBSS' performance as we succeeded in completing all the operational activities on time.

TINJAUAN KEUANGAN

FINANCIAL REVIEW

Pada tahun 2011, manajemen telah mencapai kinerja keuangan yang memuaskan atas kegiatan operasionalnya. Pendapatan meningkat 40% yang dipengaruhi dari penambahan pelanggan baru dan proyek transportasi dan logistik baru yang signifikan selama tahun 2011. Laba bersih bertumbuh signifikan sebesar 24,2%, sehingga ekuitas meningkat sebesar 48,7% dan berpengaruh terhadap pertumbuhan portofolio aset oleh 40,9%.

In 2011, the management achieved satisfying financial performance of its operational activities. Revenues increased by 40% affected from the additional of new customers and new significant transshipment projects during 2011. Net profit grew significantly by 24.2%, so the equities increased by 48.7% and affected the growth of assets portfolio by 40.9%.

TINJAUAN KINERJA OPERASIONAL PER SEGMENT USAHA

KONDISI EKONOMI

Pada akhir tahun 2011, pertumbuhan ekonomi mencapai 6,5% yang meningkat dari 6,1%, atas pertumbuhan ekonomi pada tahun 2010. Selain itu, pendapatan per kapita meningkat dari USD3.544 per tahun 2010 menjadi USD3.716 per tahun 2011. Di samping itu, setiap periode, populasi penduduk Indonesia semakin bertambah hingga sebesar 241 juta jiwa pada tahun 2011. Karena pertumbuhan kondisi makro ekonomi Indonesia tersebut, kebutuhan akan energi juga meningkat yang ditunjukkan pada pertumbuhan permintaan listrik pada tingkat 9,2% per tahun⁶.

Produksi sumber daya energi seperti batubara di Indonesia terus mengalami peningkatan seiring dengan kenaikan permintaan kebutuhan energi baik dalam negeri maupun ekspor. Berdasarkan Indonesian Coal Book 2010-2011, produksi batubara Indonesia selama tahun 2005 hingga 2009 terus bertumbuh dengan CAGR sebesar 11,7%.

Untuk menghubungkan kebutuhan akan energi dengan produksi sumber daya energi, industri-industri membutuhkan fungsi energi infrastruktur untuk mendistribusikan hasil produksi sumber daya energi untuk masyarakat. Perusahaan didirikan untuk menyediakan layanan pengiriman batubara yang merupakan distribusi hasil produksi sumber daya energi untuk mendukung kebutuhan energi. Oleh karena itu, Perusahaan berada dalam jalur yang benar dari bisnis, yakni sebagai fungsi energi infrastruktur dan memiliki potensi yang baik dalam menghasilkan laba dimana permintaan energi selalu bertumbuh.

OPERATIONAL PERFORMANCE OVERVIEW BASED ON BUSINESS SEGMENT

ECONOMIC CONDITION

At the end 2011, the growth of economic has reached 6.5% which increased from 6.1%, the growth of economic as of 2010. In addition, income per capita increased from USD3,544 as of 2010 to USD3,716 as of 2011. In addition, the Indonesian population continues to grow and reached 241 million in 2011. Because of the development of macro economic condition in Indonesia, the need of energy increased as shown by the growth of electricity demand reached 9.2% p.a.⁶

The production of energy resources, such as coal in Indonesia, continually increases due to the growth of demand for energy needs, for domestic and export markets. Based on the Indonesian Coal Book 2010-2011, Indonesia's coal production during 2005 to 2009 continues to grow at a CAGR of 11.7%.

To link the needs of energy and the production of energy resources, the industries need energy infrastructure to distribute the result of energy resources production to the societies. MBSS is established to provide coal shipping services which was the distribution of energy resources production to support the needs of energy. Therefore, MBSS is in the right track of business that provided energy infrastructure function and has a good potential in earning profit considering that demand for energy continues to grow.

⁶ Combined report of IMF, World Bank and UNSD and EUMNews Flash edition 35 by PriceWaterHouseCoppers

SEGMENT USAHA DAN KAPASITAS OPERASIONAL

MBSS didirikan untuk menyediakan jasa transportasi dan logistik untuk pengiriman batubara untuk mendukung proses pertambangan dan produksi batu bara. Dalam implementasi bisnis, berikut ini adalah kegiatan operasional utama yang juga merupakan segmen usaha MBSS:

1. Pengoperasian Kapal Tunda dan Tongkang

Tongkang adalah kapal tidak bermotor yang digunakan untuk mengangkut batubara dari satu lokasi ke lokasi lain. Kapal tersebut membutuhkan kapal tunda sebagai kendaraan bermotor. Di samping itu, Kapal Tunda adalah kapal yang digunakan untuk menarik atau mendorong tongkang untuk memiliki fungsi sebagai alat transportasi. Berdasarkan fungsi dan definisi kapal tunda dan tongkang, pengoperasian kapal tunda dan tongkang adalah kegiatan operasional untuk mengirimkan batubara dari satu lokasi ke lokasi lain (fungsi perkapalan/transportasi).

Pada akhir tahun 2011, MBSS telah memiliki 67 kapal tunda dan 66 tongkang yang meningkat dari 52 kapal tunda dan 48 tongkang di tahun 2010. Selain itu, karena peningkatan permintaan energi yang mempengaruhi terhadap peningkatan permintaan kebutuhan infrastruktur energi, MBSS telah mencapai kenaikan pendapatan dari segmen usaha kapal tunda dan tongkang sebesar 45,9% lebih tinggi selama tahun 2011, atau meningkat dari Rp549miliar menjadi Rp801 miliar.

BUSINESS SEGMENT AND OPERATIONAL CAPACITY

MBSS was established to provide transportation and logistic services for coal shipping to support the coal mining and production process. In implementing the business, the following are the main operational activities that are also the business segment of MBSS:

1. Operation of Tug and Barge

Barge was the non-motorized ship which are used to deliver the coal from one location to another location. The barge needs tug boat as the motor vehicle. In addition, Tug is the ship which is used to pull or push the barge to have the function as transportation equipment. Based on the function and definition of tug and barge, the operation of tug and barge was the operation to deliver coal from one location to another location (shipping/transportation function).

At the end of 2011, MBSS owned 67 tugs and 66 barges which increased from 52 tugs and 48 barges in 2010. In addition, due to the increase of demand for energy that affected the increase of demand for the needs of energy infrastructure, MBSS has achieved an increase of revenues from Tug and Barge by 45.9% in 2011, or increased from Rp549 billion to Rp801 billion.



2. Pengoperasian *Floating Crane*

Floating crane merupakan *crane* yang terdapat di laut yang digunakan untuk memindahkan batubara dari tongkang ke *mother vessel*. *Floating crane* dioperasikan di tengah laut oleh 18-30 tenaga kerja per kapal. Dengan kata lain, pengoperasian *floating crane* merupakan suatu fungsi logistik.

Selama tahun 2011, MBSS telah memiliki 5 unit *floating crane* yang meningkat dari 4 unit yang dimiliki pada tahun 2010. Sejalan dengan peningkatan operasi kapal tunda dan tongkang serta *transshipment* dan karena peningkatan kebutuhan infrastruktur energi, MBSS telah meraih peningkatan pendapatan atas *floating crane* sebesar 25,2% lebih tinggi pada tahun 2011 atau meningkat dari Rp214 miliar menjadi Rp268 miliar.

2. Operation of Floating Crane

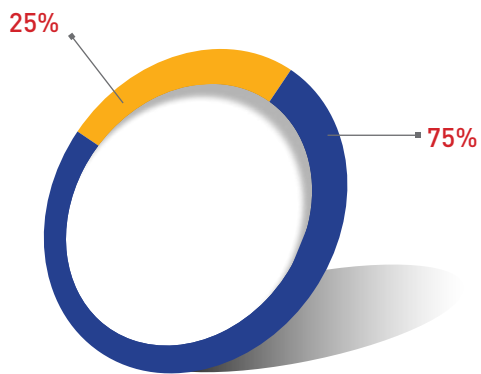
Floating Crane is the crane placed in the sea which is used to move coal from barge to mother vessel. Floating crane is operated in the middle of the sea by 18-30 employees per boat. In other words, operation of floating crane is the logistic function.

During 2011, MBSS owned 5 units of floating crane which increased from 4 units in 2010. In line with the increase of revenues from barging and transshipment and due to the increase of the needs of energy infrastructure, MBSS achieved an increase of revenues from floating crane at 25.2% higher in 2011, or increased from Rp214 billion to Rp268 billion.

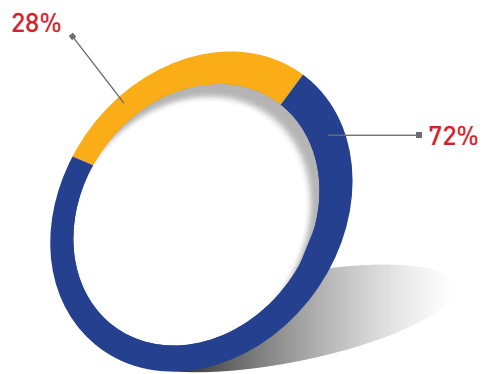




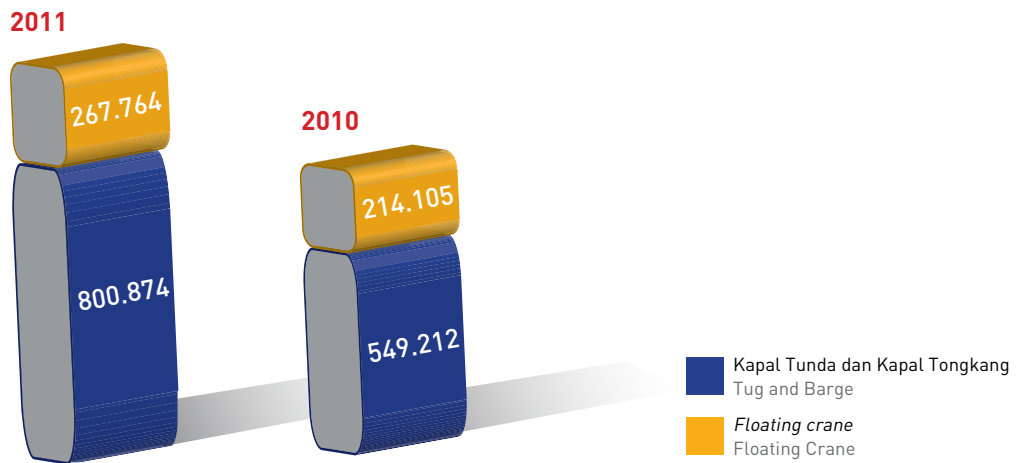
SALES 2011



SALES 2010



REVENUE



ANALISA KOMPREHENSIF KINERJA KEUANGAN

Analisis dan pembahasan berikut ini harus dibaca bersamaan dengan laporan keuangan konsolidasian tahunan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010 termasuk dalam Laporan Tahunan ini. Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan SAK Indonesia.

LAPORAN LABA RUGI DAN LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF

COMPREHENSIVE ANALYSIS FOR FINANCIAL PERFORMANCE

The following analysis and discussion should be read in conjunction with annual consolidated financial statements for the year ending 31 December 2011 and 2010 included in this Annual Report. The consolidated financial statements were prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standard.

STATEMENT OF PROFIT AND LOSS AND STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME

	dalam jutaan Rupiah in Rp Million		Kenaikan Growth	
	2011	2010	%	
Pendapatan	1.068.638	763.317	40,0	Revenues
Beban Langsung	642.869	463.578	38,7	Direct Cost
Laba Kotor	425.769	299.739	42,1	Gross Profit
Beban Usaha	(104.533)	(63.948)	63,5	Operating Expenses
Pendapatan Bunga	1.175	561	109,5	Interest Income
Beban Keuangan	(50.409)	(40.592)	24,2	Finance Cost
Keuntungan dan Kerugian Lain-lain	(13.120)	11.529	-213,8	Other Gains and Losses
Laba Sebelum Pajak	258.882	207.289	24,9	Income Before Tax
Beban pajak	(12.823)	(9.204)	39,3	Income tax expenses
Laba bersih setelah pajak	246.059	198.085	24,2	Net income after taxes
Pendapatan/Beban Komprehensif	-12	449	-102,7	Comprehensive income/expenses
Pendapatan Komprehensif Setelah Pajak	246.046	198.534	23,9	Comprehensive Income After Taxes

Pada tanggal 31 Desember 2011, MBSS telah memperoleh laba bersih yang signifikan sebesar Rp246 miliar yang meningkat 24,2% dari laba bersih yang dicapai selama tahun 2010. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan laba kotor sebesar 42,1% lebih tinggi dari perolehan operasional yang terjadi pada tahun 2010. Peningkatan laba kotor ini disebabkan oleh kenaikan pendapatan sebesar 40% yang lebih tinggi dari kenaikan beban pokok pendapatan sebesar 38,7% selama tahun 2010.

Pendapatan

Selama tahun 2011, pendapatan meningkat secara signifikan dari Rp763 miliar menjadi Rp1,1 triliun, atau meningkat 40% lebih tinggi dari perolehan tahun 2010. Peningkatan ini sebagian besar berasal oleh kenaikan permintaan atas kebutuhan energi infrastruktur untuk menyediakan jasa transportasi dan logistik selama tahun 2011. Selain itu, selama tahun 2011, terdapat peningkatan pelanggan yang telah menyebabkan pertumbuhan pendapatan. Peningkatan pelanggan ditandai dengan kontribusi terbesar sebesar 55% selama tahun 2011, yang

As of 31 December 2011, MBSS has achieved significant net profit at the amount of Rp246 billion which increased by 24.2% from net profit achieved during 2010. The increase was caused by the increase of gross profit by 42.1% compared to the gross profit in 2010. The increase of gross profit was caused by the increase of revenues by 40% which was higher than the increase of cost of revenues by 38.7% during 2010.

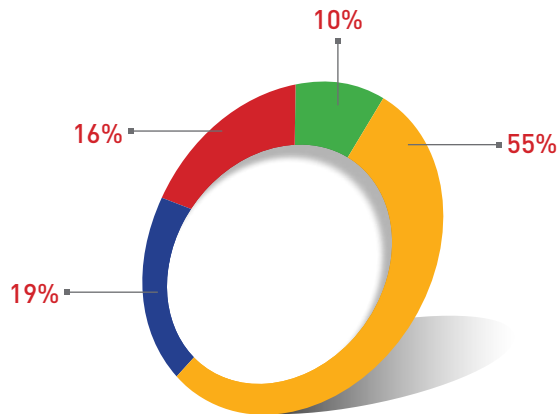
Revenues

During 2011, the revenues increased significantly from Rp763 billion to Rp1.1 trillion, or increased by 40% compared to the achievement in 2010. The increase was mostly derived by the increase of demand for support for infrastructures energy to provide transportation and logistic services during 2011. In addition, during 2011, there were an increase of customers which had caused the growth of revenues. The increase of customers was shown by the largest contribution of 55% in 2011, which is comprised by several customers besides its common customers.

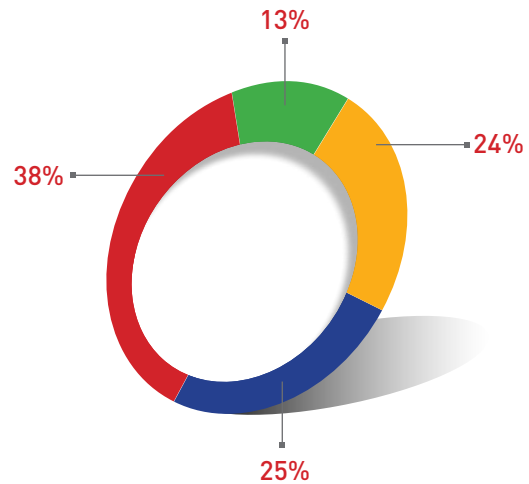
terdiri dari beberapa pelanggan selain pelanggan yang biasa, sedangkan sebelumnya, kontribusi terbesar adalah PT Kaltim Prima Coal sebesar 38% pada tahun 2010.

Previously, the largest contribution was from PT Kaltim Prima Coal at 38% in 2010 although previously the largest contribution was from PT Kaltim Prima Coal at 38% in 2010.

REVENUE 2011



REVENUE 2010



■ PT Adaro Indonesia
 ■ PT Kaltim Prima Coal
 ■ PT Berau Coal
 ■ Others

Beban Langsung

Direct Cost

	dalam jutaan Rupiah in Rp Million		Kenaikan Growth	
	2011	2010	%	
Bahan Bakar	189.414	137.675	37,6	Fuel
Penyusutan	140.726	100.402	40,2	Depreciation
Biaya Gaji dan Tunjangan	86.562	46.481	86,2	Salaries and allowance
Sewa Kapal	56.392	29.766	89,5	Vessel Rental
Pemeliharaan dan Pertengkapan	37.711	51.165	-26,3	Repairs and Maintenance
Bongkar Muat	27.868	11.912	133,9	Handling
Sertifikat dan Dokumen Kapal	23.775	17.495	35,9	Certificates and Shipping Documents
Asuransi Kapal dan Alat Berat	20.826	17.762	17,3	Vessel and Heavy Equipment Insurance
Tambat dan Pelabuhan	11.903	12.723	-6,5	Port Charges and Anchorage
Transportasi	11.478	5.888	94,9	Transportation
Lain-lain (di bawah Rp10 milyar)	36.214	32.309	12,1	Others (below Rp10 billion)
Jumlah Beban Langsung	642.869	463.578	38,7	Total Direct Cost

Sejalan dengan pertumbuhan penjualan, selama tahun 2011, beban langsung meningkat dari Rp464 miliar menjadi Rp643 miliar, atau meningkat 38,7%. Beban langsung mengacu pada beban yang dikeluarkan berkaitan dengan jasa transportasi and logistik yang sebagian besar terdiri dari beban bahan bakar, beban penyusutan kapal, dan juga beban gaji dan tunjangan.

Selama 2011, biaya bahan bakar meningkat dari Rp138 miliar menjadi Rp189 miliar atau meningkat 37,6%. Peningkatan biaya ini disebabkan oleh kenaikan aktivitas transportasi selama tahun 2011. Beban bahan bakar mencapai 29,5% dari total beban langsung selama tahun 2011. Beban bahan bakar merupakan efek terbesar terhadap peningkatan beban pokok pendapatan karena sesuai dengan sifat utama bisnis MBSS, pengoperasian kapal membutuhkan bahan bakar untuk mengaktifkan motor dan kapal dimana penggunaan bahan bakar tersebut akan menghasilkan belanja operasional, atau dengan kata lain merupakan biaya variabel dari kegiatan operasional.

Selain bahan bakar, penggunaan kapal bermotor dan mesin akan mengurangi masa manfaat dari peralatan dan diakui sebagai beban penyusutan yang berpengaruh terhadap beban langsung pada tingkat 21,9% selama tahun 2011. Beban penyusutan meningkat sebesar 40,2% lebih tinggi selama tahun 2011 karena penambahan kapal dan peralatan selama tahun 2011 atau belanja modal (tambahan aset tetap) yang signifikan selama tahun 2011. Sejalan dengan penambahan kapal dan peralatan, manajemen harus menambah tenaga kerja untuk mengoperasikan perkapalan dan mesin yang meningkatkan beban gaji dan tunjangan dari Rp46 miliar menjadi Rp87 miliar, atau meningkat 86,2% selama tahun 2011. Beban ini memberi kontribusi sebesar 13,5% dari total beban langsung selama tahun 2011.

Beban Usaha

Beban usaha meningkat 63,5% lebih tinggi dari beban yang diakui pada tahun 2010. Peningkatan ini sejalan dengan pertumbuhan bisnis yang mengalami kenaikan pelanggan dan pendapatan selama tahun 2011. Kenaikan beban usaha dipengaruhi oleh peningkatan beban penjualan sebesar Rp2 miliar atau 68,7% dan beban umum dan administrasi sebesar Rp38 miliar atau 63,2% selama tahun 2011. Kenaikan beban penjualan ini disebabkan oleh peningkatan kegiatan pemasaran yang terdiri dari meeting dengan klien dan road show untuk memperkenalkan dan mempresentasikan kegiatan MBSS untuk pelanggan baru dan mempertahankan pelanggan yang sudah ada. Peningkatan beban umum dan administrasi terutama disebabkan oleh kenaikan gaji dan tunjangan sebesar Rp33 miliar lebih tinggi selama tahun 2011.

Beban Keuangan

Beban keuangan meningkat 24,2% lebih tinggi daripada beban keuangan pada tahun 2010. Peningkatan ini sejalan

In line with the growth of sales, during 2011, the direct cost increased from Rp464 billion to Rp643 billion, or increased by 38.7%. The Direct Cost referred to the cost provided for transportation and logistic services which mostly consist of fuel charges, depreciation of vessels and heavy equipment, and also salaries and allowances.

During 2011, fuel charges increased from Rp138 billion to Rp189 billion, or increased by 37.6%. The increase of charges was caused by the increase of transportation activities during 2011. The fuel charges had reached 29.5% from total direct cost during 2011. Fuel charges was the largest effect to the increase of cost of revenues because in line with the nature business of MBSS, the operation of vessels need fuel to activate the motor and vessels which results in operational expenditures, or in other words the variable cost of the operational activities.

In spite of fuel, the usage of vessels and motorized machine would reduce the useful life of the equipments and recognized as depreciation expenses which affected the direct cost by 21.9% during 2011. The expenses increased by 40.2% compared to 2010 because of the additional of vessels and equipments during 2011 or the significant of capital expenditures (additional of fixed assets) in 2011. In line with the additional of vessels and equipments, the management had to add labours to operate the vessels and machines, thus increasing the salaries and allowances from Rp46 billion to Rp87 billion, or increased by 86.2% during 2011. The expenses contributed by 13.5% from total direct cost during 2011.

Operating Expenses

Operating expenses increased by 63.5% higher than the expenses recognized in 2010. The increase was in line with the growth of business that increased the customers and revenues during 2011. The increase of operating expenses was affected by the increase of selling expenses at the amount of Rp2 billion or by 68.7% and general and administrative expenses at the amount of Rp38 billion or by 63.2% during 2011. The increase of selling expenses was caused by the increase of marketing activities which consist of meeting with customers and road show to introduce and present MBSS's activities to new customers and maintaining the existing customers. The increase of general and administrative expenses mainly caused by the increase of salary and allowance of Rp 33 billion higher during 2011.

Finance Cost

Finance cost increased by 24.2% compared to that of 2010. The increase was in line with the increase of



dengan peningkatan hutang yang timbul yang lebih tinggi 52,9%, dimana portofolio yang beredar merupakan dasar perhitungan beban keuangan dan dibebankan ke laba rugi.

Laba Sebelum Pajak

Secara keseluruhan, MBSS telah mencapai laba sebelum pajak selama tahun 2011, sebesar Rp259 miliar. Laba usaha ini meningkat pada tingkat 24,9% lebih tinggi dari perolehan selama tahun 2010 yang disebabkan oleh kenaikan pendapatan selama tahun 2011.

Pajak Penghasilan

Penghasilan utama MBSS adalah pendapatan dari kapal yang dikenakan Pajak Penghasilan final. Beban pajak diakui proporsional dengan jumlah pendapatan yang diakui pada periode berjalan. Sebagaimana pendapatan meningkat sebesar 40% lebih tinggi pada tahun 2011, beban pajak penghasilan meningkat secara proporsional 39,3% lebih tinggi dari beban tahun 2010.

Laba Bersih

Karena peningkatan dari laba sebelum pajak dan beban pajak yang proporsional selama tahun 2011, pendapatan bersih meningkat sebesar 24,2% lebih tinggi dari jumlah tahun 2010 menjadi sebesar Rp246 miliar.

Pendapatan Komprehensif

Selama tahun 2011, pendapatan dan beban komprehensif terjadi dari selisih kurs operasi di luar negeri. Setelah memperhitungkan dengan pendapatan dan/atau beban komprehensif, MBSS mencatat pendapatan komprehensif sebesar Rp246 miliar.

outstanding debt by 52.9% in which the principal was the basic portfolio of finance cost calculation and charged to profit and loss.

Income Before Tax

In overall, MBSS had resulted income before tax during 2011, at the amount of Rp259 billion. This operating income increased by 24.9% compared to the achievement in 2010 which was caused by the significant increase of revenues during 2011.

Income Taxes

MBSS main income is the revenue from vessels, which is subjected to final income tax. The tax expense recognized in proportional to the revenues recognized in in the current period. As revenues increased by 40% higher in 2011, the income tax expenses proportionally increased by 39.3% compared to the expenses in 2010.

Net Income

Considering the increase of income before tax and the proportional of income tax expenses during 2011, the net income increased by 24.2% compared to the amount in 2010 which was amounting to Rp246 billion.

Comprehensive Income

During 2011, comprehensive income and expenses occurred from the exchange difference on translating foreign operation. After calculating net income with comprehensive income/expenses, MBSS recorded comprehensive income at the amount of Rp246 billion.

ASET

ASSETS

	dalam jutaan Rupiah in Rp Thousand		Kenaiakan Growth	
	2011	2010	%	
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan Setara Kas	56.766	32.237	76,1	Cash and Cash Equivalent
Piutang Usaha	249.487	147.066	69,6	Trade Receivables
Piutang Lain-lain	6.679	6.375	4,8	Other Receivables
Persediaan	23.207	463	4.912,3	Inventories
Aset Lancar Lainnya	31.557	29.670	6,4	Other Current Assets
Jumlah Aset Lancar	367.696	215.811	70,4	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non Current Assets
Properti Investasi	6.537	7.117	-8,2	Investment Property
Aset Tetap – bersih	2.232.165	1.710.266	30,5	Property, Vessels and Equipment – net
Aset Tidak Lancar Lainnya	194.883	54.341	258,6	Other Non-Current Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar Lainnya	2.433.585	1.771.724	37,4	Total Non Current Assets
Jumlah Aset	2.801.281	1.987.535	40,9	Total Assets

Aset MBSS terdiri dari 13,1% aset lancar dan 86,9% aset tidak lancar. Pada tanggal 31 Desember 2011, jumlah aset meningkat 40,9% lebih tinggi dari aset yang dilaporkan pada akhir tahun 2010. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan aset tidak lancar pada tingkat 37,4% pada akhir tahun 2011.

MBSS' assets consist of 13.1% current assets and 86.9% non current assets. As of 31 December 2011, total assets increased by 40.9% compared to the assets reported at the end of 2010. The increase of assets was caused by the increase of non current assets by 37.4% at the end of 2011.

Aset Lancar

Aset lancar meningkat sebesar 70,4% pada akhir tahun 2011. Peningkatan ini disebabkan adanya efek bersih dari peningkatan piutang usaha pada 69,6% lebih tinggi dan persediaan pada 49 kali lebih tinggi dari saldo tahun 2010.

Current Assets

Current assets increased by 70.4% at the end of 2011. The increase was caused by net effect of the increase trade receivables at 69.6% higher and inventories at 49 times higher than the outstanding balance in 2010.

Peningkatan piutang usaha tersebut disebabkan oleh peningkatan yang signifikan dari proyek transportasi dan logistik selama tahun 2011, yang sejalan dengan pertumbuhan pendapatan selama tahun 2011. Peningkatan persediaan dipengaruhi oleh peningkatan perkapalan dan peralatan dimana manajemen harus menambahkan bahan bakar dan persediaan suku cadang untuk kegiatan perbaikan dan pemeliharaan.

The increase of trade receivables was caused by the significant increase of transportation and logistic projects during 2011 which was in line with the growth of revenues in 2011. The increase of inventories was affected by the increase of vessels and equipments that the management had to add the fuel and spareparts supplies for repair and maintenance activities.

Aset Tidak Lancar

Aset Tidak Lancar meningkat 37,4% lebih tinggi selama tahun 2011 yang disebabkan oleh belanja modal selama tahun 2011. MBSS telah memberikan penambahan kapal tunda dan tongkang dari sejumlah 52 dan 48 set di tahun 2010 menjadi 67 dan 66 set pada tahun 2011 dan penambahan *floating crane* dari 4 unit tahun 2010 menjadi 5 unit pada tahun 2011. Sebagai hasilnya, MBSS telah menyediakan penambahan aktiva tetap untuk kapal sebesar Rp684 miliar pada tahun 2011. Selain itu, MBSS juga telah membangun kapal-kapal baru yang masih

Non Current Assets

Non Current Assets increased by 37.4% during 2011 which was caused by significant capital expenditures during 2011. MBSS had provided additional of tug and barge from 52 and 48 sets in 2010 to 67 and 66 sets in 2011 and additional of floating crane from 4 units in 2010 to 5 units in 2011. As resulted, MBSS had provided additional of fixed assets for vessels at the amount of Rp684 billion in 2011. In addition, MBSS had also constructed for new vessels which was still in progress and also paid advances for purchase of vessels. The balance of vessels under construction and



dalam proses konstruksi dan juga melakukan pengeluaran uang muka untuk pembelian kapal baru. Saldo kapal dalam konstruksi dan uang muka pembelian kapal per 31 Desember 2011 adalah Rp132 miliar dan Rp105 miliar.

advances for vessels purchase as of 31 December 2011 was Rp132 billion and Rp105 billion.

LIABILITAS

LIABILITIES

	dalam jutaan Rupiah in Rp Million		Kenaikan Growth	
	2011	2010	%	
Liabilitas Lancar				Current Liabilities
Utang Bank	119.161	84.492	41,0	Bank Loan
Hutang Usaha	103.790	68.832	50,8	Trade Payables
Hutang Lain-lain	6.588	38.780	-83,0	Other Payables
Hutang Pajak	24.347	9.563	154,6	Taxes Payables
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	14.021	8.945	56,8	Accrued Expenses
Utang Bank Jangka Panjang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun	272.636	180.606	50,9	Current Maturity Portion of Long Term Bank Loan
Jumlah Liabilitas Lancar	540.543	391.218	38,2	Total Current Liabilities
Liabilitas Tidak Lancar				Non Current Liabilities
Utang kepada Pihak Berelasi	30.408	70.529	-56,9	Due to Related Parties
Utang Bank Jangka Panjang	542.454	346.009	56,8	Long Term Bank Loans
Obligasi Konversi	-	44.955	-100	Convertible Bond
Liabilitas Imbalan Pekerja	5.454	3.730	46,2	Post Employment Benefits Obligation
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar	578.316	465.223	24,3	Total Non Current Liabilities
Jumlah Kewajiban	1.118.859	856.441	30,6	Total Liabilities



40%

Pendapatan pada tahun 2011 naik 40% dari pendapatan tahun lalu menjadi Rp1.069 triliun.
The revenue in 2011 increases by 40% from last year's revenue to Rp1,069 trillion.

Pada akhir tahun 2011, kewajiban meningkat secara signifikan pada tingkat 30,6% lebih tinggi dari saldo yang dilaporkan pada akhir tahun 2010. Peningkatan ini dipengaruhi oleh kenaikan kewajiban lancar sebesar 38,2% dan kewajiban tidak lancar sebesar 24,3%. Peningkatan ini disebabkan oleh pertumbuhan saldo hutang usaha dan pinjaman bank pada tahun 2011. Peningkatan hutang usaha tersebut disebabkan oleh peningkatan belanja operasional kepada vendor untuk mendukung pertumbuhan pendapatan selama tahun 2011. Peningkatan hutang bank adalah karena peningkatan penarikan fasilitas pinjaman bank untuk tujuan belanja modal dan modal kerja pada tahun 2011.

At the end of 2011, the liabilities increased significantly by 30.6% compared to the balance reported in 2010. The increase was affected by the increase of current liabilities by 38.2% and non current liabilities by 24.3%. The increase was caused by the growth of outstanding balance for trade payable and bank loan in 2011. The increase of trade payable was caused by the increase of operational expenditures to the vendor to support the growth of revenues in 2011. The increase of bank loan was due to the increase of bank loan facilities withdrawal for the purpose of capital expenditures and working capital in 2011.

EKUITAS

EQUITIES

	dalam jutaan Rupiah in Rp Million		Kenaikan Growth	
	2011	2010	%	
Modal Saham	175.003	153.127	14,3	Share Capital
Tambahan Modal Disetor – bersih	361.670	67.245	437,8	Additional Paid in Capital – net
Komponen Ekuitas Lainnya	(3.018)	449	-772,2	Other Components of Equity
Saldo Laba	1.121.775	875.062	28,2	Retained Earnings
Kepentingan Non-Pengendali	26.992	35.211	-23,3	Non- Controlling Interest
Jumlah Ekuitas	1.682.422	1.131.094	48,7	Total Equities

Ekuitas meningkat dari Rp1,1 triliun (per tahun 2010) menjadi Rp1,7 triliun (per tahun 2011), atau bertumbuh 48,7% pada akhir tahun 2011. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh pertumbuhan yang signifikan dari laba bersih selama tahun 2011 yang meningkatkan laba ditahan sebesar 28,2% lebih tinggi dan penawaran umum terbatas atas penerbitan baru dari modal saham pada tanggal 25 Maret 2011 untuk 175 juta lembar saham sebesar Rp17,5 miliar dengan agio saham sebesar Rp262,5 miliar.

The equities increased from Rp1.1 trillion (as of 2010) to Rp1.7 trillion (as of 2011), or grew by 48.7% at the end of 2011. The increase was mainly caused by the significant growth of net profit during 2011 which increased retained earning by 28,2% and the right issue for new issuance of capital stock on 25 March 2011 for 175 million of shares at the amount of Rp17.5 billion with additional paid in capital at the amount of Rp262.5 billion.

STRUKTUR MODAL

CAPITAL STRUCTURE

	Persentase Percentage		
	2011	2010	
Struktur Modal Bank			Capital Structures of Bank
Liabilitas	39,9	43,1	Liabilities
Ekuitas	60,1	56,9	Equities
Aset	100	100	Assets

Pada tahun 2011, aset MBSS dibiayai oleh kewajiban sebesar 39,9% dan ekuitas sebesar 60,1%. Untuk menurunkan beban keuangan, MBSS menurunkan penggunaan dana yang bersumber dari liabilitas. Sebagian besar aset dibiayai oleh ekuitas dari pemegang saham, khususnya dari pertumbuhan ekuitas yang ditunjukkan pada peningkatan saldo laba.

In 2011, MBSS' assets were financed by liabilities in the amount of 39.9% and equities in the amount of 60.1%. To reduce the financing charges, MBSS reduced the usage of funding sources from liabilities. Most of the assets were financed by shareholders' equities, especially from the growth of equities, as shown by the increase of retained earnings.

DIVIDEN

MBSS akan melakukan kebijakan dividen sebagai berikut:

1. Pembayaran dilakukan secara maksimum atas 50% dari laba bersih setelah pajak sebagai dividen tunai setiap tahun yang didasarkan pada persetujuan dari pemegang saham, sebagaimana telah diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.
2. Pembagian dividen didasarkan dengan kondisi keuangan dan kemampuan MBSS, berdasarkan keputusan yang diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Selain itu, Direksi dapat mengubah kebijakan dividen sesuai dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham.

RENCANA PENGGUNAAN DANA IPO

Berikut ini adalah gerakan detail dari penggunaan dana IPO dan realisasi selama tahun 2011:

Tanggal Date	Uraian Description	Jumlah (Rp) Amount (Rp)	Penggunaan Dana Utilization
06 April 2011	Hasil IPO IPO Proceeds	280.000.000.000	-
	Biaya IPO Cost of IPO	10.698.954.847	-
	Hasil Bersih IPO Net Proceeds IPO	269.301.045.153	-
	Realisasi Penggunaan Dana hingga 31 Desember 2011 Realization until 31 December 2011	269.301.045.153	Belanja Modal Pembelian Kapal Tunda, Tongkang, dan <i>Floating crane</i> Capital Expenditures - Purchasing of Tugs and Barges and Floating Crane
31 December 2011	Sisa dana Remaining Proceeds	-	

DIVIDEND

MBSS will carry out its dividend policy as following:

1. Pay maximum of 50% of the net income after tax as cash dividends each year which is based on the approval from shareholder, as decided in Annual General Shareholders Meeting.
2. Dividend distribution is provided following with the financial condition and capability of MBSS, based on the decision taken in General Shareholder Meeting. In addition, the Board of Directors are able to change the dividend policy in accordance with the approval from General Shareholders Meeting.

IPO FUND UTILIZATION PLAN

The following were the detail movement of the IPO fund utilization and realization during 2011:



MENATAP KE DEPAN

LOOKING AHEAD

Meskipun kami akan terus mengembangkan bisnis dan meningkatkan pertumbuhan, kami tetap ingin menjaga kualitas layanan untuk para klien karena keunggulan layanan merupakan modal utama yang kami tawarkan dalam bisnis kami. Oleh karena itu, pada tahun 2012, kami pun menargetkan pertumbuhan yang cukup dengan pelayanan yang maksimal dan kinerja yang optimal dari kru kami.

Untuk tahun 2012, MBSS mengalokasikan belanja modal sebesar US\$11,5 juta untuk 3 set armada kapal dan sebesar US\$37,7 juta untuk 2 floating cranes, dengan dana yang berasal dari kas internal dan pinjaman bank.

Pada awal tahun 2012 ini, kami telah melakukan kerja sama dengan beberapa pelanggan. Salah satu dari kerjasama tersebut dilakukan dengan Kideco Jaya Agung.

Even though we continue to expand business and increase our growth, we want to maintain our service quality for the clients as service excellence is the number one asset that we offer in our business. Hence, in 2012, we are aiming for fair growth with the best service and optimal performance of our crews.

For 2012, MBSS allocated capital expenditures amount to US\$ 11.5 million for 3 sets of fleets and US\$37.7 million for 2 floating cranes, with source of fund from internal cash and bank loans.

In early 2012, we have started some partnerships with our clients. One of them is a partnership with Kideco Jaya Agung.





TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

TINJAUAN UMUM

OVERVIEW

Pertumbuhan bisnis MBSS yang sangat pesat mengindikasikan kebutuhan akan tata kelola perusahaan yang baik demi mempertahankan kesuksesan. Oleh sebab itu, MBSS juga peduli terhadap peningkatan tata kelola perusahaan dengan melakukan beberapa upaya, mulai dari pembuatan komite-komite yang sesuai dengan standar *Good Corporate Governance* hingga peningkatan pengawasan Dewan Komisaris terhadap kinerja Direktur dalam menangani bisnis dan kegiatan operasional. Segala upaya ini dilakukan untuk mematuhi peraturan yang berlaku, untuk memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan, dan untuk mengembangkan kegiatan bisnis di masa yang akan datang.

Pada tahun 2011, MBSS telah melakukan langkah pertamanya untuk menjadi perusahaan terbuka. Kami menyadari bahwa keputusan kami untuk menjadi perusahaan terbuka mengharuskan kami untuk transparan dalam memberikan informasi atas kegiatan dan tata kelola kami. Oleh karena itu, tata kelola perusahaan yang baik menjadi tujuan kami, tidak hanya untuk mematuhi peraturan, tapi juga untuk meningkatkan kualitas manajemen seiring dengan berkembangnya MBSS.

Dalam proses mengarahkan tata kelola ke arah yang lebih baik dan berkelanjutan, kami berkomitmen untuk memberikan keterbukaan informasi tata kelola kami berdasarkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, yakni transparansi, akuntabilitas, independensi, keadilan, dan kesetaraan.

Massive growth in MBSS' business implies the need of good corporate governance to sustain the success. Hence, MBSS also concerns on improving corporate governance by several efforts, from establishing committees in accordance with Good Corporate Governance standard to enhancing the supervision of Commissioners on the Directors' performance in handling business and operations. All of these efforts are meant to comply with the applicable regulations, to meet the interests of all stakeholders, and to expand business in the future.

In 2011, MBSS has taken its first step to become a listed company. We recognize that our decision to go public instantly requires us to be transparent in disclosing information on our activities and governance. Hence, good corporate governance is something that we aim to achieve, not only to be compliant with the rules, but also to enhance the management quality as MBSS grows bigger.

As we are in the process of directing our governance to a better and sustainable path, we are also committed to disclose the information regarding our governance based on the Good Corporate Governance principles of transparency, accountability, independence, fairness, and equality.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

ELEMEN-ELEMEN PERUSAHAAN

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham adalah elemen tertinggi di Perseroan, di mana para pemegang saham dapat mendiskusikan hal-hal esensial dan membuat keputusan-keputusan penting mengenai kinerja Perseroan dalam setahun dan rencana-rencana untuk pengembangan Perseroan di masa yang akan datang.

MBSS telah melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 10 Juni 2011 di Jakarta. Rapat tersebut dihadiri oleh para pemangku kepentingan dan perwakilan resmi yang telah menyetujui hal-hal berikut ini:

1. Menerima Laporan Tahunan sebagaimana disampaikan oleh Direksi termasuk Laporan Pertanggungjawaban Direksi dan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris mengenai jalannya MBSS dan tata usaha Keuangan MBSS untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010
2. Mengesahkan Laporan Keuangan MBSS yang memuat Neraca dan Perhitungan Laba Rugi MBSS yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Aryanto, Amir Jusuf, Mawar dan Saptoto dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material sebagaimana diuraikan dalam Laporan No. R/109.AGA/10.1/2011, dengan demikian memberikan pembebasan (*acquit et de charge*) sepenuhnya kepada Direksi MBSS atas segala tindakan pengurusan Direksi dan Dewan Komisaris MBSS atas tugas pengawasan Dewan Komisaris pada tahun 2010 sepanjang tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Keuangan MBSS tahun buku 2010.
3. Menyetujui penggunaan laba bersih MBSS untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 sebagai berikut:
 - Sebesar Rp500 juta disisihkan sebagai cadangan sebagaimana diatur dalam Pasal 23 Anggaran Dasar MBSS dan Pasal 70 ayat 1 Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
 - Sisa Laba bersih Tahun Buku 2010 dibukukan sebagai laba ditahan untuk memperkuat permodalan MBSS.

THE COMPANY'S ELEMENTS

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

The General Meeting of Shareholders is the highest element of the Company, where shareholders can discuss significant issues and make important decisions regarding the Company's performance within one year and plans for the Company's development in the future.

MBSS has conducted Annual General Meeting of Shareholders on 10 June 2011, in Jakarta. The meeting was attended by shareholders and authorised representatives that approved on the following main points:

1. Approving Annual Report as presented by Board of Directors, including Board of Directors' Statement of Responsibility and Board of Commissioners' Supervisory Report regarding the management of MBSS and MBSS' financial administration for year ended 31 December 2010.
2. Approving MBSS's Financial Statements, which includes MBSS' Balance Sheet and Income Statement for year ended 31 December 2010, which was audited by Public Accountant Firm, Aryanto, Amir Jusuf, Mawar, and Saptoto, with Unqualified Opinion as described in the Report No. R/109.AGA/10.1/2011, granting full release and discharge (*acquit de charge*) to the Board of Directors regarding everything about the Directors' management and to the Board of Commissioners regarding their supervisory task during 2010, as long as the actions are reflected in MBSS' 2010 Financial Statements.
3. Approving the net profit utilization for year ended 31 December 2010 as follows:
 - An amount of Rp500 million was saved for reserve as regulated in the Verse 23, Articles of Association and Verse 70 Article 1 of Law No. 40, 2007 regarding limited companies;
 - The remaining net profit for Year Book 2010 will be recorded as retained earnings to strengthen MBSS' capitalization.

- | | |
|--|--|
| <p>4. Menyetujui untuk memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris MBSS untuk menunjuk Akuntan Publik untuk memeriksa buku-buku MBSS untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 serta memberi kuasa dan kewenangan kepada Direksi MBSS untuk menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lain penunjukan Akuntan Publik.</p> <p>5. Menyetujui pemberian kewenangan kepada Dewan Komisaris MBSS untuk menetapkan besarnya remunerasi dan/atau tunjangan lain bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris MBSS</p> <p>6. Menerima laporan penggunaan dana hasil IPO MBSS sebagaimana disampaikan oleh Direksi MBSS</p> <p>7. a. Menyetujui pengunduran diri Bapak Richard Bruce Ness sebagai Komisaris MBSS dan Bapak Syaiful sebagai Direktur Tidak Terafiliasi MBSS
b. Mengangkat Bapak Lucas Djunaidi sebagai Komisaris MBSS dan menetapkan Bapak Ronny Kurniawan sebagai Direktur Tidak Terafiliasi.</p> | <p>4. Approving Board of Commissioners' authority to appoint Public Accountant Firm to audit MBSS' reports for year ended 31 December 2011, as well as granting authority to the Board of Directors to decide the amount of honorarium and other requirements regarding the appointment of the Public Accountant.</p> <p>5. Approving the Board of Commissioners' authority to decide the amount of remuneration and/or other benefits for the Directors and Commissioners.</p> <p>6. Approving report on utilization of IPO fund as presented by MBSS' Directors</p> <p>7. a. Approving Richard Bruce Ness' resignation as MBSS' commissioner and Syaiful's resignation as Unaffiliated Director.

b. Appointing Lucas Djunaidi as MBSS' Commissioner and assigning Ronny Kurniawan as Unaffiliated Director.</p> |
|--|--|

DEWAN KOMISARIS

Pada akhir tahun 2011, Dewan Komisaris terdiri atas delapan anggota. Tiga dari anggota Dewan adalah Komisaris Independen. Hal ini sesuai dengan peraturan tentang jumlah Komisaris Independen yang tercantum pada Surat Edar Bapepam No. SE-03/PM/2000 dan Peraturan BEI No. I-A yang telah menetapkan paling tidak 30% dari Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen.

Struktur dan Keanggotaan

Pada tahun 2011, Dewan Komisaris terdiri atas:

1. Komisaris Utama :
Moh. Arsjad Rasjid P. Mangkuningrat
2. Wakil Komisaris Utama : Jos Rudolf Bing Prasatya
3. Komisaris : Ingrid A.S. Prasatya
4. Komisaris : Lucas Djunaidi
5. Komisaris : Nurcahya Basuki
6. Komisaris Independen : Sriyanto
7. Komisaris Independen : Harry Wiguna
8. Komisaris Independen : Deddy Hariyanto

Para anggota Dewan Komisaris ditunjuk pada Rapat Umum Pemegang Saham untuk dua tahun masa kerja tanpa menghapuskan hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk membatalkan atau menunjuk kembali Komisaris kapan saja diperlukan.

Tugas dan Tanggung Jawab

Dengan fungsinya untuk mengawasi kebijakan-kebijakan dan manajemen MBSS yang dilaksanakan oleh Direksi, serta memberikan saran dan masukan untuk Direksi dalam pelaksanaan terkait kebijakan dan manajemen tersebut. Ruang lingkup tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

BOARD OF COMMISSIONERS

By year-end 2011, the BOC is comprised of eight members. Three of the members are Independent Commissioners. This is in accordance with the regulation on the required number of Independent Commissioners as stated by Bapepam Circular Letter No. SE-03/PM/2000 and the IDX Regulation No. I-A, that determined at least 30% of BOC should be Independent Commissioners.

Structure and Membership

In 2011, The Board of Commissioners consisted of:

1. President Commissioner :
Moh. Arsjad Rasjid P. Mangkuningrat
2. Vice President Commissioner :
Jos Rudolf Bing Prasatya
3. Commissioner : Ingrid A.S. Prasatya
4. Commissioner : Lucas Djunaidi
5. Commissioner : Nurcahya Basuki
6. Independent Commissioner: Sriyanto
7. Independent Commissioner: Harry Wiguna
8. Independent Commissioner: Deddy Hariyanto

Members of the Board of Commissioners are appointed at the RUPS for a two-year term of office without eliminating the right of the General Meeting of Shareholders to dismiss and/or to reappoint the Commissioners at any time.

Duties and Responsibilities

With its function to supervise the policies and management of MBSS by the Board of Directors, and giving advice and input to the Board of Directors in the implementation of this arrangement. The scope of duties and responsibility of the Board of Commissioners is as follows:

- Mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
 - Memberikan masukan dan saran untuk Direksi dengan menggunakan parameter tertentu;
 - Mengevaluasi dan mengawasi penerapan kebijakan, prinsip-prinsip, nilai-nilai, strategi-strategi, dan target-target kinerja;
 - Mengawasi efektivitas penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik;
 - Mengawasi evaluasi atau mengambil pengukuran-pengukuran tertentu untuk memelihara tindakan-tindakan yang bijaksana dan hati-hati untuk memberikan manfaat bagi MBSS dan bertanggung jawab di RUPS.
 - Secara berkelanjutan meningkatkan kompetensi dan pengetahuan untuk melaksanakan tugas Dewan Komisaris secara profesional;
- Monitor the implementation of duties and responsibility of the Board of Directors.
 - Give input and advice to the Board of Directors using a certain parameter.
 - Evaluate and supervise the implementation of policies, principles, values, strategies and performance targets.
 - Monitor the effectivity of the Good Corporate Governance practices.
 - Monitor the evaluation or take certain measures to maintain sensible and prudent practices in order to benefit MBSS and be responsible to the General Meeting of Shareholders.
 - Continuously improve competence and knowledge to perform the tasks of the Board of Commissioners professionally

Frekuensi Rapat dan Kehadiran

Meeting Frequency and Attendance

Dewan Komisaris		Board of Commissioners	
Nama Name	Jumlah Kehadiran Total Attendance	% Kehadiran % Attendance	
M. Arsjad Rasjid P. M.	2	100	
Jos Rudolf Bing Prasatya	2	100	
Ingrid A.S. Prasatya	2	100	
Lucas Djunaidi	2	100	
Nurchahya Basuki	2	100	
Sriyanto	2	100	
Harry Wiguna	2	100	
Deddy Hariyanto	2	100	





Pelatihan

Sepanjang tahun 2011, tidak diadakan pelatihan kepada Dewan Komisaris.

Remunerasi

Untuk tahun 2011, Dewan Komisaris menerima remunerasi sebesar Rp.1,7miliar.

Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris

Untuk memastikan tugasnya dapat dilaksanakan secara efektif, Dewan Komisaris didukung oleh 4 (empat) komite di bawah Dewan Komisaris, yakni Komite Audit, Komite Good Corporate Governance, Komite Manajemen Risiko, dan Komite Sumber Daya Manusia.

a. Komite Audit

Komite Audit menelaah laporan keuangan triwulan dan tahunan untuk memastikan pada Dewan Komisaris bahwa laporan keuangan MBSS telah sesuai dengan Standar-Standar Akuntansi Keuangan Indonesia dan segala informasi dipastikan lengkap dan akurat sebelum publikasi pelaporan.

Berdasarkan rekomendasi yang dibuat oleh Komite Audit, Dewan Komisaris menyetujui publikasi laporan keuangan. Komite Audit juga menilai kinerja Akuntan Publik atas laporan keuangan teraudit tahun sebelumnya.

Dasar Hukum Pembentukan

Pembentukan Komite Audit MBSS telah sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No.IX.I.5. Kebijakan tersebut mewajibkan perusahaan-perusahaan terbuka untuk memiliki Komite Audit yang sejalan dengan semangat tata kelola perusahaan yang baik.

Keberadaan Komite Audit adalah untuk meningkatkan penerapan praktik-praktik *Good Corporate Governance* dalam kegiatan operasional MBSS. Komite tersebut diketuai Komisaris Independen yang terdiri atas dua anggota profesional dengan kualifikasi yang sesuai dan pengalaman yang luas di bidang keuangan.

Struktur dan Keanggotaan

Komite Audit terdiri atas 1 orang ketua dan 2 orang anggota. Anggota-anggota Komite Audit pada tahun 2011 adalah sebagai berikut:

1. Ketua: Deddy Hariyanto
2. Anggota: Tonyadi Halim
3. Anggota: M.P. Sibarani

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab utama Komite Audit adalah sebagai berikut:

Trainings

During 2011, there's no training for Board of Commissioners.

Remuneration

In 2011, Board of Commissioners received a remuneration of Rp1.7 billion.

Committees under Board of Commissioners

To ensure that the Board of Commissioners can perform its tasks effectively, they are supported by 4 (four) committees under the Board of Commissioners, namely the Audit Committee, Good Corporate Governance Committee, Risk Management Committee, and Human Capital Committee.

a. Audit Committee

Audit Committee assesses the consolidated financial statements on a quarterly as well as yearly basis to assure the Board of Commissioners that MBSS' financial statements are prepared in accordance with Indonesian Statements of Financial Accounting Standards and that all information are both complete and accurate prior to the report's publication.

Based on the recommendations made by Audit Committee, the Board of Commissioners approves the financial statement publication. Audit Committee also assesses Public Accountant's performance on the audited consolidated financial statements for the previous year.

Legal Basis for Establishment

The establishment of MBSS' Audit Committee has complied with BAPEPAM-LK Rule No.IX.I.5. The regulation require listed companies to have an Audit Committee in line with the spirit of Good Corporate Governance.

The presence of Audit Committee is to enhance the implementation of Good Corporate Governance practices within MBSS' operations. The committee chaired by an Independent Commissioner and consist of two independent professional members with appropriate qualifications and extensive financial experiences.

Structure and Membership

The Audit Committee consists of 1 (one) chairman and 2 members. The members of Audit Committee in 2011 are as follows:

1. Chairman : Deddy Hariyanto
2. Member : Tonyadi Halim
3. Member : M.P. Sibarani

Duties and Responsibilities

The main tasks and responsibilities of Audit Committee include the following:

1. Menelaah berbagai resiko bisnis yang dihadapi perusahaan dan pelaksanaan manajemen resiko oleh direksi;
2. Mengevaluasi rencana kerja serta pelaksanaan pemeriksaan auditor internal;
3. Menelaah status pelaksanaan reko-mendasi mengenai pengendalian internal yang signifikan yang disampaikan oleh Auditor Internal dan Eksternal;
4. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya untuk menjamin keandalan informasi keuangan; dan
5. Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.

1. Reviewing various business risks that MBSS has to overcome and the implementation of risk management by the Directors;
2. Evaluating work plans and implementation of internal audit;
3. Reviewing the status of recommendation regarding significant internal control, which is presented by Internal and External Auditors;
4. Reviewing financial information published by MBSS, such as financial statements, projection, and others to ensure the reliability financial information; and
5. Reviewing MBSS' compliance with laws and regulations in the Capital Market and other regulations regarding MBSS' activities.

Frekuensi Rapat dan Kehadiran

Meeting Frequency and Attendance

Komite Audit		Audit Committee	
Nama Name	Jumlah Kehadiran Total Attendance	% Kehadiran % Attendance	
Deddy Hariyanto	1	100	
Tonyadi Halim	1	100	
M.P. Sibarani	1	100	

b. Komite *Good Corporate Governance*

Komite ini dibentuk untuk mengawasi penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam perusahaan. Komite ini memastikan bahwa pemegang saham, Komisaris, Direksi, dan seluruh karyawan perusahaan mematuhi peraturan yang berlaku, melakukan praktek-praktek bisnis yang sehat dan mempunyai moral dan integritas yang tinggi dalam menjalankan fungsi-fungsi mereka di perusahaan, meyakinkan bahwa bisnis perusahaan dijalankan dengan norma-norma dan kaidah yang berlaku dan dikelola secara jujur, sambil tetap fokus pada transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan.

Struktur dan Keanggotaan

Komite *Good Corporate Governance* terdiri atas 1 (satu) orang ketua dan 3 (tiga) orang anggota. Anggota-anggota komite tersebut pada tahun 2011 adalah sebagai berikut:

1. Ketua : Harry Wiguna
2. Anggota : Nurcahya Basuki
3. Anggota : Arief Surowidjoyo
4. Anggota : Sriyanto

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite *Good Corporate Governance* adalah sebagai berikut:

1. Untuk membangun sistem internal di dalam MBSS yang menjamin dilaksanakannya prinsip

b. *Good Corporate Governance* Committee

The Committee was established to monitor the implementation of *Good Corporate Governance* principles within MBSS. It ensures that the shareholders, Commissioners, Directors, and the whole employees comply with the applicable regulations, apply health business practices with morals and high integrity in doing their functions in MBSS, ensure that MBSS' business is run with proper norms and rules and is honestly managed, while staying focus on transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness.

Structure and Membership

The *Corporate Governance* Committee consists of 1 (one) chairman and 3 members. The members of the committee in 2011 are as follows:

1. Chairman : Harry Wiguna
2. Member : Nurcahya Basuki
3. Member : Arief Surowidjoyo
4. Member: Sriyanto

Duties and Responsibilities

The main duties and responsibilities of the *Corporate Governance* Committee are the following:

1. To establish internal system within MBSS that guarantees the implementation of *Good Corporate*

Good Corporate Governance, termasuk prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, kejujuran serta kesetaraan dalam pengelolaan dan pengawasan perusahaan-perusahaan di dalam MBSS. Penerapan prinsip *Good Corporate Governance* secara tegas, konsisten dan berkelanjutan akan mampu meningkatkan kinerja MBSS, nilai investasi para pemegang saham, peran perusahaan dalam perekonomian nasional serta kesejahteraan karyawan dan pemangku kepentingan (*stakeholders*) termasuk masyarakat di sekitar tempat kegiatan Perusahaan;

2. Bertanggung jawab atas terbangunnya etika bisnis dan budaya kerja yang baik, dengan berdasarkan pada visi, misi, nilai-nilai, rencana kerja, program-program dan perilaku yang baik yang dapat dijadikan panutan semua elemen dalam MBSS dan dapat dilakukan secara terukur, tepat guna, efektif serta berkelanjutan;
3. Memastikan Perusahaan memiliki acuan yang jelas dan dapat dilaksanakan dalam usaha untuk menjalankan kepatuhannya terhadap semua kewajiban hukum dan administratif yang harus dipenuhi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku;
4. Melakukan penelaahan dan memberi masukan atas rencana program dan pelaksanaan program CSR secara berkala.

c. Komite Manajemen Risiko

Komite ini dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi penerapan kebijakan dan proses manajemen risiko, menelaah selisih di belanja proyek dan belanja modal, serta menyetujui anggaran keuangan dan rencana-rencana bisnis.

Struktur dan Keanggotaan

Komite Manajemen Risiko terdiri atas 1 (satu) ketua dan 2 anggota. Anggota komite tersebut pada tahun 2011 adalah sebagai berikut:

1. Ketua: Jos Rudolf Bing Prasatya
2. Anggota: Lucas Djunaidi
3. Anggota: Burhan Sutanto

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab utama Komite Manajemen Risiko adalah sebagai berikut:

1. Membantu Dewan Komisaris dalam menetapkan kebijakan dan prosedur pengelolaan resiko MBSS, serta memastikan bahwa telah dilakukan penilaian yang mendalam terhadap semua transaksi dan tindakan MBSS yang berpotensi mengandung resiko;
2. Memberikan rekomendasi terhadap tindakan yang perlu diambil untuk mengurangi resiko tersebut.

Governance principles, including principles of transparency, accountability, responsibility, independence, honesty, and equality in managing and monitoring MBSS' subsidiaries. The firm, consistent, and sustainable implementation of Good Corporate Governance principles will improve MBSS' performance, investment grade of the shareholders, the role of MBSS in the national economy, and the welfare of the employees and stakeholders, including the community where MBSS runs its operations;

2. Carrying out responsibilities on the implementation of business ethics dan proper corporate culture, based on vision, mission, values, work plans, programs, and proper behaviours, which could be a model for all of MBSS's elements and can be measurable, efficient, effective, and sustainable in its implementation;
3. Ensuring that the Company has a clear reference and can be implemented in its operations to comply with all legal and administrative responsibilities, which should be met with prevailing laws.
4. Regularly reviewing and giving feedback on CSR program plans and implementations.

c. Risk Management Committee

The Committee was formed by the Board of Commissioners to assist the Board of Commissioners in supervising implementation of risk management policies and processes, reviewing variances in capital project expenditures, and approving financial budgets and business plans.

Structure and Membership

The Risk Management Committee consists of 1 (one) chairman and 2 members. The members of the committee in 2011 are as follows:

1. Chairman : Jos Rudolf Bing Prasatya
2. Member : Lucas Djunaidi
3. Member : Burhan Sutanto

Duties and Responsibilities

The main duties and responsibilities of the Risk Management Committee are as follows:

1. Assisting the Board of Commissioners in deciding policies and procedures regarding MBSS' risk management, as well as ensuring that there's an in-depth assessment on all Corporate transactions and actions, which carry potential risks;
2. Giving recommendation on the actions that need to be taken to reduce the risks.

d. Komite Human Capital

Komite ini dibentuk untuk mengawasi dan menelaah struktur organisasi MBSS dan masalah-masalah sumber daya manusia lainnya seperti kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur remunerasi dan fasilitas-fasilitas untuk karyawan sekaligus pengembangan profesional dan pelatihan-pelatihan karyawan.

Struktur dan Keanggotaan

Komite Human Capital terdiri atas 1 (satu) ketua dan 2 anggota. Anggota komite pada tahun 2011 adalah sebagai berikut :

1. Ketua : M. Arsjad Rasjid P. M
2. Anggota : Ingrid A.S. Prasatya
3. Anggota : Sudirman Said

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Human Capital adalah membantu Dewan Komisaris dalam hal menetapkan kebijakan etika MBSS serta Sumber Daya Manusia, implementasi etika MBSS serta menetapkan kriteria calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta menetapkan sistem remunerasinya.

d. Human Capital Committee

The Committee was established to monitor and review corporate organization structure and other human capital concerns such as policies and procedures of employee remuneration and benefits, as well as professional development and employee trainings.

Structure and Membership

The Human Capital Committee consists of 1 (one) chairman and 2 members. The members of the committee in 2011 are as follows:

1. Chairman : M. Arsjad Rasjid P. M
2. Member : Ingrid A.S. Prasatya
3. Member : Sudirman Said

Duties and Responsibilities

The main duties and responsibilities of the Human Capital Committee is assisting the Board of Commissioners in deciding policies regarding corporate ethics, human capital, the implementation of corporate ethics, as well as the criteria of candidates for Board of Commissioners and Board of Directors and their remuneration.

DIREKSI

MBSS memiliki 7 (tujuh) anggota Direksi. Direksi bertanggung jawab atas kegiatan operasional dan manajemen MBSS dan bekerja demi kepentingan para pemegang saham dan pemangku kepentingan. Direksi ditunjuk oleh Rapat Umum Pemegang Saham untuk dua tahun masa jabatan, tanpa mengurangi hak RUPS untuk membatalkan atau menunjuk mereka kembali kapan saja diperlukan.

Struktur dan Keanggotaan

Pada tahun 2011, Direksi terdiri atas:

1. Direktur Utama: Patricia P.S. Prasatya
2. Wakil Direktur Utama: Maria Francesca Hermawan
3. Wakil Direktur Utama: Rico Rustombi
4. Direktur: Albert Kindangen
5. Direktur: Ika Heru Bethari
6. Direktur: Dedy Happy Hardi
7. Direktur Tidak Terafiliasi: Ronny Kurniawan

Tugas dan Tanggung Jawab

Berikut ini adalah tugas dan tanggung jawab Direksi:

- Mengelola kegiatan MBSS
- Menerapkan kebijakan, prinsip-prinsip, nilai-nilai, strategi, tujuan, dan target kinerja yang dievaluasi dan disetujui oleh Dewan Komisaris
- Memastikan keberlanjutan usaha jangka panjang MBSS
- Memastikan pencapaian target-target kinerja dan pelaksanaan ketetapan dan prinsip kehati-hatian

BOARD OF DIRECTORS

MBSS has 7 (seven) members of the Board of Directors. They are responsible for the operational and management activities of MBSS and work for the interest of the shareholders and stakeholders of MBSS. The Board of Directors is appointed by the General Meeting of Shareholders for a two-year term of office, without lessening the right of the General Meeting of Shareholders to dismiss them and/or reappoint them at any time.

Structure and Membership

In 2011, The Board of Director consisted of:

1. President Director : Patricia P.S. Prasatya
2. Vice President Director : Maria Francesca Hermawan
3. Vice President Director : Rico Rustombi
4. Director: Albert Kindangen
5. Director: Ika Heru Bethari
6. Director: Dedy Happy Hardi
7. Unaffiliated Director: Ronny Kurniawan

Duties and Responsibilities

The following are the duties and responsibilities of the Board of Directors:

- Managing activities of MBSS
- Applying policies, principles, values, strategies, aims, and performance targets evaluated and approved by the Board of Commissioners
- Ensuring continuity of long term business of MBSS
- Ensuring achievement of performance targets and implementation of discretion and prudential principle



Frekuensi Rapat dan Kehadiran

Meeting Frequency and Attendance

Direksi		Board of Directors	
Nama Name	Jumlah Kehadiran Total Attendance	% Kehadiran % Attendance	
Patricia P.S. Prasatya	2	100	
Maria Fransisca Hermawan	2	100	
Rico Rustombi	2	100	
Albert Kindangen	2	100	
Ika Heru Bethari	2	100	
Dedy Happy Hardi	2	100	
Ronny Kurniawan	2	100	

Rapat Direksi dapat diadakan kapan saja dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan 1 (satu) orang pemegang saham atau lebih yang merepresentasikan 1/10 (satu per sepuluh) dari total saham MBSS yang memiliki hak *voting*. Rapat Direksi dianggap sah dan mengikat bila setidaknya ½ (setengah) dari anggota Direksi hadir atau diwakilkan dalam rapat tersebut.

Pada tahun 2011, Direksi mengadakan rapat, yang ditujukan untuk mendiskusikan kondisi pasar, kinerja penjualan, dan aspek-aspek lain terkait kegiatan operasional dan usaha MBSS.

Pelatihan

Sepanjang tahun 2011, tidak diadakan pelatihan kepada Direksi

Remunerasi

Untuk tahun 2011, Direksi menerima remunerasi sebesar Rp8,4 miliar.

BOD Meetings can be administered at anytime deemed necessary by one or more Board of Directors members or upon the written request of 1 (one) shareholder or more which collectively represents 1/10 (one tenth) of MBSS' total shares that possess legal voting rights. BOD Meetings are deemed legitimate and entitled to make legally binding decisions only if at least ½ (one half) of BOD members are either present or represented in the meeting.

In 2011, the Board of Directors administered meetings which, among others, were aimed at discussing current market conditions, sales performance, and other aspects relating to MBSS' operations and business.

Trainings

During 2011, there's no training for Board of Directors

Remunerasi

In 2011, the Board of Directors received a total remuneration of Rp8.4 billion.



SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.4 tentang penunjukkan Sekretaris Perusahaan dan berdasarkan keputusan Direksi pada tanggal 3 Desember 2010, Putut Tria Putra telah ditunjuk menjadi Sekretaris Perusahaan.

Sekretaris Perusahaan berfungsi sebagai *contact person* MBSS untuk pihak eksternal, khususnya pemerintah, pasar modal, pihak yang berwenang, media, dan para pemangku kepentingan yang terkait. Sekretaris Perusahaan membangun komunikasi yang efektif dan transparan dengan pihak berwenang dan para peserta pasar modal, memastikan keberadaan informasi tentang transaksi-transaksi material dan tindakan-tindakan korporasi.

Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab dalam memastikan kepatuhan MBSS terhadap hukum dan peraturan pasar modal dan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham serta pernyataan publik untuk mengkomunikasikan kinerja MBSS kepada pemangku kepentingan.

Selain itu, Sekretaris Perusahaan juga mengadakan pelaporan atas hal-hal yang menyangkut kepatuhan, seperti pelaporan keterbukaan informasi atas tindakan-tindakan MBSS, laporan keuangan, laporan tahunan, laporan bulanan pencatatan pemegang saham, dan laporan triwulan atas realisasi dana hasil IPO.

CORPORATE SECRETARY

In conformity with the Regulation of Bapepam-LK No. IX.I.4 regarding Appointment of Corporate Secretary and based on the Decision of the Board of Directors dated December 3, 2010, Putut Tria Putra was appointed as Corporate Secretary.

The Corporate Secretary functions as contact person of MBSS with external parties, in particular, the government, capital market authorities, media, and related stakeholders. The Corporate Secretary facilitates effective and transparent communication with the authorities and the capital market participants, ensures availability of information on material transactions and corporate actions.

The Corporate Secretary is also responsible for ensuring MBSS' compliance with capital market laws and regulations and arranging the General Meeting of Shareholders and Public Statement to communicate the performance of MBSS to the stakeholders.

Aside from that, the Corporate Secretary conducts reporting of other matters regarding conformity as well, such as disclosure of information on corporate actions, financial statements, annual report, monthly report of shareholders' registration, and quarterly report on utilization of funds resulting from IPO.

SISTEM PENGAWASAN INTERNAL

INTERNAL MONITORING SYSTEM

KODE ETIK

Fungsi kode etik bagi perusahaan adalah:

- Untuk menjaga dan meningkatkan kepercayaan publik;
- Menjadi panduan bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan dalam berperilaku yang sesuai dengan nilai perusahaan dan etika bisnis serta tingkah laku yang diperbolehkan;
- Mendorong partisipasi dalam mengembangkan dan menerapkan perilaku yang memberikan manfaat bagi publik dan pemangku kepentingan.

AUDIT INTERNAL

Sejalan dengan Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.7 mengenai Pendirian dan Arahan pada Penyusunan Piagam Audit Internal dan berdasarkan keputusan Direksi tertanggal 26 Januari 2011, Widjaya Hambali telah ditunjuk sebagai Ketua Unit Audit Internal.

Tugas dan Tanggung Jawab

Membantu Direksi dalam mengawasi proses keuangan MBSS dan memberikan masukan dan saran atas keuangan MBSS adalah sebagian dari tugas unit Audit Internal. Tugas utama unit Audit Internal adalah mendukung MBSS dalam mencapai tujuan melalui evaluasi sistematis dan efektivitas manajemen risiko, serta kontrol atas keuangan dan manajemen MBSS.

Segala risiko yang berkaitan dengan manajemen MBSS dan sistem informasi akan ditelaah oleh auditor internal. Aspek-aspek yang diaudit meliputi keandalan dan integritas keuangan serta informasi operasional, efektivitas dan efisiensi operasional, keamanan aset, serta kesesuaian dengan peraturan, hukum, dan kontrak yang berlaku.

Auditor internal harus objektif dan independen, tidak terpengaruh, dan bebas mengutarakan apa saja secara adil dan bermakna.

CODE OF CONDUCT

The functions of the company's Code of Conduct are:

- To maintain and enhance public trust;
- To be a guidance for Board of Commissioners, Board of Directors, and employees in acting according to corporate values, business ethics, and proper behaviors;
- To encourage participation in developing and implementing behaviors that give benefits for the public and the stakeholders.

INTERNAL AUDIT

In compliance with the Regulation of Bapepam-LK No. IX.I.7 regarding Establishment and Directives on Arrangement of Internal Audit Charter and based on the decision of the Board of Directors dated January, 26th 2011, Widjaya Hambali has been appointed as Head of Internal Audit Unit.

Duties and Responsibilities

Assisting the Board of Directors in monitoring the finance process of MBSS and giving input and advice on MBSS' financial matters are some of the assumed duties of Internal Audit unit. The main duty of the internal auditor is to support MBSS in achieving its aim by systematic evaluation and effectivity of risk management, and control of finance and management of MBSS.

All risks related to management of MBSS and information system are reviewed by the internal auditor. The aspects evaluated cover reliability and integrity of finance and operation information, operational effectivity and efficiency, asset safety, and adherence to the applicable law, regulations and contracts.

The internal auditor shall be objective and independent, free from influence, and free to express anything in fair and valuable manner.



Auditor internal melaporkan hasil-hasil kegiatan secara fungsional kepada Komite Audit dan secara administratif kepada Direktur Utama dengan segala independensi yang ada. Demi tujuan ini, auditor internal didukung dengan piagam Internal Audit yang mengatur mengenai posisi auditor internal dalam struktur perusahaan, dengan akses khusus terhadap data dan aset MBSS yang terkait dengan tugas pengawasan dan ruang lingkup tanggung jawab posisi auditor internal.

Internal Audit Charter

Piagam Audit Internal berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 010/MBSS-JKT/BOD/L/2011 tanggal 26 Januari 2011.

AUDIT EKSTERNAL

MBSS menunjuk Kantor Akuntan Publik, Osman Bing Satrio & Rekan (anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu) sebagai auditor independen untuk mengaudit Laporan Keuangan konsolidasian MBSS untuk tahun buku 2011.

Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk telah menjalankan tugas independen berdasarkan standar profesional akuntan publik dan persetujuan dalam ruang lingkup kerja dan lingkup audit yang telah ditentukan.

PERKARA HUKUM PERSEROAN

Saat ini MBSS tidak terkait perkara hukum apapun.

MANAJEMEN RISIKO

Kami memahami bahwa seiring dengan pertumbuhan MBSS, kinerja operasional dan finansial kami sangat rentan akan berbagai risiko. Oleh karena itu, praktik manajemen risiko yang berdasarkan prinsip kehati-hatian telah menjadi kebutuhan untuk memastikan pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan.

The internal auditor reports the results of the activities functionally to the Audit Committee and administratively to The President Director, with as much as possible independence. For this purpose, the internal auditor is equipped with the Internal Audit Chapter which describes the position of the internal auditor in MBSS' structure, with privileged access to data and assets of MBSS in connection with the monitoring task and scope of responsibility adhering to the internal auditor's position.

Internal Audit Charter

The Internal Audit Charter is based on the Directors' Decree No. 010/MBSS-JKT/BOD/L/2011 on January 26, 2011.

EXTERNAL AUDIT

MBSS appointed the Public Accountant Firm, Osman Bing Satrio & Partners (member of Deloitte Touche Tohmatsu), as independent auditor to audit the MBSS' consolidated Financial Statements for the fiscal year of 2011.

The appointed Public Accountant firm has carried out an independent task based on public accountant's professional standard and agreement in scope of work and determined audit coverage.

CORPORATE LEGAL CASES

MBSS currently has no corporate legal case.

RISK MANAGEMENT

We understand that, in line with MBSS' growth, our operational and financial performance are susceptible to various risks. Therefore, risk management practices that are based on prudent principle have increasingly become a necessity so as to ensure a healthy and sustainable growth.

MBSS telah mengidentifikasi risiko-risiko yang rentan sekaligus menyusun langkah-langkah yang harus dilakukan untuk meminimalisir dampak-dampak yang dihasilkan oleh risiko-risiko tersebut sebagai berikut:

- **Risiko kontrak tidak diperbaharui atau layanan kontrak dihentikan**
Kontrak layanan antara MBSS dan klien umumnya berlaku selama 1 (satu) hingga 8 (delapan) tahun. Bila kontrak telah berakhir dan tidak diperbaharui atau berakhir karena diabaikan oleh MBSS, akan berdampak negatif terhadap kondisi keuangan dan operasional serta prospek usaha.
- **Risiko kenaikan harga BBM dan biaya-biaya operasional lainnya**
Bahan Bakar Minyak adalah komponen utama dalam menjalankan kapal dan menentukan faktor-faktor penentu harga. Jika terjadi kenaikan harga BBM, maka MBSS akan melakukan penyesuaian tarif kegiatan usahanya sehingga hal ini tidak terlalu mempengaruhi kondisi keuangan dan operasional MBSS.
- **Risiko ketergantungan pada industri batubara nasional**
Saat ini MBSS hanya menyediakan solusi transportasi sungai dan laut khusus untuk industri pertambangan batubara. Bila industri batubara nasional mengalami penurunan signifikan, maka pendapatan MBSS dapat mengalami penurunan.
- **Risiko penundaan pengadaan armada baru dan perbaikan armada yang ada**
Keterlambatan diterimanya kapal-kapal, pelanggaran kontrak pembangunan kapal yang mungkin terjadi, dapat berdampak negatif terhadap bisnis MBSS dan kelayakan keuangan.
- **Risiko akibat persaingan usaha**
Pesaing MBSS meliputi perusahaan-perusahaan lain yang menyediakan layanan serupa yang dimiliki dan dijalankan sebagai bagian integral dari perusahaan pertambangan batubara.
- **Risiko pengeluaran yang tidak dianggarkan**
Biaya pemeliharaan armada secara alami meningkat seiring dengan bertambahnya jarak tempuh kapal selama bertahun-tahun, namun kegagalan tak terduga dalam operasi dapat menambah pengeluaran melebihi alokasi dana.
- **Risiko kecelakaan**
Transportasi laut rentan terhadap kerusakan yang terjadi karena cuaca buruk, tabrakan, kegagalan mekanik, kesalahan manusia, dan kapal karam. Kerusakan yang disebabkan oleh kecelakaan dapat mempengaruhi reputasi.

MBSS has identified the risks that it is susceptible to as well as formulated steps that would need to be taken in order to minimize the impact posed by risks such as follows:

- **Risks concerning unrenewed or terminated service contracts**
Service contracts between MBSS and clients are normally valid for 1 (one) to 8 (eight) years. When a contract expires and is not renewed or terminated due to MBSS' negligence, it is liable to have a negative impact on financial as well as operational conditions and business prospects.
- **Risks of rise in fuel prices and other operational expenses**
Fuel is the main component in operating the fleet and the determining factor in service pricing. When there is a sudden price hike of fuel, MBSS' will adjust the tariff for the activities therefore such condition will not impact to the financial and operational condition of MBSS.
- **Risks concerning dependency on national coal industry**
Currently MBSS only provides river- and sea-based transport solutions for the coal mining industry specifically. When the national coal industry significantly declines, MBSS' revenue could decrease significantly.
- **Risks of delays in new fleet procurement and existing fleet overhaul**
When there is a delay in dispatching the ships, a breach of ship building contract may ensue, which eventually could have negative repercussion on MBSS' business.
- **Risks resulting from business competition**
MBSS' competitors include other enterprises providing similar services owned and run as an integral part of coal mining companies.
- **Risks of unallocated expenditure**
The fleet maintenance costs naturally increase as the ships put on mileage over the years, but unexpected failures in operations could result in unallocated expenditure.
- **Risks concerning accidents**
Sea transportation is prone to damages occurring due to bad weather, collisions, mechanical failures, human errors, and shipwreck. Accident-induced damages could tarnish MBSS' reputation.



- **Risiko gangguan cuaca**
Gangguan cuaca tak terduga sering menjadi kendala fatal dalam navigasi dan dapat menyebabkan kecelakaan dan bencana. Hal ini dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam pengiriman dan menunda kegiatan bongkar muat. Ini, tentu saja dapat mengganggu kegiatan operasional dan keuangan MBSS.
- **Risiko mengenai stabilitas sosial-politik**
Perubahan rezim yang berkuasa, kerusuhan publik, demonstrasi, terorisme, dan konflik besar lainnya adalah serangkaian kejadian destabilisasi yang telah dialami oleh MBSS. Insiden-insiden yang tidak menguntungkan menghambat kegiatan Perusahaan dan mempengaruhi kegiatan operasional klien, yang akhirnya menyebabkan keterlambatan pembayaran.
- **Risiko yang berhubungan dengan suku bunga pinjaman**
Sebagian dana MBSS yang digunakan untuk membeli armada merupakan kredit/pinjaman. Ketika ada fluktuasi suku bunga pinjaman, kondisi keuangan MBSS dapat terpengaruh.
- **Risiko kurs valuta asing**
Sebagian besar pendapatan MBSS adalah dalam mata uang asing sedangkan biaya operasional dan beban-beban dibayar dalam Rupiah. Kurs fluktuatif di luar kendali dapat menyebabkan ketidakseimbangan kinerja keuangan MBSS.
- **Risks of weather interference**
Unpredictable weather interferences often become fatal obstacles in navigation and could cause accidents and catastrophe. Consequentially, it could affect the punctuality in shipping and delay loading and discharging activities. This, of course, could impair MBSS' operations and, furthermore, its finances.
- **Risks concerning socio-politic stability**
Change of reigning regimes, public riots, protest rallies, terrorism, and inter-crowd conflicts were the series of destabilizing events MBSS had undergone. These unfavourable incidents impeded MBSS's activities and affect the clients operations, which eventually led to delay in payment.
- **Risks concerning loan interest rates**
The fund which MBSS used to purchase its fleet was partly in the form of loans. When there is fluctuation in loan interest rates, it could affect MBSS' financial condition.
- **Risks concerning foreign exchange rates**
Most of MBSS' income is in foreign currencies whereas operational costs and expenses are paid in Rupiah. The fluctuative exchange rates beyond control could imbalance MBSS' financial performance.





SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN CAPITAL

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN CAPITAL DEVELOPMENT

MEMBERI NILAI PADA KARYAWAN

MBSS memandang sumber daya manusia sebagai partner yang sangat berharga bagi pertumbuhan dan kinerja MBSS. Oleh karena itu, pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu perhatian utama kami dalam mendukung kemajuan bisnis dan operasional MBSS.

Salah satu implementasi dari komitmen MBSS untuk mendukung pengembangan sumber daya manusia adalah dengan memberikan kompensasi yang adil sesuai dengan kinerja tiap karyawan. Selain itu, MBSS juga memberikan banyak fasilitas bagi para karyawan, di antaranya:

- Jaminan Pemeliharaan Kesehatan melalui Asuransi Kesehatan bagi karyawan dan keluarganya;
- Mengikutsertakan karyawan dalam program jaminan sosial tenaga kerja yang diselenggarakan oleh PT Jamsostek;
- Pinjaman khusus karyawan untuk keperluan darurat;
- Sarana olah raga yang memadai di area kerja.

MBSS telah memenuhi kewajiban remunerasi karyawan sesuai dengan upah minimum provinsi dan regional serta sektoral (UMSK) yang berlaku. Pemenuhan hak dan kewajiban MBSS terhadap karyawan dan sebaliknya telah diatur dalam Peraturan Perusahaan dan telah disahkan oleh Direktorat Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja.

Dalam mengukur remunerasi karyawan yang diberikan, MBSS melakukan *benchmark* terhadap usaha sejenis dengan melakukan *salary survey* yang dilakukan oleh penyelenggara independen. Sistem remunerasi pun dirancang sedemikian rupa untuk memotivasi para karyawan untuk berprestasi. Evaluasi kinerja, baik secara departemental dan individual dilakukan berdasarkan pencapaian kinerja karyawan dan perusahaan. Hal ini juga sangat diperhitungkan dalam remunerasi karyawan di MBSS.

VALUING OUR PEOPLE

MBSS views human capital as a highly valuable partner for MBSS' growth and performance. Hence, human resource development is one of our main concerns in supporting the progress of our business and operations.

One of the implementations of our commitment in supporting human resource development is by providing fair reward based on performance of each employee. Aside from that, MBSS also provides the several benefits to the employees, among them are:

- Health care benefits with Health Insurance for the employees and their families;
- Registering employees for PT Jamsostek's social security programs;
- Special loans for the employees for emergency purposes;
- Appropriate sport facilities in the working area.

MBSS has fulfilled its responsibility on employee remuneration, aligning with the applicable provincial, regional, and sectoral minimum wage. MBSS' rights and obligations to the employees and vice versa have been regulated under MBSS' Regulation and have been legalized by Directorate General of Industrial Relation Development and Employees' Social Security.

In measuring employee remuneration, MBSS has set a benchmark on similar companies by conducting a salary survey through an independent agency. The remuneration system has been designed to motivate the employees for a better achievement. Performance evaluation, be it departemental or individual, was conducted based on the achievement of the employees' and company's performance. It is also a part of consideration for the employee remuneration within MBSS.



KOMPOSISI KARYAWAN

Per Desember 2011, MBSS memiliki 403 orang karyawan darat, meningkat 21,7% dibandingkan jumlah karyawan darat tahun sebelumnya. Tabel berikut menggambarkan perbandingan komposisi karyawan tahun 2011 dan 2010 menurut jenjang jabatan dan level pendidikan.

EMPLOYEE COMPOSITION

Per December 2011, MBSS has 403 onshore employees, 21,7% higher than previous year. The following table illustrates the comparison of employee composition in 2011 and 2010 based on position and level of education.

Komposisi Karyawan Darat Menurut Jenjang Jabatan

Composition of Onshore Employees Based on Level of Position

Jabatan Position	Des 2011 Dec 2011	Des 2010 Dec 2010
Manager >	35	28
Staff	180	116
Non-Staf	182	181
Expatriate	6	6
Total	403	331

Komposisi Karyawan Darat Menurut Tingkat Pendidikan

Composition of Onshore Employees Based on Level of Education

Pendidikan Education	Des 2011 Dec 2011	Des 2010 Dec 2010
> S2 / > Postgraduate	8	8
S1 / Bachelor	124	99
Diploma	80	80
SMA atau sederajat / Highschool or Equivalent	185	135
< SMA / < Highschool	6	9
Total	403	331



Sementara itu, total karyawan kapal yang diperkerjakan MBSS selama tahun 2011 sudah mendekati 1000 orang awak kapal (*crew*), baik yang berlayar maupun yang standby (*standby crew*). Para karyawan kapal tersebut meliputi awak kapal tunda, *floating crane*, LCT, dan kapal semen.

Kapal Tunda diawaki oleh 10 orang sesuai dengan *Manning Certificate* kapal tersebut. Dipimpin oleh 1 orang Nakhoda dengan 5 orang perwira dan 4 orang Anak Buah Kapal (ABK).

Sedangkan *Floating Crane* diawaki oleh kurang lebih 30 kru dengan Nakhoda dan Kepala Kamar Mesin (KKM) masing-masing 2 set untuk bertugas secara bergantian tiap 3 dan 6 bulan.

Pergantian awak kapal sesuai periode berlayarnya dipantau oleh bagian *crewing* dengan seksama.

Semua awak tersebut diperkerjakan berdasarkan Perjanjian Kerja Laut (PKL). Perjanjian ini mematuhi Peraturan Pemerintah No 7 Tahun 2000 tentang Kepelautan.

PEREKRUTAN DAN PENGEMBANGAN KARYAWAN

Dalam merekrut karyawan baru, MBSS menerapkan standarisasi rekrutmen dengan proses seleksi yang ketat. Rekrutmen internal merupakan program utama yang dilakukan untuk mengisi posisi kosong di MBSS.

Selain itu, MBSS juga menyelenggarakan program magang, *on-the-job training* dan perekrutan langsung dari sekolah-sekolah, khususnya akademi pelayaran di Jakarta dan luar Jakarta.

MBSS telah membangun fasilitas training untuk awak kapal, yang kelak akan dilengkapi dengan *Bridge Simulator*.

MBSS juga senantiasa melaksanakan program pelatihan karyawan yang berkesinambungan baik dalam hal pengembangan diri, perspektif bisnis dan manajemen, serta pengetahuan teknis. Kami juga sangat menekankan pentingnya kesadaran karyawan akan keselamatan kerja dan lingkungan. Kegiatan operasional di lapangan juga selalu mendapatkan Non LTI (*Loss Time Injury*) Reward, yaitu penghargaan untuk operasi tanpa kecelakaan. Penghargaan ini disesuaikan dengan sistem keselamatan kerja internasional.

Meanwhile, the total number of onboard employees hired by MBSS in 2011 has reached almost 1,000 crews, be it sailing crews or standby crews. The onboard employees cover crews of tugboats, floating cranes, LCT, and cement vessel.

Every tugboat has 10 crews, in accordance with the boat's *Manning Certificate*. The boat is chaired by 1 captain with 5 commissioned officers and 4 boat crews.

Meanwhile, a floating crane has 30 crews two sets of Captains and two sets of Head of Engine Room, which work in shifting schedules in every 3 months and every 6 months.

Rolling Crews based on period of sailing will be carefully monitored by *crewing* department.

All of the crews were hired based on Marine Work Agreement. This agreement is in accordance with Government Regulation No. 7 Year 2000 on Sailors.

EMPLOYEE RECRUITMENT AND DEVELOPMENT

In recruiting new employees, MBSS implements recruitment standardization with a tight selection process. Internal recruitment is the main program to fill vacant positions within MBSS.

Aside from that, MBSS organizes internship program, on the job training, and direct recruitment in schools, especially sailing schools in Jakarta and outside Jakarta.

MBSS has built training facilities for boat crews, which will be completed with *Bridge Simulator*.

MBSS also continues to carry out sustainable training programs in terms of self development, business and management perspective, and hard skill. We highly emphasize on the importance of the employees' awareness on safety and environment. The operational activities on the site have always received Non LTI (*Loss Time Injury*) Reward, a reward for operations that are successfully done without accident. This award is in accordance with international safety system.





KESEHATAN, KESELAMATAN & LINGKUNGAN

HEALTH, SAFETY & ENVIRONMENT

MENGUTAMAKAN KESELAMATAN KERJA

PRIORITY ON SAFETY

Sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan sangat bertumpu pada bantuan tenaga kerja, MBSS sangat memperhatikan pentingnya kesehatan dan keselamatan, baik bagi manusia, barang, maupun lingkungan. Di bawah Divisi HSE (*Health, Safety & Environment*) Perusahaan, para *safety officers* di lapangan mengawasi dan menjaga agar sistem manajemen keselamatan yang diterapkan dalam MBSS dapat dijalankan dengan benar. Upaya dalam menjalankan sistem manajemen keselamatan ini direpresentasikan melalui program K3L (Kesehatan, Keselamatan, dan Keamanan Lingkungan).

Program K3L MBSS meliputi hal-hal berikut:

- Melakukan *safety talk* setiap akan memulai pekerjaan
- Melakukan pelatihan penanggulangan keadaan darurat, seperti :
 1. Kebakaran
 2. Tumpahan Minyak
 3. Orang Jatuh ke Laut
- Melakukan pengawasan dan memastikan prosedur kerja yang sesuai
- Memberikan sosialisasi program K3L kepada seluruh karyawan
- Melakukan *On-Spot Monitoring* pada setiap tongkang dan kapal tunda
- Melakukan inspeksi pada kendaraan kecil

Selain itu, MBSS juga telah menerapkan Sistem Keselamatan Internasional bagi operasi pelayaran dengan mengadopsi ISM-Code, yaitu sebuah sistem yang menjamin bahwa semua operasi pelayaran dan prosedurnya mengedepankan keselamatan manusia, barang dan lingkungan. Dalam hal ini, MBSS telah mendapatkan sertifikat dari Biro Klasifikasi Indonesia (BKI). Selain itu, MBSS juga melakukan kegiatan audit untuk manajemen keselamatan secara berkala, baik eksternal maupun internal.

Lebih lanjut, kapal milik MBSS telah diperiksa sesuai dengan pasal 4 Peraturan Menteri No. KM.4 tanggal 20 Januari 2005 tentang Pencegahan Pencemaran dari kapal. Hasilnya, menunjukkan bahwa konstruksi penataan

As a service company that really relies on the support from its employees, MBSS is really concerned on the importance of health and safety for humans, goods, and the environment. Under the HSE (*Health, Safety & Environment*) Division, the safety officers are in charge to monitor and maintain proper implementation of the safety management system in MBSS. The efforts that have been done in running the safety management system are represented by the K3L (*Health, Safety, and Security of the Environment*) program.

MBSS' K3L program covers the following implementations:

- Conducting safety talk before starting to work
- Conducting trainings to cope with emergency situation, such as :
 1. Fire
 2. Oil-spill Response
 3. Man Over Board
- Monitoring and ensuring that procedures are well implemented
- Conducting socialization on K3L for all employees
- Conducting On-Spot Monitoring for every barge and tug boat
- Conducting inspection on lightvehicle

Aside from that, MBSS has also implemented the International Safety System for sailing operations by adopting ISM-Code, a system to ensure that all of the sailing operations and their procedures have focused on the safety of humans, goods, and environment. In this case, MBSS has received a certificate from Indonesian Classification Bureau. In addition, MBSS has also gradually audited the safety management system by the help of internal and external audit.

Moreover, MBSS' ships have been examined pursuant to article 4 of the Regulation of the Minister No. KM 4 dated January 20, 2005, regarding Prevention of Pollution from Ships. The result showed the arrangement structure of



peralatan dan perlengkapan pencegahan pencemaran di kapal telah memenuhi persyaratan sesuai ketentuan.

pollution prevention equipment and apparatus on the ships meet the regulated requirements.

Berbagai latihan untuk staf kami pun telah dilakukan demi menjaga keselamatan kegiatan operasional MBSS.

Several staff trainings have also been done to ensure the safety of our operational activities. The following table shows detail information on the trainings conducted for onshore staff.

Beberapa pelatihan yang telah diikuti oleh staff kami selama periode 2011, yaitu:

Some of the trainings followed by our staff during 2011 are:

1. Internal Auditor ISM Code

Diikuti oleh 6 orang HSE staff yang bertujuan agar mereka dapat membantu awak kapal dalam mengimplementasikan standard Internasional tersebut dan melakukan internal audit untuk memastikan keefektifitasan dari koda-koda yang telah dijalankan sebelum dilakukan eksternal audit untuk mendapatkan sertifikasi berupa *Document of Compliance* (DOC) dan Safety Management Certificate (SMC).

1. Internal Auditor ISM Code

Participated by 6 members of HSE staff. This training aims to assist the crews in implementing the international standard and ensure the effectivity of codes that have been implemented before external audit is conducted to get certifications, namely Document of Compliance (DOC) and Safety Management Certificate (SMC).

2. International Ship and Port Security Code (ISPS Code) – Port Facility Security Officer (PFSO)

Merupakan Koda Internasional Managemen Keamanan Kapal dan Fasilitas Pelabuhan. Pelatihan ini telah diikuti oleh 2 orang staff darat. Pelatihan tersebut memberikan bekal kepada PFSO untuk dapat melakukan *assessment* terhadap sistim keamanan pelabuhan dan memberikan panduan dalam pelaksanaan simulasi pengamanan pelabuhan, serta audit internal dan eksternal.

2. International Ship and Port Security Code (ISPS Code) – Port Facility Security Officer (PFSO)

This is an International Management Code of Vessel Safety and Port Facilities. This training was followed by two members of onshore staff. The training equips PFSO to do assessment on the port's security system and gives guidance on implementation of port security, as well as internal and external audit.

3. Confined Space

Pelatihan ini telah diikuti oleh 3 orang staff. Pelatihan tersebut bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada para pekerja dan pengawas mengenai standar keselamatan yang harus dipenuhi pada saat pekerjaan di ruang terbatas (*confined space*) dilakukan, yang dimulai dari tahap persiapan, pengerjaan hingga selesainya pekerjaan tersebut.

3. Confined Space

This training was participated by 3 members of staff. The training aims to give knowledge to workers and supervisors regarding safety standard, which should be met during the work in confine space, which is conducted from the preparation phase to the completion of the work.

4. HSE Supervisor Training

Pelatihan tersebut telah dilaksanakan 2 *batch* di

4. HSE Supervisor Training

The training was conducted in two batches in Jakarta,

Jakarta yang diikuti oleh staf HSE dan staf-staf dari seluruh departemen terkait operasional dari berbagai lokasi (site) MBSS. Tujuan pelatihan tersebut adalah untuk meningkatkan kesadaran terhadap keselamatan serta tanggung jawab lini pengawas dalam penerapan program-program keselamatan. Pelatihan tersebut akan terus berlanjut dengan sasaran semua lini pengawasan mendapatkan pengetahuan yang memadai mengenai tugas dan tanggung jawabnya dalam bidang keselamatan.

5. HSE Personal Training

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan personal HSE dalam melakukan *Incident Investigation*, kemampuan dalam melakukan proses investigasi atas kecelakaan dalam mencari sumber penyebab kecelakaan tersebut berikut tindakan-tindakan penanggulangannya, dan memberikan gambaran mengenai standar audit HSE serta rencana untuk pelaksanaan audit yang akan dilakukan terhadap seluruh anak-anak perusahaan.

6. International Maritime Dangerous Goods (IMDG Code)

MBSS telah mengirimkan salah satu staff-nya untuk mengikuti pelatihan tersebut yang bertujuan agar pengklasifikasian barang berbahaya dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan standar internasional serta cara penanganan dalam keadaan darurat apabila terjadi sesuatu terhadap barang berbahaya tersebut.

7. HSE Workshop

Pada 2011, tim HSE MBSS telah melakukan workshop pertamanya yang dihadiri oleh staf-staf senior HSE dari seluruh lokasi (*site*) Perusahaan. Dalam workshop tersebut, seluruh lokasi (*site*) mempresentasikan program-program HSE, pencapaian, serta kendala yang dialami dalam implementasi program HSE di masing-masing lokasi (*site*). Selain itu, penyamaan persepsi juga merupakan salah satu agenda workshop tersebut unruk memudahkan implementasi program HSE di lokasi (*site*). Hasil yang dicapai dari *workshop* tersebut dituangkan dalam Corporate HSE Objective, Target, and Program (OTP) 2012. OTP tersebut menjadi panduan bagi semua lokasi (*site*), dan semua lokasi (*site*) diharuskan untuk mengembangkan OTP-nya masing-masing.

Dengan dijalankannya program-program keselamatan dengan baik dan diikutsertakannya para staff mengikuti pelatihan-pelatihan yang memadai untuk menunjang dan meningkatkan kemampuan dan keterampilan individual para staffnya, MBSS berhasil meraih beberapa penghargaan Lost Time Injury Free, di antaranya 1 juta LTI Free (tahun 2009), 2 Juta LTI Free (tahun 2010) dan yang tertinggi dapat diraih adalah 3 juta LTI Free. Penghargaan

which was participated by HSE staff and other staff from all operational-related departments at several MBSS' sites. The objective of this training was to enhance the awareness about safety and the responsibility of supervisory staff to implement safety programs. The training will continue to provide adequate knowledge for all supervisory staff regarding duties and responsibilities on safety.

5. HSE Personal Training

This training aims to enhance HSE staff's skills to conduct Incident Investigation, which is a skill to conduct investigation on accidents by finding out the cause of the accident, the follow-up actions regarding the accident, the illustration of the HSE's audit standard, and the audit implementation for all of MBSS' subsidiaries.

6. International Maritime Dangerous Goods (IMDG Code)

MBSS has sent one of the staff to participate in the training. The training aims to properly classify dangerous goods in accordance with international standard, as well as the handling of emergency situation if something happens to the dangerous goods.

7. HSE Workshop

In 2011, MBSS' HSE team has conducted its first workshop, which was attended by HSE senior staff from all of MBSS' sites. In the workshop, the representatives of all sites presented about HSE's programs, achievement, and the constraints in implementing HSE programs in each site. Aside from that, uniting perceptions is also one of the objectives of the workshop to facilitate the implementation of HSE programs in the sites. The outcome of this workshop was set forth in the Corporate HSE Objective, Target, and Program (OTP) 2012. The OTP is the guidance for all sites, and every site should develop its own OTP.

With the proper implementation of safety programs and the participation of the staff in adequate trainings to support and enhance the individual skills and capacity of each member of the staff, MBSS has won Lost Time Injury Free several times, among them are 1 Million LTI Free (2009), 2 Million LTI Free (2010), and 3 Million LTI Free. The LTI Free Award was received by MBSS for its achievement in implementing safety programs, which results to no accident involving the



LTI Free tersebut diberikan kepada MBSS atas prestasinya dalam menerapkan program keselamatan sehingga tidak ada kecelakaan terhadap karyawan yang dapat mengakibatkan karyawan tersebut tidak dapat kembali bekerja dan hilangnya jam kerja aman.

Pencapaian 3 juta LTI Free, selain penghargaan dari jajaran Management PT KPC, penghargaan juga diberikan oleh Bupati Kutai Timur, Gubernur Kalimantan Timur dan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi.

Sesuai dengan komitmennya untuk ikut andil dalam melestarikan lingkungan, MBSS menerapkan program-program perlindungan lingkungan yang telah berhasil mendapat 4 penghargaan lingkungan dari PT KPC, yaitu;

- Peringkat 2 *Best Environmental Management System*. Penghargaan tersebut diberikan atas terpenuhinya syarat-syarat pelestarian lingkungan dari PT KPC.
- Peringkat 2 *Best Waste Management*, diberikan atas keberhasilan pengelolaan kebersihan di lingkungan workshop.
- Peringkat 3 *Best Hydrocarbon Management*, diberikan atas keberhasilan pengelolaan limbah-limbah *hydrocarbon* seperti oli-oli bekas, sehingga potensi dampak merugikan dari penggunaan *hydrocarbon*, baik bagi manusia maupun lingkungan, dapat diminimalisir.
- Peringkat 3 *Best Total Score* untuk Kategori *Medium Work Unit*.

employees, that makes the employees unable to work and causes the loss of safe working hours.

For 3 Million LTI Free, besides the awards from PT KPC's management, MBSS also received awards from the Regent of Kutai Timur (Kutim), the Governor of East Kalimantan and the Minister of Manpower and Transmigration.

In accordance with its commitment to get involved in preserving environment, MBSS implements conservation programs, which successfully received 4 environmental awards from PT KPC, namely:

- Second Rank for Best Environmental Management System. The award was given due to the fulfillment of environmental requirements set by PT KPC.
- Second Rank for Best Waste Management, was given for the success in managing sanitation in the workshop's area.
- Third Rank for Best Hydrocarbon Management, was given due to the success of managing hydrocarbon waste, such as remaining oils, so that the potential impact of the hydrocarbon use, both for humans and environment, could be reduced.
- Third Rank for Best Total Score for Medium Work Unit.





TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

MENGEMBALIKAN KEPADA MASYARAKAT

GIVING BACK TO THE COMMUNITY

MBSS menyadari pentingnya pelaksanaan tanggung jawab sosial kepada lingkungan, khususnya di Kalimantan, tempat MBSS melaksanakan kegiatan operasional usahanya.

- Melakukan *on-the-job training* bagi kelompok masyarakat sekitar wilayah operasional MBSS yang menginginkan bekerja sebagai karyawan MBSS berupa serangkaian proses kerja sebagai *general helper* di beberapa bagian kerja, sebelum ditempatkan pada bagian yang dianggap sesuai. Tujuan dari proses pendekatan dan pengembangan ini adalah untuk mengenalkan sejak dini pemahaman golongan masyarakat tersebut terhadap proses kerja, pengertian dan adaptasinya terhadap pekerjaan yang menjadi tanggung jawab mereka nantinya. Bagi masyarakat yang telah masuk dalam kriteria sebagai karyawan MBSS, diangkat sebagai karyawan kontrak selama 2 tahun dan selanjutnya diangkat sebagai karyawan tetap.
- Membantu pembentukan wadah berupa Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat (Koperasi TKBM) untuk membantu kelancaran jam kegiatan bongkar muat di pelabuhan.
- MBSS juga melakukan pengembangan sosial bagi masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah operasi MBSS. MBSS melakukan pembangunan fisik sarana sosial dan pendidikan. Untuk pembangunan fisik berupa sarana sosial, MBSS telah turut membantu memberikan dana untuk pengerasan jalan di desa-desa di Kalimantan Timur. Sementara itu, dalam bidang pendidikan, MBSS turut membantu dalam program "MBSS Peduli Pendidikan" yang mencakup pembangunan sarana fisik sekolah dan sarana pendukung belajar mengajar serta pemeriksaan kesehatan bagi siswa-siswi dan para guru.

MBSS is aware of the importance of corporate social responsibility for the community, particularly in Kalimantan, where MBSS conducts its business operations.

- Providing on-the-job training for community groups around the operational area of MBSS who wish to work as employee of MBSS. The training provided consists of a series of exercises as general helper in several work departments, prior to being placed in the appropriate division. The approach and development process is aimed at early introduction of the community to comprehension of the work process, understanding and adaptation to the task that later will become their responsibility. Those qualifying for the criteria of employee of MBSS will be appointed as contract worker for 2 years, later to be promoted as permanent employee.
- Establishing Stevedore Workforce Cooperative (TKBM Cooperative) to assist in the effectiveness of our stevedoring activities in the port.
- MBSS also carries out social development for the community living in MBSS' operational area. MBSS has carried out physical development for social and educational facilities. For the physical development of social facilities, MBSS has contributed by funding street paving in villages in East Kalimantan. Meanwhile, for educational support, MBSS has conducted the "MBSS Peduli Pendidikan" program that covers physical development for school facilities and other supporting facilities, as well as medical examination for the students and teachers.



Khusus untuk pembangunan sarana fisik sekolah, MBSS telah menyerahkan secara resmi fisik sekolah 'SDN 013 Bengalon' yang telah selesai dibangun kepada pemerintah daerah Kutai Timur. Penyerahan ini diterima langsung oleh Bupati Kutai Timur (Kutim), di hadapan undangan dari seluruh jajaran instansi pemerintah Kutim dan perusahaan-perusahaan yang beroperasi di Kutim. Dalam sambutannya, beliau meminta kepada seluruh perusahaan yang berada di Kutim agar memiliki kepedulian yang sama dengan yang dilakukan oleh MBSS. Beliau juga berpendapat bahwa melalui CSR, MBSS telah membangun sekolah yang cukup megah dilengkapi dengan 6 kelas lengkap dengan meja dan kursi, ruang guru dan kepala sekolah, ruang perpustakaan dengan 2.500 buku, 2 ruang MCK, sarana upacara dan olah raga, dilengkapi dengan 9 PC set lengkap dengan in focus dan layar untuk menunjang kegiatan belajar mengajar siswa dan guru di sekolah.

For school facilities' physical development in particular, MBSS has officially granted the elementary school 'SDN 013 Bengalon' to Kutai Timur's local government. This grant was accepted directly by Kutai Timur (Kutim)'s Regent, in front of the invitees from a range of Kutim's government officers and companies operating in Kutim. In his speech, he asked all companies operating in Kutim to have the same concern just like what MBSS did. He also said that through CSR, MBSS has successfully built a quite decent school with 6 classrooms provided with tables and chairs, teachers and headmaster's rooms, a library with 2,500 books, 2 toilets, facilities for flag ceremonies and sports, as well as 9 complete PC sets with in focus and screen to provide teachers' and students' activities at school.



bss
PT. MITRA BANGSA SEKURASITI Tbk

PT. MITRA



mbss
BAHTERA SEGAR SEJATI, TBK

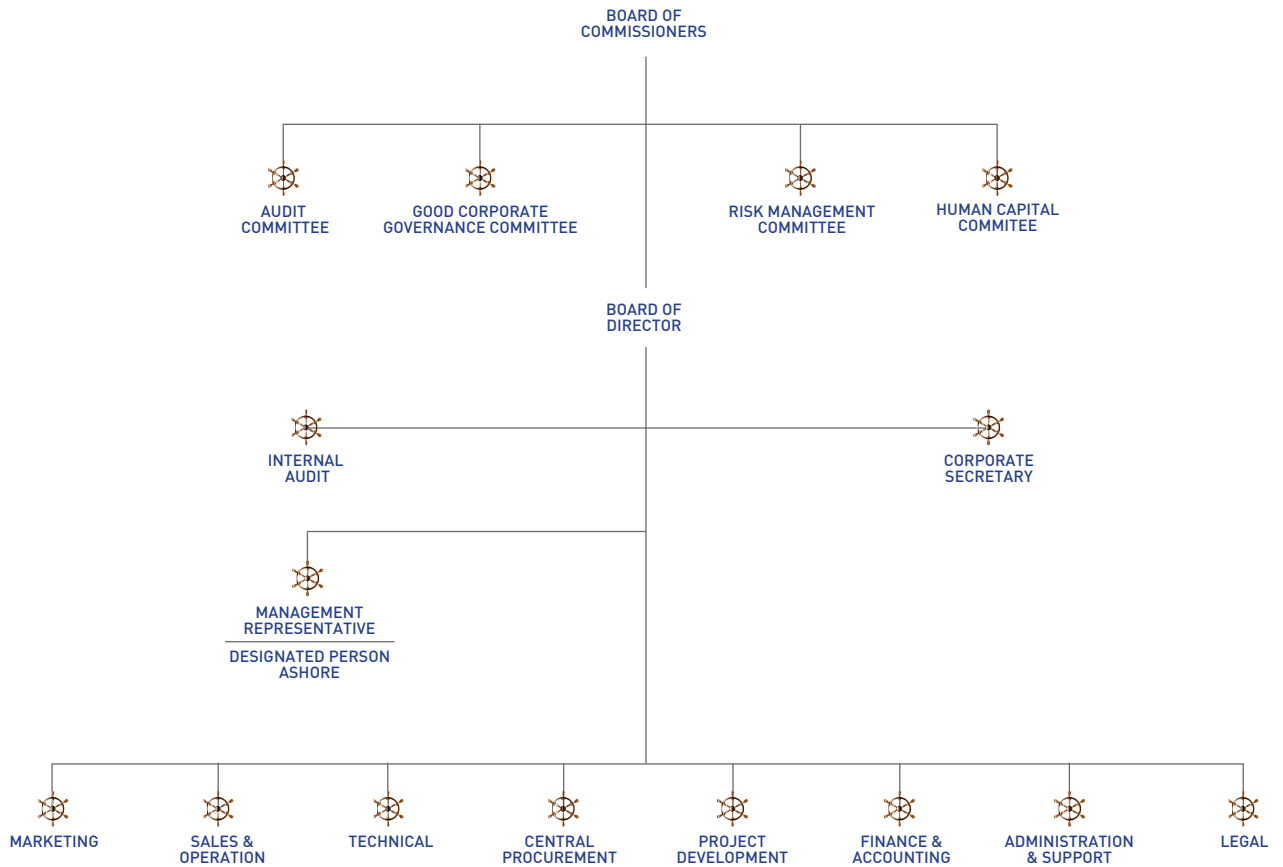
DATA PERUSAHAAN

CORPORATE DATA



STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATION STRUCTURE



PROFIL DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONER'S PROFILE



Moh. Arsjad Rasjid P. Mangkuningrat
Komisaris Utama
President Commissioner

Warga Negara Indonesia, usia 42 tahun, menjabat Komisaris Utama MBSS sejak November 2010, Direktur Utama Indika Energy sejak Oktober 2005. Beliau juga menjabat Komisaris PT Tripatra Engineers & Constructors & PT Tripatra Engineering sejak Juli 2007, Komisaris PT Indika Mitra Energi sejak Mei 2010, dan menjabat Direktur Utama PT Indika Infrastruktur Investindo sejak 2007, Direktur Kideco sejak November 2005, dan Direktur PT Indika Energy Infrastructure sejak Juni 2010. Menimba ilmu di University of Southern California di bidang Computer Engineering di tahun 1990 dan meraih gelar Bachelor of Science in Business Administration di tahun 1993 dari Pepperdine University, California, Amerika Serikat. Pada bulan Maret 2012, mengikuti dan menyelesaikan Executive Education Global Leadership and Public Policy for the 21st Century yang diselenggarakan oleh Harvard Kennedy School, Amerika Serikat.

Indonesia citizen, aged 42, appointed President Commissioner of MBSS since November 2010, President Director of Indika Energy in October 2005. Currently he also holds positions as Commissioner of PT Tripatra Engineers & Constructors and PT Tripatra Engineering since July 2007, Commissioner of PT Indika Mitra Energi since May 2010 and also holds other positions as President Director of PT Indika Infrastruktur Investindo since 2007, Director of Kideco since November 2005, and Director of PT Indika Energy Infrastructure since June 2010. Studied at the University of Southern California in Computer Engineering in 1990 and earned a Bachelor of Science in Business Administration in 1993 from the Pepperdine University, California, United States. In March 2012, completed the Executive Education Global Leadership and Public Policy for the 21st Century program at the Harvard Kennedy School, United States.



Jos Rudolf Bing Prasatya
Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner

Warganegara Indonesia, 72 tahun. Menjabat Komisaris MBSS sejak tahun 2010 dan merupakan salah satu pendiri MBSS. Sebelumnya menjabat sebagai Presiden Direktur di MBSS (1993-2010) dan berprofesi sebagai Dokter Gigi (1968-1993). Lulus dari Universitas Airlangga Tahun 1968.

Indonesian citizen, 72 years old . Serves as Commissioners of MBSS. Previously served as President Director of MBSS (1993-2010) and worked as Dentist (1968-1993). Graduated from Airlangga University in 1968.



Ingrid A. S. Prasatya

Komisaris
Commissioner

Warganegara Indonesia, 42 tahun. Menjabat sebagai Komisaris MBSS sejak 1997 hingga sekarang. Saat ini juga menjabat sebagai Direktur Entebe Shipping Pte Ltd sejak 1999. Lulus sebagai Bachelor of Business Administration dari University Oklahoma tahun 1994 dan Master of Business Administration dari Oklahoma City University tahun 1997.

Indonesian citizen, 42 years old. Serves as Commissioner of MBSS since 1997 – present. Also serves as Director of Entebe Shipping Pte Ltd since 1999. Graduated as Bachelor of Business Administration from the Oklahoma University in 1993 and Master of Business Administration from Oklahoma City University in 1997.



Nurcahya Basuki

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, 34 tahun. Menjabat sebagai Komisaris MBSS sejak tahun 2010. Selain itu juga menjabat sebagai Anggota Dewan Pengawas Teladan Utama sejak 2008, Komisaris di PT. Tunas Bhakti Manunggal sejak 2008, Komisaris di PT. Teladan Investindo sejak 2008, Komisaris di PT. Teladan Properties sejak 2008, Komisaris di PT. Di PT. Teladan Properties sejak 2008, Komisaris di PT. Teladan Resources sejak 2008, Direktur Di PT. Teladan Utama sejak 2008, Komisaris di PT. Premindo Perkasa sejak 2008, Direktur di PT. Aquaria Shipping sejak 2008, Komisaris di PT. Gemilang Sejahtera Abadi sejak 2007, Komisaris di PT. Telen Prima Sawit sejak 2007, Komisaris di PT. Teladan Prima Sawit sejak 2007, Komisaris di PT. Telen Wahana Sejahtera sejak 2007, Komisaris di PT. Sawit Prima Nusantara sejak 2007, Komisaris di PT. Energi Kaltim sejak 2007, Komisaris di PT. Telen sejak 2007, Komisaris di PT. Tanjung Bayu Perkasa Plantation sejak 2007, Komisaris di PT. Agranagara Dhanapa Indonesia sejak 2007, Direktur di PT. Teladan Agro Resources sejak 2007, Head of Property di PT. Imeco Inter Sarana sejak 2007, General Manager di PT. Imeco Inter Sarana sejak 2005. Sebelumnya menjabat sebagai Business Development Division (2003-2005) dan Management Trainee Business Development Division (2003). Lulus dari Pepperdine University dengan gelar Bachelor of Science in International Business pada tahun 2000 dan lulus dari graduate study program di Loyola Marymount university padatahun 2002.

Indonesia citizen, aged 34 years. Serves as Commissioners of MBSS since 2010. Also serves as member of Teladan Utama Supervisory Board since 2008, Commissioner of PT. Tunas Bhakti Manunggal since 2008, Commissioner of PT. Teladan Investindo since 2008, Commissioner of PT. Teladan Properties since 2008, Commissioner of PT. Teladan Resources since 2008, Director of PT. Teladan Utama since 2008, Commissioner of PT. Premindo Perkasa sejak 2008, Director of PT. Aquaria Shipping since 2008, Commissioner of PT. Gemilang Sejahtera Abadi since 2007, Commissioner of PT. Telen Prima Sawit since 2007, Commissioner of PT. Teladan Prima Sawit since 2007, Commissioner of PT. Telen Wahana Sejahtera since 2007, Commissioner of PT. Sawit Prima Nusantara since 2007, Commissioner of PT. Inti Energy Kaltim since 2007, Commissioner of PT. Telen since 2007, Commissioner of PT. Tanjung Bayu Perkasa Plantation since 2007, Commissioner of PT. Agranagara Dhanapa Indonesia since 2007, Director of PT. Teladan Agro Resources since 2007, Head of Property of PT. Imeci Inter Sarana since 2007, General Manager of PT. Imeco Inter Sarana Since 2007, General Manager of PT. Imeco Inter Sarana since 2005. Previously served as Business Development Manager of PT. Aquaria Shipping (2003-2005) and Management Trainee Business Development Division(2003). Graduated from Pepperdine University as Bachelor of Science in International Business in 2000 and graduated from graduate study program at Loyola Marymount university in 2002.



Sriyanto
Komisaris independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 61 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Independen MBSS sejak 2010. Saat ini menjabat juga sebagai Komisaris Independen di PT. Petrosa Tbk sejak 2009. Sebelumnya menjabat sebagai Gubernur AkMil (2006-2007), Pangdam Siliwangi (2005-2006), Danjenkopassus (2002-2005), Wadajenkopassus (2000-2002), Danrem 074/ Solo (1996), Paban II/BINKAR/SPERS SBRI (1996), Dan Group-2 Kopassus (1995), Aslogkopassus (1994), Aspreskopassus (1993), Waapreskopassus (1992), Danyonif621/TPR (1998), Kasiintel Group 2 kopassus (1987), Kasi OPS/DIM/0502/JU DAM JAYA (1984), Kasi OPS/202/TM-BRIGIF I/JS (1982), Danki B/203/BRIGIF I JS (1997), Danton I/C/251/BRIGIF I/JS (1975). Menempuh pendidikan LEMHANAS di Jakarta pada tahun 2000, SESKOAD di Bandung pada tahun 1992, SUFTAFPUR di Bandung pada tahun 1987, AKABRI-DARAT pada tahun 1974.

Indonesian citizen, aged 61 years. Serves as Independent Commissioner of MBSS since 2010. Presently also serves as Independent Commissioner of PT PetrosaTbk since 2009. Previously served as Governor of Military Academy (2006-2007), Pangdam Siliwangi (2005-2006), Danjenkopassus (2002-2005), Wadajenkopassus (2000-2002), Danrem 074/ Solo (1996), Paban II/BINKAR/SPERS ABRI (1996), Dan Group-2 Kopassus (1995), Aslogkopassus (1994), Aspreskopassus (1993), Awaapreskopassus (1992), Donyonif621/TPR(1989), Kasiintel Group 2 Kopassus (1987), Kasi OPS/DIM/0502/JU DAM JAYA (1984), Kasi OPS/202/TM-BRIGIF I/JS (1982), Danki B/203/BRIGIF I/JS /(1977) Danton I/C/251/BRIGIF I/JS (1975). Studied at LEMHANAS in Jakarta in 2000, SESKOAD in Bandung in 1992, SUFTAFPUR in Bandung in 1987, AKABRI-DARAT in 1974.



Harry Wiguna
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warganegara Indonesia, 57 tahun Menjabat sebagai komisaris MBSS sejak 2010. Saat ini menjabat sebagai Komisaris Utama PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KSEI) sejak Juni 2010, Direktur Utama di PT Eagle Capital sejak 2009. Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Independen di PT KSEI (2007-2010), Direktur Eksekutif di PT Danareksa (persero) (2005-2009), Komisaris di PT Danareksa Sekuritas (2008-2009), Komisaris di PT Danareksa Investment Management (2005-2008), Komisaris di PT Danareksa Finance (2005-2009), Direktur Pencatatan PT Bursa efek Jakarta (2002-2005), Direktur Perdagangan dan Pencatatan PT. Bursa Efek Jakarta (1999-2002), Direktur Utama di PT Sinar Mas Sekuritas (1995-1999), Direktur di PT Prima Sekuritas Indonesia (1991-1995), Direktur di PT Bina Tatalaksana Pacific (1989-1991), Treasury Manager di PT BT Lippo Leasing (1989-1981). Lulus dari Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi Universitas Indonesia padatahun 1981.

Indonesia citizen, 57 years old. Serves as Commissioner of MBSS since 2010. Currently serves as President Commissioner of PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KSEI) since June 2010, President Director of PT Eagle Capital since 2009. Prior to that, served as Independent Commissioner of PT KSEI (2007-2010), Executive Director of PT Danareksa (persero)(2005-2009) , Commissioner of PT Danareksa Sekuritas (2008-2009), Commissioner of PT Danareksa Investment Management (2005-2008), Commissioner of PT Danareksa Finance (2005-2009), Listing Director of PT Bursa Efek Jakarta (2002-2005), Trade and listing Director of PT Bursa Efek Jakarta (1999-2002), President Director of PT Sinar Mas Sekuritas (1995-1999), Director of PT Prima Sekuritas Indonesia (1991-1995), Director of PT Bina Tatalaksana Pacific (1989-1991), Treasury Manager of PT BT Lippo Leasing (1989-1981). Graduated from AccountingDepartment of the Faculty of Economy of University of Indonesia in 1981.



Deddy Hariyanto
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warganegara Indonesia, 40 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Independen MBSS sejak 2010. Saat ini menjabat pula sebagai Direktur Utama di PT. Polypet Karyapersada sejak 2004, Direktur Utama di PT. Rekamitrayasa Komunikatama sejak 2003, Direktur di PT. Indika Multimedia sejak 2001. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama di PT. Petokimia Nusantara Interindo (2003-2006), Senior Associate di McKinsey & Company (1995-2001), System Manager di AT & T Network System (1994-1995). Lulus dari Northeastern University dengan gelar BSc in Industrial Engineering pada tahun 1993 dan MSc in Industrial Management dari Stanford University pada tahun 1994.

Indonesian citizen, 40 years old. Serves as Independent Commissioner of MBSS since 2010. Presently also serves as President Director of PT. Polypet Karyapersada since 2004, President Director of PT. Rekamitrayasa Komunikatama since 2003, Director of PT Indika Multimedia since 2001. Previously served as President Director of PT Petokimia Nusantara Interindo (2003-2001), System Manager of AT & T Network System (1994-1995). Graduated from Northeastern University obtaining Bsc in Industrial Engineering in 1993 and MSc in Industrial Management from Stanford University in 1994.



Lucas Djunaidi
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, 40 tahun. Menjabat sebagai Komisaris MBSS sejak 2011. Selain perannya di MBSS, Bapak Djunaidi saat ini memegang posisi Direktur di PT Kideco Jaya Agung dan PT Indika Inti Corpindo sejak pengangkatannya pada tahun 2008 dan saat ini juga bertindak sebagai Senior Vice President Financial Controller di PT Indika Energy Tbk sejak beliau diangkat pada tahun 2004. Bapak Djunaidi memperoleh gelar Ekonominya, dengan jurusan Akuntansi, dari Universitas Trisakti.

Indonesian citizen, 40 years old. Serving as Commissioner of MBSS since 2011. In addition to his role at MBSS, Mr. Djunaidi currently holds the position of Director at PT Kideco Jaya Agung and PT Indika Inti Corpindo since his appointment in 2008 and is also presently acting as Senior Vice President Financial Controller at PT Indika Energy Tbk since being appointed in 2004. Mr. Djunaidi obtained his Economics degree, majoring in Accountancy, from the University of Trisakti.

PROFIL DIREKSI

BOARD OF DIRECTOR'S PROFILE



Patricia P.S. Prasatya
Direktur Utama
President Director

Warga Negara Indonesia, 40 tahun. Menjabat sebagai Presiden Direktur MBSS sejak 2010. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur MBSS sejak 2005, Process Engineer di Semcorp Engineer & Constructors, Singapura (2001-2005), Senior Design Engineer di Westinghouse Electric Company, Pennsylvania (2000-2001). Lulus dari University of Oklahoma dengan gelar Bachelor of Science in Chemical Engineering pada tahun 1998 dan Master of Science in Chemical Engineering dari University of Pittsburgh pada tahun 2000.

Indonesian citizen, 40 years of age. Appointed as President Director of MBSS since 2010. Formerly served as Director of MBSS since 2005, Process Engineer of Semcorp Engineers & Constructors, Singapore (2001-2005), Senior Design Engineer of Westinghouse Electric Company, Pennsylvania (2000-2001). Graduated from University of Oklahoma obtaining Bachelor of Science in Chemical Engineering from the University of Pittsburgh in 2000.



Maria Francesca Hermawan
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director

Warga Negara Indonesia, 63 tahun. Menjabat sebagai Wakil Direktur MBSS sejak 2010 dan merupakan salah satu pendiri MBSS. Sebelumnya menjabat sebagai Managing Director MBSS sejak 1993, Direktur di PT Bahari Lestari (1981-1992).

Indonesian citizen, 63 years old. Serves as Vice Director of MBSS since 2010 and is one of the founders of MBSS. Formerly served as Managing Director of MBSS since 1993, and Director of PT Bahari Lestari (1981-1992).



Rico Rustombi
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director

Warganegara Indonesia, 43 tahun. Menjabat sebagai Wakil Direktur Utama MBSS sejak 2010. Saat ini menjabat sebagai Komisaris di PT Petrosea Tbk sejak 2010, Komisaris di PT BJ Services Indonesia sejak 2006. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur di Mahaka Group (1992-2006). Lulus dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Keuangan dan Perbankan (STEKPI) dengan jurusan Keuangan pada tahun 1992 dan Master Degree in Finance Major dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 2010.

Indonesian citizen, aged 43. Serves as Vice President Director of MBSS since 2010. Presently serves as Commissioner of PT Petrosea Tbk since 2010, Commissioner of PT BJ Service Indonesia since 2006, Senior Vice President Corporate Affairs of PT Indika Energy Tbk since 2006, Previously served as Director of Mahaka Group (1992-2006). Graduated from the finance Department of the College of Financial Economics and Banking (STEKPI) in 1992 and obtained Master Degree in Finance Major from Gadjah Mada University in 2010.



Albert Kindangen
Direktur
Director

Warga negara Indonesia, 38 tahun. Menjabat sebagai Direktur MBSS sejak 2001 yang bertanggung jawab atas bagian operasional. Sebelumnya bekerja di PT Hasjrat Abadi (1997-1998). Lulus dari University of Oklahoma dengan gelar Bachelor of Business Administration in Management and Marketing pada tahun 1997 dan lulus dari Duquesne University dengan gelar Master of Business Administration in Management Information System pada tahun 2000.

Indonesian citizen, 38 years of age. Serves as Director of MBSS since 2001 and is responsible for the operations. Formerly worked at PT Hasjrat Abadi (1997-1998). Graduated from the University of Oklahoma and obtained Bachelor of Business Administration in Management and Marketing in 1997 and graduated from Duquesne University obtaining Master of Business Administration in Management Information System in 2000.



Ika Heru Bethari
Direktur
Director

Warganegara Indonesia, 42 tahun. Menjabat sebagai Direktur MBSS sejak 2010, yang bertanggung jawab atas bagian Perencanaan Korporasi. Saat ini menjabat sebagai Senior Vice President Corporate Planning di PT Indika Energy Tbk sejak 2008. Sebelumnya menjabat sebagai Komite Audit di PT PP London Sumatera Tbk (2005-2010). Vice President Risk Management and Corporate Control di PT Surya Citra Televisi dan PT Surya Citra Medika Tbk (2006-2008), Chief Audit Executive dan Vice President Research and Development di PT Surya Citra Televisi (2005-2006). Senior Manager Business Risk Consulting di Ernst & young, Jakarta (2001-2004), Senior Manager Global Risk Consulting Management Solutions, Price Waterhouse coopers, Jakarta (1998-2000), Manager Audit di Price Waterhouse, Australia (1996-1997), Supervisor Audit di Prasetio Utomo, Arthur Anderson (1993-1996). Lulus dari Universitas Indonesia Fakultas Ekonomi pada tahun 1994.

Indonesian citizen, aged 42 years. Serves as Director of MBSS since 2010, responsible for the corporate planning. Presently serves as Senior Vice President Corporate Planning of PT Indika Energy Tbk since 2008. Previously served as Audit Committee of PT PP London Sumatera Tbk (2005-2010). Vice President Risk Management and Corporate Control of PT Surya Citra Televisi and PT Surya Citra Medika Tbk (2006-2008), Chief Audit Executive and Vice President Research and Development of PT Surya Citra Televisi (2005-2006). Senior Management Business Risk & Young, Jakarta (2001-2004), Senior Manager Global Risk Management Solution, Price Waterhouse Coopers, Jakarta (1998-2001), Audit Manager of Price Waterhouse, Australia (1996-1997), Audit Supervisor of Prasetio Utomo, Arthur Anderson (1993-1996). Graduated from Faculty of Economy of University of Indonesia in 1994.



Dedy Happy Hardi
Direktur
Director

Warganegara Indonesia, 41 tahun. Menjabat sebagai Direktur MBSS sejak 2010 yang bertanggung jawab atas bidang hukum. Saat ini menjabat sebagai Direktur di PT Sea Bridge Shipping sejak 2008, Senior Vice President Corporate Secretary & Legal di PT Indika Energy Tbk sejak 2008. Sebelumnya menjabat sebagai Head Legal Counselor di PT Media Nusantara Citra Tbk (2005-2007), Head Legal Counselor di PT Bhakti Investama Tbk (2000-2007), Legal Counselor di PT Bhakti Investama Tbk (1997-2000), Legal Corporate Banking Division di PT Bank Danamon Indonesia Tbk (1996-1997). Lulus dari Fakultas Hukum Universitas Indonesia pada tahun 1996.

Indonesian citizen, 41 years old. Serves as Director of MBSS since 2010, responsible for legal matters. Presently serves as Director of PT Sea Bridge Shipping since 2008, Senior Vice President Corporate Secretary & Legal of PT Indika Energy Tbk since 2008. Formerly served as Head Legal Counselor of PT Media Nusantara Citra Tbk (2005-2007), Head Legal Counselor of PT Bhakti Investama Tbk (2000-2007), Legal Counselor of PT Bhakti Investama Tbk (1997-2000), Legal Corporate Banking Division of PT Bank Danamon Indonesia Tbk (1996-1997). Graduated from Law Faculty of University of Indonesia in 1996.



Ronny Kurniawan
Direktur Tidak Terafiliasi
Unaffiliated Director

Warganegara Indonesia, 44 tahun. Menjabat sebagai Direktur Tidak Terafiliasi MBSS sejak 2010 yang bertanggung jawab untuk bagian keuangan. Sebelumnya menjabat sebagai Chief Financial Officer MBSS sejak tahun 2008, Finance Director di PT Argo Pantes Tbk (2006-2008), Finance di pabrik kertas Tjiwi Kimia Tbk (2001-2005), Director Banking & Investor Relation di Asia Pulp and Paper Co Ltd (1998-2001) General Manager di PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (1990-1995). Lulus dari Universitas Tarumanegara dengan jurusan Manajemen pada tahun 1990.

Indonesian citizen 44 years old. Serves as Unaffiliated Director of MBSS since 2010, responsible for the Finance Department (Finance Director). Previously served as Chief Financial Officer of MBSS since 2008, Finance Director of PT Argo PantesTbk (2006-2008), Finance of Tjiwi Kimia Tbk paper factory (2001-2005), Director Banking & Investor Relation of Asia Pulp and Paper Co Ltd (1998-2001), General Manager of PT PabrikKertas Tjiwi Kimia Tbk (1990-1995). Graduated from Management Faculty of Tarumanegara University in 1990.

PROFIL KOMITE-KOMITE

PROFILE OF THE COMMITTEES



Deddy Hariyanto

Ketua Komite Audit
Audit Committee Chairman

Profil ini dapat dilihat di bagian Profil Dewan Komisaris.

This profile is available in the Profiles of Board of Commissioners.

Tonyadi Halim

Anggota Komite Audit
Audit Committee Member

Warga Negara Indonesia, 49 tahun. Menjabat sebagai anggota komite audit MBSS sejak tahun 2011. Bapak Halim saat ini juga menjabat sebagai Senior Vice President Tax di PT Indika Energy Tbk sejak pengangkatannya pada tahun 2008. Lulusan Universitas Gadjah Mada, beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada tahun 1986 dan kemudian diperpanjang studinya dengan menghadiri Universitas Indonesia, di mana beliau memperoleh gelar di bidang Marketing Management pada tahun 1988, dan selanjutnya memperoleh Magister Hukum Bisnis pada tahun 2010 dari Universitas Gadjah Mada.

Indonesian citizen, 49 years old. Serving as a member of the Audit Committee at MBSS since 2011. Mr. Halim is currently also holding the position of Senior Vice President Tax at PT Indika Energy Tbk since his appointment in 2008. A graduate of Gadjah Mada University, he obtained his degree in Accountancy in 1986 and later extended his studies by attending University of Indonesia, where he obtained his degree in Marketing Management in 1988, and further obtained a Masters in Business Law in 2010 from Gadjah Mada University.

M.P. Sibarani

Anggota Komite Audit
Audit Committee Member

Warga Negara Indonesia, 69 tahun. Menjabat sebagai anggota komite audit MBSS pada tahun 2011. Sebelum bergabung dengan MBSS beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan sebagai Akuntan Publik di Kantor Akuntan Publik Prasetio Utomo (member of Arthur Andersen). Beliau menjabat sebagai Kepala Departemen Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti dan sampai sekarang menjadi Pengajar Program Pendidikan Akuntan Universitas Trisakti dan Parahyangan. Beliau merupakan lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia jurusan Akunting.

Indonesian citizen, 69 years old. Serving as member of Audit Committee at MBSS since 2011. Prior to joining MBSS, he also served as Director of PT Indofood Tbk and as a Public Accountant in the Prasetio Utomo Public Accounting Firm (member of Arthur Andersen). Mr. Sibarani served as Head of the Department of Accounting at the Faculty of Economics, University of Trisakti. Presently, he is a Lecturer for the Accounting Education Program at the University of Trisakti and Parahyangan. He is a graduate of the Faculty of Economics University of Indonesia with a major in Accountancy.



Jos Rudolf Bing Prasatya

Ketua Komite Manajemen Risiko
Risk Management Committee Chairman

Profil ini dapat dilihat di bagian Profil Dewan Komisaris.

This profile is available in the Profiles of Board of Commissioners.

Lucas Djunaidi

Anggota Komite Manajemen Risiko
Risk Management Committee Member

Profil ini dapat dilihat di bagian Profil Dewan Komisaris.

This profile is available in the Profiles of Board of Commissioners.

Burhan Sutanto

Anggota Komite Manajemen Risiko
Risk Management Committee Member

Warga Negara Indonesia, 40 tahun. Menjabat sebagai anggota Komite Manajemen Risiko di MBSS sejak tahun 2011. Bapak Sutanto saat ini juga menjabat sebagai Corporate Planning Senior Vice President di PT Indika Energy Tbk sejak 2011. Sebelum jabatan ini, Bapak Sutanto diangkat sebagai Finance Director di Groupe Danone pada tahun 2009 dan juga menjabat sebagai Finance Director di HM Sampoerna (anak perusahaan dari Philip Morris) antara tahun 2004 sampai 2005. Pengalaman di bidang finansial sebelumnya termasuk jabatan beliau sebagai Finance Manager di PT ICI Paints Indonesia selama periode 2002 sampai 2004 dan sebagai Senior Auditor di Arthur Andersen (Prasetio Utomo & Co) pada tahun 1994 sampai 1995. Bapak Sutanto mendapat gelar dalam bidang Ekonomi, dengan jurusan Akuntansi, pada tahun 1994 dari Universitas Trisakti.

Indonesian citizen, 40 years old. Serving as a member of Risk Management Committee at MBSS since 2011. Mr. Sutanto is currently also holding the position of Corporate Planning Senior Vice President at PT Indika Energy Tbk since 2011. Prior to these roles, Mr. Sutanto was appointed as Finance Director at Groupe Danone in 2009 and also held the position of Finance Director at HM Sampoerna (subsidiary of Phillip Morris) between the years 2004 to 2005. His earlier financing experience includes serving as Finance Manager at PT ICI Paints Indonesia during the period of 2002 until 2004 and as Senior Auditor at Arthur Andersen (Prasetio Utomo & Co) in 1994 until 1995. Mr. Sutanto obtained his degree in Economic, majoring in Accountancy, in 1994 from the University of Trisakti.



Moh. Arsjad Rasjid P. Mangkuningrat
Ketua Komite Human Capital
Human Capital Committee Chairman

Profil ini dapat dilihat dibagian Profil Dewan Komisaris.

This profile is available in the Profiles of Board of Commissioners.

Ingrid A. S. Prasatya
Anggota Komite Human Capital
Human Capital Committee Member

Profil ini dapat dilihat dibagian Profil Dewan Komisaris.

This profile is available in the Profiles of Board of Commissioners.

Sudirman Said
Anggota Komite Human Capital
Human Capital Committee Member

Warga Negara Indonesia, 47 tahun. Menjabat sebagai anggota human capital komite MBSS pada tahun 2011. Saat ini, Bapak Said juga bertindak sebagai anggota Independen Komite Tata Kelola Perusahaan di PT Petrosea Tbk dan Group Chief Human Capital and Corporate Services di PT Indika Energy Tbk sejak pengangkatannya pada tahun 2010. Sebelum jabatan beliau yang saat ini, Bapak Said menjabat sebagai Senior Vice President Integrated Supply Chain dan sebagai Corporate Secretary di PT Pertamina antara tahun 2008 hingga 2009. Lulusan Sekolah Tinggi Akuntansi Negara, Bapak Said memperoleh gelar sarjana Akuntansi dan sertifikasi sebagai seorang Akuntan beregister pada tahun 1990 dan kemudian memperoleh Masters in Business Administration, dengan jurusan Human Resources Management and Organizational Behavior and Development, dari George Washington University pada tahun 1994.

Indonesian citizen, 47 years old. Serving as member of human capital committee at MBSS since 2011. Presently, Mr. Said is also acting as an Independent member of the Good Corporate Governance Committee at PT Petrosea Tbk and Group Chief Human Capital and Corporate Services at PT Indika Energy Tbk since his appointment in 2010. Prior to his current roles, Mr. Said served as Senior Vice President Integrated Supply Chain and as Corporate Secretary at PT Pertamina between the years 2008 to 2009. A graduate of State College of Accountancy, Mr. Said obtained his degree in Accounting in and his certification as a Registered Accountant in 1990 and later obtained a Masters in Business Administration, majoring in Human Resources Management and Organizational Behavior and Development, from George Washington University in 1994.



Harry Wiguna

Ketua Komite Good Corporate Governance
Good Corporate Governance Committee Chairman

Profil ini dapat dilihat di bagian Profil Dewan Komisaris.

This profile is available in the Profiles of Board of Commissioners.

Nurchaya Basuki

Anggota Komite Good Corporate Governance
Good Corporate Governance Committee Member

Profil ini dapat dilihat di bagian Profil Dewan Komisaris.

This profile is available in the Profiles of Board of Commissioners.

Arief T. Surowidjojo

Anggota Komite Good Corporate Governance
Good Corporate Governance Committee Member

Warga Negara Indonesia, 58 tahun. Menjabat sebagai anggota Komite Good Corporate Governance di MBSS sejak tahun 2011. Beliau menjadi anggota Perhimpunan Advokat Indonesia sejak tahun 1980 dan juga merupakan anggota International Bar Association, Asia Pacific Bar Association dan Indonesian Capital Market Lawyers Association. Beliau merupakan pendiri kantor hukum Lubis Ganie Surowidjojo dan dengan spesialisasi pasar modal, merger dan akuisisi, restrukturisasi dan reorganisasi perusahaan, keuangan perusahaan dan litigasi. Beliau menjadi konsultan bagi pemerintah Indonesia ketika krisis ekonomi Asia (1998-2004) dan krisis ekonomi dunia (2009-2010) maupun bagi berbagai perusahaan Indonesia dan multinasional yang beroperasi di Indonesia. Sejak 1990 sampai saat ini beliau aktif sebagai dosen senior Fakultas Hukum Universitas Indonesia. Lulusan Fakultas Hukum Universitas Indonesia tahun 1977 dan meraih gelar LLM dari School of Law, University of Washington pada tahun 1984.

Indonesian citizen, 58 years old. Serving as member of Good Corporate Governance Committee at MBSS since 2011. He became a member of the Indonesian Advocates Association since 1980 and is also a member of the International Bar Association, Asian Pacific Bar Association, and the Indonesian Capital Market Lawyers Association. He is the founder of Lubis Ganie Surowidjojo law firm, specializing in capital markets, mergers and acquisitions, restructuring and corporate reorganization, corporate finance and litigation. He became a consultant for the Indonesian government during the Asian economic crisis (1998-2004) and the world economic crisis (2009-2010) including for a variety of Indonesian and multinational companies operating in Indonesia. Since 1990 until present, he is active as a senior lecturer at the Faculty of Law University of Indonesia. A graduate of the Faculty of Law University of Indonesia in 1977, Mr. Surowidjojo obtained his LLM from the School of Law, University of Washington in 1984.

Sriyanto

Anggota Komite Good Corporate Governance
Good Corporate Governance Committee Member

Profil ini dapat dilihat di bagian Profil Dewan Komisaris.

This profile is available in the Profiles of Board of Commissioners.

PROFIL PEJABAT SENIOR

SENIOR OFFICERS' PROFILES



Putut Tria Putra
Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Warganegara Indonesia, 41 tahun. Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak tanggal 3 Desember 2010. Sebelumnya, sejak November 2007 bekerja di PT Indika Energy, Tbk sebagai Legal Senior Manager. Pernah bekerja selama hampir 9 tahun di Lubis Ganie Surowidjojo Lawfirm dan sejak tahun 2005-2007, bekerja di PT PP. London Sumatra Indonesia, Tbk, sebagai Legal Manager. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Hukum di Universitas Indonesia pada tahun 1996.

Indonesian citizen, 41 years old. Serving as Corporate Secretary since 3 December 2010. Previously worked for PT Indika Energy, Tbk since 2007 as Legal Senior Manager. He worked at Lubis Ganie Surowidjojo Lawfirm for 9 years, and worked at PT PP. London Sumatra Indonesia, Tbk as Legal Manager from 2005-2007. He graduated with Bachelor of Law at Universitas Indonesia in 1996.



Widjaya Hambali
Ketua Internal Audit
Head of Internal Audit

Warga Negara Indonesia, 38 tahun. Menjabat sebagai Kepala Divisi Teknologi Informasi dan Audit Internal MBSS sejak tahun 2010 sampai saat ini. Sebelum bergabung dengan MBSS, beliau memimpin Departemen Keuangan dan Akuntansi di INTI GROUP antara tahun 2008 hingga 2010 dan juga menjabat sebagai General Manager of Business Control di Argo Manunggal Group selama periode 2006 sampai 2008. Untuk menambah pengalaman beliau yang luas dalam sektor keuangan dan akuntansi, beliau juga pernah menjabat sebagai Senior Manager SAP Consultant di PT SMART Tbk antara tahun 2001 sampai 2006 dan juga menjabat sebagai Senior Corporate Auditor di Sinar Mas Group dari 1997 sampai 2001. Beliau lulus dari Universitas Tarumanegara pada tahun 1996 dengan gelar di bidang Akuntansi dan kemudian melanjutkan Universitas Indonesia untuk memperoleh gelar Master of Science dalam Akuntansi dan Sistem Informasi pada tahun 2000.

Indonesian citizen, 38 years old. Serving as the Head of Information Technology and Internal Audit at MBSS since 2010 until present. Prior to joining MBSS, Mr. Hambali led the Finance and Accounting Department at INTI GROUP between the years 2008 to 2010 and also served as General Manager of Business Control at Argo Manunggal Group during the period of 2006 until 2008. To add to his extensive experience within the financial and accounting sector, he has also served as Senior Manager SAP Consultant at PT SMART Tbk between the years 2001 to 2006 and also held the position of Senior Corporate Auditor at Sinar Mas Group from 1997 to 2001. He graduated from University Tarumanegara in 1996 with a degree in Accounting and later attended University of Indonesia to obtain a Master of Science in Accounting and Information System in 2000.

INFORMASI PERUSAHAAN

CORPORATE INFORMATION

Alamat Perseroan Company Address

Menara Karya Lantai 12
Jl. H. R. Rasuna Said Block X-5,
Kav. 1 – 2, Kuningan, Jakarta 12950
Tel : +62 21 57944755, 57944766
Fax : +62 21 57944767, 57944768

Graha Irama Lantai 8 A-B-C
Jl. H. R. Rasuna Said Block X-1,
Kav. 1 – 2, Kuningan, Jakarta 12950
Tel : +62 21 5268822
Fax : +62 21 5268811

corporate.secretary@mbss.co.id

investor.relations@mbss.co.id

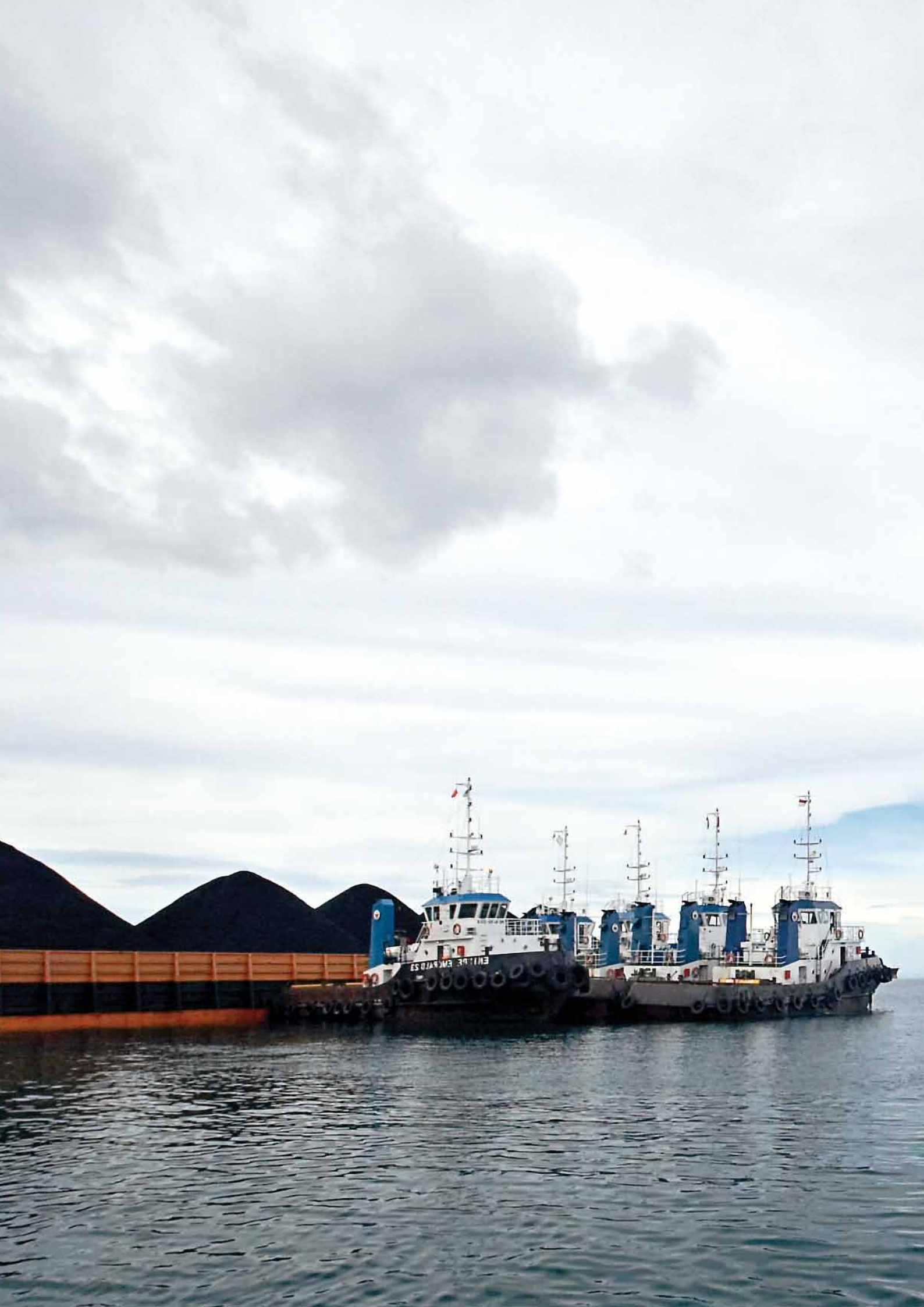
www.mbss.co.id

Kode Saham Ticker Code
MBSS

Auditor

Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Rekan
(Member of Deloitte Touche Tohmatsu)
The Plaza Office Tower 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin Kav 28 – 30
Jakarta 10350, Indonesia

Biro Administrasi Efek Stock Administration Bureau
PT Datindo Entrycom
Puri Datindo - Wisma Sudirman
Jl. Jend. Sudirman Kav 34 - 35
Jakarta 10220





LAPORAN KEUANGAN

FINANCIAL STATEMENTS



**PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
DAN ENTITAS ANAK/
*AND ITS SUBSIDIARIES***

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN /
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011 AND 2010

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

	<u>Halaman/ Pages</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of December 31, 2011 and 2010 and for the years then ended
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8	Notes to Consolidated Financial Statements

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT FOR THE
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011 AND 2010**

**PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk DAN
ENTITAS ANAK**

**PT MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk AND ITS
SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/*We the undersigned:*

- | | | |
|---|---|--|
| 1. Nama/ <i>Name</i> | : | Patricia P. S. Prasatya |
| Alamat Kantor/ <i>Office address</i> | : | Menara Karya Lantai 12, Jl. H. R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta 12950 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/ <i>Domicile as
Stated in ID Card</i> | : | Jl. Regency Lestari Blok D5 No.2 Rt.002 Rw.011 Kelurahan
Meruya Selatan Kecamatan Kembangan Jakarta Barat |
| Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i> | : | 6221 - 57944766 |
| Jabatan/ <i>Position</i> | : | Direktur Utama/ <i>President Director</i> |
| 2. Nama/ <i>Name</i> | : | Ronny Kurniawan |
| Alamat Kantor/ <i>Office address</i> | : | Menara Karya Lantai 12, Jl. H. R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta 12950 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/ <i>Domicile as
Stated in ID Card</i> | : | Gd. Kirana Brt II E 3/26 RT.016/008 Kelapa Gading Barat
Jakarta Utara |
| Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i> | : | 6221 - 57944766 |
| Jabatan/ <i>Position</i> | : | Direktur tidak terafiliasi / <i>Director - unaffiliated</i> |

Menyatakan bahwa/*state that:*

- | | |
|---|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak; | 1. <i>We are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. | 2. <i>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>all information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>the consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, do not omit material information and facts;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak; | 4. <i>We are responsible for the Company and its subsidiaries internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 22 Maret 2012 / Jakarta, March 22, 2012


Patricia P.S. Prasatya
Direktur Utama/
President Director


METERAL TEMPEL
KEMENTERIAN KEUANGAN
TGL. 20
7314EAAF573064583
NAMA PERUSAHAAN
6000 DJP

Ronny Kurniawan
Direktur tidak terafiliasi/
Director - unaffiliated

Laporan Auditor Independen

GA112 0152 MBSS ALH

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Mitrahaftera Segara Sejati Tbk dan Entitas Anak

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Mitrahaftera Segara Sejati Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2011, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Kami tidak mengaudit laporan keuangan entitas anak tertentu, yang laporannya mencerminkan jumlah aset sebesar Rp 11.765.629.012 pada 31 Desember 2011. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sepanjang berkaitan dengan jumlah-jumlah entitas anak tersebut, didasarkan semata-mata atas laporan auditor independen lain tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010, diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya tertanggal 23 Maret 2011 menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Independent Auditors' Report

GA112 0152 MBSS ALH

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Mitrahaftera Segara Sejati Tbk and Its Subsidiaries

We have audited the accompanying consolidated statement of financial position of PT Mitrahaftera Segara Sejati Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2011, and the related consolidated statement of comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We did not audit the financial statements of certain subsidiaries, which financial statements reflect total assets of Rp 11,765,629,012 as of December 31, 2011. Those statements were audited by other independent auditors whose reports expressed unqualified opinion and which reports have been furnished to us, and our opinion, in so far as it relates to the amounts included for such subsidiaries, is based solely on the reports of the other independent auditors. The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries for the year ended December 31, 2010 and were audited by other independent auditors whose report dated March 23, 2011, expressed an unqualified opinion on those statements.

We conducted our audit in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audit and the report of the other auditors provides a reasonable basis for our opinion.

Osman Bing Satrio & Rekan

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan auditor independen lainnya, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2011, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, pada tahun 2011 Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan, dan menyajikan kembali laporan keuangan tahun sebelumnya atas perubahan tersebut.

Kami juga telah mengaudit penyesuaian atas laporan keuangan konsolidasian tahun 2010 dan laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 untuk menerapkan secara retrospektif penyajian yang diharuskan dalam PSAK 1 (revisi 2009), seperti dijelaskan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian. Menurut pendapat kami, penyesuaian tersebut wajar dan telah diterapkan dengan semestinya. Namun, kami tidak melakukan audit, review atau prosedur apapun atas laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak periode sebelumnya selain atas penyesuaian retrospektif tersebut, dan karenanya kami tidak menyatakan pendapat atau memberikan keyakinan dalam bentuk apapun atas laporan keuangan periode tersebut secara keseluruhan.

In our opinion, based on our audit and the report of the other independent auditors, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2011, and the results of their operations and their cash flows for the year then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

As discussed in Note 2 to the consolidated financial statements, in 2011 the Company and its subsidiaries adopted the Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) 1 (revised 2009), and restated the accompanying prior year comparative financial statements for the change.

We also have audited the adjustments to the 2010 consolidated financial statements and the opening consolidated statement of financial position at January 1, 2010/ December 31, 2009 to retrospectively apply the presentation requirement of PSAK 1 (revised 2009), as discussed in Note 2 to the consolidated financial statements. In our opinion, such retrospective adjustments are appropriate and have been properly applied. However, we were not engaged to audit, review or apply any procedures to such prior period financial statements of the Company and its subsidiaries other than with respect to the retrospective adjustments and, accordingly, we do not express an opinion or any other form of assurance on such prior period financial statements taken as a whole.

OSMAN BING SATRIO & REKAN



Ali Hery

Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP.0555

22 Maret/March 22, 2012

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2011 Rp	31 Desember/ December 31, 2010 Rp	1 Januari/ January 1, 2010/ 31 Desember/ December 31, 2009 Rp	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	56.766.205.983	32.237.234.411	53.704.159.965	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	6				Trade accounts receivable
Pihak berelasi		5.016.892.607	-	-	Related party
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 9.376.976.459 pada 31 Desember 2011, Rp 8.612.691.714 pada 31 Desember 2010 dan Rp 10.276.803.045 pada 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009		244.469.553.139	147.065.532.959	125.778.993.665	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 9,376,976,459 at December 31, 2011, Rp 8,612,691,714 at December 31, 2010 and Rp 10,276,803,045 at January 1, 2010/ December 31, 2009
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	7	6.678.946.045	6.374.937.541	97.959.688	Other account receivables to third parties
Persediaan	8	23.206.887.785	463.437.500	555.735.900	Inventories
Pajak dibayar dimuka		55.714.283	-	-	Prepaid taxes
Uang muka dan beban dibayar dimuka	9	31.501.882.663	29.670.216.834	8.791.324.966	Advances and prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		367.696.082.505	215.811.359.245	188.928.174.184	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NONCURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi		-	-	15.103.955.307	Due from related parties
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 5.076.063.516 pada 31 Desember 2011, Rp 4.495.423.762 pada 31 Desember 2010 dan Rp 3.914.784.008 pada 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009	10	6.536.731.554	7.117.371.308	7.698.011.062	Investment property - net of accumulated depreciation of Rp 5,076,063,516 at December 31, 2011, Rp 4,495,423,762 at December 31, 2010 and Rp 3,914,784,008 at January 1, 2010/ December 31, 2009
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 424.125.239.406 pada 31 Desember 2011, Rp 282.998.904.897 pada 31 Desember 2010 dan Rp 186.638.716.478 pada 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009	11	2.232.165.030.122	1.710.265.610.210	1.112.705.806.910	Property, vessels and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 424,125,239,406 at December 31, 2011, Rp 282,998,904,897 at December 31, 2010 and Rp 186,638,716,478 at January 1, 2010/ December 31, 2009
Aset tidak lancar lainnya	12	194.883.457.500	54.341.028.174	84.981.312.406	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		2.433.585.219.176	1.771.724.009.692	1.220.489.085.685	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		2.801.281.301.681	1.987.535.368.937	1.409.417.259.869	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2011 Rp	31 Desember/ December 31, 2010 Rp	1 Januari/ January 1, 2010/ 31 Desember/ December 31, 2009 Rp					
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY				
LIABILITAS LANCAR					CURRENT LIABILITIES				
Utang bank	13	119.161.438.550	84.492.404.720	86.311.624.898	Bank loans				
Utang usaha	14				Trade accounts payable				
Pihak-pihak berelasi		813.054.936	51.528.595	1.964.832.670	Related parties				
Pihak ketiga		102.976.812.524	68.780.688.045	42.462.791.216	Third parties				
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	15	6.587.567.903	38.780.047.273	9.511.424.515	Other payables to third parties				
Utang pajak	16	24.346.895.701	9.563.092.584	4.509.043.524	Taxes payable				
Beban masih harus dibayar	17	14.021.002.369	8.944.519.075	3.967.715.013	Accrued expenses				
Bagian lancar jangka panjang:					Current portions of long-term				
Utang sewa pembiayaan		-	-	1.180.788.406	Lease payables				
Utang bank	18	272.636.279.881	180.605.821.371	134.375.219.351	Bank loans				
Jumlah Liabilitas Lancar		<u>540.543.051.864</u>	<u>391.218.101.663</u>	<u>284.283.439.593</u>	Total Current Liabilities				
LIABILITAS TIDAK LANCAR					NONCURRENT LIABILITIES				
Utang kepada pihak berelasi		30.408.345.332	70.528.638.924	79.744.569.912	Due to related parties				
Utang bank jangka panjang	18	542.454.401.976	346.009.614.697	226.673.448.185	Long term bank loans				
Obligasi konversi	19	-	44.955.000.000	-	Convertible bonds				
Liabilitas imbalan pasca kerja	27	5.454.043.047	3.729.913.134	2.921.490.854	Employee benefits obligation				
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar		<u>578.316.790.355</u>	<u>465.223.166.755</u>	<u>309.339.508.951</u>	Total Noncurrent Liabilities				
JUMLAH LIABILITAS		<u>1.118.859.842.219</u>	<u>856.441.268.418</u>	<u>593.622.948.544</u>	TOTAL LIABILITIES				
EKUITAS					EQUITY				
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik					Equity attributable to owners				
Modal Saham - Nilai Nominal Rp 100 per Saham					Capital Stock - Par Value Rp 100 per share				
Modal Dasar - 6.000.000.000 saham					Authorized Capital - 6,000,000,000 shares				
pada 31 Desember 2011,					at December 31, 2011,				
2.200.000.000 saham pada 31 Desember					2,200,000,000 shares at December 31,				
2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009					2010 and January 1, 2010/December 31, 2009				
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh -					Issued and paid-up -				
1.750.026.639 saham pada 31 Desember 2011,					1,750,026,639 shares at December 31, 2011,				
1.531.265.000 saham pada 31 Desember 2010 dan					1,531,265,000 shares at December 31, 2010 and				
609.250.000 saham pada 1 Januari 2010/					609,250,000 shares at January 1, 2010/				
31 Desember 2009					December 31, 2009				
Tambahan modal disetor	20	175.002.663.900	153.126.500.000	60.925.000.000	Additional paid-in capital				
Komponen ekuitas lainnya		361.669.861.539	67.244.980.000	67.244.980.000	Other components of equity				
Saldo Laba		(3.018.098.588)	449.121.041	-	Retained earnings				
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik		<u>1.655.429.608.091</u>	<u>1.095.883.360.915</u>	<u>804.928.331.890</u>	Total equity attributable to Owners				
Kepentingan Non Pengendali		26.991.851.371	35.210.739.604	10.865.979.435	Non-controlling Interest				
Jumlah Ekuitas		<u>1.682.421.459.462</u>	<u>1.131.094.100.519</u>	<u>815.794.311.325</u>	Total Equity				
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>2.801.281.301.681</u>	<u>1.987.535.368.937</u>	<u>1.409.417.259.869</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY				

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2011 Rp	Catatan/ Notes	2010 Rp	
PENDAPATAN USAHA	1.068.637.954.205	21,30	763.316.847.042	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	<u>642.869.247.650</u>	22,30	<u>463.577.969.583</u>	DIRECT COSTS
LABA KOTOR	<u>425.768.706.555</u>		<u>299.738.877.459</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(5.644.922.939)	23	(3.346.444.921)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(98.887.911.624)	24	(60.601.814.038)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(50.409.235.531)		(40.592.381.147)	Finance cost
Pendapatan bunga	1.174.533.979		560.862.725	Interest income
Keuntungan dan (kerugian) lain-lain	<u>(13.118.884.444)</u>		<u>11.529.795.047</u>	Other gain and losses
LABA SEBELUM PAJAK	258.882.285.996		207.288.895.125	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	<u>(12.823.655.450)</u>	25	<u>(9.203.893.664)</u>	TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>246.058.630.546</u>		<u>198.085.001.461</u>	NET INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan operasi di luar negeri	<u>(12.219.343)</u>		<u>449.121.041</u>	Exchange differences on translating foreign operations
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF	<u>246.046.411.203</u>		<u>198.534.122.502</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	246.712.421.366		198.304.407.984	Owners of the company
Kepentingan non pengendali	<u>(653.790.820)</u>		<u>(219.406.523)</u>	Non-controlling interest
Laba bersih tahun berjalan	<u>246.058.630.546</u>		<u>198.085.001.461</u>	Net income for the year
LABA PENDAPATAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	246.700.202.023		198.753.529.025	Owners of the Company
Kepentingan non pengendali	<u>(653.790.820)</u>		<u>(219.406.523)</u>	Non-controlling interest
Jumlah Laba Rugi Komprehensif	<u>246.046.411.203</u>		<u>198.534.122.502</u>	Total Comprehensive Income
LABA PER SAHAM		26		EARNINGS PER SHARE
Dasar	146		179	Basic
Dilusian	146		175	Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital stock	Rp	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital	Rp	Komponen ekuitas lainnya/ Other components of equity	Rp	Saldo laba/ Retained earnings	Rp	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk/ Equity attributable to parent entity	Rp	Kepentingan Non Pengendali/ Non-controlling interest	Rp	Jumlah ekuitas/ Total equity	Rp	
Saldo per 1 Januari 2010	60.925.000.000		67.244.980.000		-		676.758.351.890		804.928.331.890		10.865.979.435		815.794.311.325		Balance as of January 1, 2010
Setoran modal	92.201.500.000		-		-		-		92.201.500.000		-		92.201.500.000		Paid-in capital
Penambahan kepentingan non pengendali	-		-		-		-		-		24.564.166.692		24.564.166.692		Addition to non-controlling interest
Jumlah pendapatan komprehensif	-		-		449.121.041		198.304.407.984		198.753.529.025		(219.406.523)		198.534.122.502		Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2010	153.126.500.000		67.244.980.000		449.121.041		875.062.759.874		1.095.883.360.915		35.210.739.604		1.131.094.100.519		Balance as of December 31, 2010
Penerbitan saham baru melalui "IPO"	20	17.500.000.000	262.500.000.000		-		-		280.000.000.000		-		280.000.000.000		Issuance of new shares through "IPO"
Konversi obligasi	19	4.376.163.900	42.623.836.386		(3.455.000.286)		-		43.545.000.000		-		43.545.000.000		Conversion of bonds
Biaya emisi saham		-	(10.698.954.847)		-		-		(10.698.954.847)		-		(10.698.954.847)		Share issuance cost
Pembayaran kembali uang muka setoran modal entitas anak		-	-		-		-		-		(7.565.097.413)		(7.565.097.413)		Repayment of subsidiaries deposit for future stock subscription
Jumlah pendapatan komprehensif		-	-		(12.219.343)		246.712.421.366		246.700.202.023		(653.790.820)		246.046.411.203		Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2011		175.002.663.900	361.669.861.539		(3.018.098.588)		1.121.775.181.240		1.655.429.608.091		26.991.851.371		1.682.421.459.462		Balance as of December 31, 2011

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2011 Rp	2010 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	965.452.756.674	743.694.419.079	Receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(372.790.739.594)	(317.045.669.230)	Payments to supplier
Pembayaran kas kepada karyawan	(148.693.816.934)	(71.467.884.579)	Payments to employees
Pembayaran kas pihak ketiga lainnya - bersih	(64.194.571.157)	(11.137.094.190)	Payments to other third parties - net
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(50.435.486.194)	(40.901.351.428)	Payments for interest and financial expense
Pembayaran pajak penghasilan	(12.151.832.902)	(8.896.556.941)	Payments for income tax
Pendapatan bunga	1.174.533.979	560.862.725	Interest income
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	318.360.843.872	294.806.725.436	Net cash flows provided from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(321.698.658.518)	(381.664.048.508)	Acquisition of fixed assets
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(407.235.852.911)	(296.362.677.389)	Advance payments of fixed assets
Uang muka proyek	(83.872.289.528)	-	Advance for project
Pencairan dana yang dibatasi penggunaannya	1.441.114.486	392.070.501	Proceeds from restricted fund
Pelepasan aset tetap	595.805.800	10.585.308.905	Proceeds from disposal of fixed assets
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(810.769.880.671)	(667.049.346.491)	Net cash flow used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari penawaran umum perdana	280.000.000.000	-	Proceeds from initial public offering
Pembayaran atas biaya penerbitan saham	(10.698.954.847)	-	Payment of share issue costs
Penerimaan setoran modal	-	92.201.500.000	Proceeds of paid-in capital
Penerimaan dari obligasi konversi	-	44.620.000.000	Proceeds from convertible bonds
Penerimaan (pengembalian) uang muka setoran modal entitas anak	(7.565.097.413)	20.624.344.357	Proceeds from (payment of) advance paid in capital in subsidiary
Penerimaan utang bank	1.055.865.572.977	451.153.581.298	Proceeds from bank loans
Penerimaan (pembayaran) utang lain-lain	(32.192.479.374)	35.209.218.405	Proceeds from (payment of) other payables
Pembayaran utang bank	(732.879.153.737)	(285.002.724.815)	Payments of bank loan
Penerimaan piutang pihak berelasi	-	9.215.930.988	Proceeds from receivable from related parties
Pembayaran pinjaman pihak-pihak berelasi	(40.120.293.592)	(15.103.955.307)	Payment of loan from related parties
Pembayaran utang sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen	-	(1.180.788.406)	Payments of leases payable and customer financing
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	512.409.594.014	351.737.106.520	Net cash flow provided by financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS	20.000.557.215	(20.505.514.535)	INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK PERUBAHAN KURS PADA KAS DAN SETARA KAS	4.528.414.357	(961.411.019)	EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	32.237.234.411	53.704.159.965	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	56.766.205.983	32.237.234.411	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Kas dan setara kas terdiri dari:			Cash and cash equivalents consist of:
Kas	603.978.960	372.102.060	Cash
Bank	52.558.682.936	29.267.965.443	Cash in banks
Deposito berjangka	3.603.544.087	2.597.166.908	Time deposit
Jumlah	56.766.205.983	32.237.234.411	Total
Aktivitas yang tidak mempengaruhi kas:			Activities non affecting cash flows:
Konversi obligasi	43.545.000.000	-	Bond conversion
Reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap ke aset tetap	348.539.792.804	331.631.669.267	Reclassification of advance payments of property, vessels and equipment to property, vessels and equipment
Penambahan aset tetap melalui utang sewa pembiayaan konsumen	-	262.000.000	Addition of property, vessels and equipment through leasing and customer financing
Pengaruh selisih kurs atas utang bank	12.509.124.217	(2.403.308.129)	Effect of foreign exchange rate changes on bank loan
Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.			See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk ("Perusahaan"), didirikan berdasarkan akta notaris Darbi, SH, No. 107 tanggal 24 Maret 1994. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusan No. C2-10.152.HT.01.01.Th.96 pada tanggal 6 Nopember 1996. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan anggaran dasar terakhir berdasarkan akta No. 5 tanggal 2 Desember 2010 yang dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui perubahan status Perusahaan menjadi Perusahaan Terbuka; mengubah seluruh anggaran dasar dan modal dasar Perusahaan sesuai dengan peraturan pasar modal dan; meningkatkan modal dasar Perusahaan dari Rp 220 miliar menjadi Rp 600 miliar. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat keputusan No. AHU-57973.AH.01.02 Tahun 2010 pada tanggal 13 Desember 2010.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Gedung Menara Karya lantai 12 Unit A-H, Jl. H.R Rasuna Said Blok X-5 Kav 1-2, Jakarta Selatan.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama menjalankan usaha dalam bidang pelayaran, angkutan laut, baik barang maupun penumpang, pengangkutan minyak dari pusat-pusat pengilangan, penyewaan kapal laut, perwakilan pelayaran dari perusahaan pelayaran angkutan laut baik pelayaran tetap maupun tidak tetap untuk pelayaran di dalam negeri dan di luar negeri, agen perkapalan perusahaan pelayaran, pelayaran penundaan laut, penyewaan peralatan pelayaran dan pelayaran luar negeri antar negara (pelayaran samudera). Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994.

Jumlah karyawan tetap Perusahaan dan entitas anak masing-masing adalah 168 dan 175 pada 31 Desember 2011 dan 2010 .

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk ("the Company") was established based on notarial deed No. 107 of Darbi, SH, dated March 24, 1994. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of Republic Indonesia in his Decree No. C2-10.152.HT.01.01.Th.96 dated November 6, 1996. The Company's Articles of Association has been amended several times, through Deed No. 5 dated December 2, 2010 of Fathiah Helmi, SH, notary in Jakarta, the shareholders have approved to change the Company's status to become Public Company; to amend the Company's articles of association in accordance with the provisions of the capital market regulation and increased the authorized capital from Rp 220 billion to Rp 600 billion. The deed was approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under his decision letter No. AHU-57973.AH.01.02 Year 2010 dated December 13, 2010.

The Company's head office is located at Menara Karya Building, 12th floor Unit A-H, Jl. H.R Rasuna Said Block X-5, Kav 1-2, South Jakarta.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities is engaged in providing shipping services, both cargo and passengers, transportation from centre of oil refineries, ship rentals, shipping bureau from overseas shipping companies, both for regular shipping and non regular shipping, domestic and overseas, shipping agency for shipping companies, tugboat shipping, shipping equipment rentals and overseas shipping. The Company started its commercial operations in 1994.

The Company and its subsidiaries have permanent employees of 168 and 175 in December 31, 2011 and 2010, respectively.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

The Company's management as of December 31, 2011 and 2010 consisted of the following:

	2011	2010	
Komisaris			Commissioners
Komisaris Utama	: Moh. A.R.P. Mangkuningrat	Moh. A.R.P. Mangkuningrat	: President Commissioner
Wakil Komisaris Utama	: Jos Rudolf Bing Prasatya	Jos Rudolf Bing Prasatya	: Vice President Commissioner
Komisaris	: Ingrid Ade Sundari Prasatya Lucas Djunaidi Nurchahya Basuki	Ingrid Ade Sundari Prasatya Richard Bruce Ness Nurchahya Basuki	: Commissioners
Komisaris Independen	: Harry Wiguna Sriyanto Deddy Hariyanto	Harry Wiguna Sriyanto Deddy Hariyanto	: Independent Commissioners
Direksi			Directors
Direktur Utama	: Patricia Pratiwi Suwati Prasatya	Patricia Pratiwi Suwati Prasatya	: President Director
Wakil Direktur Utama	: Maria Francesca Hermawan Rico Rustombi	Maria Francesca Hermawan Rico Rustombi	: Vice President Directors
Direktur	: Albert Kindangen Ika Heru Bethari Dedy Happy Hardi	Albert Kindangen Ronny Kurniawan Ika Heru Bethari Dedy Happy Hardi	: Directors
Direktur Tidak Terafiliasi	: Ronny Kurniawan	Syaiful	: Unaffiliated Director
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	: Deddy Hariyanto	-	: Chairman
Anggota	: Tonyadi Halim M.P. Sibarani	- -	: Members

b. Entitas anak yang Dikonsolidasi

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, 50% atau lebih saham entitas anak berikut:

b. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of 50% or more, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination		Jumlah Laba (Rugi) Bersih Sebelum Eliminasi/ Total Net Income (Loss) Before Elimination	
				2011	2010	2011	2010	2011	2010
						Rp	Rp	Rp	Rp
PT Mitra Hartono Sejati (MHS) *)	Jakarta	Pelayaran/ Shipping	2005	50,00%	50,00%	25.572.754.797	27.379.153.450	(1.827.069.660)	(989.218.863)
PT Mitra Swire CTM (MSC)	Jakarta	Pelayaran/ Shipping	2008	98,95%	98,95%	296.428.532.890	240.537.683.266	25.250.858.138	26.144.276.301
Mitra Bahtera Segarasejati Pte. Ltd. (MBS) *)	Singapura/ Singapore	Pelayaran/ Shipping	2010	100,00%	100,00%	11.765.629.012	13.614.313.023	(1.445.863.504)	(356.065.175)
Mitra Jaya Offshore (MJO) *)	Jakarta	Pelayaran/ Shipping	2010	51,00%	51,00%	12.000.000.000	12.000.000.000	(11.000.000)	-

*) Masih dalam tahap pengembangan

*) Still in development stage

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 25 Maret 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dengan surat No. S-3102/BL/2011 untuk melakukan penawaran umum atas 175.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 6 April 2011 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan pada tanggal yang sama Perusahaan bergabung dalam kelompok usaha PT Indika Energy Tbk (Catatan 20).

Pada tanggal 31 Desember 2011, seluruh saham Perusahaan, sebanyak 175.000.000 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Public Offering of Shares of the Company

On March 25, 2011, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) in his letter No. S-3102/BL/2011 for its public offering of 175,000,000 shares. On April 6, 2011, these shares were listed on the Indonesian Stock Exchanges and on the same date, the Company become one of the group of companies owned by PT Indika Energy Tbk (Note 20).

As of December 31, 2011, all of the Company 175,000,000 outstanding shares have been listed on the Indonesian Stock Exchange.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2011. Penerapan standar baru dan revisi serta interpretasi telah berdampak terhadap perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak yang mempengaruhi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- PSAK 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan

Standar revisi ini mengatur perubahan dalam format dan isi laporan keuangan konsolidasian, termasuk revisi judul laporan keuangan konsolidasian.

Sebagai hasil dari penerapan standar revisi ini, Perusahaan dan entitas anak menyajikan semua perubahan pemilik dalam ekuitas pada laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Semua perubahan non-pemilik dalam ekuitas disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Informasi komparatif disajikan kembali untuk menyesuaikan dengan standar.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current period

In the current year, the Company and its subsidiaries have adopted all of the new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to their operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2011. The adoption of these new and revised standards and interpretations has resulted in changes to the Company and its subsidiaries' accounting policies in the following areas, and affected the consolidated financial statement presentation and disclosures for the current or prior years:

- PSAK 1 (revised 2009), Presentation of Financial Statements

This revised standard has introduced changes in the format and content of the consolidated financial statements, including revised titles of the consolidated financial statements.

As a result of adopting this revised standard, the Company and its subsidiaries present all owner changes in equity in the consolidated statements of changes in equity. All non-owner changes in equity are presented in the consolidated statements of comprehensive income. Comparative information has been re-presented to conform with the standard.

Sebagai tambahan, standar revisi menghasilkan penyajian laporan posisi keuangan ketiga pada tanggal 1 Januari 2010 karena perubahan klasifikasi kepentingan nonpengendali (sebelumnya disebut hak minoritas) menjadi bagian dari ekuitas. Pengungkapan tambahan juga dilakukan sehubungan dengan manajemen modal, penilaian kritis dalam menerapkan kebijakan akuntansi, dan sumber-sumber utama ketidakpastian estimasi.

- PSAK 4 (revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri

Standar revisi ini secara khusus mengatur diantaranya akuntansi untuk perubahan kepemilikan pada entitas anak, akuntansi kehilangan pengendalian pada entitas anak dan informasi yang harus diungkapkan oleh suatu entitas agar pembaca laporan keuangan dapat menilai sifat hubungan antara entitas dan entitas anak.

Akibat dari penerapan standar ini menghasilkan:

- Penyajian kepentingan nonpengendali dalam laporan posisi keuangan konsolidasian di ekuitas, terpisah dari kepemilikan induk. Jumlah laba rugi komprehensif harus diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali dan bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali menjadi defisit.
- Akuntansi untuk investasi pada entitas anak dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan tersendiri entitas induk, dengan menggunakan biaya perolehan atau sesuai dengan PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.

In addition, the revised standard has required the presentation of a third statement of financial position as of January 1, 2010 because of the change in classification of non-controlling interest (previously known as minority interest) to become part of equity. Additional disclosures were also made with respect to capital management, critical judgment in applying accounting policies, and key sources of estimation uncertainty.

- PSAK 4 (revised 2009), Consolidated and Financial Statements

The revised standard specifies, among other things, the accounting for changes in the level of ownership interest in a subsidiary, the accounting for the loss of control of a subsidiary, and the information that an entity must disclose to enable users of financial statements to evaluate the nature of the relationship between the entity and the subsidiaries.

Among other things, the application of this standard resulted to:

- Presentation of non-controlling interest in the consolidated statement of financial position within equity, separately from the owners of the parent. Total comprehensive income must be attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.
- Accounting for investment in subsidiaries and associates in the separate financial statements of the parent, at cost or in accordance with PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement.

- PSAK 7 (revisi 2010), Pengungkapan Pihak Berelasi

Standar ini memperluas definisi pihak berelasi dan pengungkapan hubungan pihak-pihak berelasi, transaksi dan saldo termasuk komitmen antara mereka. Standar ini juga mengharuskan pengungkapan hubungan antara entitas induk dan entitas anak terlepas dari apakah telah terjadi transaksi antara mereka. Selanjutnya pengungkapan atas kompensasi secara keseluruhan dan masing-masing kategori kompensasi yang diberikan kepada semua personel manajemen kunci juga diharuskan.

Perusahaan dan entitas anak telah mengevaluasi hubungan antara pihak berelasi dan mengungkapkannya sesuai dengan standar revisi ini.

Berikut ini standar baru dan standar revisi serta interpretasi yang diterapkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Penerapan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi mempengaruhi akuntansi untuk transaksi masa depan:

- PSAK 2 (revisi 2009), Laporan Arus Kas
- PSAK 3 (revisi 2010), Laporan Keuangan Interim
- PSAK 5 (revisi 2009), Segmen Operasi
- PSAK 8 (revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- PSAK 12 (revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- PSAK 15 (revisi 2009), Investasi pada Entitas Asosiasi
- PSAK 19 (revisi 2010), Aset Tak berwujud
- PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis
- PSAK 23 (revisi 2010), Pendapatan
- PSAK 25 (revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
- PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 57 (revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
- PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- ISAK 7 (revisi 2009), Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus

- PSAK 7 (revised 2010), Related Party Disclosures

This standard has expanded the definition of related party and disclosure requirement, transaction and balance including any commitments between them. The standard also requires disclosure of the relationship between a parent and its subsidiaries, irrespective of whether there have been transactions between them. Further, disclosure of compensation in total and for each category of compensation given to all key management personnel is also required.

The Company and its subsidiaries had evaluated the relationships between related parties and disclosed them according to this revised standard.

The following new and revised standards and interpretations have also been adopted in these consolidated financial statements. Their adoption has not had any significant impact on the amounts reported in these consolidated financial statements but may impact the accounting for future transactions or arrangements:

- PSAK 2 (revised 2009), Statement of Cash Flows
- PSAK 3 (revised 2010), Interim Financial Reporting
- PSAK 5 (revised 2009), Operating Segments
- PSAK 8 (revised 2010), Events after the Reporting Period
- PSAK 12 (revised 2009), Interests in Joint Ventures
- PSAK 15 (revised 2009), Investments in Associates
- PSAK 19 (revised 2010), Intangible Assets
- PSAK 22 (revised 2010), Business Combination
- PSAK 23 (revised 2010), Revenue
- PSAK 25 (revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- PSAK 48 (revised 2009), Impairment of Assets
- PSAK 57 (revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets
- PSAK 58 (revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations
- ISAK 7 (revised 2009), Consolidation - Special Purpose Entities

- ISAK 9, Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi, dan Liabilitas Serupa
- ISAK 10, Program Loyalitas Pelanggan
- ISAK 11, Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik
- ISAK 12, Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer
- ISAK 14, Aset Tak Berwujud – Biaya Situs Web
- ISAK 17, Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

- i. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012:
- PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
 - PSAK 13 (revisi 2011), Properti Investasi
 - PSAK 16 (revisi 2011), Aset Tetap
 - PSAK 18 (revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
 - PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja
 - PSAK 26 (revisi 2011), Biaya Pinjaman
 - PSAK 28 (revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian
 - PSAK 30 (revisi 2011), Sewa
 - PSAK 33 (revisi 2011), Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum
 - PSAK 34 (revisi 2010), Kontrak Konstruksi
 - PSAK 36 (revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa
 - PSAK 45 (revisi 2011), Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba
 - PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan
 - PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
 - PSAK 53 (revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham
 - PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
 - PSAK 56 (revisi 2011), Laba Per Saham
 - PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan
 - PSAK 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah

- ISAK 9, Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities
- ISAK 10, Customer Loyalty Programmes
- ISAK 11, Distributions of Non-cash Assets to Owners
- ISAK 12, Jointly Controlled Entities - Non-monetary Contributions by Venturers
- ISAK 14, Intangible Assets – Web Site Costs
- ISAK 17, Interim Financial Reporting and Impairment

b. Standards and Interpretations in issue not yet adopted

- i. Effective for Periods Beginning on or after January 1, 2012
- PSAK 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
 - PSAK 13 (revised 2011), Investment Property
 - PSAK 16 (revised 2011), Property, Plant and Equipment
 - PSAK 18 (revised 2010), Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans
 - PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits
 - PSAK 26 (revised 2011), Borrowing Costs
 - PSAK 28 (revised 2011), Accounting for Casualty Insurance Contract
 - PSAK 30 (revised 2011), Leases
 - PSAK 33 (revised 2011), Stripping Cost Activity and Environmental Management in the Public Mining
 - PSAK 34 (revised 2010), Construction Contracts
 - PSAK 36 (revised 2011), Accounting for Life Insurance Contract
 - PSAK 45 (revised 2010), Financial Reporting for Non-Profit Organization
 - PSAK 46 (revised 2010), Income Taxes
 - PSAK 50 (revised 2010), Financial Instruments: Presentation
 - PSAK 53 (revised 2010), Share-based Payments
 - PSAK 55 (revised 2011), Financial Instrument: Recognition and Measurement
 - PSAK 56 (revised 2010), Earnings per Share
 - PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures
 - PSAK 61, Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance

- PSAK 62, Kontrak Asuransi
 - PSAK 63, Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
 - PSAK 64, Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral
 - ISAK 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
 - ISAK 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
 - ISAK 16, Perjanjian Jasa Konsesi
 - ISAK 18, Bantuan Pemerintah – Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
 - ISAK 19, Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
 - ISAK 20, Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya
 - ISAK 22, Perjanjian Konsensi Jasa: Pengungkapan
 - ISAK 23, Sewa Operasi - Insentif
 - ISAK 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa
 - ISAK 25, Hak Atas Tanah
 - ISAK 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat
- ii. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013 adalah PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Pengendali dan ISAK 21, Perjanjian Kontrak Real Estat.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Sehubungan dengan PSAK 10 (revisi 2010) Pengaruh Perubahan Nilai Mata Uang Asing, yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012, manajemen telah mengidentifikasi bahwa mata uang dari lingkungan utama ekonomi dimana Perusahaan menggunakan mata uang Dollar Amerika Serikat. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, manajemen masih dalam proses perhitungan dampak dari perubahan tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasi.

- PSAK 62, Insurance Contract
 - PSAK 63, Financial Reporting in Hyperinflationary Economies
 - PSAK 64, Exploration for and Evaluation of Mineral Resources
 - ISAK 13, Hedges of Net Investments in Foreign Operations
 - ISAK 15, PSAK 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction
 - ISAK 16, Service Concession Arrangements
 - ISAK 18, Government Assistance – No Specific Relation to Operating Activities
 - ISAK 19, Applying the Restatement Approach under PSAK 63: Financial Reporting in Hyperinflationary Economies
 - ISAK 20, Income Taxes – Change in Tax Status of an Entity or its Shareholders
 - ISAK 22, Service Concession Arrangements: Disclosures
 - ISAK 23, Operating Leases – Incentives
 - ISAK 24, Evaluating the Substance of Transactions involving the Legal Form of a Lease
 - ISAK 25, Land Rights
 - ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives
- ii. Effective for periods beginning on or after January 1, 2013 are PSAK 38 (revised 2012), Business Combination Under Common Control and ISAK 21, Agreements for the Constructions of Real Estate.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is evaluating the effect of these standards and interpretations on the consolidated financial statements.

In relation to the revised PSAK 10 (revised 2010) The Effects of Changes in Foreign Rates, which is effective for periods beginning on or after January 1, 2012, the management has identified that the currency of the primary economic environment in which the Company operates is US Dollar. As of the issuance date of these consolidated financial statements, management is still in the process of quantifying the impact of such change to the consolidated financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan konsolidasian tidak ditujukan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas sesuai dengan prinsip dan praktek pelaporan yang berlaku di negara-negara lain.

b. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasi adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah (Rp), dan laporan keuangan konsolidasi tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan pengelompokan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional dari *investee* untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil dari entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared using Indonesian Financial Accounting Standards. The consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Consolidated Financial Statement Presentation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp), while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of the investee entity so as to obtain benefits from its activities.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

Keuntungan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Setelah akuisisi, nilai tercatat keuntungan nonpengendali adalah jumlah keuntungan nonpengendali pada pengakuan awal ditambah dengan proporsi keuntungan nonpengendali atas perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Jumlah pendapatan komprehensif diatribusikan pada keuntungan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan keuntungan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Sebelumnya, keuntungan nonpengendali diukur pada pengakuan awal pada proporsi kepemilikan keuntungan non-pengendali dalam biaya historis dari aset bersih yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi (*acquiree*). Bila kerugian dari keuntungan non-pengendali melebihi kepentingannya dalam ekuitas entitas anak, kelebihan dan setiap kerugian lebih lanjut yang diatribusikan kepada keuntungan nonpengendali dibebankan kepada pemegang saham mayoritas kecuali keuntungan nonpengendali tersebut mempunyai liabilitas mengikat dan dapat menanggung rugi tersebut.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan dan entitas anak pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat keuntungan entitas anak dan keuntungan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah keuntungan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Perusahaan telah memilih untuk menyajikan sebagai bagian yang terpisah dalam ekuitas, sisa saldo yang berkaitan dengan pengaruh transaksi modal tahun sebelumnya dari entitas anak dengan pihak ketiga.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income is attributed to non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Previously, the non-controlling interest is measured on initial recognition at the non-controlling interests' proportionate share in the historical cost of the identifiable net assets of the acquiree. Where the losses applicable to the non-controlling interests exceed their interest in the equity of the subsidiary, the excess and any further losses attributable to the non-controlling interest are charged against the majority interest except to the extent that the non-controlling interest has a binding obligation to, and is able to, make good the losses.

Changes in the Company and its subsidiaries interests in subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Company and its subsidiaries interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

The Company has carried forward and opted to present as a separate item within equity, the remaining balance related to the effect of prior year's capital transaction of the subsidiary with third parties.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi entitas anak dan bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya akuisisi adalah nilai agregat nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, liabilitas yang terjadi atau ditanggung dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai pertukaran atas pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif. Untuk kombinasi bisnis tahun sebelumnya, setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung pada kombinasi bisnis dianggap sebagai bagian dari biaya kombinasi bisnis.

Dalam penerapannya, imbalan untuk akuisisi termasuk setiap aset atau liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontingen diukur terhadap nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar disesuaikan dengan biaya akuisisi ketika memenuhi syarat sebagai penyesuaian pengukuran periode. Semua perubahan selanjutnya dalam nilai wajar dari imbalan kontijensi diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang dihitung sesuai dengan standar akuntansi. Perubahan dalam nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak dicatat.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Perusahaan dan entitas anak melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran adalah periode dari tanggal akuisisi hingga tanggal Perusahaan memperoleh informasi lengkap tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi; dan, periode pengukuran maksimum satu tahun dari tanggal akuisisi.

d. Business Combinations

Acquisitions of subsidiaries and businesses are accounted for using the acquisition method. The cost of the business combination is the aggregate of the fair values (at the date of exchange) of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in statement of comprehensive income. For prior year business combination, any cost directly attributable to the business combination is considered as part of the cost of business combination.

Where applicable, the consideration for the acquisition includes any assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, measured at its acquisition-date fair value. Subsequent changes in such fair values are adjusted against the cost of acquisition where they qualify as measurement period adjustments. All other subsequent changes in the fair value of contingent consideration classified as an asset or liability are accounted for in accordance with relevant accounting standards. Changes in the fair value of contingent consideration classified as equity are not recognized.

If the initial accounting for business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Company and its subsidiaries report provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

The measurement period is the period from date of acquisition to the date the Company obtains complete information about facts and circumstances that existed as of the acquisition date; and, is subject to a maximum of one year.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan entitas anak untuk serta perusahaan asosiasi, kecuali MBS, diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang selain Rupiah dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rupiah dicatat dengan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Pembukuan MBS diselenggarakan dalam mata uang Dollar Singapura. Untuk tujuan konsolidasian, aset dan liabilitas dari MBS dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata tahun berjalan. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari laba rugi komprehensif.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The books of accounts of the Company and its subsidiaries and associates, except for MBS, are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving currencies other than Rupiah are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Rupiah are adjusted to reflect the rates at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The books of accounts of MBS are maintained in Singapore Dollar (SGD). For consolidation purposes, assets and liabilities of MBS at reporting date are translated into Rupiah using the exchange rates at reporting date, while revenues and expenses are translated at the average rates of exchange for the year. Resulting translation adjustments are shown as part of other comprehensive income.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company and its subsidiaries (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi baik yang dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi.

Aset keuangan Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Deposito yang ditempatkan pada bank, piutang usaha dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs.

The Company and its subsidiaries financial assets are classified as loan and receivables.

Loans and receivables

Deposits held in banks, trade and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti obyektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been impacted.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual tetapi penurunan secara kolektif. Bukti obyektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Jika pada periode setelah pelaporan, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan ke laba rugi sepanjang nilai tercatat aset keuangan pada tanggal pemulihan tidak melebihi biaya diamortisasi seandainya penurunan nilai tidak diakui.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in statement of comprehensive income.

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through statement of comprehensive income to the extent that the carrying amount of the financial asset at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan dan entitas anak mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan entitas anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan entitas anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan entitas anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan entitas anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan entitas anak setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Utang usaha dan utang lain-lain, beban harus dibayar serta pinjaman lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Derecognition of financial assets

The Company and its subsidiaries derecognise a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company and its subsidiaries neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company and its subsidiaries recognize their retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company and its subsidiaries retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company and its subsidiaries continue to recognize the financial asset and also recognize a collateralised borrowing for the proceeds received.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company and its subsidiaries are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company and its subsidiaries after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Trade and other payables, accrued expenses, bank and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognised on an effective yield basis.

Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the settlement or redemption of borrowings is recognized over the term of the borrowings.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dan entitas anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Kewajiban Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

j. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasi serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

k. Kas dan Setara Kas

Untuk penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

l. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode FIFO. Penyisihan untuk persediaan usang dan yang pergerakannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan masing-masing jenis persediaan pada masa yang akan datang.

Derecognition of financial liabilities

The Company and its subsidiaries derecognize financial liabilities when, and only when, the Company's and its subsidiaries' obligations are discharged, cancelled or they expire.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and its subsidiaries only offset financial assets and liabilities and present the net amount in the statement of financial position where they:

- currently have a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from those estimates.

k. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

l. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using FIFO method. The provision for obsolete and slow moving inventories is determined on the basis of estimated future usage of individual inventory items.

m. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

n. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari properti investasi selama 20 tahun.

o. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan perolehan aktiva tetap dikurangi sisa umurnya dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana bangunan	8 - 20
Kapal:	
Speedboat	4
Landing Craft Tank (LCT)	8
Kapal Tunda, Tongkang, Kapal motor dan Floating crane	16
Alat-alat pengangkutan	8
Kendaraan	4 - 8
Peralatan kantor	4

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

n. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building – or part of a building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the investment properties of 20 years.

o. Property, Vessels and Equipment - Direct Acquisitions

Property, vessels and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and buildings infrastructures
Vessels:
Speedboat
Landing Craft Tank (LCT)
Tugboat, Barge, Motor vessel and Floating crane
Heavy equipment
Vehicles
Office equipment

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada periode yang bersangkutan.

Nilai kapal, termasuk biaya docking yang dikapitalisasi pada saat terjadinya dan akan di amortisasi dengan metode garis lurus sampai dengan docking berikutnya.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya pinjaman selama masa pembangunan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

p. Penurunan nilai aset Non-keuangan

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan dan entitas anak menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan dan entitas anak mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, vessels and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amount is removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the profit or loss.

Included in the balance of vessels is dry docking cost which is capitalized when incurred and is amortized on a straight line basis over the period to the next dry docking.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction, on debts incurred to finance the construction, is transferred to the respective property, vessel and equipment account when completed and ready for use.

p. Impairment of Non-Financial Asset

At reporting dates, the Company and its subsidiaries review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company and its subsidiaries estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of net selling price or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

q. Sewa

q. Leases

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Sebagai Lessor

The Group as lessor

Dalam sewa pembiayaan, lessor mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi sewa neto Perusahaan dan entitas anak. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih lessor.

Amounts due from lessees under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Company and subsidiaries' net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the net investment outstanding in respect of the leases.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Sebagai Lessee

The Group as lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan dan entitas anak yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company and subsidiaries at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the statement of financial position as a finance lease obligation.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke laba rugi, kecuali biaya yang dapat diatribusikan secara langsung ke aset tertentu yang memenuhi syarat (*qualifying asset*) yang dapat dikapitalisasi sesuai dengan kebijakan akuntansi biaya pinjaman. Rental kontijen dibebankan pada periode terjadinya.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly to profit or loss, unless they are directly attributable to qualifying assets, in which case they are capitalized in accordance with the accounting policy on borrowing costs. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontingen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

r. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan dan entitas anak diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

s. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung ke suatu perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, yaitu aset yang memerlukan waktu yang cukup lama sampai siap untuk dijual atau digunakan, ditambahkan ke perolehan aset tersebut, sampai aset tersebut secara substansial siap digunakan atau dijual.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

r. Provisions

Provisions are recognized when the Company and its subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company and its subsidiaries will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

s. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

t. Obligasi Konversi

Obligasi dicatat sebesar nilai nominalnya, dikurangi dengan biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi.

Selisih antara jumlah penerimaan dengan nilai nominal obligasi diakui sebagai premi atau diskonto yang diamortisasi selama jangka waktu obligasi.

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan Jasa

Pendapatan dari jasa kontrak diakui pada saat jasa diberikan.

Pendapatan dari sewa berdasarkan waktu (*time charter*) diakui sesuai masa manfaatnya dari periode kontrak charter tersebut.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

v. Imbalan Pasca Kerja

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

w. Pajak Penghasilan

Pajak Tidak Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

t. Convertible Bond

Bonds are presented at nominal value, net of unamortized bond issuance cost.

The difference between the net proceeds and the nominal value of the bonds is recognized as premium or discount that is amortized over the term of the bonds.

u. Revenue and Expense Recognition

Rendering of Services

Revenue from a contract to provide services is recognized when the services are rendered.

Time charter revenue is recognized on accrual basis over the terms of the time charter agreements.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

v. Post-employment Benefits

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the Company's defined benefit obligations is recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

w. Income Tax

Nonfinal Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas kecuali perbedaan yang merupakan subjek pajak final. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan dan entitas anak mengekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan dan entitas anak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases except these differences that are subject to final tax. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Company and its subsidiaries expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the company and its subsidiaries intend to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

Pajak Final

Atas pendapatan dari kapal yang dikenakan pajak penghasilan final, beban pajak diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak. Akun pajak penghasilan final dibayar dimuka disajikan terpisah dari utang pajak penghasilan final.

Perbedaan nilai tercatat aset atau kewajiban yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau kewajiban pajak tangguhan.

x. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa bersifat dilutif.

y. Informasi Segmen

Efektif 1 Januari 2011, PSAK 5 (Revisi 2009) mengharuskan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan dan entitas anak yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Kebalikan dengan standar sebelumnya yang mengharuskan Perusahaan dan entitas anak mengidentifikasi dua segmen (bisnis dan geografis), menggunakan pendekatan risiko dan pengembalian.

Final Tax

Tax expense on revenues from vessels subject to final tax is recognized proportionately based on the revenue recognized in the current year. The difference between the final tax paid and current tax expense in the statement of income is recognized as prepaid tax or tax payable. Prepaid final tax is presented separately from final tax payable.

Deferred tax is not recognized for the difference between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities if the related revenue is subject to final tax.

x. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

y. Segment Information

Effective January 1, 2011, PSAK 5 (Revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports about components of the Company and its subsidiaries that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances. In contrast, the predecessor standard required the Company and its subsidiaries to identify two sets of segments (business and geographical), using a risks and returns approach.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka menghasilkan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi terfokus pada kategori dari setiap produk, yang mana hampir sama dengan informasi segmen bisnis yang dilaporkan di periode sebelumnya.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each service, which is similar to the business segment information reported in the prior periods.

4. PERTIMBANGAN AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, Manajemen belum melakukan pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian perkiraan yang diatur di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Investasi Properti

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan dan entitas anak ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset ditelaah secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 10 dan 11.

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Perusahaan dan entitas anak menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang ditelaah secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 6 dan 7.

Estimated Useful Lives of Property, Vessels and Equipment and Investment Property

The useful life of each item of the Company and its subsidiaries' property, vessels and equipment, are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

The carrying amounts of property, vessels and equipment and investment property are disclosed in Notes 10 and 11.

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Company and its subsidiaries assess their loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 6 and 7.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Kas	603.978.960	372.102.060	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Syariah Mandiri	41.791.390	451.160.883	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank International Indonesia Tbk	917.638.833	449.051.570	PT Bank International Indonesia Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	359.389	122.364.157	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.461.472.173	114.132.324	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.886.143.093	5.458.424	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank UOB Indonesia	4.181.167	4.673.167	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Permata Tbk	3.743.362	4.150.362	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2.447.658	2.747.658	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
The Hongkong and Shanghai Bank Corporation Limited	19.658.500	-	The Hongkong and Shanghai Bank Corporation Limited
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4.750.137	-	
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank International Indonesia Tbk	20.232.935.554	15.185.628.528	PT Bank International Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.065.469.138	8.265.068.368	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	342.316.093	2.472.630.015	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	13.571.029.788	883.387.598	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Malayan Banking Berhad, Singapura	184.369.273	311.717.318	Malayan Banking Berhad, Singapore
PT Bank Permata Tbk	1.634.978.355	229.239.391	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Permata Syariah	42.562.472	196.908.474	PT Bank Permata Syariah
PT Bank DBS Indonesia	524.873.976	188.677.034	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank UOB Indonesia	586.487.681	118.603.158	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	13.061.675	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
The Hongkong and Shanghai Bank Corporation Limited	5.539.543.719	-	The Hongkong and Shanghai Bank Corporation Limited
Euro			Euro
PT Bank International Indonesia Tbk	190.373.431	125.271.452	PT Bank International Indonesia Tbk
Malayan Banking Berhad, Singapura	-	48.723.909	Malayan Banking Berhad, Singapore
Dollar Singapura			Singapore Dollar
PT Bank International Indonesia Tbk	11.990.268	-	PT Bank International Indonesia Tbk
Malayan Banking Berhad, Singapura	289.567.486	75.309.978	Malayan Banking Berhad, Singapore
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Syariah Mandiri	-	1.114.907.501	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank International Indonesia Tbk	3.603.544.087	45.000.000	PT Bank International Indonesia Tbk
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank International Indonesia Tbk	-	1.437.259.407	PT Bank International Indonesia Tbk
Jumlah	<u>56.766.205.983</u>	<u>32.237.234.411</u>	Total
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Tingkat suku bunga	6.5%	-	Interest rate
Periode jatuh tempo	3 bulan/3 months	-	Maturity period
Nisbah nasabah	-	52%	Customer portion (nisbah)
Periode jatuh tempo	-	3 bulan/3 months	Maturity period

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	2011 Rp	2010 Rp	
a) Berdasarkan pelanggan			a) By debtor
Pihak berelasi:			Related party:
PT Kideco Jaya Agung	5.016.892.607	-	PT Kideco Jaya Agung
Pihak ketiga:			Third parties:
PT Adaro Indonesia	54.732.368.342	37.004.729.736	PT Adaro Indonesia
PT Kaltim Prima Coal	28.226.386.007	38.137.106.671	PT Kaltim Prima Coal
PT Holcim Indonesia Tbk	24.201.570.870	14.223.598.418	PT Holcim Indonesia Tbk
PT Borneo Indobara	18.991.372.354	-	PT Borneo Indobara
PT Berau Coal	17.193.874.649	14.554.066.455	PT Berau Coal
PT Bahari Cakrawala Sebuku	15.270.201.421	17.454.878.433	PT Bahari Cakrawala Sebuku
PT Alfa Trans Raya	13.544.291.757	-	PT Alfa Trans Raya
PT Singlurus Pratama	12.540.808.777	5.937.901.223	PT Singlurus Pratama
PT Karbon Mahakam	12.075.511.197	-	PT Karbon Mahakam
PT Bukit Asam (Persero) Tbk	11.601.364.427	-	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
PT Trubaindo Coal Mining	11.545.617.331	1.835.402.960	PT Trubaindo Coal Mining
PT Kitadin	11.065.458.257	-	PT Kitadin
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	9.603.231.173	4.019.222.581	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
PT Jorong Barutama Greston	4.363.668.199	1.615.069.632	PT Jorong Barutama Greston
PT Baruna Dirga Dharma	2.045.369.669	-	PT Baruna Dirga Dharma
PT Utama Karya Niaga	1.052.792.620	-	PT Utama Karya Niaga
PT RCL Coal Transportation	1.013.736.230	-	PT RCL Coal Transportation
PT Kideco Jaya Agung	-	3.918.635.695	PT Kideco Jaya Agung
PT Sadikun Niaga Mas Raya	385.571.088	6.094.524.596	PT Sadikun Niaga Mas Raya
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	4.393.335.230	10.883.088.273	Others (below Rp 1 billion each)
Sub jumlah	253.846.529.598	155.678.224.673	Sub total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(9.376.976.459)	(8.612.691.714)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	244.469.553.139	147.065.532.959	Net
Jumlah piutang usaha	249.486.445.746	147.065.532.959	Total trade account receivable
b) Berdasarkan umur (hari)			b) By age category (days)
Belum jatuh tempo	173.296.521.300	69.638.733.794	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	58.886.852.707	51.428.377.242	1 - 30 days
31 - 60 hari	9.112.762.144	22.340.863.779	31 - 60 days
61 - 90 hari	3.600.998.591	2.197.475.761	61 - 90 days
Diatas 90 hari	13.966.287.463	10.072.774.097	Over 90 days
Jumlah	258.863.422.205	155.678.224.673	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(9.376.976.459)	(8.612.691.714)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	249.486.445.746	147.065.532.959	Net

	2011 Rp	2010 Rp	
c) Berdasarkan mata uang			c) By currency
Rupiah	39.725.165.257	16.948.695.255	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	219.019.985.377	138.611.150.349	U.S. Dollar
Dollar Singapura	118.271.571	118.379.069	Singapore Dollar
Jumlah	258.863.422.205	155.678.224.673	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(9.376.976.459)	(8.612.691.714)	Allowance for doubtful accounts
Jumlah	<u>249.486.445.746</u>	<u>147.065.532.959</u>	Total
Mutasi penyisihan piutang ragu - ragu:			Changes in allowance for doubtful accounts:
Saldo awal periode	8.612.691.714	10.276.803.045	Balance at beginning of period
Penambahan	764.284.745	1.346.283.813	Additions
Pemulihan	-	(3.010.395.144)	Recovery
Saldo akhir periode	<u>9.376.976.459</u>	<u>8.612.691.714</u>	Balance at end of period

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang pihak ketiga adalah cukup.

Management believes that the allowance for doubtful receivables from third parties is adequate.

Penyisihan piutang ragu-ragu terhadap piutang pihak berelasi tidak dibentuk karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

No allowance for doubtful accounts was provided on receivables from related parties as management believes that such receivable are fully collectible.

Manajemen Perusahaan telah menjaminkan piutang usaha atas liabilitas jangka panjang bank (Catatan 13 dan 18).

The Company management have pledged its accounts receivable as collateral for long-term bank loan (Notes 13 and 18).

7. PIUTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA

7. OTHER ACCOUNT RECEIVABLES TO THIRD PARTIES

	2011 Rp	2010 Rp	
PT Dian Perkasa Shipyard	5.880.000.000	5.880.000.000	PT Dian Perkasa Shipyard
Karyawan	277.852.651	342.095.306	Employees
Lain-lain	521.093.394	152.842.235	Others
Jumlah	<u>6.678.946.045</u>	<u>6.374.937.541</u>	Total

Piutang lain-lain dari PT Dian Perkasa Shipyard, merupakan piutang kepada pemegang saham minoritas PT Mitra Jaya Offshore.

Other account receivables from PT Dian Perkasa Shipyard, represents a receivable to minority shareholder of PT Mitra Jaya Offshore.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang lain-lain tidak diperlukan karena manajemen berpendapat seluruh piutang dapat ditagih.

Management believes that all other receivables are collectible therefore no allowance for doubtful accounts has been provided.

8. PERSEDIAAN

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Bahan bakar	12.020.897.380	463.437.500	Fuel
Suku cadang	11.185.990.405	-	Spareparts
Jumlah	<u>23.206.887.785</u>	<u>463.437.500</u>	Total

Manajemen berkeyakinan tidak terdapat penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, persediaan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank.

8. INVENTORIES

Management believes that there is no decline in value of inventories.

As of December 31, 2011 and 2010, inventories were not used as collateral.

9. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Biaya dibayar dimuka			Prepaid expenses
Sewa	1.404.350.675	-	Rent
Asuransi	2.590.181.272	4.068.220.150	Insurance
Uang muka			Advances
Pemeliharaan kapal	21.107.849.564	22.070.915.179	Maintenance of vessels
Tambat dan pelabuhan	1.542.153.726	618.658.311	Port charges
Lain-lain	4.857.347.426	2.912.423.194	Others
Jumlah	<u>31.501.882.663</u>	<u>29.670.216.834</u>	Total

9. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

10. PROPERTI INVESTASI

2011				
Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Rp	Rp	Rp	Rp	
Bangunan				Buildings
Biaya perolehan	11.612.795.070	-	11.612.795.070	At cost
Akumulasi penyusutan	4.495.423.762	580.639.754	5.076.063.516	Accumulated depreciation
Jumlah Tercatat Bersih	<u>7.117.371.308</u>		<u>6.536.731.554</u>	Net Carrying Value

2010				
Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Rp	Rp	Rp	Rp	
Bangunan				Buildings
Biaya perolehan	11.612.795.070	-	11.612.795.070	At cost
Akumulasi penyusutan	3.914.784.008	580.639.754	4.495.423.762	Accumulated depreciation
Jumlah Tercatat Bersih	<u>7.698.011.062</u>		<u>7.117.371.308</u>	Net Carrying Value

Properti investasi merupakan investasi pada bangunan seluas 636,86 m² milik Perusahaan di Gedung Graha Irama lantai 8, Jl. H.R Rasuna Said, Kuningan, Jakarta Selatan. Properti investasi tersebut disewakan kepada pihak ketiga. Hasil dari sewa tersebut dicatat pada akun pendapatan usaha lain-lain pada laporan laba rugi komprehensif.

Investment property pertains to building with area of 636.86 sqm owned by the Company located at 8th floor Graha Irama Building, Jl. H.R. Rasuna Said, Kuningan, South Jakarta. This investment property is rented to the third parties. Rental income of this investment is presented as other gains and losses in statements of comprehensive income.

Pada tanggal 31 Desember 2011, properti investasi berupa bangunan telah diasuransikan kepada PT Sampo Japan Insurance Indonesia, pihak ketiga, terhadap risiko kerugian dengan nilai pertanggungan sebesar USD 418.771. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

On December 31, 2011, the building is insured with PT Sampo Japan Insurance Indonesia, against possible losses with sum insured of USD 418,771. Management believes that the amount is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tanggal 31 Desember 2011, nilai wajar properti investasi adalah sebesar Rp 10.233.000.000. Beban penyusutan masing-masing sebesar Rp 580.639.754 pada tahun 2011 dan 2010.

On December 31, 2011, the fair value of investment property is Rp 10,233,000,000. Depreciation expenses in 2011 and 2010 amounting to Rp 580,639,754, respectively.

Seluruh properti investasi dijadikan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 13 dan 18).

This investment property was pledged as collateral for bank loans (Notes 13 and 18).

11. ASET TETAP

11. PROPERTY, VESSELS AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2011 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	31 Desember/ December 31, 2011 Rp	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	430.000.000	1.414.500.000	-	-	1.844.500.000	Land
Bangunan dan prasarana bangunan	24.967.522.340	-	-	-	24.967.522.340	Buildings and building infrastructure
Alat-alat pengangkutan	44.956.224.599	4.004.483.500	6.467.696.901	-	42.493.011.198	Heavy equipment
Kapal	1.753.316.728.842	366.546.683.986	-	317.323.336.457	2.437.186.749.285	Vessels
Kendaraan	9.523.440.636	1.958.800.000	745.000.000	-	10.737.240.636	Vehicles
Peralatan kantor	5.857.742.424	1.014.338.377	-	-	6.872.080.801	Office equipment
Aset dalam penyelesaian						Construction in progress
Kapal	154.212.856.266	294.773.216.959	-	(317.323.336.457)	131.662.736.768	Vessels
Bangunan dan prasarana	-	526.428.500	-	-	526.428.500	Buildings and improvements
Jumlah	1.993.264.515.107	670.238.451.322	7.212.696.901	-	2.656.290.269.528	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana bangunan	3.711.984.513	1.248.376.117	-	-	4.960.360.630	Buildings and building infrastructure
Alat-alat pengangkutan	18.063.122.811	5.526.447.560	5.517.694.713	-	18.071.875.658	Heavy equipment
Kapal	252.845.410.435	137.005.938.744	-	-	389.851.349.179	Vessels
Kendaraan	5.138.510.639	2.366.832.681	481.145.833	-	7.024.197.487	Vehicles
Peralatan kantor	3.239.876.499	977.579.953	-	-	4.217.456.452	Office equipment
Jumlah	282.998.904.897	147.125.175.055	5.998.840.546	-	424.125.239.406	Total
Jumlah Tercatat Bersih	1.710.265.610.210				2.232.165.030.122	Net Carrying Value

PT. MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2011 AND 2010
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

	1 Januari/ January 1, 2010 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp	31 Desember/ December 31, 2010 Rp	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	430.000.000	-	-	-	430.000.000	Land
Bangunan dan prasarana bangunan	24.967.522.340	-	-	-	24.967.522.340	Buildings and building infrastructure
Alat-alat pengangkutan	39.206.031.469	6.276.230.890	3.616.080.000	3.090.042.240	44.956.224.599	Heavy equipment
Kapal	1.156.302.994.060	543.696.718.644	12.436.456.797	65.753.472.935	1.753.316.728.842	Vessels
Kendaraan	11.753.324.764	1.355.305.131	3.585.189.259	-	9.523.440.636	Vehicles
Peralatan kantor	5.752.915.698	104.826.726	-	-	5.857.742.424	Office equipment
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Alat-alat pengangkutan	3.090.042.240	-	-	(3.090.042.240)	-	Heavy equipment
Aset dalam penyelesaian						Construction in progress
Kapal	57.841.692.817	162.124.636.384	-	(65.753.472.935)	154.212.856.266	Vessels
Jumlah	1.299.344.523.388	713.557.717.775	19.637.726.056	-	1.993.264.515.107	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana bangunan	2.463.608.396	1.248.376.117	-	-	3.711.984.513	Buildings and building infrastructure
Alat-alat pengangkutan	16.061.853.051	2.970.179.648	1.921.042.500	952.132.612	18.063.122.811	Heavy equipment
Kapal	159.139.017.565	97.863.086.775	4.156.693.905	-	252.845.410.435	Vessels
Kendaraan	6.014.874.472	2.214.203.271	3.090.567.104	-	5.138.510.639	Vehicles
Peralatan kantor	2.471.542.248	768.334.251	-	-	3.239.876.499	Office equipment
Aset sewa pembiayaan						Construction in progress
Kapal	487.820.746	464.311.866	-	(952.132.612)	-	Vessels
Jumlah	186.638.716.478	105.528.491.928	9.168.303.509	-	282.998.904.897	Total
Jumlah Tercatat Bersih	1.112.705.806.910				1.710.265.610.210	Net Carrying Value

Pada 31 Desember 2011, rincian aset dalam penyelesaian dan estimasi penyelesaiannya adalah sebagai berikut:

On December 31, 2011, assets in progress represent vessel under construction, and estimated period of completion with details as follows:

No.	Nama Kapal/ Name of vessel	Tingkat penyelesaian/ Percentage of completion	Estimasi penyelesaian/ Estimated period of completion
1	Surya Segara 2	97%	Januari/January 2012
2	Surya Segara 3	97%	Pebruari/February 2012
3	Lotus 1	97%	Januari/January 2012
4	Lotus 2	97%	Pebruari/February 2012
5	Ocean Power 20	85%	Mei/May 2012
6	Ocean Power 21	85%	Mei/May 2012
7	Mega Power 15	80%	Maret/March 2012
8	Mega Power 16	80%	Maret/March 2012
9	Segara Sejati 5	75%	Mei/May 2012
10	Segara Sejati 6	75%	Mei/May 2012
11	Mega Power 18	75%	Mei/May 2012
12	Mega Power 19	75%	Mei/May 2012

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses are allocated as follows:

	2011 Rp	2010 Rp	
Beban langsung (Catatan 22)	140.725.987.652	100.402.336.810	Direct cost (Note 22)
Beban umum dan administrasi (Catatan 24)	6.399.187.403	5.126.155.118	General and administrative expenses (Note 24)
Jumlah	147.125.175.055	105.528.491.928	Total

Aset tetap tertentu berupa tanah, bangunan, kapal dan alat-alat pengangkutan dengan nilai tercatat Rp 1.557.748.257.410 pada 31 Desember 2011 dijadikan sebagai jaminan atas utang bank dan utang jangka panjang (Catatan 13 dan 18).

On December 31, 2011, land, investment property and vessels with carrying value of Rp 1,557,748,257,410 are pledged as collateral for bank loans and long-term bank loans (Notes 13 and 18).

Pada tanggal 31 Desember 2011, bangunan, kapal (termasuk persediaan suku cadang), alat-alat pengangkutan dan kendaraan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian dengan nilai pertanggungan adalah sebagai berikut:

On December 31, 2011, buildings, vessels (include spare parts), heavy equipments and vehicles are covered by insurance against possible losses with sum insured as follows:

Perusahaan asuransi/ <i>Insurance company</i>	Mata uang/ <i>Currency</i>	Jumlah pertanggungan/ <i>Sum insured</i>
PT Asuransi Jaya Proteksi/QBE Insurance (International) Limited	USD	174.443.400
PT Asuransi Astra Buana/MARSH	USD	800.000
	Rp	13.000.000.000
PT China Taiping Insurance/INSCO	USD	38.800.000
PT Tri Dharma Proteksi	USD	22.100.000
PT MAA Insurances	Rp	5.500.000.000
PT Asuransi Raksa Pratikara	Rp	5.000.700.000
PT Asuransi ACA	Rp	1.750.000.000
PT Victoria Insurance	Rp	768.300.000
Tripa Insurance	Rp	195.500.000
Asuransi Indrapura	Rp	1.300.000.000

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the amount is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tanggal 31 Desember 2011, kapal-kapal milik Perusahaan yaitu Finacia 52, 53, 61 dan 62, dengan nilai tercatat sebesar Rp 42.153.516.415 telah digunakan sebagai jaminan utang Entebe Shipping Pte, Ltd, pihak afiliasi, sebesar Rp 28.006.535.683 (Catatan 28).

On December 31, 2011, the Company's vessels namely: Finacia 52, 53, 61 and 62, with carrying of Rp 42,153,516,415 are used as collateral for Entebe Shipping Pte, Ltd loan, affiliate, amounting to Rp 28,006,535,683 (Note 28).

Pada tanggal 31 Desember 2011, PT Kideco Jaya Agung memiliki hak opsi untuk membeli aset tetap berupa kapal FC Princesse Rachel dengan harga USD 4.405.350 (Catatan 30).

On December 31, 2011, in property, vessels and equipment named vessel FC Princesse Rachel wherein PT Kideco Jaya Agung has an option to buy this vessel with price of USD 4,405,350 (Note 30).

Rincian laba (rugi) penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of gain (loss) on sale of property, vessels and equipment are as follows:

	2011 Rp	2010 Rp	
Nilai buku	1.213.856.355	10.469.422.547	Net book value
Harga jual	595.805.800	10.585.308.905	Selling price
Laba (rugi) penjualan	<u>(618.050.555)</u>	<u>115.886.358</u>	Gain (loss) on sale

Pada tanggal 31 Desember 2011, manajemen Perusahaan dan entitas anak berpendapat bahwa tidak terdapat perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap.

On December 31, 2011, management of the Company and its subsidiaries believe that there are no changes in circumstances that indicate any impairment loss in the carrying amount of fixed assets.

12. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

12. OTHER NONCURRENT ASSETS

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Uang muka pembelian kapal - Pihak ketiga	105.460.288.147	46.764.228.040	Advances for purchase of vessels Third parties
Uang muka proyek	83.872.289.528	-	Advance for projects
Aset tidak berwujud - piranti lunak komputer	4.435.972.324	3.368.218.147	Intangible asset - computer software
Dana yang dibatasi penggunaannya			Restricted cash
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri Syariah	1.114.907.501	-	PT Bank Mandiri Syariah
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	2.096.590.731	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	459.431.256	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Beban tanggungan - biaya emisi saham	-	1.652.560.000	Deferred charges - stock issuance cost
Jumlah	<u>194.883.457.500</u>	<u>54.341.028.174</u>	Total

Dana yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito pada PT Bank Syariah Mandiri (BSM) di tahun 2011, yang digunakan sebagai *sinking fund* yang harus terpelihara selama masa pembiayaan dengan nisbah nasabah 52% dan jangka waktu 3 (tiga) bulanan dan pada PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) di tahun 2010, yang digunakan sebagai jaminan utang jangka panjang BII dengan suku bunga antara 0,75% - 7% per tahun dengan jangka waktu kurang dari 3 (tiga) bulan.

Restricted funds represents time deposits in PT Bank Syariah Mandiri (BSM) in 2011, which is used as a sinking fund that should be maintained during financing period, with customer portion of 52% and 3 (three) monthly maturity period and time deposit in PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) in 2010, which was pledged as collateral for BII's long-term loan with annual interest rates ranging from 0.75% - 7% and with maturity period of less than 3 months.

Uang muka proyek merupakan uang muka untuk proyek *floating crane*.

Advance for projects represents advance for floating crane projects.

Sejak tahun 2010, Perusahaan mengembangkan aset tidak berwujud berupa peranti lunak komputer untuk menggantikan peranti lunak sebelumnya. Sampai 31 Desember 2011 peranti lunak tersebut sudah digunakan setelah melalui implementasi dan uji coba.

Since 2010, the Company develop the intangible assets in the form of computer software to replace the previous software. As of December 31, 2011, the computer software has been applied after going through implementation and trial process.

Rincian uang muka pembelian kapal adalah sebagai berikut:

Details of advance payments for purchase of vessels are as follow:

	2011 Rp	2010 Rp	
a) Berdasarkan pemasok			a) By supplier
Pihak ketiga			Third parties
Trans-Log Supply Pte Ltd	53.056.854.686	-	Trans-Log Supply Pte Ltd
Pacific Marine & Shipbuilding Pte Ltd	20.303.539.861	14.230.605.080	Pacific Marine & Shipbuilding Pte Ltd
Hung Seng Shipbuilding Pte Ltd	10.444.632.380	5.547.342.120	Hung Seng Shipbuilding Pte Ltd
Marine Tech Holding, Ltd.	9.955.290.200	-	Marine Tech Holding, Ltd.
SB Marine Pte Ltd	6.548.706.000	-	SB Marine Pte Ltd
Liebherr Werk Nenzing GmbH	4.995.287.100	7.353.797.580	Liebherr Werk Nenzing GmbH
Sembawang Marine Pte Ltd	-	9.692.352.000	Sembawang Marine Pte Ltd
Pan Ocean Shipping & Trading Pte Ltd	-	4.163.854.310	Pan Ocean Shipping & Trading Pte Ltd
Far East Shipyard Co. SDN. BHD	-	3.081.005.610	Far East Shipyard Co. SDN. BHD
Tuong Aik Shipyard SDN. BHD.	-	2.195.271.340	Tuong Aik Shipyard SDN. BHD.
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	155.977.920	500.000.000	Others (each below Rp 1 billion)
Jumlah	<u>105.460.288.147</u>	<u>46.764.228.040</u>	Total
b) Berdasarkan jenis kapal			b) By type of vessel
Tongkang	79.173.273.111	28.086.811.390	Barge
Kapal tunda	21.291.727.936	11.323.619.070	Tugboat
Floating Crane	4.995.287.100	7.353.797.580	Floating Crane
Jumlah	<u>105.460.288.147</u>	<u>46.764.228.040</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, reklasifikasi ke aset tetap masing-masing sebesar Rp 348.539.792.804 dan Rp 331.631.669.267 (Catatan 11).

On December 31, 2011 and 2010, reclassification into property, vessels and equipment amounted to Rp 348,539,792,804 and Rp 331,631,669,267, respectively (Note 11).

13. UTANG BANK

13. BANK LOANS

	2011 Rp	2010 Rp	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	880.525.386	3.098.861.628	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	57.549.858.242	28.681.290.000	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank DBS Indonesia	27.204.000.000	26.973.000.000	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Permata Tbk	27.204.000.000	17.982.000.000	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6.323.054.922	7.757.253.092	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah	<u>119.161.438.550</u>	<u>84.492.404.720</u>	Total

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 30 Nopember 2005, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) dengan maksimum limit sebesar Rp 5.000.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 12% per tahun. Berdasarkan perubahan perjanjian kredit tanggal 20 Pebruari 2012, pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 1 September 2012 dan dikenakan bunga 11% per tahun.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan:

- Piutang usaha sebesar Rp 15.500.000.000 (Catatan 6);
- Properti investasi seluas 636,86 m2, terletak di Graha Irama Suite 8A, 8B dan 8C, Jl. H.R Rasuna Said Blok X-1 Kav. 1-2, Jakarta Selatan, atas nama Perusahaan (Catatan 10);
- 1 (satu) unit kapal tunda, yakni Entebe Power 5 dengan pengikatan hipotik sebesar Rp 9.750.400.000; dan
- 1 (satu) unit kapal tunda, yakni Entebe Power 9 dengan pengikatan hipotik sebesar Rp 12.000.000.000.

Pada tanggal 26 Januari 2012, berdasarkan surat dari BNI, jaminan atas satu unit kapal tunda Entebe Power 5 ditarik.

Perusahaan terikat dengan beberapa pembatasan, antara lain:

- Mengikatkan diri sebagai penanggung atau penjamin terhadap pihak lain atau menjamin harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain;
- Menggadaikan saham milik Perusahaan;
- Menyewakan Perusahaan kepada pihak lain;
- Melakukan likuidasi atau pembubaran atau tindakan-tindakan kepailitan;
- Memenuhi rasio keuangan:
 - *Debt to Equity Ratio* maksimal 2,20 kali
 - *Debt Service Coverage* minimal 100%.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

On November 30, 2005, the Company obtained a working capital loan facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) with a maximum limit amounting to Rp 5,000,000,000. This loan bears annual interest rate of 12% per annum. Based on the amended credit agreement dated February 20, 2012, this agreement is extended until September 1, 2012 with annual interest rate of 11%.

This facility is collateralized by:

- Accounts receivable amounting to Rp 15,500,000,000 (Note 6);
- Investment property covering an area of 636.86 sqm, located at Graha Irama Suite 8A, 8B and 8C, Jl. H.R Rasuna Said Blok X-1 Kav. 1-2, South Jakarta, under the name of the Company (Note 10);
- 1 (one) unit tugboat, namely Entebe Power 5 with binding mortgage value of Rp 9,750,400,000; and
- 1 (one) unit tugboat, namely Entebe Power 9 with binding mortgage value of Rp 12,000,000,000.

On January 26, 2012, based on letter from BNI, the collateral of one unit of tug boat named Entebe Power 5 is released.

The Company is required to comply with several restrictions, among others:

- Binds itself as insurer or guarantor of the other party or guarantee the Company's assets to the other;
- Mortgage the Company's shares;
- Lease the Company to the other party;
- Liquidate the business or request for bankruptcy;
- Maintain financial ratios:
 - Debt to Equity Ratio maximum 2.2 times
 - Current Service Coverage minimum of 100%.

Pembatasan tersebut telah diperbarui melalui surat keputusan kredit terbaru tanggal 16 Maret 2011.

The restriction has been amended in the latest letter of credit facility dated March 16, 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 880.525.386 dan Rp 3.098.861.628.

As of December 31, 2011 and 2010, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 880,525,386 and Rp 3,098,861,628, respectively.

PT Bank International Indonesia Tbk (BII)

PT Bank International Indonesia Tbk (BII)

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 11 Januari 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas *revolving demand loan* hingga jumlah pokok sebesar USD 7.000.000 dengan sub limit:

Based on loan agreement dated January 11, 2007, the Company obtained a revolving demand loan facility with credit limit of up to USD 7,000,000 with sub limit:

- Fasilitas *revolving demand loan* Rupiah hingga jumlah pokok sebesar Rp 30.000.000.000;
- Fasilitas *Standby Letter of Credit* atau fasilitas Bank Garansi hingga jumlah pokok sebesar USD 3.000.000; dan
- Fasilitas pinjaman *Letter of Credit* maksimum pokok sebesar USD 3.000.000.

- Revolving Demand Loan Facility in Rupiah of up to Rp 30,000,000,000 of principal amount;
- Standby Letter of Credit Facility or Bank Guarantee Facility of USD 3,000,000 on principal amount and
- Letter of Credit Facility with maximum principal amount of USD 3,000,000.

Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Surat Perpanjangan Perjanjian Kredit tanggal 11 Maret 2011, dengan perpanjangan fasilitas sampai dengan 12 Januari 2012.

The agreement has been amended several times, most recently by Extension Letter of Credit Agreement dated March 11, 2011, which extends the facility until January 12, 2012.

Pada tanggal 24 Agustus 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas *Performance Bond* dari BII sebesar Rp 1.166.046.750 yang berlaku sampai dengan tanggal 1 Maret 2012. Bank garansi ini digunakan sebagai persyaratan kontrak kerjasama perusahaan dengan PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

On August 24, 2011, the Company obtained Performance Bond facility from BII amounting to Rp 1,166,046,750 which is valid until March 1, 2012. The bank guarantee is used to fulfill the contract requirement of the cooperation agreement which was entered between the Company and PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

Perusahaan memperoleh fasilitas *Performance Bond* dari BII sebesar Rp 4.118.400.000 yang berlaku sejak 5 Oktober 2010 sampai dengan 3 Nopember 2012. Bank Garansi ini digunakan sebagai persyaratan kontrak kerjasama Perusahaan dengan PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

The Company obtained Performance Bond facility from BII of Rp 4,118,400,000 which is valid from October 5, 2010 until November 3, 2012. The bank guarantee is used to fulfill the contract requirement of the cooperation agreement which was entered between the Company and PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

Pinjaman ini memiliki jaminan dan batasan yang sama dengan utang bank jangka panjang (Catatan 18).

This loan was secured and having the same covenant with long term loans (Note 18).

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar USD 6.346.478 dan USD 3.190.000 (ekuivalen dengan Rp 57.549.858.242 dan Rp 28.681.290.000).

As of December 31, 2011 and 2010, total outstanding balance amounted to USD 6,346,478 and USD 3,190,000 (equivalent to Rp 57,549,858,242 and Rp 28,681,290,000), respectively.

PT Bank DBS Indonesia

Perusahaan memperoleh fasilitas perbankan dari PT Bank DBS Indonesia (DBS) dalam bentuk fasilitas *uncommitted revolving credit* (RCF) sampai jumlah maksimum USD 3.000.000 dan fasilitas pembayaran impor berupa *uncommitted import letter of credit* (L/C) sampai jumlah maksimum USD 2.500.000. Jangka waktu fasilitas perbankan adalah 12 (dua belas) bulan yang akan berakhir pada tanggal 23 April 2011. Fasilitas perbankan tersebut dikenakan tingkat suku bunga sebesar *cost of fund* dari DBS ditambah 2,75% per tahun.

Berdasarkan perubahan kedua atas perjanjian fasilitas perbankan, fasilitas kredit ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 23 April 2012.

Pinjaman tersebut dijamin antara lain dengan:

- Kuasa untuk memegang hipotek, untuk menjual atas:
 - Kapal tongkang yang terdiri dari Finacia 2 dan Finacia 18 (Catatan 11);
 - Kapal tunda yang terdiri dari Gina 7 dan Gina 1 (Catatan 11);
- Fidusia atas tagihan dengan nilai penjaminan sejumlah USD 3.750.000; dan

Perusahaan terikat dengan beberapa pembatasan, antara lain:

- Mempertahankan rasio kecukupan jaminan atas fidusia tagihan piutang dan atas kapal-kapal yang dijaminan terhadap fasilitas RCF yang belum dilunasi sebesar 125%; dan
- Mempertahankan rasio kecukupan jaminan atas jaminan cash deposit terhadap fasilitas L/C impor yang belum dilunasi minimum 100%.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo pinjaman tersebut adalah masing-masing sebesar USD 3.000.000 (ekuivalen dengan Rp 27.204.000.000) dan USD 3.000.000 (ekuivalen dengan Rp 26.973.000.000).

PT Bank Permata Tbk

Pada tanggal 19 Nopember 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas *Commercial Invoice Financing* dari PT Bank Permata Tbk yang bertujuan untuk membiayai modal kerja dengan pagu fasilitas maksimum sampai sejumlah USD 3.000.000 yang dapat digunakan juga untuk fasilitas *revolving loan* sampai sejumlah maksimum USD 2.000.000 dengan bunga sebesar 6% per tahun sedangkan untuk fasilitas *Comercial Invoice* suku bunga sebesar 5,75%.

PT Bank DBS Indonesia

The Company obtained a banking facility from PT Bank DBS Indonesia (DBS) (the "Bank") in the form of uncommitted revolving credit facility (RCF) with maximum amount of USD 3,000,000 and import payments in the form of uncommitted facilities import letters of credit (L/C) with maximum amount of USD 2,500,000. The term period of loan is 12 (twelve) months, expiring on April 30, 2011. These facilities bear annual interest at the cost of funds of DBS plus 2.75% per annum.

Based on the second change in banking facility agreement, these credit facilities have been extended up to April 23, 2012.

The loan is secured among others by:

- The power to hold the mortgage, to sell above:
 - Barges namely Finacia 2 and Finacia 18 (Note 11);
 - Tugboats namely Gina 7 and Gina 1 (Note 11);
- Fiduciary over accounts receivable amounting to USD 3,750,000; and

The Company is required to comply with several covenants, among others:

- Maintain security coverage ratio for fiduciary over accounts receivable and vessels to outstanding RCF facility of 125%; and,
- Maintain security coverage ratio for collateral of cash deposit to outstanding L/C import facility of 100%.

As of December 31, 2011 and 2010, total outstanding loan amounted to USD 3,000,000 (equivalent to Rp 27,204,000,000) and USD 3,000,000 (equivalent to Rp. 26,973,000,000).

PT Bank Permata Tbk

On November 19, 2009, the Company obtained a Commercial Invoice Financing facility from PT Bank Permata Tbk, to finance working capital with a maximum credit limit of USD 3,000,000, with interest rate of 5.75% per annum; which also can be used for the revolving loan facility up to a maximum of USD 2,000,000 with interest rate of 6% per annum.

Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 19 Nopember 2012.

This facility has been extended until November 19, 2012.

Fasilitas ini dijamin dengan:

This facility is secured by:

- Kapal tongkang Finacia 28, Finacia 30 dan Finacia 31; dan
- Kapal tunda Entebe Star 28.

- Barges namely Finacia 28, Finacia 30 and Finacia 31; and
- Tugboat namely Entebe Star 28.

Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo pinjaman adalah sebesar USD 3.000.000 dan USD 2.000.000 (ekuivalen dengan Rp 27.204.000.000 dan Rp 17.982.000.000).

As of December 31, 2011 and 2010, total outstanding loan amounted to USD 3,000,000 and USD 2,000,000 (equivalent to Rp 27,204,000,000 and Rp 17,982,000,000), respectively.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 15 Desember 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) sebesar maksimum USD 2.600.000. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, dengan perpanjangan terakhir tanggal 12 Desember 2011, dimana fasilitas kredit modal kerja telah diperpanjang lagi sampai dengan jangka waktu 12 bulan sejak jatuh tempo kredit yang lama. Sampai saat ini, akta perjanjian kredit masih dalam proses.

Based on Credit Agreement dated December 15, 2008, the Company obtained a Working Capital Loan facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) with maximum limit of USD 2,600,000. This facility has been extended several times and the latest extension dated December 12, 2011, which extended this facility up to 12 (twelve) months since the maturity date of the existing loan. The amendment of working capital loan deed is still in process.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan:

This facility is collateralized by the following:

- Piutang usaha sebesar Rp 11.902.728.000 (Catatan 6);
- 2 (dua) unit kapal tunda Entebe Star 9 dan Queen 202 (Catatan 11); dan
- 2 (dua) unit kapal tongkang Finacia 9 dan Finacia 3 (Catatan 11).

- Accounts receivable amounting to Rp 11,902,728,000 (Note 6);
- 2 (two) units of tugboat namely Entebe Star 9 and Queen 202 (Note 11); and
- 2 (two) units of barge namely Finacia 9 and Finacia 3 (Note 11).

Perusahaan terikat dengan beberapa batasan, antara lain Perusahaan harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu untuk:

The Company is required to comply with several restrictions, among others, the Company is required to obtain prior written consent to:

- Mengikatkan diri sebagai penjamin (*Borg*), menjaminkan harta kekayaan dalam bentuk dan maksud apapun kepada pihak lain senilai lebih dari USD 10.000.000;
- Memperoleh pinjaman baru dari perbankan atau lembaga keuangan bukan bank atau pihak ketiga partner sebesar lebih dari USD 10.000.000;
- Memasuki bisnis baru dan atau melakukan penggabungan usaha dengan pihak lain; dan
- Membubarkan usaha atau meminta dinyatakan pailit.

- Act as a guarantor, pledge the Company's assets in any form or purposes to other parties for amounts more than USD 10,000,000;
- Obtain new loan from bank or non-bank financial institutions or third parties/partner for amounts more than USD 10,000,000;
- Enter into the new scope of business or perform merger or acquisition; and
- Liquidate the business or request for bankruptcy.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar USD 697.293 dan USD 862.780 (ekuivalen dengan Rp 6.323.054.922 dan Rp 7.757.253.092).

As of December 31, 2011 and 2010, total outstanding loan amounted to USD 697,293 and USD 862,780 (equivalent to Rp 6,323,054,922 and Rp 7,757,253,092), respectively.

14. UTANG USAHA

14. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	2011 Rp	2010 Rp	
a) Berdasarkan pemasok			a) By creditor
Pihak-pihak berelasi			Related parties
PT Dian Bahari Sejati	717.035.236	-	PT Dian Bahari Sejati
PT Mitra Karya Langgeng	96.019.700	51.528.595	PT Mitra Karya Langgeng
Sub jumlah	<u>813.054.936</u>	<u>51.528.595</u>	Sub total
Pihak ketiga			Third parties
PT Pioner	8.995.984.452	6.268.210.474	PT Pioner
PT Ben Santosa	8.308.700.000	-	PT Ben Santosa
PT Kaltim Prima Coal	4.749.025.559	316.751.785	PT Kaltim Prima Coal
CV Sukses Anugerah Jaya	3.799.557.860	-	CV Sukses Anugerah Jaya
PT Samudera Shipping Service	3.424.328.240	-	PT Samudera Shipping Service
PT Ufuk Terang Cakrawala	3.189.084.568	-	PT Ufuk Terang Cakrawala
Liebherr-Singapore Pte Ltd	2.803.782.019	-	Liebherr-Singapore Pte Ltd
PT Dian Yuspa Samudera	2.765.384.080	-	PT Dian Yuspa Samudera
PT AKR Corporindo Tbk	2.306.158.254	2.532.432.267	PT AKR Corporindo Tbk
Marine Tech Holding, Ltd	2.273.911.250	-	Marine Tech Holding, Ltd
PT Mangkupalas Mitra Makmur	2.266.250.000	-	PT Mangkupalas Mitra Makmur
Tuong Aik Shipyard Sdn. Bhd	2.189.939.620	2.191.911.546	Tuong Aik Shipyard Sdn. Bhd
PT Alam Tri Abadi	1.976.089.582	1.414.498.879	PT Alam Tri Abadi
PT Arghaniaga Pancatunggal	1.796.144.009	-	PT Arghaniaga Pancatunggal
PT Tiara Nusa Teknik	1.360.000.000	43.000.000	PT Tiara Nusa Teknik
PT Gemilang Trymo Mulatama	1.280.295.492	-	PT Gemilang Trymo Mulatama
Mep System Pte. Ltd	1.232.490.462	-	Mep System Pte. Ltd
PT PPG Coatings Indonesia	1.156.303.000	1.668.054.150	PT PPG Coatings Indonesia
Bedeschi S.p.A	-	8.673.925.645	Bedeschi S.p.A
PT Cindara Pratama Lines	-	3.682.987.088	PT Cindara Pratama Lines
SMAG GmbH	-	3.526.135.622	SMAG GmbH
ART.EL.s.r.l.	-	1.643.091.632	ART.EL.s.r.l.
East Gate Builders Ltd	-	1.078.597.593	East Gate Builders Ltd
PT Rajawali Mandiri Barito Maritime	-	1.018.663.776	PT Rajawali Mandiri Barito Maritime
PT Mitra Arlha Gema Perliwi	-	1.012.209.183	PT Mitra Arlha Gema Perliwi
PT Kalibesar Raya Utama	-	526.289.622	PT Kalibesar Raya Utama
PT Mitra Kutai Timur	-	349.510.290	PT Mitra Kutai Timur
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	<u>47.103.384.077</u>	<u>32.834.418.493</u>	Others (each below Rp 1 billion)
Sub jumlah	<u>102.976.812.524</u>	<u>68.780.688.045</u>	Sub total
Jumlah	<u>103.789.867.460</u>	<u>68.832.216.640</u>	Total

	2011 Rp	2010 Rp	
b) Berdasarkan umur (hari)			b) By age category
Belum jatuh tempo	38.246.278.645	23.336.008.577	Not yet due
Telah jatuh tempo			Over due
1 - 3 bulan	38.848.754.518	32.500.453.322	1 - 3 months
> 3 bulan	<u>26.694.834.297</u>	<u>12.995.754.741</u>	> 3 months
Jumlah	<u>103.789.867.460</u>	<u>68.832.216.640</u>	Total
c) Berdasarkan mata uang			c) By currency
Rupiah	40.330.687.437	20.428.024.646	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	37.268.455.001	17.740.261.805	U.S. Dollar
Yen Jepang	12.094.357.935	5.988.107.133	Japanese Yen
Dollar Singapura	9.451.742.436	7.871.287.498	Singapore Dollar
Euro	4.493.293.260	15.725.937.965	Euro
Ringgit Malaysia	78.797.670	-	Malaysian Ringgit
Peso Philipina	<u>72.533.721</u>	<u>1.078.597.593</u>	Philippine Peso
Jumlah	<u>103.789.867.460</u>	<u>68.832.216.640</u>	Total

Utang usaha timbul dari transaksi pembelian bahan bakar, suku cadang dan docking kapal dan tanpa jaminan.

Accounts payable are from purchase transactions of fuel, sparepart and docking of vessels and without collateral.

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan bakar, suku cadang dan docking kapal baik pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 14 sampai 50 hari.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 14 to 50 days.

15. UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA

15. OTHER PAYABLES TO THIRD PARTIES

	2011 Rp	2010 Rp	
PT Bank Victoria International Tbk	544.767.685	730.670.663	PT Bank Victoria International Tbk
PT Star Finance	12.379.582	-	PT Star Finance
PT Summit Oto Finance	6.940.406	-	PT Summit Oto Finance
Swire CTM Bulk Logistic Limited	-	38.029.218.405	Swire CTM Bulk Logistic Limited
Lain-lain	<u>6.023.480.230</u>	<u>20.158.205</u>	Others
Jumlah	<u>6.587.567.903</u>	<u>38.780.047.273</u>	Total

Berdasarkan perjanjian tanggal 2 September 2010, antara MSC, entitas anak, Swire CTM Bulk Logistics Limited (SCBL), dan Perusahaan yang telah diubah pada tanggal 5 Nopember 2010, Perusahaan dan SCBL akan memberikan pinjaman masing-masing sebesar USD 11.071.523 dan USD 4.745.367 kepada MSC. Pinjaman tersebut telah dilunasi oleh MSC dari pinjaman PT Bank Internasional Indonesia Tbk pada bulan Juni 2011 dan dikenakan bunga tetap senilai 4,5% per tahun.

Based on agreement dated September 2, 2010, between the MSC, a subsidiary, Swire CTM Bulk Logistics Limited (SCBL), and the Company as amended on November 5, 2010, the Company and SCBL will provide loans amounting to USD 11,071,523 and USD 4,745,367, respectively to MSC. The loan was repaid by MSC from the loans from PT Bank Internasional Indonesia Tbk proceeds in June 2011 and bears interest at the fixed rate of 4.5% per annum.

Per tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan dan SCBL telah memberikan pinjaman masing-masing sebesar USD 1.737.046 dan USD 4.229.698 (ekuivalen dengan Rp 15.617.780.586 dan Rp 38.029.218.405) (Catatan 18).

As of December 31, 2010, the Company and SCBL has provided loans amounting to USD 1,737,046 and USD 4,229,698, (equivalent to Rp 15,617,780,586 and Rp 38,029,218,405), respectively (Note 18).

Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo pinjaman MSC terhadap Perusahaan dan SCBL telah dilunasi.

As of December 31, 2011, the balances of MSC loans to the Company and SCBL have been fully repaid.

Perusahaan melakukan transaksi pembelian kendaraan bermotor dengan utang pembiayaan konsumen melalui PT Bank Victoria International Tbk, PT Summit Oto Finance, dan PT Star Finance dengan jangka waktu 1-2 tahun.

The Company entered into vehicle purchase transactions through consumer financing loan from PT Bank Victoria International Tbk, PT Summit Oto Finance, and PT Star Finance with terms of payment of 1-2 years.

16. UTANG PAJAK

16. TAX PAYABLES

	2011 Rp	2010 Rp	
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 15			Article 15
Masa	80.512.915	54.807.330	Monthly
Tahunan	962.996.047	316.879.084	Annual
Pasal 21	4.147.287.263	1.208.950.781	Article 21
Pasal 23/26	289.558.613	86.821.363	Article 23/26
Pasal 4 (2)	29.208.197	15.709.208	Article 4 (2)
Pasal 29	28.971.500	28.971.500	Article 29
Pajak pertambahan nilai	18.808.361.166	7.850.953.318	Value added tax
Jumlah	<u>24.346.895.701</u>	<u>9.563.092.584</u>	Total

17. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

17. ACCRUED EXPENSES

	2011 Rp	2010 Rp	
Kelebihan pendapatan	9.836.824.939	-	Excess revenue
Sewa	982.820.344	2.436.270.968	Rental
Operasional kapal	810.482.581	718.592.783	Vessel operation
Bunga	567.974.215	489.021.876	Interest
Tenaga ahli	521.410.000	263.441.815	Professional fee
Bahan bakar	211.950.562	1.483.900.074	Fuel
Gaji dan upah	91.255.000	2.250.923.000	Salaries and wages
Perjalanan dinas	14.597.508	355.212.112	Business travel
Lain-lain	983.687.220	947.156.447	Others
Jumlah	<u>14.021.002.369</u>	<u>8.944.519.075</u>	Total

Kelebihan pendapatan merupakan penyesuaian pendapatan MSC di 2011 yang akan diperhitungkan di 2012.

Excess revenue represents revenue adjustment of MSC in 2011 that will be settled in 2012.

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG

18. LONG-TERM BANK LOANS

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.880.000.000	6.848.000.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank International Indonesia Tbk	336.342.892.856	283.371.670.090	PT Bank International Indonesia Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	176.051.771.186	-	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
PT Bank Permata Tbk	158.327.411.778	89.608.539.455	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	114.430.413.515	79.051.317.552	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank UOB Indonesia	23.482.605.289	52.978.211.761	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Syariah Mandiri	4.575.587.233	14.757.697.210	PT Bank Syariah Mandiri
Jumlah	815.090.681.857	526.615.436.068	Total
Bagian lancar	(272.636.279.881)	(180.605.821.371)	Current portion
Jumlah utang bank jangka panjang	<u>542.454.401.976</u>	<u>346.009.614.697</u>	Total long-term bank loan

a. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

a. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

Tanggal 4 Pebruari 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi dari BNI, dengan maksimum kredit sebesar Rp 20.000.000.000. Pinjaman tersebut jatuh tempo pada tanggal 3 Agustus 2011. Perjanjian kredit ini telah mengalami perubahan, terakhir berdasarkan Surat Keputusan Kredit tanggal 20 Agustus 2009, Perusahaan memperoleh penyesuaian fasilitas kredit *aflopend* dari BNI, dengan maksimum kredit sebesar Rp 3.658.000.000. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 13% dan telah dilunasi dibulan Desember 2011.

On February 4, 2008, the Company obtained an investment credit facility from BNI with a maximum limit of Rp 20,000,000,000. This loan matured on August 3, 2011. This agreement has been amended several times, most recently by the Amendment of the Loan Agreement dated August 20, 2009, where the Company obtained *aflopend* credit facility adjustment from BNI with maximum limit of Rp 3,658,000,000. The loan bears an annual interest rate of 13% and has been paid in December 2011.

Pinjaman tersebut dijamin dan terikat dengan beberapa batasan yang sama dengan utang bank (Catatan 13) serta kuasa untuk memasang hipotik, menjual dan menyewakan Entebe Power 5.

The loan is collateralized and covered by the same restrictions as the same with the short-term bank loans (Note 13) and given the right to mortgage, sell and charter the Entebe Power 5.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar nihil dan Rp 2.208.000.000.

As of December 31, 2011 and 2010, the outstanding balance of the loan amounted to nil and Rp 2,208,000,000, respectively.

Tanggal 16 Pebruari 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi dari BNI, dengan maksimum kredit sebesar Rp 8.320.000.000. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 13% dan jatuh tempo pada tanggal 15 Agustus 2012.

On February 16, 2009, the Company obtained investment loan facility from BNI, with a maximum limit of Rp 8,320,000,000. The loan bears an annual interest rate of 13% and will be due on August 15, 2012.

Pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan yang sama dengan utang bank (Catatan 13).

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar Rp 1.880.000.000 dan Rp 4.640.000.000.

b. PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

Tanggal 9 Mei 2008, Perusahaan memperoleh tambahan pinjaman berjangka dari BII sebesar USD 12.001.000. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 5 (lima) tahun yang akan berakhir pada tanggal 9 Mei 2013 dan dikenakan bunga sebesar 6% per tahun untuk 6 (enam) bulan pertama. Pada tanggal 15 Januari 2009 sebagian pinjaman ini yaitu sebesar USD 8.351.000 telah dinovasi ke MSC, entitas anak.

Pinjaman-pinjaman tersebut dijamin dengan:

- Fidusia atas tagihan, hak dan tuntutan yang dimiliki oleh Perusahaan terhadap PT Kaltim Prima Coal (KPC) dan PT Bahari Cakrawala Sebuku sehubungan dengan usaha Perusahaan dengan nilai objek jaminan fidusia sebesar USD 7.600.000 (Catatan 6);
- Pemberian jaminan pribadi (Personal Guarantee) dari Tn. Jos Rudolf Bing Prasatya dan Ny. Maria Francesca Hermawan, direktur Perusahaan; dan
- Kuasa untuk memasang hipotik, untuk menjual dan mencharter atas:
 - Kapal tunda terdiri dari: Entebe Star 30, Entebe Star 31, Entebe Emerald 32, Entebe Emerald 36, Entebe Emerald 37, Entebe Emerald 51, Entebe Emerald 39, Entebe Emerald 52, dan Entebe Emerald 33 (Catatan 11);
 - Kapal tongkang terdiri dari: Finacia 35, Finacia 36, Finacia 37, Finacia 55, Finacia 39, Finacia 50, Finacia 51, Finacia 56, Finacia 38, Finacia 29, dan Finacia 32 (Catatan 11); dan Floating Crane Ben Glory (Catatan 11).

This loan is secured with the same collateral as the short-term bank loans (Note 13).

As of December 31, 2011 and 2010, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 1,880,000,000 and Rp 4,640,000,000, respectively.

b. PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

On May 9, 2008, the Company obtained additional term loan facility from BII amounting to USD 12,001,000. The term period of loan is 5 (five) years, will due on May 9, 2013 and bears an annual interest rate of 6% for the first 6 (six) months. On January 15, 2009, part of this loan amounting to USD 8,351,000 has been novated to MSC, a subsidiary.

These loan facilities are secured by:

- Fiduciary over receivables, the Company's rights and claim to PT Kaltim Prima Coal (KPC) and PT Bahari Cakrawala Sebuku in relation to its business with fiduciary collateral value of USD 7,600,000 (Note 6);
- Personal guarantee from Mr. Jos Rudolf Bing Prasatya and Mrs. Maria Francesca Hermawan, the Company's Directors; and
- Right to put mortgage, sell and charter over:
 - Tugboats namely: Entebe Star 30, Entebe Star 31, Entebe Emerald 32, Entebe Emerald 36, Entebe Emerald 37, Entebe Emerald 51, Entebe Emerald 39, Entebe Emerald 52 and Entebe Emerald 33 (Note 11);
 - Barges namely: Finacia 35, Finacia 36, Finacia 37, Finacia 55, Finacia 39, Finacia 50, Finacia 51, Finacia 56, Finacia 38, Finacia 29 and Finacia 32 (Note 11); and Floating Crane Ben Glory (Note 11).

Perusahaan terikat dengan beberapa batasan, antara lain, Perusahaan harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu untuk:

- Menjual, mentransfer, memindahkan hak, menghapus sebagian besar atau seluruh harta kekayaan Perusahaan dan atau menjaminkan barang-barang tidak bergerak milik Perusahaan dan atau bertindak sebagai penjamin dengan cara bagaimanapun juga dan kepada pihak siapapun juga (kecuali dalam rangka menjalankan sifat usaha yang normal);
- Mengubah susunan pengurus direksi dan komisaris;
- Mengadakan merger, peleburan usaha (konsolidasi) bersama badan usaha lain dan pengambilalihan saham-saham badan usaha lain; dan
- Memelihara rasio keuangan: *Leverage Ratio* tidak lebih dari 2,5 kali.

Pada tanggal 29 September 2011, bank melepaskan jaminan kapal Entebe Star 31, Entebe Emerald 32, Entebe Emerald 36, Entebe Emerald 37, Entebe Emerald 39, Finacia 37, Finacia 55, Finacia 39, Finacia 51, Finacia 56, Finacia 29 dan Finacia 32.

Berdasarkan Perubahan Terhadap Perjanjian Kredit No. 8 tanggal 1 Februari 2010, disetujui perubahan-perubahan antara lain:

- Pinjaman hanya digunakan untuk meng"up-grade" Floating Crane Ben Glory menjadi *double crane*;
- Tingkat bunga 7% per tahun; dan
- Jaminan fidusia atas tagihan yang dimiliki Perusahaan kepada PT Berau Coal, PT Kaltim Prima Coal dan PT Bahari Cakrawala Sebuku sebesar USD 10.100.000.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar USD 1.136.285 dan USD 2.780.964 (ekuivalen dengan Rp 10.303.831.768 dan Rp 25.003.647.485).

The Company is required to comply with several restrictions, among others, the Company is required to obtain prior written consent to:

- Sell, transfer, hand over the right, dispose most of or entire assets of the Company and/or pledge unremovable assets owned by the Company as collateral and/or act as a guarantor with any means to other parties (except in normal course of business);
- Change the Company's director and commissioner;
- Perform merger, consolidation with other party and takeover shares of other party; and
- Maintain financial ratios: Leverage Ratio of not more than 2.5 times.

As of September 29, 2011, the bank has released the pledge for the following vessels which are Entebe Star 31, Entebe Emerald 32, Entebe Emerald 36, Entebe Emerald 37, Entebe Emerald 39, Finacia 37, Finacia 55, Finacia 39, Finacia 51, Finacia 56, Finacia 29 and Finacia 32.

Based on the amendment of credit facility No. 8 dated February 1, 2010, the changes are as follows:

- The loan is used only to upgrade the Floating Crane Ben Glory to become double crane;
- Annual interest rate of 7%; and
- Fiduciary over receivables to PT Berau Coal, PT Kaltim Prima Coal and PT Bahari Cakrawala Sebuku amounting to USD 10,100,000.

As of December 31, 2011 and 2010, the outstanding balance of the loan amounted to USD 1,136,285 and USD 2,780,964, (equivalent to Rp 10,303,831,768 and Rp 25,003,647,485), respectively.

Pada tanggal 15 Januari 2009, MSC, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit sebesar USD 8.351.000 dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) yang merupakan Novasi dari fasilitas pinjaman berjangka yang diberikan BII kepada MBSS. Jangka waktu kredit adalah sejak tanggal 15 Januari 2009 sampai dengan tanggal 28 Mei 2013. Pinjaman ini dijamin dengan Floating Crane Princesse Abby.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar USD 2.783.667 dan USD 4.748.608 (ekuivalen dengan Rp 25.242.289.333 dan Rp 42.694.734.528).

Berdasarkan perjanjian tersebut, MSC diwajibkan mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- *Current ratio* tidak kurang dari 1 kali;
- *Leverage ratio* tidak lebih dari 2,5 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, MSC tidak memenuhi persyaratan *current ratio* diatas. Namun berdasarkan surat dari BII tanggal 5 Maret 2012 dan 3 Maret 2011, BII menyetujui permintaan *waiver* Perusahaan atas tidak terpenuhinya *current ratio* tersebut.

Tanggal 1 Pebruari 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dari BII dengan maksimum kredit sebesar USD 15.000.000. Pinjaman digunakan untuk membiayai pembelian kapal baru yaitu 85% dari harga pembelian kapal baru dengan jangka waktu pinjaman sampai dengan 1 Nopember 2014 dan membiayai pembelian kapal bekas yaitu 70% dari harga pembelian dengan jangka waktu pinjaman sampai dengan 1 Agustus 2014. Fasilitas kredit dikenakan bunga per tahun sebesar 7%.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

- Fidusia atas tagihan, hak dan tuntutan yang dimiliki oleh Perusahaan terhadap PT Kaltim Prima Coal (KPC) dan PT Bahari Cakrawala Sebuku (Bahari) sehubungan dengan usaha Perusahaan;
- Pemberian jaminan pribadi (Personal Guarantee) dari Tn. Jos Rudolf Bing Prasatya dan Ny. Maria Francesca Hermawan, direktur Perusahaan;

On January 15, 2009, MSC, a subsidiary, obtained credit facility amounting to USD 8,351,000 from PT Bank International Indonesia Tbk (BII) which represents a novation of term loan facility provided by BII to MBSS. The period of loan since January 15, 2009 up to May 28, 2013. This loan is secured by Floating Crane Princesse Abby.

As of December 31, 2011 and 2010, the outstanding balance of the loan amounted to USD 2,783,667 and USD 4,748,608 (equivalent to Rp 25,242,289,333 and Rp 42,694,734,528), respectively.

Based on the agreement, MSC is required to maintain the financial ratios as follows:

- Current ratio maximum is 1 times;
- Leverage ratio maximum is 2.5 times.

As of December 31, 2011 and 2010, MSC did not fulfill the above current ratio. However, based on letters from BII dated March 5, 2012 and March 3, 2011, BII agree to waive the above breach over the current ratio.

On February 1, 2010, the Company obtained a term loan facility from BII with a maximum credit of USD 15,000,000. The loan as used to finance the purchase of a new vessels of up to 85% of the purchase price with a loan term until November 1, 2014 and financed the purchase of used vessels of 70% of the purchase price with term until August 1, 2014. The credit facility bears annual interest of 7%.

The loan is secured by:

- Fiduciary claims, rights and expectations held by the Company of PT Kaltim Prima Coal (KPC) and PT Bahari Cakrawala Sebuku (Bahari) contracts;
- Personal guarantee s of Mr. Jos Rudolf Bing Prasatya and Mrs. Maria Francesca Hermawan, directors of the Company,

- Kuasa untuk memasang hipotik, untuk menjual dan mencharter atas kapal baru dan kapal bekas; dan
- Fidusia atas klaim asuransi kapal.

Perusahaan terikat dengan beberapa batasan, antara lain, Perusahaan harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu untuk:

- Menarik modal yang telah disetor;
- Melakukan perubahan terhadap:
 - Susunan pengurus dan/atau anggota direksi dan komisaris Perusahaan;
 - Susunan pemegang saham Perusahaan yang mengakibatkan pemegang saham yang merupakan pendiri Perusahaan menjadi pemegang/pemilik kurang dari 51% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Perusahaan sehingga jalannya Perusahaan dikendalikan oleh pemegang saham baru;
- Mengubah isi perjanjian kontrak atau mengalihkan perjanjian kontrak yang telah dijamin kepada bank, kepada pihak lain; dan
- Mengubah isi surat instruksi kepada Bahari dan KPC untuk mentransfer seluruh pembayaran berdasarkan perjanjian kontrak I dan III ke rekening debitur.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar USD 10.757.870 dan USD 14.497.325 (ekuivalen dengan Rp 97.552.363.135 dan Rp 130.345.445.559).

Tanggal 15 Juni 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dari BII dengan maksimum kredit sebesar USD 9.700.000. Pinjaman digunakan untuk membiayai pembuatan 1 (satu) unit *floating crane* dengan nama Princess Rachel. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 56 (lima puluh enam) bulan yang akan berakhir pada tanggal 15 Februari 2015 dan dikenakan bunga per tahun sebesar 5,5%.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

- Fidusia atas tagihan, hak dan tuntutan yang dimiliki Perusahaan terhadap PT Kideco Jaya Agung (KJA);
- Jaminan pribadi (*Personal Guarantee*) dari Jos Rudolf Bing Prasatya dan Maria Francesca Hermawan, direktur Perusahaan;

- Power to install the mortgage, to sell and ship charter new and used ships; and
- Fiduciary over vessels insurance claims.

The Company is required to comply with several restrictions, among others, the Company is required to obtain prior written consent to:

- Withdraw the capital that has been paid;
- Make changes to:
 - The composition of management and/or members of the board of directors and commissioners;
 - The composition of shareholders of the Company which resulted in the founding shareholders of the Company to the holders/owners of less than 51% of all shares issued by the Company so that the operations of the Company is controlled by the new shareholders;
- Change the contents of the contract agreement or transfer agreement that has been pledged to banks, to other parties; and
- Change the contents of the instruction letter to Bahari and KPC to transfer all payments under the contract agreement construction agreement I and III to the debtor's account.

As of December 31, 2011 and 2010, the outstanding balance of the loan amounted to USD 10,757,870 and USD 14,497,325, (equivalent to Rp 97,552,363,135 and Rp 130,345,445,559), respectively.

On June 15, 2010, the Company obtained a term loan facility from BII with a maximum credit of USD 9,700,000. This loan was used to finance the construction of 1 (one) unit of floating crane named Princess Rachel. The term of credit facility is 56 (fifty-six) months which will expire on February 15, 2015 and bears annual interest rate at 5.5%.

The loan is secured by:

- Fiduciary claims, rights and expectations of the Company held on PT Kideco Jaya Agung (KJA);
- Personal guarantee of Jos Rudolf Bing Prasatya and Maria Francesca Hermawan, directors of the Company;

- Kuasa untuk memasang hipotik, untuk menjual dan mencharter atas floating crane Princess Rachel; dan
- Fidusia atas klaim asuransi kapal.

Perusahaan wajib meminta persetujuan tertulis terlebih dahulu kepada bank dalam hal antara lain sebagai berikut:

- Mengubah isi kontrak KJA atau mengalihkan kontrak yang telah dijaminkan kepada bank, kepada pihak lain; dan
- Mengalihkan atau menjual kapal kepada KJA.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo pinjaman tersebut adalah sebesar USD 8.015.238 dan USD 9.490.362 (ekuivalen dengan Rp 72.682.176.630 dan Rp 85.327.842.518).

Pada tanggal 24 Pebruari 2011, MSC telah menandatangani Surat Perjanjian Kredit dengan PT Bank Internasional Indonesia Tbk untuk pembiayaan Floating Crane "Princesse Chloe". Fasilitas yang diberikan adalah berupa kredit investasi (*term loan*) sebesar USD 19.200.000 yang jatuh tempo dalam waktu 5 (lima) tahun dan kredit modal kerja (*demand loan*) sebesar USD 1.000.000 yang jatuh tempo dalam waktu 1 (satu) tahun. Kedua fasilitas pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 5,5% per tahun (bergantung atas *review*). Berdasarkan surat Perubahan Perjanjian Kredit tanggal 2 Pebruari 2012, fasilitas *Demand Loan* diperpanjang hingga 24 Maret 2012.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

- Satu unit *floating crane* bernama Princess Chloe;
- Jaminan fidusia atas tagihan MSC terhadap PT Berau Coal atau pihak ketiga manapun yang menyewa kapal.

MSC harus memenuhi beberapa rasio keuangan sebagai berikut:

- EBITDA / utang tidak kurang dari satu;
- *Leverage Ratio* tidak lebih dari 2,5 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo pinjaman tersebut adalah USD 14.398.129 (ekuivalen dengan Rp 130.562.231.990).

- Mortgage to sell and charter floating cranes Princess Rachel; and

- Fiduciary of vessels insurance claims.

The Company must request written approval to the bank in any of the following, among others:

- Change the contents of the contract or assign the contract of KJA which have been pledged to the bank, to another party; and
- Transfer or sell the ship to KJA.

As of December 31, 2011 and 2010, the outstanding balance of the loan amounted to USD 8,015,238 and USD 9,490,362, (equivalent to Rp 72,682,176,630 and Rp 85,327,842,518), respectively.

On February 24, 2011, MSC has signed a Credit Agreement with PT Bank Internasional Indonesia Tbk for the financing of Floating Crane Princess Chloe. The facilities given included term loan amounting to USD 19,200,000 which will be due in 5 (five) years and demand loan of USD 1,000,000 and will be due in 1 (one) year. Both facilities bear annual interest rate of 5.5% and is subject to review. Based on Letter of Credit Agreement Amendment dated February 2, 2012, the Demand Loan facility has been extended until March 24, 2012.

This credit facility is secured by:

- One unit of floating crane named Princess Chloe;
- Fiducia warranty over MSC's receivables to PT Berau Coal or other third parties, which charter the vessel.

MSC should comply with certain financial ratios as follows:

- EBITDA / debt is not less than one time;
- Leverage Ratio is not more than 2.5 times.

On December 31, 2011, the outstanding balance of the loan is USD 14,398,129 (equivalent with Rp 130,562,231,990).

c. The Hongkong Shanghai Bank Corporation (HSBC)

Tanggal 23 Maret 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) dengan maksimum kredit USD 20.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan 80% dari nilai pembelian kapal tunda dan tongkang Perusahaan. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 4% di atas SIBOR dan jatuh tempo pada tanggal 23 Maret 2016.

Pinjaman tersebut dijamin dengan :

- Kapal tunda (Entebe Emerald 23, Entebe Emerald 25, Entebe Emerald 50, Entebe 76, dan Entebe Power 10) dan Kapal Tongkang (Finacia 58 dan Finacia 102);
- Jaminan fidusia atas tagihan Perusahaan dari PT Bukit Asam (Persero) senilai Rp 82.368.000.000.

Perusahaan harus memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap ekuitas maksimum 2:1;
- EBITDA terhadap bunga minimal 3:1;
- Kecukupan membayar utang minimal 1,25 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo pinjaman tersebut sebesar USD 19.414.620 (ekuivalen dengan Rp 176.051.771.186).

d. PT Bank Permata Tbk (Bank Permata)

Tanggal 19 Nopember 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas *term loan* dari Bank Permata sejumlah USD 8.500.000 dan fasilitas *commercial invoice financing* yang bertujuan untuk membiayai modal kerja dengan pagu fasilitas maksimum sampai sejumlah USD 3.000.000 yang dapat digunakan juga untuk fasilitas *revolving loan* sampai sejumlah maksimum USD 2.000.000 dengan jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak penandatanganan ketentuan ini dan dikenakan bunga sebesar 6,75% per tahun (Catatan 13).

Fasilitas ini telah diperpanjang kembali pada tanggal 1 Desember 2011 (Catatan 13).

c. The Hongkong Shanghai Bank Corporation (HSBC)

On March 23, 2011, the Company obtained credit facilities from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) with maximum credit of USD 20,000,000. This facility is used to finance 80% of tugboats and barges purchase value. The facility bears annual interest rate of 4% over SIBOR and will be due in March 23, 2016.

The facility is secured by:

- Tugboats (Entebe Emerald 23, Entebe Emerald 25, Entebe Emerald 50, Entebe 76, and Entebe Power 10) and Barges (Finacia 58 and Finacia 102);
- Fiduciary over Company's receivable from PT Bukit Asam (Persero) amounting to Rp 82,368,000,000.

The Company is required to comply to certain ratios as follows:

- Debt to equity ratio maximum at 2:1;
- EBITDA of interest minimum of 3:1;
- Leverage ratio minimum of 1.25 times.

As of December 31, 2011, the outstanding balance of the loan amounted to USD 19,414,620 (equivalent to Rp 176,051,771,186).

d. PT Bank Permata Tbk (Bank Permata)

On November 19, 2009, the Company obtained term loan financing facility from Bank Permata amounting to USD 8,500,000 and commercial invoice financing facility to finance working capital with maximum credit limit up to USD 3,000,000 which can also be used as revolving loan facility up to maximum of USD 2,000,000 with term of 12 (twelve) months from the signing of this agreement and bears an annual interest rate of 6.75% (Note 13).

This facility has been extended on December 1, 2011 (Note 13).

Fasilitas *term loan* merupakan penarikan dari *master plafond*, dengan tujuan untuk membiayai pembelian 3 (tiga) unit kapal tunda dengan nama lambung masing-masing: Megastar 63, Megastar 67 dan Entebe Star 69 dan pembelian 2 (unit) kapal tongkang dengan nama lambung Finacia 70 dan Finacia 71. Limit fasilitas adalah sebesar USD 8.500.000 dengan jangka waktu 54 (lima puluh empat) bulan termasuk 6 (enam) bulan grace period dan 6 (enam) bulan *availability* period yang dimulai sejak tanggal ketentuan ini dan dikenakan bunga sebesar 6% per tahun.

Fasilitas *term loan* dijamin dengan kapal-kapal yang telah disebutkan di atas dan jaminan pribadi dari Tn. Jos Rudolf Bing Prasatya, direktur Perusahaan.

Pada tanggal 17 Maret 2010, perjanjian pemberian fasilitas perbankan telah berubah sesuai dengan Terms Sheet dengan perubahan sebagai berikut:

- Penambahan *master plafond* menjadi USD 21.000.000; dan
- Fasilitas *revolving loan* sebesar USD 2.000.000 dan fasilitas *commercial invoice financing* sebesar USD 3.000.000. Secara bersama-sama limit penggunaan total tidak melebihi USD 3.000.000.

Perusahaan terikat dengan beberapa batasan untuk memelihara rasio keuangan:

- *Leverage* tidak lebih dari 3 kali;
- *Debt Service Coverage* tidak kurang dari 1,2 kali.

Pada bulan Januari 2011, limit dari fasilitas *Term Loan* telah dirubah menjadi USD 8.000.000 dan berlaku sampai dengan 19 Juni 2014. Berdasarkan fasilitas perbankan tertanggal 27 Januari 2012, limit dari fasilitas *Term Loan* telah dirubah menjadi USD 8.500.000 dengan suku bunga 6%.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo pinjaman tersebut adalah sebesar USD 5.123.468 dan USD 7.246.471 (ekuivalen dengan Rp 46.459.603.720, dan Rp 65.153.019.455).

Tanggal 19 Nopember 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan berdasarkan prinsip *ljarah* dari Bank Permata dengan jumlah maksimum sebesar USD 2.720.000. Jangka waktu fasilitas adalah 54 (lima puluh empat) bulan terhitung mulai tanggal pencairan.

Term loan facility was drawn from master facility, with the aim to finance the purchase of 3 (three) units of tugboat namely: Megastar 63, Megastar 67 and Entebe Star 69 and purchase of 2 (two) units of barges namely Finacia 70 and Finacia 71. The loan amounting to USD 8,500,000 with term of 54 (fifty-four) months including 6 (six) months grace period and 6 (six) months availability period from the date of this provision and bears an annual interest rate of 6%.

This term loan facility is secured by financed vessels mentioned above and personal guarantee from Mr. Jos Rudolf Bing Prasatya, director of the Company.

On March 17, 2010, loan agreement was amended based on Term Sheet with the amendments as follows:

- Increase the master facility of up to USD 21,000,000; and
- Increase revolving loan facility amounting to USD 2,000,000 and commercial invoice financing facility amounting to USD 3,000,000. Where as the total limit do not exceed USD 3,000,000.

The Company is required to comply with several restrictions to maintain financial ratios:

- Leverage of not more than 3 times;
- Debt Service Coverage of not less than 1.2 times.

In January 2011, the limit of the Term Loan facility has been changed to USD 8,000,000 and is valid until June 19, 2014. Based on bank facility dated January 27, 2012, the maximum limit of the Term Loan facility has been changed to USD 8,500,000 with 6% interest rate.

As of December 31, 2011 and 2010, the outstanding balance of the loan amounted to USD 5,123,468 and USD 7,246,471, (equivalent to Rp 46,459,603,720 and Rp 65,153,019,455), respectively.

On November 19, 2010, the Company obtained ljarah financing facility from Bank Permata with maximum limit of USD 2,720,000 with term of 54 (fifty-four) months, effective from drawdown date.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

- Jaminan biaya sewa sebesar USD 1.000; dan
- Jaminan pribadi dari Jos Rudolf Bing Prasatya, direktur Perusahaan.

Perusahaan terikat dengan beberapa batasan, antara lain, Perusahaan harus memelihara rasio keuangan:

- *Leverage* tidak lebih dari 3 kali; dan
- *Debt Service Coverage Ratio* tidak kurang dari 1,2 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 saldo pinjaman tersebut masing-masing adalah sebesar USD 2.323.334 dan USD 2.720.000 (ekuivalen dengan Rp 21.067.989.630 dan Rp 24.455.520.000).

Pada tanggal 19 Januari 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan berdasarkan prinsip *ljarah* dari Bank Permata dengan jumlah maksimum sebesar USD 7.449.438. Jangka waktu fasilitas adalah 54 (lima puluh empat) bulan terhitung mulai tanggal pencairan.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

- Jaminan biaya sewa sebesar USD 1.500; dan
- Jaminan pribadi dari Jos Rudolf Bing Prasatya, direktur Perusahaan.

Perusahaan terkait dengan beberapa pembatasan antara lain:

- Menjaga tingkat *leverage* maksimum 3 kali ; dan
- Menjaga tingkat *debt service coverage ratio* minimal 1,2 kali

Pada tanggal 31 Desember 2011 saldo pinjaman tersebut adalah sebesar USD 6.636.547 (ekuivalen dengan Rp 60.180.204.310).

Pada tanggal 19 Januari 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan berdasarkan prinsip "*ljarah*" dari Bank Permata dengan jumlah maksimum sebesar USD 3.600.000. Jangka waktu fasilitas adalah 54 (lima puluh empat) bulan terhitung mulai tanggal pencairan.

This loan is secured by:

- Rental fee guarantee amounting to USD 1,000; and
- Personal guarantee from Jos Rudolf Bing Prasatya, director of the Company.

The Company is required to comply with several restrictions, among others, the Company is required to maintain financial ratios:

- *Leverage ratio* shall not be more than 3 times; and
- *Debt Service Coverage Ratio* shall not be less than 1.2 times.

As of December 31, 2011 and 2010, the outstanding balance of the loan amounted to USD 2,323,334 and USD 2,720,000 (equivalent to Rp 21,067,989,630 and Rp 24,455,620,000), respectively.

On January 19, 2011, the Company obtained *ljarah* financing facility from Bank Permata with maximum limit of USD 7,499,438 with term of 54 (fifty-four) months, effective from drawdown date.

This loan is secured by:

- Rental fee guarantee amounting to USD 1,500; and
- Personal guarantee from Jos Rudolf Bing Prasatya, director of the Company.

The Company is required to comply with several restrictions:

- *Leverage* shall not be more than 3 times; and
- *Debt service Coverage Ratio* shall not be less than 1.2 times.

As of December 31, 2011, the outstanding balance of the loan amounted to USD 6,636,547 (equivalent to Rp 60,180,204,310).

On January 19, 2011, the Company obtained "*ljarah*" financing facility from Bank Permata with maximum limit of USD 3,600,000 with term of 54 (fifty-four) months, effective from the drawdown date.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

- Jaminan biaya sewa sebesar USD 500; dan
- Jaminan pribadi dari Jos Rudolf Bing Prasatya, direktur Perusahaan.

Perusahaan terkait dengan beberapa pembatasan antara lain:

- Menjaga tingkat *leverage* maksimum 3 kali; dan
- Menjaga tingkat *debt service coverage ratio* minimal 1,2 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2011 saldo pinjaman tersebut adalah sebesar USD 3.376.667 (ekuivalen dengan Rp 30.619.614.118).

e. PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon)

Pada tanggal 3 Maret 2007, Perusahaan memperoleh Fasilitas Kredit Angsuran Berjangka dari Bank Danamon sebesar USD 1.683.066 yang digunakan untuk investasi. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 48 (empat puluh delapan) bulan ditambah dengan *grace period* selama 6 (enam) bulan dan dikenakan bunga sebesar SIBOR ditambah 3,25% per tahun dan akan di review setiap saat sesuai dengan kondisi pasar.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

- Bangunan kantor seluas 1.439 m² yang terletak di gedung Menara Karya lantai 12 unit A-H, Jl. H.R Rasuna Said Blok X-5 Kav. 1-2, Jakarta Selatan, atas nama Perusahaan dengan nilai jaminan sebesar Rp 19.355.000.000 (Catatan 10); dan
- Jaminan Pribadi dari Tn. Jos Rudolf Bing Prasatya, direktur Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2011, pinjaman tersebut telah dilunasi, sedangkan pada 31 Desember 2010, saldo pinjaman tersebut adalah sebesar USD 315.575 (ekuivalen dengan Rp 2.837.334.825).

Tanggal 8 Nopember 2007, Perusahaan memperoleh Fasilitas Kredit Angsuran Berjangka dari Bank Danamon sebesar USD 7.500.000 yang digunakan untuk investasi. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 60 (enam puluh) bulan termasuk dengan *grace period* selama 3 (tiga) bulan dan dikenakan bunga sebesar SIBOR ditambah 2,5% per tahun dan akan di telaah setiap saat sesuai dengan kondisi pasar.

This loan is secured by:

- Rental fee guarantee amounting to USD 500; and
- Personal guarantee from Jos Rudolf Bing Prasatya, director of the Company.

The Company is required to comply with several restrictions:

- Leverage shall not be more than 3 times; and
- Debt service coverage ratio shall not be less than 1.2 times.

As of December 31, 2011, the outstanding balance of the loan amounted to USD 3,376,667 (equivalent to Rp 30,619,614,118).

e. PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon)

On March 3, 2007, the Company obtained a Term Loan Facility from Bank Danamon amounting to USD 1,683,066 which was used for investment. The term of the loan facility is 48 (fourty-eight) months with a grace period of 6 (six) months and bears annual interest rate of SIBOR plus 3.25% and subject to review at anytime depending on the market condition.

This loan is secured by:

- Office space building covering an area of 1,439 sqm located at Menara Karya Building 12th floor unit A-H, Jl. H.R Rasuna Said Blok X-5 Kav. 1-2, South Jakarta, under the name of the Company with collateral value of Rp 19,355,000,000 (Note 10); and
- Personal guarantee from Mr. Jos Rudolf Bing Prasatya, director of the Company.

As of December 31, 2011, the loan has been paid, while as of December 31, 2010, the outstanding balance of the loan amounted to USD 315,575, (equivalent to Rp 2,837,334,825).

On November 8, 2007, the Company obtained a Term Loan Facility from Bank Danamon amounting to USD 7,500,000 which was used for investment. The term of the loan is 60 (sixty) months with a grace period of 3 (three) months and bears the annual interest rate of SIBOR plus 2.5% and subject to review at anytime depending on the market condition.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

- Jaminan sementara untuk 4 (empat) bulan yang diikat dengan kuasa untuk memasang hipotek, untuk menjual dan mencarter atas:
 - Kapal tongkang terdiri dari: Labuan 2702, Finacia 9, Finacia 2, Finacia 18;
 - Kapal tunda terdiri dari: Bloro 6, Entebe Star 7, Entebe Star 10, Gina 7, Leone Ex Bloro 23, Gina 1; dan
 - 1 (satu) unit *floating crane* yang dibiayai dengan pinjaman ini.
- Fidusia atas piutang dagang yang telah ada dan yang akan ada di kemudian hari dan menjadi milik debitur dengan nilai penjaminan sebesar USD 2.500.000 (Catatan 6); dan
- Jaminan pribadi dari Ny. Maria Francesca Hermawan, direktur Perusahaan.

Pada tanggal 17 Januari 2008, perjanjian kredit tersebut diatas dirubah dengan perubahan yang disepakati antara lain mengenai kenaikan kredit limit menjadi USD 10.500.000 dan menambah jaminan pribadi dari Tn. Jos Rudolf Bing Prasatya, dan Ny. Patricia Pratiwi Suwati Prasatya (direktur Perusahaan).

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar USD 3.013.999 dan USD 5.476.697 (ekuivalen dengan Rp 27.330.946.602 dan Rp 49.240.982.727).

Atas kedua pinjaman tersebut, Perusahaan terikat dengan beberapa batasan, antara lain, Perusahaan harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu untuk:

- Menjual atau mengalihkan hak atau menyewakan/menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian kekayaan Perusahaan, baik barang-barang bergerak maupun tidak bergerak milik debitur, kecuali dalam rangka menjalankan usaha Perusahaan sehari-hari;
- Memberikan pinjaman atau menerima pinjaman dari pihak lain dengan jumlah minimal USD 10.000.000 per tahun kecuali dalam rangka menjalankan usaha Perusahaan sehari-hari;
- Mengadakan perubahan dari sifat dan kegiatan usaha Perusahaan;

This loan is secured by:

- Temporary collateral of 4 (four) months of right to put mortgage, to sell and charter over:
 - Barges namely: Labuan 2702, Finacia 9, Finacia 2, Finacia 18;
 - Tugboats namely: Bloro 6, Entebe Star 7, Entebe Star 10, Gina 7, Leone Ex Bloro 23, Gina 1; and
 - 1 (one) unit floating crane financed with these loan;
- Fiduciary over the existing accounts receivable and receivables which will exist at later periods with collateral value of USD 2,500,000 (Note 6); and
- Personal guarantee from Mrs. Maria Francesca Hermawan, director of the Company.

On January 17, 2008, the loan agreement was amended with changes relating to, among others, the increase in credit limit of up to USD 10,500,000 and the additional personal guarantees from Mr. Jos Rudolf Bing Prasatya and Mrs. Patricia Pratiwi Suwati Prasatya (directors of the Company).

As of December 31, 2011 and 2010, the outstanding balance of the loan amounted to USD 3,013,999 and USD 5,476,697, (equivalent to Rp 27,330,946,602 and Rp 49,240,982,727), respectively.

Under both loan agreements, the Company is required to comply with several restrictions, among others, the Company is required to obtain prior written consent to:

- Sell or transfer the right or lease/give the usage of entire or part of the Company's assets, includes removable or unremovable assets owned by the Company, except in relation with its business;
- Grant credit facility for or receive loan from other party with minimum amount of USD 10,000,000 in each year except for transaction which directly relates to its business;
- Change the Company's scope of business and activities;

- Merubah susunan pengurus, susunan para pemegang saham dan nilai saham Perusahaan;
- Mengumumkan dan membagi dividen saham Perusahaan; dan
- Melakukan merger atau akuisisi.

Pada tanggal 20 Desember 2010, Perusahaan mendapatkan pinjaman jangka panjang baru (KAB3) dari Bank Danamon sebesar USD 3.000.000 dan telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 21 Desember 2010.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo pinjaman tersebut adalah masing-masing sebesar USD 1.838.710 dan USD 3.000.000 (ekuivalen dengan Rp 16.673.419.741 dan Rp 26.973.000.000).

Tanggal 2 Desember 2011, Perusahaan mendapatkan pinjaman jangka panjang baru (KAB4) dari Bank Danamon sebesar USD 11.000.000 dan telah dicairkan senilai USD 7.820.100 pada tanggal 5 Desember 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2011 saldo pinjaman tersebut adalah masing-masing sebesar USD 7.766.437 (ekuivalen dengan Rp 70.426.047.172).

f. PT Bank UOB Indonesia (UOB)

Tanggal 24 Agustus 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dari UOB dengan maksimum kredit sebesar USD 10.000.000 atau 70% dari harga beli atau nilai pasar dari 5 (lima) kapal tunda dan tongkang, tergantung mana yang lebih rendah. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 3 (tiga) tahun dan dikenakan bunga per tahun sebesar 2,5% di atas *cost of fund* UOB.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

- Kuasa untuk memasang hipotik, untuk menjual dan mencarter atas:
 - Kapal tongkang terdiri dari: Finacia 19, Finacia 20, Finacia 23, Finacia 25 dan Finacia 57 (Catatan 11);
 - Kapal tunda terdiri dari: Entebe Star 8, Entebe Star 20 dan Entebe Star 29 serta Entebe Megastar 53 dan Entebe Megastar 60 (Catatan 11);
- Fidusia atas piutang dagang yang telah ada dan yang akan ada di kemudian hari dan menjadi milik debitur dengan nilai penjaminan sebesar USD 12.000.000;

- Change the management structure, shareholders structure and share value of the Company;
- Declare and distribute stock dividend of the Company; and
- Perform merger or acquisition.

On December 20, 2010, the Company obtained new long-term loan (KAB3) from Bank Danamon amounting to USD 3,000,000 and the loan was drawn on December 21, 2010.

As of December 31, 2011 and 2010, the outstanding balances of the loan amounted to USD 1,838,710 and USD 3,000,000, (equivalent to Rp 16,673,419,741 and Rp 26,973,000,000), respectively.

On December 2, 2011, the Company obtained new long-term loan (KAB4) from Bank Danamon amounting to USD 11,000,000 and the loan was withdrawn for amount USD 7,820,100 on December 5, 2011.

As of December 31, 2011, the outstanding balances of the loan amounting to USD 7,766,437 (equivalent to Rp 70,426,047,172).

f. PT Bank UOB Indonesia (UOB)

On August 24, 2009, the Company obtained a term loan facility from UOB with a maximum limit of USD 10,000,000 or 70% of the purchase price or market value of 5 (five) tugboats and barges, whichever is lower. The term of the loan facility is 3 (three) years and bear the annual interest rate of 2.5% above UOB's cost of fund.

This loan is secured by:

- Right to put mortgage, sell and charter over:
 - Barges namely: Finacia 19, Finacia 20, Finacia 23, Finacia 25, and Finacia 57 (Note 11);
 - Tugboats namely: Entebe Star 8, Entebe Star 20, Entebe Star 29, Entebe Megastar 53, and Entebe Megastar 60 (Note 11);
- Fiduciary over the existing accounts receivable and receivables which will be exist at later periods with collateral value of USD 12,000,000;

- Prioritas pertama atas klaim asuransi kapal; dan
- Pemberian jaminan pribadi (Personal Guarantee) dari Tn. Jos Rudolf Bing Prasatya, Ny. Maria Francesca Hermawan, Ny. Patricia P. S. Prasatya dan Ny. Ingrid A. S. Prasatya, direktur Perusahaan.

Pada tanggal 23 Desember 2010, Bank UOB Buana setuju untuk menarik penjaminan pribadi yang diberikan oleh Tn Jos Rudolf Bing Prasatya, Ny. Maria Francesca Hermawan, Ny. Patricia P. S. Prasatya dan Ny. Ingrid A. S. Prasatya, direktur Perusahaan.

Perusahaan terikat dengan beberapa batasan, antara lain, Perusahaan harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu untuk:

- Mengadakan perubahan dari sifat dan kegiatan usaha Perusahaan;
- Merubah susunan pengurus dan susunan para pemegang saham;
- Mengumumkan dan membagi dividen Perusahaan; dan
- Memelihara rasio keuangan:
 - *Debt to Equity Ratio* tidak lebih dari 2 kali.
 - *Debt Service Coverage* tidak kurang dari 1 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo pinjaman tersebut masing-masing sebesar USD 2.589.612 dan USD 5.892.360 (ekuivalen dengan Rp 23.482.605.289 dan Rp 52.978.211.761).

g. PT Bank Syariah Mandiri (BSM)

Tanggal 27 Mei 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari BSM yang diberikan dalam jenis *Al Murabahah* berdasarkan surat penegasan persetujuan pembiayaan (SP3) tanggal 11 Mei 2009 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30.000.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk pembelian 4 (empat) buah kapal tunda. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 36 (tiga puluh enam) bulan terhitung mulai tanggal pencairan.

Berdasarkan perjanjian komitmen limit fasilitas pembiayaan No. 22 tanggal 7 Desember 2009 pinjaman tersebut dikonversi menjadi USD menggunakan kurs pada saat tanggal konversi.

- First priority of vessels insurance claims; and
- Personal guarantee from Mr. Jos Rudolf Bing Prasatya, Mrs. Maria Francesca Hermawan, Mrs. Patricia P. S. Prasatya and Mrs. Ingrid A. S. Prasatya, directors of Company.

On December 23, 2010, Bank UOB Buana agreed to withdraw the personal guarantees of Mr. Rudolf Bing Prasatya Jos, Ny. Maria Francesca Hermawan, Ny. Patricia P. S. Prasatya and Ny. Ingrid A. S. Prasatya, directors of the Company.

The Company is required to comply with several restrictions, among others, the Company is required to obtain prior written consent to:

- Change the Company's scope of business and activities;
- Change the management structure and shareholders structure;
- Declare and distribute dividend of the Company; and
- Maintain financial ratios:
 - *Debt to Equity Ratio* shall not be more than 2 times.
 - *Debt Service Coverage* shall not be less than 1 times.

As of December 31, 2011 and 2010, the outstanding balance of the loan amounted to USD 2,589,612 and USD 5,892,360 (equivalent to Rp 23,482,605,289 and Rp 52,978,211,761), respectively.

g. PT Bank Syariah Mandiri (BSM)

On May 27, 2009, the Company obtained *Al Murabahah* financing facility from BSM according to confirmation letter of financing agreement (SP3) dated May 11, 2009 with maximum limit of Rp30,000,000,000. This loan is used to purchase 4 (four) units of tugboat with term of 36 (thirty-six) months, effectively since the drawdown date.

Based on commitment agreement of line facility deed No. 22 dated December 7, 2009, this loan was converted into USD by using the exchange rate at the time of conversion.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

- 4 unit kapal tunda terdiri dari: Entebe Emerald 22, Entebe Power 1, Entebe Power 2, Entebe Star 21; dan
- piutang yang akan diikat dengan jaminan fidusia dengan nilai penjaminan sebesar USD 3.000.000.

Perusahaan terikat dengan beberapa batasan, antara lain:

- Menggunakan fasilitas pembiayaan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan;
- Melaporkan mengenai kerusakan atau kehilangan aset senilai minimal Rp 10.000.000.000;
- Mempertahankan status perusahaan dan izin-izin yang dimiliki serta memperbarui perizinan yang telah berakhir masa lakunya; dan
- Memelihara rasio keuangan:
 - *Current ratio* tidak kurang dari 1,2 kali
 - *Debt to Equity Ratio* tidak lebih dari 2,5 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo pinjaman tersebut adalah sebesar USD 504.586 dan USD 1.641.386 (ekuivalen dengan Rp 4.575.587.233 dan Rp 14.757.697.210).

Pada bulan Desember 2010, Perusahaan memperoleh surat persetujuan pencabutan pembatasan sehubungan dengan rencana penawaran umum saham dan peralihan sebagian besar saham perusahaan dari PT Bank International Indonesia Tbk, PT Bank DBS Indonesia, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Permata Tbk, PT Bank UOB Buana, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, dan PT Bank Syariah Mandiri.

Pencabutan pembatasan tersebut antara lain mengenai pembayaran dividen kepada pemegang saham, perubahan anggaran dasar perusahaan, susunan pengurus perusahaan, status hukum perusahaan dan perubahan struktur permodalan.

Seluruh jaminan pribadi yang diberikan oleh keluarga Prasatya untuk kepentingan penjaminan utang-utang Perusahaan menjadi tidak berlaku terhitung sejak Perseroan mendapatkan Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran dari BAPEPAM-LK No. S-3102/BL/2011 tanggal 25 Maret 2011.

This loan is secured by:

- 4 units Tugboats namely: Entebe Emerald 22, Entebe Power 1, Entebe Power 2, and Entebe Star 21; and
- fiduciary over the existing accounts receivable and receivables which will be exist at later periods with collateral value of USD 3,000,000.

The Company is bound by several limitations, among others:

- Use of the financing facility in accordance with the terms defined;
- Reporting damage or loss of asset worth at least Rp 10,000,000,000;
- Maintain the status of the Company and owned licenses, and also renew the permits which expired; and
- Maintain financial ratios:
 - Current ratio of not less than 1.2 times
 - Debt to Equity Ratio of not more than 2.5 times.

As of December 31, 2011 and 2010, the outstanding balance of the loan amounted to USD 504,586 and USD 1,641,386 (equivalent to Rp 4,575,587,233 and Rp 14,757,697,210), respectively.

In December 2010, the Company obtained waiver letter for restrictions related to the Company's plan to initial public offer and transfer of certain shares from PT Bank International Indonesia Tbk, PT Bank DBS Indonesia, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Permata Tbk, PT Bank UOB Buana, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, and PT Bank Syariah Mandiri.

Revocation of restrictions consist of dividend payment to shareholder, amendment of company articles of association, change in structure of management, change in legal status of the Company and changes in capital structure.

All personal guarantee given by the Prasatya family in relation with the Company's loan security, is no longer valid since the Company obtain the Effective Registration Letter from BAPEPAM-LK No. S-3102/BL/2011 dated March 25, 2011.

19. OBLIGASI KONVERSI

Pada tanggal 14 Juni 2010, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Accion Asia Growth Fund (AAGF) sebagai investor dan Accion Capital Management Pte Ltd (ACMP), sebagai agen, pihak ketiga, untuk menerbitkan obligasi konversi tanpa bunga dalam mata uang Dollar Amerika Serikat senilai USD 5.000.000 atau ekuivalen dengan Rp 44.955.000.000 yang akan jatuh tempo bulan Juli 2013.

Pemegang obligasi memiliki hak setiap saat untuk mengonversikan obligasi ini menjadi saham biasa Perusahaan dimulai pada tanggal 28 Juli 2010 sampai dengan tanggal jatuh tempo obligasi sesuai dengan syarat-syarat yang dicantumkan dalam perjanjian obligasi.

Obligasi ini dapat dikonversi dengan nilai minimum kelipatan USD 250.000 sampai maksimum USD 5.000.000 yang dapat ditukarkan dengan 2.188.082 sampai 43.761.639 lembar saham Perusahaan. Harga konversi pada saat obligasi ini diterbitkan adalah Rp 1.074 (nilai penuh Rupiah) per lembar saham dengan nilai pertukaran mata uang asing tetap pada saat konversi yaitu sebesar Rp 9.400 untuk USD 1.

Pada tanggal yang sama, Perusahaan juga menandatangani perjanjian "*call option*" dimana Perusahaan setuju untuk memberikan "*call option*" kepada AAGF untuk masuk ke dalam satu atau lebih perjanjian mengikat untuk penambahan obligasi konversi secara proposional sampai dengan jumlah keseluruhan maksimal USD 5.000.000 apabila AAGF dapat memberikan kepada Perusahaan kontrak pengangkutan batubara sampai dengan 3.800.000 ton per tahun. Adapun syarat dan kondisi penerbitan obligasi konversi ini mengikuti perjanjian sebelumnya. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 31 Maret 2011, kecuali diperpanjang atas persetujuan kedua belah pihak. Pada tanggal 25 Januari 2011, Perjanjian *Call Option* antara Perusahaan dan Accion Asia Growth Fund (AAGF) telah dibatalkan.

Di bulan April 2011, seluruh obligasi ini telah dikonversikan ke modal saham perusahaan, bertepatan dengan pencatatan saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia tanggal 6 April 2011.

19. CONVERTIBLE BOND

On June 14, 2010, the Company entered into agreement with Accion Asia Growth Fund (AAGF) as investor and Accion Capital Management Pte Ltd (ACMP) as agent, third parties, to issue non-bearing interest convertible bonds amounting to USD 5,000,000 or equivalent to Rp 44,955,000,000 which will be matured in July 2013.

The bondholders have the right to convert any time its bonds into the Company's shares which started on July 28, 2010 up to maturity date based on the terms and conditions set out in the bonds indenture.

This convertible bond with the minimum value of USD 250,000 with multiples of up to USD 5,000,000 is convertible into 2,188,082 up to 43,761,639 of the Company's shares. The initial conversion price at the time of bond issuance was Rp 1,074 per share with fixed exchange rate on conversation date of Rp 9,400 for USD 1.

On the same date, the Company also entered into a Call Option Agreement with AAGF, under which the Company agreed to provide a call option to AAGF to enter into one or more binding agreement for addition of the convertible bond in proportion to an aggregate amount of up to USD 5,000,000, if AAGF deliver to the Company the contract for coal shipment up to 3,800,000 tons per annum as stated in the Agreement. The terms and conditions of the issuance of this convertible bond are following the previous agreement. This agreement will expire on March 31, 2011, unless extended upon agreement by both parties. On January 25, 2011, the Call Option Agreement between the Company and Accion Asia Growth Fund (AAGF) has been terminated.

In April 2011, the bonds have been fully converted into the Company's share capital, at the same time when the Company's shares were listed in the Indonesian Stock Exchange on April 6, 2011.

20. MODAL SAHAM

20. CAPITAL STOCK

Nama Pemegang Saham	2011			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/Total Paid-up Capital Rp	
PT Patin Resources	638.751.414	36,50%	63.875.141.400	PT Patin Resources
PT Indika Energy Infrastructure	892.513.586	51,00%	89.251.358.600	PT Indika Energy Infrastructure
Patricia Pratiwi Suwati Prasatya	312.500	0,02%	31.250.000	Patricia Pratiwi Suwati Prasatya
Maria Francesca Hermawan	818.000	0,04%	81.800.000	Maria Francesca Hermawan
Albert Kindangen	312.500	0,02%	31.250.000	Albert Kindangen
Ronny Kurniawan	375.000	0,02%	37.500.000	Ronny Kurniawan
Masyarakat	216.943.639	12,40%	21.694.363.900	Public
Jumlah	<u>1.750.026.639</u>	<u>100,00%</u>	<u>175.002.663.900</u>	Total

Nama Pemegang Saham	2010			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/Total Paid-up Capital Rp	
Ingrid Ade Sundari Prasatya	275.000.000	18,00%	27.500.000.000	Ingrid Ade Sundari Prasatya
Patricia Pratiwi Suwanti Prasatya	275.000.000	18,00%	27.500.000.000	Patricia Pratiwi Suwanti Prasatya
PT Patin Resources	981.265.000	64,00%	98.126.500.000	PT Patin Resources
Jumlah	<u>1.531.265.000</u>	<u>100,00%</u>	<u>153.126.500.000</u>	Total

	Jumlah Saham/ Number of Shares	
Saldo 1 Januari 2010	609.250.000	Balance as of January 1, 2010
Penerbitan saham	<u>922.015.000</u>	Issuance of shares
Saldo 31 Desember 2010	1.531.265.000	Balance as of December 31, 2010
Penawaran umum terbatas	175.000.000	Right issue
Konversi obligasi	<u>43.761.639</u>	Conversion of convertible bonds
Saldo 31 Desember 2011	<u>1.750.026.639</u>	Balance as of December 31, 2011

Berdasarkan Akte Jual Beli Saham No. 61, 62 dan 63 tertanggal 11 April 2011 dari Notaris Sutjipto S.H, para pemegang saham Perusahaan, yaitu Ingrid Ade Sundari Prasatya, Patricia Pratiwi Suwati Prasatya, dan PT Patin Resources, telah setuju menjual saham yang dimilikinya masing-masing sebanyak 275.000.000 lembar, 275.000.000 lembar dan 342.513.586 lembar saham kepada PT Indika Energy Infrastructure.

Based on Notarial Deed of Sale and Purchase of Shares No.61, 62 and 63 dated April 11, 2011 from Sutjipto S.H, the Company's shareholders, which are Ingrid Ade Sundari Prasatya, Patricia Pratiwi Suwati Prasatya, and PT Patin Resources, have agreed to sell their shares of 275,000,000 shares, 275,000,000 shares, and 342,513,586 shares, respectively, to PT Indika Energy Infrastructure.

Pada tanggal 26 November 2010, PT Patin Resources, Ingrid Ade Sundari Prasatya dan Patricia Pratiwi Suwati Prasatya (Para Penjual), masing-masing adalah pemegang saham Perseroan, menandatangani perjanjian *Option Agreement* dengan PT Indika Energy Tbk, yang kemudian diubah dengan Adendum Terhadap *Option Agreement* tertanggal 18 Februari 2011 ("Option Agreement"). Berdasarkan *Option Agreement*, PT Indika Energy Tbk, baik melalui PT Indika Energy Tbk sendiri maupun afiliasinya, memiliki hak opsi untuk mengambilalih sebesar 51% dari jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana dari saham yang dimiliki oleh para penjual. Perjanjian *Option Agreement* tersebut berlaku sejak tanggal ditandatanganinya sampai dengan 180 (seratus delapan puluh) hari setelah saham Perseroan tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan akta notaris Andala Farida SH, MH No. 125 mengenai Perubahan Anggaran Dasar tanggal 24 November 2011 menyatakan bahwa peningkatan modal yang ditempatkan dan disetor akibat realisasi penawaran umum perdana, sehingga struktur permodalan perseroan menjadi:

1. Modal dasar terdiri dari 6.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 600.000.000.000
2. Modal ditempatkan dan disetor terdiri dari 1.750.026.639 saham dengan nilai nominal Rp 175.002.663.900
3. Jumlah saham dalam portofolio (portepel) 4.249.973.361 saham dengan nilai nominal Rp 424.997.336.100

Modal dasar tersebut ditempatkan dan disetor penuh oleh para pemegang saham dengan rincian sebagai berikut:

1. PT Patin Resources sebanyak 638.751.414 saham (51%) dengan nominal Rp 63.875.141.400
2. PT Indika Energy Infrastructure sebanyak 892.513.586 saham (36,50%) dengan nominal Rp 89.251.358.600
3. Masyarakat sebanyak 218.761.639 saham (12,50%) dengan nominal Rp 21.876.163.900

On November 26, 2010, PT Patin Resources, Ingrid Ade Sundari Prasatya and Patricia Pratiwi Suwati Prasatya (The Seller) are shareholders of the Company, respectively, entered into Option Agreement with PT Indika Energy Tbk, which was then amended by Amendment Against Option Agreement dated February 18, 2011 ("Option Agreement"). Based on the Option Agreement, PT Indika Energy Tbk, either through PT Indika Energy Tbk itself or its affiliates, has an option to take over 51% of the total shares issued and fully paid shares of the Company after the Initial Public Offering, of shares held by the Seller. The option agreement is valid from the signing date up to 180 (one hundred and eighty) days after the Company's shares are listed on the Indonesian Stock Exchange.

Based on notarial deed No. 125 of Ms. Andala farida S.H., M.H on Amendment of Articles of Association dated November 24, 2011 stating that increasing issued and paid in capital due to realization of Initial Public Offering, so the capital structure is as follows:

1. Authorized capital consists of 6,000,000,000 shares with its value amounting IDR 600,000,000,000
2. Subscribed and paid-in capital consist of 1,750,026,639 shares with its value amounting IDR 175,002,663,900
3. 4,249,973,361 capital stock with its value amounting IDR 424,997,336,100

The authorized capital issued and fully paid by the shareholders with the following:

1. PT Patin Resources has 638,751,414 shares (51%) with its value amounting Rp 63,875,141,400
2. PT Indika Energy Infrastructure has 892,513,586 shares (36.50%) with its value amounting Rp 89,251,358,600
3. Public have 218,761,639 shares (12.50%) with its value amounting IDR 21,876,163,900

Berdasarkan Akta Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No. 16 tanggal 11 Juni 2010 dari Notaris Meissie Pholuan SH, para pemegang saham menyetujui untuk mengeluarkan sebagian saham simpanan/portepel sebanyak 922.015.000 saham yang telah diambil bagian serta disetorkan seluruhnya oleh PT Patin Resources, sehingga anggaran dasar Perusahaan mengalami perubahan mengenai peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor dari Rp 60.925.000.000 menjadi sebesar Rp 153.126.500.000 Perubahan anggaran dasar tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No. AHU-AH.01.10-014978 Tahun 2010 tanggal 17 Juni 2010.

Berdasarkan akta No. 20 tanggal 15 Januari 2009, yang dibuat dihadapan Notaris Meissie Pholuan SH, anggaran dasar Perusahaan mengalami perubahan mengenai peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor dari Rp 55.000.000.000 menjadi Rp 60.925.000.000 dengan mengeluarkan sebagian saham simpanan sebanyak 59.250.000 saham yang telah diambil bagian serta disetorkan seluruhnya oleh PT Patin Resources seperti dijelaskan di atas. Pada tanggal 31 Desember 2008, setoran modal tersebut dicatat sebagai Modal Disetor Lainnya. Perubahan anggaran dasar ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU.AH.01.10.01166 tanggal 2 Maret 2009 sehingga kepemilikan saham PT Patin Resources menjadi efektif dan selisih antara modal disetor dengan nilai setoran modal sebesar Rp 67.244.980.000 dicatat dalam akun tambahan modal disetor.

Berdasarkan surat No. 111/ LGL-MBSSI XIII 2010 tanggal 30 Desember 2010, Perusahaan telah menyampaikan permohonan untuk pendaftaran kepada Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dalam rangka penawaran umum perdana dengan cara mengeluarkan sebanyak 175.000.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 per lembar saham dan harga penawaran Rp 1.600 per saham.

Dalam rangka Penawaran Umum Perdana ini, Pemegang Saham Perseroan melalui Keputusan Sirkuler Pemegang Saham Perseoran tanggal 2 dan 3 Desember 2010 telah menyetujui pelaksanaan *Management and Employee Stock Allocation (MESA)* dengan jumlah maksimal 10% dari jumlah seluruh saham yang ditawarkan dan pelaksanaan *Management and Employee Stock Option Plan (MESOP)* dengan jumlah maksimal 2% dari jumlah seluruh modal disetor Perusahaan setelah Penawaran Umum Perdana; dan pelaksanaan *Convertible Loan*.

Based on Notarial Deed of the Company's Shareholder Meeting No. 16 dated June 11, 2010 of Meissie Pholuan SH, the shareholders approved to issue the additional capital stock of 922,015,000 shares which have been issued and fully paid by PT Patin Resources, as a result the Company's Articles of Association have amended concerning the increase in issued and paid-in capital from Rp 60,925,000,000 to Rp 153,126,500,000. The amendments of the Articles of Association have been approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia in his decree No. AHU-AH.01.10- 014978 Tahun 2010 dated June 17, 2010.

Based on Notarial Deed No. 20 of Meissie Pholuan SH, dated January 15, 2009, the Company's Articles of Association has been amended concerning the increase in issued and paid-in capital from Rp 55,000,000,000 to Rp 60,925,000,000 by issuing additional capital stock of 59,250,000 shares which have been issued and fully paid by PT Patin Resources as mentioned above. On December 31, 2008, the additional paid in capital is recorded as Other Paid in Capital. The amendment in the articles of association has been approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia in his decree No. AHU.AH.01.10,01166, dated March 2, 2009, and accordingly, starting from that date the share ownership of PT Patin Resources becomes effective and the difference between paid in capital and the amount paid in capital amounting to Rp 67,244,980,000 is recorded as additional paid in capital.

Based on a letter No. 111/ LGL-MESS/ XIU 2010 dated December 30, 2010, the Company has submitted the requeision of registration to the Chairman of the Indonesia Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) in relation with the Company's initial public offering by issuing 175, 000, 000 of common stock with a nominal value of Rp 100 per share and offering price of Rp 1, 600 per share.

In relation with this Company's Initial Public Offering, Shareholders through the Shareholders Circular Resolution dated December 2 and December 3, 2010 have agreed to implement Management and Employee Stock Allocation (MESA) of up to 10% of the shares offered and have agreed to implement Management and Employee Stock Option Plan (MESOP) up to 2% of the total paid-up capital of the Company after Initial Public Offering; and after the exercise of the Convertible Loan.

Pada tanggal 25 Maret 2011, Perusahaan telah menerima Surat Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran dari BAPEPAM-LK dengan nomor surat S-3102/BL/2011. Dengan demikian, modal saham Perseroan bertambah sebesar 175.000.000 lembar saham atau Rp 17.500.000.000 dari hasil Penawaran Umum Perdana Saham dan 43.761.639 lembar saham atau Rp 4.376.163.900 dari hasil konversi obligasi. Selisih antara modal disetor dengan nilai setoran modal sebesar Rp 262.500.000.000 dari Penawaran Umum Perdana Saham dan Rp 42.623.836.386 dari konversi obligasi dicatat sebagai tambahan modal disetor.

Per 31 Desember 2011, hanya program *Management and Employee Stock Option Program* (MESOP) yang belum direalisasikan dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan.

On March 25, 2011, the Company has obtained the Effective Registration Letter from BAPEPAM-LK no S-3102/BL/2011. Therefore, the Company's paid in capital increase amounting to 175,000,000 or Rp 17,500,000,000 shares from Initial Public Offering and 43,761,639 shares or Rp 4,376,163,900 from conversion of convertible bonds. The excess between the paid-in capital with the par value price of the shares amounting to Rp 262,500,000,000 from Initial Public Offering and Rp 42,623,836,386 from bond conversion was recorded as additional paid-in capital.

As of December 31, 2011, only Management and Employee Stock Option Program (MESOP) remains unrealized in relation with the Company's Initial Public Offering.

21. PENDAPATAN USAHA

Seluruh pendapatan Perusahaan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010 berasal dari jasa pengangkutan (Catatan 30).

Pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih untuk periode yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010, adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
	Rp	Rp	
PT Adaro Indonesia	203.946.616.752	190.302.377.321	PT Adaro Indonesia
PT Kaltim Prima Coal	175.059.992.863	287.147.885.156	PT Kaltim Prima Coal
PT Berau Coal	110.491.230.651	100.223.764.928	PT Berau Coal
Jumlah	<u>489.497.840.266</u>	<u>577.674.027.405</u>	Total

21. REVENUES

All the revenue of the Company for the period ended December 31, 2011 and 2010 were derived from transportation services (Note 30).

Revenues in excess of 10% of total net revenues for the period ended December 31, 2011 and 2010 are as follows:

22. BEBAN LANGSUNG

22. DIRECT COSTS

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
	Rp	Rp	
Bahan bakar	189.413.952.459	137.674.713.760	Fuel
Penyusutan (Catatan 11)	140.725.987.652	100.402.336.810	Depreciation (Note 11)
Biaya gaji dan tunjangan	86.562.267.280	46.480.771.172	Salaries and allowance expenses
Sewa kapal	56.392.185.425	29.766.131.114	Vessel rental
Pemeliharaan dan perlengkapan	37.711.320.497	51.164.611.144	Repairs and maintenance
Bongkar muat	27.867.732.816	11.911.971.063	Handling
Sertifikat dan dokumen kapal	23.775.269.322	17.495.424.872	Certificates and shipping documents
Asuransi kapal dan alat berat	20.826.505.990	17.762.134.770	Vessel and heavy equipment insurance
Tambat dan pelabuhan	11.902.551.243	12.722.878.586	Port charges and anchorage
Transportasi	11.477.707.690	5.887.639.309	Transportation
Alat-alat pengangkutan	8.619.040.021	3.345.183.016	Heavy equipment supplies
Perbekalan	5.604.911.245	4.834.149.931	Food provision
Keagenan, lumpsum dan disbursement	4.813.313.037	5.067.056.266	Agency, lumpsum and disbursement
Telekomunikasi	4.155.009.340	3.038.030.007	Telecommunication
Survei kapal	2.836.712.600	4.403.397.195	Vessel survey
Ganti rugi kerusakan kapal	1.013.543.229	2.489.463.706	Vessel damage compensation
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	<u>9.171.237.804</u>	<u>9.132.076.862</u>	Others (below Rp 1 billion each)
Jumlah	<u><u>642.869.247.650</u></u>	<u><u>463.577.969.583</u></u>	Total

Tidak terdapat pembelian ke pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih untuk periode yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010.

There is no purchase from vendors of more than 10% of total revenues for the period ended December 31, 2011 and 2010.

23. BEBAN PENJUALAN

23. SELLING EXPENSES

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
	Rp	Rp	
Beban penjualan			Selling expenses
Entertainmen	2.671.361.102	1.968.973.233	Entertainment
Iklan dan pameran	2.588.510.570	668.907.103	Advertising and exhibition
Komisi	<u>385.051.267</u>	<u>708.564.585</u>	Commission
Jumlah	<u><u>5.644.922.939</u></u>	<u><u>3.346.444.921</u></u>	Total

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2011 Rp	2010 Rp	
Beban umum dan administrasi			General and administrative
Gaji dan tunjangan	59.959.441.655	27.175.742.866	Salary and allowance
Transportasi dan perjalanan dinas	9.156.588.860	6.196.569.685	Transportation and travel allowance
Penyusutan (Catatan 10 dan 11)	6.979.827.157	5.706.794.872	Depreciation (Notes 10 and 11)
Utilitas dan sewa	6.906.851.365	6.830.829.883	Utilities and rental
Konsultan dan management fee	6.172.086.125	4.695.863.545	Consultant and management fee
Air, listrik dan telekomunikasi	3.078.318.904	2.025.708.834	Water, electricity and telecommunication
Asuransi	2.503.490.424	2.276.668.198	Insurance
Pemeliharaan	1.649.650.994	2.018.158.484	Maintenance
Retribusi dan sumbangan	1.303.722.099	458.216.705	Retribution and donation
Dokumen dan perizinan	616.186.959	2.140.622.852	Documents and permits
Beban pajak	-	1.313.326	Tax expense
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	561.747.082	1.075.324.788	Others (each below Rp 1 billion)
Jumlah	<u>98.887.911.624</u>	<u>60.601.814.038</u>	Total

25. PERPAJAKAN

25. TAXATION

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income before tax as shown in the consolidated statements of comprehensive income and estimated taxable income of the Company for the period ended December 31, 2011 and 2010 is as follows:

	2011 Rp	2010 Rp	
Laba sebelum taksiran pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	258.882.285.996	207.286.895.125	Income before tax according to the consolidated statement of comprehensive income
Laba entitas anak sebelum taksiran pajak penghasilan	<u>(23.085.685.601)</u>	<u>(25.528.506.956)</u>	Income of subsidiary before estimated income tax
Laba Perusahaan sebelum taksiran pajak penghasilan	<u>235.796.600.395</u>	<u>181.758.388.169</u>	Income before estimated income tax of the Company
Koreksi fiskal			Fiscal correction
Pendapatan usaha yang dikenakan pajak penghasilan final	(976.557.152.597)	(703.783.955.958)	Income subjected to final income tax
Beban usaha atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final	<u>740.760.552.202</u>	<u>522.139.454.147</u>	Operating expenses over income subjected to final income tax
Jumlah	<u>(235.796.600.395)</u>	<u>(181.644.501.811)</u>	Total

(Dilanjutkan)

(Forward)

	2011 Rp	2010 Rp	
Taksiran penghasilan kena pajak - Perusahaan	-	115.886.358	Estimated income tax expenses - the Company
Tarif progresif			Progressive rate
Taksiran penghasilan kena pajak	-	115.886.000	Estimated taxable income - rounded
Taksiran beban pajak penghasilan Berdasarkan tarif pajak yang berlaku			Estimated income tax expenses Based on effective tax rates
Perusahaan	-	28.971.500	The Company
Entitas anak	-	-	Subsidiary
Jumlah	-	28.971.500	Total
Tarif final			Final rate
Pendapatan yang berhubungan dengan pengoperasian dan persewaan kapal	1.068.637.954.205	763.316.847.042	Income related to operation and charter of vessels
Dikurangi: pendapatan yang berhubungan pengoperasian dan persewaan kapal - entitas anak	(92.080.801.608)	(59.532.891.084)	Less: income related to operation and charter of vessels - Subsidiary
	976.557.152.597	703.783.955.958	
Pajak final			Final tax
Perusahaan	11.718.685.831	8.445.407.471	The Company
Entitas anak	1.104.969.619	729.514.693	Subsidiary
Sub jumlah	12.823.655.450	9.174.922.164	Sub total
Dikurangi: pembayaran selama tahun berjalan			Less: payments for current year
Perusahaan	10.755.689.784	8.128.528.387	The Company
Entitas anak	1.104.969.619	729.514.693	Subsidiary
Sub jumlah	11.860.659.403	8.858.043.080	Sub total
Taksiran hutang pajak penghasilan Pasal 15			Estimated income tax payable Article 15
Perusahaan	962.996.047	316.879.084	The Company
Entitas anak	-	-	Subsidiary
Jumlah	962.996.047	316.879.084	Total

Taksiran beban pajak penghasilan Perusahaan dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Income tax expense of the Company and its subsidiaries for the year ended December 31, 2011 and 2010, is as follows:

	2011 Rp	2010 Rp	
Tarif progresif			Progressive tax rate
Perusahaan	-	(28.971.500)	The Company
Entitas anak	-	-	Subsidiary
Tarif final			Final tax rate
Perusahaan	(11.718.685.831)	(8.445.407.471)	The Company
Entitas anak	(1.104.969.619)	(729.514.693)	Subsidiary
Jumlah	(12.823.655.450)	(9.203.893.664)	Total

Pada tahun 2011, Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak (STP) berupa denda dan bunga atas keterlambatan pembayaran Pajak Penghasilan pasal 21, 23, 25 dan 29 dan Pajak Pertambahan Nilai dengan total tagihan sebesar Rp 4.507.440.041 yang telah dibebankan pada 31 Desember 2011.

In 2011, the Company received Tax Collection Letters (STP) concerning penalty and interest for late payment of Income Tax article 21, 23, 25, and 29, and Value Added Tax with total claim amounting to Rp 4,507,440,041. Those amount have been recorded at the profit or loss for the year ended December 31, 2011.

Pada tahun 2010, Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak (STP) berupa denda dan bunga atas keterlambatan pembayaran Pajak Penghasilan pasal 21, 23, 25 dan 29 dan Pajak Pertambahan Nilai dengan total tagihan sebesar Rp 2.852.878.363. Jumlah tersebut telah dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi Perusahaan tahun yang berakhir 31 Desember 2010.

In 2010, the Company received Tax Collection Noticed (STP) concerning penalty and interest for late payment of Income Tax article 21, 23, 25, and 29, and Value Added Tax with total claim amounting to Rp 2,852,878,363. Those amount have been recorded in the profit or loss for the year ended December 31, 2010.

26. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham dasar pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011 Rp	2010 Rp	
Laba bersih tahun berjalan	246.712.421.366	198.304.407.984	Net income for the year
Jumlah tertimbang saham yang beredar (lembar)			The weighted average number of outstanding stock (share)
Awal tahun	1.531.265.000	609.250.000	Beginning of year
Penerbitan saham	218.761.639	922.015.000	Issuance of shares
Jumlah	1.750.026.639	1.531.265.000	Total
Jumlah tertimbang saham dasar beredar	1.696.187.279	1.106.885.493	Total weighted average number of outstanding stock
Obligasi konversi	-	23.978.981	Convertible bond
Jumlah saham beredar - saham dilusian	1.696.187.279	1.130.864.474	Total outstanding stock - diluted
Laba bersih per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	146	179	Basic earning per share (in full Rupiah)
Laba bersih per saham dilusian (dalam Rupiah penuh)	146	175	Diluted earning per share (in full Rupiah)

26. EARNINGS PER SHARE

A computation of basic earnings per share as of December 31, 2011 and 2010 are as follows:

27. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 168 karyawan di tahun 2011 dan 175 karyawan di tahun 2010.

27. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

The Company provides post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 168 in 2011 and 175 in 2010.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasi adalah:			Amounts recognized in consolidated statements of comprehensive income as follows:
	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
	Rp	Rp	
Beban jasa kini	1.272.733.906	653.092.640	Current service cost
Beban bunga	497.792.533	278.720.999	Interest expense
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang diakui	50.479.249	(1.420.513)	Recognized actuarial losses (gains)
Amortisasi biaya jasa lalu-non vested	<u>2.374.225</u>	<u>2.374.226</u>	Amortization of past service cost - non vested
Beban tahun berjalan	<u>1.823.379.913</u>	<u>932.767.352</u>	Current year expenses

Liabilitas imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan konsolidasi adalah sebagai berikut: The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Company's obligation in respect of these post-employment benefits are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
	Rp	Rp	
Nilai kini liabilitas yang tidak didanai	8.454.022.779	5.594.557.453	Present value of defined benefit obligation
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(2.971.201.283)	(1.833.491.643)	Unrecognized actuarial losses
Biaya jasa lalu yang belum diakui	<u>(28.778.449)</u>	<u>(31.152.676)</u>	Unrecognized past service cost
Kewajiban bersih	<u>5.454.043.047</u>	<u>3.729.913.134</u>	Net Liability

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan konsolidasi adalah sebagai berikut: Movements in the net liability recognized in the statements of financial position consolidated are as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	3.729.913.134	2.921.490.854	Balance at beginning of year
Penyesuaian	-	56.435.628	Adjustment
Pembayaran manfaat	(99.250.000)	(180.780.700)	Benefit payments
Beban tahun berjalan	<u>1.823.379.913</u>	<u>932.767.352</u>	Expense during the year
Saldo akhir tahun	<u>5.454.043.047</u>	<u>3.729.913.134</u>	Balance at end of year

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen Padma Radya Aktuaria. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut: The cost of providing post-employment benefits is calculated by independent actuary, Padma Radya Aktuaria. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
Tingkat diskonto	7,0%	9%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	10%	10%	Salary increment rate
Tingkat kematian	100% TMI2	100% TMI2	Mortality rate
Tingkat kecacatan	5% TMI2	5% TMI2	Morbidity rate
Tingkat pengunduran diri	3% per tahun sampai dengan usia 30 tahun, menurun menjadi 0% pada usia 55 tahun/3% per annum until age 30 years then decreasing linearly to 0% at 55 years	3% per tahun sampai dengan usia 30 tahun, menurun menjadi 0% pada usia 55 tahun/3% per annum until age 30 years then decreasing linearly to 0% at 55 years	Resignation rate

28. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Indika Energy Tbk adalah entitas induk dan pemegang saham utama Perusahaan dan entitas anak.
- b. Pihak berelasi yang pemegang saham utama / manajemennya sama dengan Perusahaan dan entitas anak:
- PT Dian Bahari Sejati
 - PT Inacia Perkasa
 - PT Mitra Karya Langgeng
 - Entebe Shipping Pte Ltd
 - PT Dwisatya Perkasa
 - PT Kideco Jaya Agung

- c. Remunerasi kepada Komisaris dan Direksi.

Remunerasi komisaris dan direksi termasuk gaji dan tunjangan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010 sebagai berikut:

	2011 Rp	2010 Rp	
Komisaris	1.722.685.300	420.000.000	Commissioners
Direksi	8.385.835.950	1.447.000.000	Directors
Jumlah	<u>10.108.521.250</u>	<u>1.867.000.000</u>	Total

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Perusahaan memberikan jasa pengangkutan dan jasa lain kepada PT Kideco Jaya Agung. Pendapatan yang berasal dari jasa ini sebesar Rp 44.449.144.856 untuk tahun 2011 atau sebesar 4,16 % dari jumlah pendapatan. Pada tanggal pelaporan, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai piutang usaha kepada pihak berelasi (Catatan 6).
- b. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan memiliki saldo utang usaha dari PT Mitra Karya Langgeng sebesar Rp 96.019.700 dan Rp 51.528.595 yang berasal dari kegiatan operasional Perusahaan.

28. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- a. PT Indika Energy Tbk is the parent and ultimate controlling party of the Company and its subsidiaries.
- b. Related parties with the same majority stockholder / management as the Company and its subsidiaries:
- PT Dian Bahari Sejati
 - PT Inacia Perkasa
 - PT Mitra Karya Langgeng
 - Entebe Shipping Pte Ltd
 - PT Dwisatya Perkasa
 - PT Kideco Jaya Agung

- c. Commissioners and Director's remuneration

Commissioners and director's remuneration including salary and allowance as of December 31, 2011 and 2010 as follows:

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company and its subsidiaries entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. The Company provided transportation services and other services to PT Kideco Jaya Agung. Revenue from such services amounted to Rp 44,449,144,856 for 2011 or 4.16 % of total revenue. At reporting date, the outstanding receivables from such transaction were recorded as trade accounts receivable from related parties (Note 6).
- b. As of December 31, 2011 and 2010, the Company has outstanding trade payable from PT Mitra Karya Langgeng amounting to Rp 96,019,700 and Rp 51,528,595 from its operational activities.

- c. Perusahaan memperoleh pinjaman dari Entebe Shipping Pte Ltd untuk pembelian dan pembangunan kapal. Sampai dengan 31 Desember 2011 dan 2010 jumlah pinjaman masing-masing sebesar Rp 28.006.535.683 dan Rp 68.270.641.437. Pada tanggal pelaporan, saldo utang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai utang kepada pihak berelasi.
- d. Perusahaan mendapatkan pinjaman dari PT Inacia Perkasa yang digunakan untuk keperluan operasional. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, jumlah utang Perusahaan masing – masing sebesar Rp 2.401.809.649 dan Rp 2.257.997.487 telah dicatat sebagai utang kepada pihak berelasi.
- e. PT Mitra Swire CTM (MSC), entitas anak mengadakan perjanjian dengan PT Dian Bahari Sejati (DBS) (Catatan 29). Berdasarkan perjanjian ini DBS memberikan jasa manajemen dan teknik kepada MSC. Pada tanggal 31 Desember 2011, beban yang berasal dari jasa ini sebesar Rp 2.148.004.038 atau sebesar 0.33% dari jumlah beban langsung. Saldo utang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai utang usaha kepada pihak berelasi (Catatan 14).
- c. The Company obtained loan from Entebe Shipping Pte Ltd for purchase and construction of vessels. At December 31, 2011 and 2010, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 28,006,535,683 and Rp 68,270,641,437. At reporting date, the outstanding payables from such transaction were recorded as due to related parties.
- d. The Company obtained loan from PT Inacia Perkasa for operating purpose. As of December 31, 2011 and 2010, the outstanding payables amounting Rp 2,401,809,649 and Rp 2,257,997,487 were recorded as due to related parties.
- e. PT Mitra Swire CTM (MSC), a subsidiary, entered agreement with PT Dian Bahari Sejati (DBS) (Note 29). Based on agreement, DBS provided management services and management technical assistance to MSC. At December 31, 2011, the cost from such services amounted to Rp 2,148,004,038 or 0,33% of total direct cost. The outstanding payable from such transaction were recorded as trade accounts payable from related parties (Note 14).

29. INFORMASI SEGMENT

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Perusahaan dan entitas anak dibagi dalam 2 (dua) segmen usaha yaitu segmen usaha kapal tunda dan kapal tongkang dan *floating crane*. Segmen-segmen tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Perusahaan dan entitas anak.

Informasi segmen usaha Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

29. SEGMENT INFORMATION

For management reporting purposes, the Company and its subsidiaries are currently organized into 2 (two) business segments: tugboat and barge and floating crane. These segments are the primary segment information reporting basis of the Company and its subsidiaries.

The business segment of the Company and its subsidiaries are as follows:

	2011					
	Rp					
	Kapal Tunda dan Tongkang/ Tug and Barge	Derek Apung/ Floating Crane	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
Pendapatan bersih	807.083.760.241	269.024.171.855	1.076.107.932.096	(7.469.977.891)	1.068.637.954.205	Net revenues
Hasil segmen	308.923.959.075	116.844.747.480	425.768.706.555	-	425.768.706.555	Segment result
Beban usaha tidak dapat dialokasikan					(104.532.834.563)	Unallocated operating expenses
Beban keuangan					(50.409.235.531)	Finance costs
Penghasilan lain-lain - bersih					(11.944.350.465)	Other income - net
Laba sebelum pajak					258.882.285.996	Income before tax
Beban pajak					(12.823.655.450)	Tax expense
Laba bersih tahun berjalan					246.058.630.546	Net income for the year
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya					(12.219.343)	Total other comprehensive income
Jumlah pendapatan komprehensif					246.046.411.203	Total comprehensive income
Aset segmen	1.516.364.545.486	530.970.854.619	2.047.335.400.105	-	2.047.335.400.105	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan					753.945.901.576	Unallocated assets
Jumlah aset dikonsolidasi					2.801.281.301.681	Consolidated total assets
Liabilitas segmen					1.118.859.842.219	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					1.118.859.842.219	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan					1.118.859.842.219	Consolidated total liabilities
Pengeluaran modal	613.141.593.732	115.792.917.697	728.934.511.429	-	728.934.511.429	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	116.515.119.888	20.490.818.856	137.005.938.744	-	137.005.938.744	Depreciation and amortisation

PT. MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2011 AND 2010
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

	2010				Konsolidasi/ Consolidated	
	Kapal Tunda dan Tongkang/ Tug and Barge	Derek Apung/ Floating Crane	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination		
Pendapatan bersih	550.471.860.040	214.104.987.002	764.576.847.042	(1.260.000.000)	763.316.847.042	Net revenues
Hasil segmen	160.835.860.872	138.903.016.587	299.738.877.459	-	299.738.877.459	Segment result
Beban usaha tidak dapat dialokasikan					(63.948.258.959)	Unallocated operating expenses
Beban keuangan					(40.592.381.147)	Finance costs
Penghasilan lain-lain - bersih					12.090.657.772	Other income - net
Laba sebelum pajak					207.288.895.125	Income before tax
Beban pajak					(9.203.893.664)	Tax expense
Laba bersih tahun berjalan					198.085.001.461	Net income for the year
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya					449.121.041	Total other comprehensive income
Jumlah pendapatan komprehensif					198.534.122.502	Total comprehensive income
Aset segmen	1.221.898.972.976	278.572.345.431	1.500.471.318.407	-	1.500.471.318.407	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan					487.064.050.530	Unallocated assets
Jumlah aset dikonsolidasi					1.987.535.368.937	Consolidated total assets
Liabilitas segmen						Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					856.441.268.418	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan					856.441.268.418	Consolidated total liabilities
Pengeluaran modal	576.118.314.079	101.908.411.818	678.026.725.897	-	678.026.725.897	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	78.478.083.787	19.385.002.988	97.863.086.775	-	97.863.086.775	Depreciation and amortisation

Perusahaan tidak menyajikan segmen usaha berdasarkan letak geografis karena seluruh operasional Perusahaan saat ini masih terpusat di pulau Kalimantan.

The Company does not present the business segments based on geographic location because all of the Company's operations are located in Kalimantan island.

30. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING

- a. Berdasarkan perjanjian tanggal 14 April 2009, antara PT Mitra Swire CTM (MSC), Swire CTM Bulk Logistics Limited (SCBL), dan Perusahaan, yang telah diubah pada tanggal 18 Mei 2009, SCBL dan Perusahaan memberikan uang muka masing-masing sebesar USD 43.000 dan USD 5.000 yang dapat dikonversi menjadi masing-masing 428.571 lembar dan 50.000 lembar saham MSC, apabila MSC memenuhi ketentuan yang berlaku mengenai kepemilikan. Berdasarkan perjanjian, SCBL dan Perusahaan mungkin berhak menerima pembagian ekuitas secara prorata sesuai dengan *participating interest* masing-masing pihak, namun pembagian tersebut tergantung pada deklarasi MSC.

30. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND AGREEMENTS

- a. Based on agreement dated April 14, 2009, between PT Mitra Swire CTM (MSC), Swire CTM Bulk Logistics Limited (SCBL) and the Company, which was amended on May 18, 2009, SCBL and the Company provided advances amounting to USD 43,000 and USD 5,000, respectively, which could be converted to 428,571 shares and 50,000 shares of MSC, respectively, if MSC complied with applicable regulations regarding to ownership. Based on agreement, SCBL and the Company may eligible to receive the division of equity in prorata bears according to participating interest of each parties, however the distribution depends on the declaration of MSC.

Pada tanggal 1 Mei 2009, MSC mendapat pinjaman tanpa bunga dari Perusahaan dan Swire CTM Bulk Logistics Limited (SCBL) masing-masing senilai USD 700.000 dan USD 300.000. Pinjaman tersebut wajib dilunasi berdasarkan permintaan pembayaran dari Perusahaan dan SCBL. Pinjaman dari Perusahaan senilai USD 700,000 telah dilunasi pada tanggal 8 April 2010. Berdasarkan perjanjian antara Perusahaan, MSC dan SCBL tertanggal 2 September 2010 yang telah diubah pada tanggal 5 November 2010, Perusahaan menyetujui pinjaman tanpa bunga senilai USD 300.000 yang diperoleh MSC pada tanggal 1 Mei 2009 ditransfer menjadi bagian dari uang muka pemesanan saham SCBL ke MSC.

Berdasarkan perjanjian tanggal 2 September 2010, antara MSC, entitas anak, Swire CTM Bulk Logistics Limited (SCBL), dan Perusahaan, yang telah diubah pada tanggal 5 November 2010, Perusahaan dan SCBL akan memberikan pinjaman masing-masing sebesar USD 11.072.523 dan USD 4.745.367 dan uang muka pemesanan saham masing-masing sebesar USD 4.745.367 dan USD 2.033.729 yang dapat dikonversi menjadi saham yang jumlahnya belum ditentukan saat ini, apabila MSC memenuhi ketentuan yang berlaku mengenai kepemilikan di Indonesia. Pinjaman tersebut akan dilunasi oleh MSC pada saat mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan yang diestimasi oleh manajemen pembayarannya pada bulan Juni 2011 dan dikenakan bunga tetap senilai 4,5% per tahun. Per tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan dan SCBL telah memberikan pinjaman masing-masing sebesar USD 1.737.046 dan USD 4.284.302 (Catatan 15), dan uang muka pemesanan saham masing-masing sebesar USD 4.745.367 dan USD 2.033.729.

Pada tanggal 31 Desember 2011 saldo pinjaman MSC terhadap Perusahaan dan SCBL telah dilunasi, sedangkan saldo uang muka pemesanan saham masing-masing setara dengan USD 2.888.340 dan USD 1.237.860.

On May 1, 2009, MSC obtained non-interest bearing loan from the Company and Swire CTM Bulk Logistics Limited (SCBL) amounted to USD 700,000 and USD 300,000, respectively. The loan is repayable on demand by the Company and SCBL. The loan from the the Company amounting to USD 700,000 was paid on April 8, 2010. Under the agreement between the Company, MSC and SCBL dated September 2, 2010 as amended on November 5, 2010, MSC approved an interest-free loans amounting to USD 300,000 obtained by MSC on May 1, 2009 transferred as part of advance for future stock subscription for SCBL's shares to MSC.

Based on agreement dated September 2, 2010, between MSC, a subsidiary, Swire CTM Bulk Logistics Limited (SCBL), and the Company, as amended on November 5, 2010, the Company and SCBL will provide loans amounting to USD 11,072,523 and USD 4,745,367, respectively, and advance for future stocks subscriptions amounting to USD 4,745,367 and USD 2,033,729, respectively, which can be converted into shares of the amount has not been determined at this time, in the event that MSC fulfill requirement regarding ownership in Indonesia. The loan will be repaid by the MSC at the time of getting loans from financial institution which were estimated by the management is paid in June 2011 and bears interest at the fixed rate of 4.5% per annum. As of December 31, 2010, the Company and SCBL have provided loans amounting to USD 1,737,046 and USD 4,284,302, respectively (Note 15), and advance for future stock subscriptions amounting to USD 4,745,367 and USD 2,033,729, respectively.

As of December 31, 2011, the balance of MSC loan to the Company and SCBL had been paid, and the balance for future stock subscriptions is equivalent to USD 2,888,340 and USD 1,237,830 to each party.

- b. Pada bulan Oktober 2008, MSC, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT Dian Bahari Sejati (DBS), perusahaan afiliasi. Berdasarkan perjanjian tersebut, DBS setuju untuk menyediakan jasa manajemen kepada MSC untuk mendukung aktivitas MSC sebagai pemilik jasa pengangkutan (*Floating Crane "Princesse Abby"*). Sebagai kompensasi, MSC akan membayar jasa manajemen kepada DBS sebesar USD 170.000 per tahun atau setara dengan USD 14.167 per bulan, Pembayaran akan dilakukan secara bulanan mulai tanggal 1 November 2008.

PT Mitra Swire CTM (MSC), entitas anak, mempunyai perjanjian dengan PT Dian Bahari Sejati (DBS), pihak hubungan istimewa, untuk menyediakan jasa teknik manajemen kepada MSC untuk mendukung aktivitas kapal Floating Crane "Princesse Abby". Sebagai kompensasi MSC akan membayar jasa teknik manajemen kepada DBS sebesar USD 70.000 per tahun. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Januari 2009 sampai salah satu pihak memberikan pemberitahuan pengakhiran perjanjian tertulis.

- c. Pada tanggal 1 April 2011, MSC, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan Royal Shipping Pte Ltd (RSH). Berdasarkan perjanjian tersebut, RSH setuju untuk menyediakan jasa manajemen dan jasa teknik manajemen kepada MSC untuk mendukung aktivitas MSC sebagai pemilik jasa pengangkutan (*Floating Crane "Princesse Chloe"*). Sebagai kompensasi, MSC akan membayar jasa manajemen dan jasa teknik kepada RSH sebesar USD 170.000 dan USD 70.000 per tahun. Pembayaran dilakukan secara bulanan mulai tanggal 1 April 2011 sampai salah satu pihak memberitahukan pengakhiran perjanjian tertulis.
- d. Pada tanggal 1 Agustus 2011, Perusahaan dan MSC menandatangani Perjanjian Pengangkutan dengan PT Indo Tambangraya Megah Tbk, PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Kitadin, PT Jorong Barutama Greston, PT Bharinto Ekatama, dan Banpu Minerals (Singapore) Pte Ltd untuk menyediakan jasa pemindahmuatan batubara di Pelabuhan Bontang dengan mengoperasikan 2 *floating crane*. Perjanjian ini berlaku selama 18 bulan sejak tanggal pengoperasian disepakati. Jumlah minimum muatan adalah 3.500.000 MT yang didistribusikan merata dalam 12 bulan pertama dan prorata dalam 6 bulan terakhir.

- b. In October 2008, MSC, a subsidiary, signed an agreement with PT Dian Bahari Sejati (DBS), the affiliate. Based on this agreement, DBS agreed to provide management service to MSC to support MSC activities as owner of shipping services (*Floating Crane Princesse Abby*). As a compensation, MSC will provide management fee to DBS amounting to USD 170,000 per annum or equivalent to USD 14,167 per month. The payment will be provided on monthly basis since November 1, 2008.

PT Mitra Swire CTM (MSC), a subsidiary, has an agreement with PT Dian Bahari Sejati (DBS), related party, to provide management technical assistance to MSC to support Floating Crane vessel "Princesse Abby". As compensation MSC shall pay management technical fee to DBS amounting to USD 70,000 per year. The agreement is valid starting from January 1, 2009 until it will be terminated by either party giving to other notice in writing.

- c. On April 1, 2011, MSC, a subsidiary, entered into an agreement with Royal Shipping Pte Ltd (RSH). Based on the agreement, RSH agreed to provide management services and management technical assistance to MSC to support MSC activities as owner of shipping services (*Floating Crane "Princesse Chloe"*). As a compensation, MSC shall pay management fee and management technical fee to RSH amounting to USD 170,000 and USD 70,000 per annum. The payment will be provided on monthly basis since April 1, 2011 up to either party give termination notice in writing.
- d. On August 1, 2011, Company and MSC entered into a Transshipment Agreement with PT Indo Tambangraya Megah Tbk, PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Kitadin, PT Jorong Barutama Greston, PT Bharinto Ekatama and Banpu Minerals (Singapore) Pte Ltd to provide coal transshipment services in Bontang Anchorage by operating 2 floating cranes. This agreement is valid for 18 months since the agreed operation commencement date. Minimum quantity of cargo is 3,500,000 MT which distributed equally for the first 12 months and prorata for the last 6 months.

- e. Pada tanggal 9 Juni 2011, Perusahaan dan PT Koritiga Hutani (Korindo) menandatangani nota kesepakatan (MoU), di mana Perusahaan setuju untuk melakukan jasa pengangkutan balok kayu (*woodchip*) di area konsesi yang dikelola oleh Korindo di Kalimantan. Berdasarkan MoU tersebut, perusahaan setuju untuk menyediakan 4 set kapal dan 1 set crane baru yang sepenuhnya didedikasikan untuk Korindo. Jumlah minimum pengangkutan yang dijamin adalah 1.000.000 metrikton per tahun selama 10 tahun. Korindo memiliki opsi harga USD 5.000.000 pada akhir periode perjanjian atau pada saat jumlah minimum tonase yang dijamin telah terpenuhi dengan tambahan jaminan 800.000 minimum tonase per tahun. Selanjutnya di tahun yang sama, berdasarkan pertimbangan lanjutan dari kedua belah pihak, maka disepakati untuk tidak melanjutkan MoU ini.
- f. Perusahaan mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan batu bara dan *time charter* sebagai berikut:

- e. On June 9, 2011, the Company and PT Koritiga Hutani (Korindo) entered into a Memorandum of Understanding (MoU), whereas the Company agreed to provide transporting the woodchip in the concession area arranged by Korindo in Kalimantan. Based on the MoU, the Company agreed to provide new 4 set tugs and barges and 1 set crane barge (vessels) which is fully dedicated to Korindo. Guaranteed minimum tonnage is 1,000,000 metricton per annum over 10 years. Korindo has an option to purchase those vessels with the price of USD 5,000,000 at the end of agreement period or when the guaranteed minimum tonnage has been fulfilled with additional minimum tonnage of 800,000 per annum. Furthermore, in the same year, based on further consideration by both parties, it is agreed not to continue this MoU.
- f. The Company has transshipment service commitment as follows:

No	Nama proyek/Project	Pemberi Kerja/Owner	Periode Proyek/Project Period	
			Mulai/ Start of project	Selesai/End of Project
1	Coal Barging Agreement	PT Adaro Indonesia	1 Oktober 2010/ October 1, 2010	31 Oktober 2017/ October 31, 2017
2	Vessel Operation Service for Cement Transport	PT Holcim Indonesia Tbk	9 Mei 2011/ May 9, 2011	9 Mei 2016/ May 9, 2016
3	Charter for Coal transportation	PT Holcim Indonesia Tbk	1 April 2010/ April 1, 2010	31 Maret 2015/ March 31, 2015
4	Coal Transshipment for Provision of Transshipment Services at Adang Bay	PT Kideco Jaya Agung	4 Mei 2010/ May 4, 2010	4 Mei 2015/ May 4, 2015
5	Providing Tugboats and Transportation Services from Kelanis to Suralaya Port	PT Adaro Indonesia	1 Juni 2009/ June 1, 2009	Sesuai permintaan/ as requested
6	Coal Freight Agreement in Taboneo Anchorage Offshore Banjarmasin	PT Adaro Indonesia	1 Juli 2008/ July 1, 2008	30 Juni 2014/ June 30, 2014
7	Providing Tugboats and Transportation Services from Kelanis to Taboneo Port, Offshore Banjarmasin	PT Adaro Indonesia	1 Maret 2008/ March 1, 2008	28 Februari 2013/ February 28, 2013
8	Uniform Time Charter Party for Offshore Service Vessels	PT Trubaindo Coal Mining	10 Juli 2011/ July 10, 2011	10 Juli 2013/ July 10, 2013
9	Uniform Time Charter Party for Offshore Service Vessels	PT Trubaindo Coal Mining	1 Nopember 2011/ November 1, 2011	1 Nopember 2013/ November 1, 2013
10	Coal Transshipment Agreement to load and transported by barges from loading facilities at Bunati and Abidin jetty at Satui	PT Borneo Indobara	1 April 2011/ April 1, 2011	31 Desember 2011/ December 31, 2011
11	Coal Transshipment Bunati in Satui/ Addendum No. 1 Coal Transshipment Agreement	PT Borneo Indobara	1 Januari 2012/ January 1, 2012	31 Desember 2014/ December 31, 2014
12	Coal Transshipment in Abidin Jetty at Satui	PT Borneo Indobara	1 Januari 2012/ January 1, 2012	31 Desember 2014/ December 31, 2014
13	Coal Barging Work from Sambarata Port, Lati Port, and Suaran Port to Transshipment Point	PT Berau Coal	1 April 2009/ April 1, 2009	31 Maret 2012/ March 31, 2012

PT. MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT. MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO THE CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2011 AND 2010
 AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

No	Nama proyek/Project	Pemberi Kerja/Owner	Periode Proyek/Project Period	
			Mulai/ Start of project	Selesai/End of Project
14	Contract of Affreightment (COA) for transporting coal	PT Alfa Trans Jaya	1 Juli 2011/ July 1, 2011	30 Juni 2012/ June 30, 2012
15	Affreightment Contract with Novation Agreement , which PT Baruna Dirga will replace PT Alfa Trans Jaya as Charterer	PT Baruna Dirga Dharma PT Alfa Trans Jaya	7 Desember 2011/ December 7, 2011	30 Juni 2012/ June 30, 2012
16	Transport of Coal from Loading Dock Kertapati to Suralaya	PT Bukit Asam (Persero) Tbk	5 Oktober 2010/ October 5, 2010	5 Oktober 2012/ October 5, 2012
17	Coal Freight Services	PT Kaltim Prima Coal	1 Januari 2012/ January 1, 2012	31 Desember 2012/ December 31, 2012
18	Coal Transportation to Load and Transported from Tanjung Kepala, Pulau Sebuku or from JMB loading Terminal to Transshipment Points	PT Bahari Cakrawala Sebuku & PT Jembayan Muara Bara (JMB)	1 Januari 2011/ January 1, 2011	31 Desember 2012/ December 31, 2012
19	Operation of Bengalon Handling Project	PT Kaltim Prima Coal (sebagai pemberi kerja langsung/ as direct customer) PT Inacia Perkasa Abadi (sebagai penunjuk/as appointer)	20 Desember 2004/ December 20, 2004	20 Desember 2012/ December 20, 2012
20	Charter Agreement for Transporting Coal	PT Sadikun Niaga Mas Raya	25 Maret 2010/ March 25, 2010	24 Maret 2011/ March 24, 2011
21	Coal Transportation from The Port of Tanjung Bara or Bengalon to Maili Port	PT Kaltim Prima Coal	27 Oktober 2008/ October 27, 2008	31 Maret 2011/ March 31, 2011
22	Provision for Barging Transshipment Operation to Transshipment Coal at The Tanjung Bara Anchorage	PT Fajar Bumi Sakti	1 Agustus 2011/ August 31, 2011	30 Nopember 2011/ November 30, 2011
23	Treaty of Coal Transportation	PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk	1 Januari 2010/ January 1, 2010	31 Desember 2011/ December 31, 2011
24	Coal Affreightment and Transshipment Contract	PT Singlurus Pratama	1 Juli 2009/ July 1, 2009	31 Desember 2011/ December 31, 2011
25	Contract for Loading Coal onto Gearless Vessels	PT Jembayan Muarabara PT Bahari Cakrawala Sebuku	1 Januari 2011/ January 1, 2011	31 Desember 2011/ December 31, 2011
26	Barging Agreement for the Provision of Barging and Transshipment Services at Tanjung Bara	PT Kaltim Prima Coal	1 Juni 2008/ June 1, 2008	31 Desember 2011/ December 31, 2011
27	Contract for The Affreightment and Transshipment of Sebuku Coal	PT Bahari Cakrawala Sebuku	1 Desember 2002/ December 1, 2002	remaining life of coal mine

g. PT Mitra Swire CTM, entitas anak, mempunyai komitmen untuk melaksanakan jasa pengangkutan batu bara dan *time charter* sebagai berikut

g. PT Mitra Swire CTM, a subsidiary, has transshipment service commitment as follows:

No	Nama proyek/Project	Pemberi kerja/Owner	Periode proyek/Project period	
			Mulai/ Start of project	Selesai/ End of project
1	Charter on the vessel "Princesse Chloe"	PT Berau Coal	23 April 2011/ April 23, 2011	22 April 2016/ April 22, 2016
2	Coal transshipment	PT Berau Coal	14 Januari 2009/ January 14, 2009	14 Juli 2012/ July 14, 2012

31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG NON-FUNGSIONAL

31. MONETARY ASSET AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

		2011			
		Foreign currency	Equivalent in Rp		
<u>Aset</u>				<u>Assets</u>	
Kas dan bank	USD	5.042.409	45.724.566.050	Cash on hand and in banks	
	SGD	43.238	301.557.754		
	EUR	16.217	190.373.431		
Piutang usaha	USD	24.153.064	219.019.985.377	Accounts receivable	
	SGD	16.958	118.272.571		
Jumlah aset			<u>265.354.755.183</u>	Total assets	
<u>Liabilitas</u>				<u>Liabilities</u>	
Utang usaha	USD	4.109.887	37.268.455.001	Trade accounts payable	
	JPY	103.544.792	12.094.357.935		
	SGD	1.355.220	9.451.742.436		
	EUR	348.957	4.493.293.260		
	MYR	27.620	78.797.670		
	PHP	350.667	72.533.721		
Utang bank	USD	102.722.937	<u>931.491.595.021</u>	Bank loan	
Jumlah liabilitas			<u>994.950.775.044</u>	Total liabilities	
Jumlah liabilitas - bersih			<u>(729.596.019.861)</u>	Total liabilities - net	

Pada tanggal 31 Desember 2011, kurs konversi yang digunakan Perusahaan serta kurs yang berlaku pada tanggal 22 Maret 2012 adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company at December 31, 2011 and the prevailing rates at March 22, 2012 are as follows:

Mata Uang	22 Maret 2012/ <u>March 22, 2012</u>	31 Desember 2011/ <u>December 31, 2011</u>	Currency
	Rp	Rp	
Dollar Amerika Serikat (USD)	9.173	9.068	US Dollar (USD)
Dollar Australia (AUD)	9.569	9.203	Australia Dollar (AUD)
Dollar Singapura (SGD)	7.264	6.974	Singapore Dollar (SGD)
Euro (EUR)	12.136	11.739	Euro (EUR)
Yen Jepang (JPY)	11.007	11.680	Japanese Yen (JPY)
Peso Filipina (PHP)	213	207	Philippines Peso (PHP)
Ringgit Malaysia (MYR)	2.987	2.853	Malaysian Ringgit (MYR)

32. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

32. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

a. Pada tanggal 27 Januari 2012, Perusahaan membeli 600 lembar saham (60%) kepemilikan PT Usama Adhi Sejahtera (UAS) dengan total harga Rp 210.000.000. Pada bulan Maret 2012, UAS berganti nama menjadi PT Mitra Alam Segara Sejati dan sampai saat ini belum beroperasi.

a. On January 27, 2012, the Company acquired 600 shares (60%) share ownership in PT Usama Adhi Sejahtera (UAS) with total price of Rp 210,000,000. In March 2012, UAS has changed its name to become PT Mitra Alam Segara Sejati and have not commenced its operations.

- b. Pada tanggal 9 Pebruari 2012, Perusahaan dan PT Bumi Karunia Pertiwi (BKP) menandatangani perjanjian pengadaan kapal untuk pengangkutan batubara dengan jangka waktu selama 2 tahun. Perusahaan bertanggung jawab untuk menyediakan pengangkutan batubara dari pelabuhan muat ke Taboneo dan atau tempat lainnya sesuai dengan persetujuan Perusahaan.
- c. Pada Februari 2012, PT Mitra Swire CTM, entitas anak, melakukan penarikan pinjaman kepada PT Bank Internasional Indonesia Tbk sebesar USD 700.0000.

- b. On February 9, 2012, the Company and PT Bumi Karunia Pertiwi entered into a coal transshipment agreement for 2 years. The Company is responsible for providing coal transport from loading port to Taboneo and/or other ports.
- c. In February 2012, PT Mitra Swire CTM, a subsidiary has drawdown to PT Bank Internasional Indonesia Tbk for amounting USD 700,000.

33. INSTRUMEN KEUANGAN, RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO MODAL

a. Manajemen Resiko Modal

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), deposito berjangka (Catatan 5) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 20), tambahan modal disetor (Catatan 20), saldo laba dan kepentingan nonpengendali (Catatan 20).

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari *review* ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

b. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Perusahaan menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut:

- Risiko kredit: kemungkinan bahwa pelanggan tidak membayar semua atau sebagian piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Perusahaan.

33. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital Risk Management

The Company manages capital risk to ensure that they will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Company's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5), time deposits (Note 5) and equity shareholders of the holding that consisting of capital stock (Note 20), additional paid-in capital (Note 20), retained earnings and non-controlling interest (Note 20).

The Board of Directors of the Company periodically review the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors consider the cost of capital and related risk.

b. Financial Risk Management Objective and Policies

In its operating, investing and financing activities, the Company is exposed to the following financial risks: credit risk, liquidity risk and market risk and define those risks as follows:

- Credit risk: the possibility that a customer will not repay all or a portion of a receivable or will not repay in a timely manner and therefore will cause a loss to the Company.

- Risiko likuiditas: Perusahaan menetapkan risiko kolektibilitas dari piutang usaha seperti yang dijelaskan di atas, sehingga mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas yang terkait dengan liabilitas keuangan.
- Risiko pasar: pada saat ini tidak terdapat risiko pasar, selain risiko suku bunga dan risiko nilai tukar karena Perusahaan tidak berinvestasi di instrumen keuangan dalam usaha.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Direksi telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan perusahaan. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Perusahaan.

Pedoman utama dari kebijakan ini adalah sebagai berikut:

- Meminimalkan tingkat suku bunga;
- Memaksimalkan penggunaan "lindung nilai alamiah" yang menguntungkan sebanyak mungkin *off-setting* alami antara pendapatan dan biaya dan utang/pinjaman dan piutang dalam mata uang yang sama. Strategi yang sama ditempuh sehubungan dengan risiko suku bunga; dan
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan dan dipantau di tingkat pusat.

Direksi memonitor arus kas Perusahaan secara seksama.

- Liquidity risk: the Company and its subsidiaries defines this risk as the collectability of the accounts receivable as explained above, therefore encounter difficulty in meeting obligations associated with financial liabilities.
- Market risk: currently there is no market risk other than interest rate risk and currency risk as the Company does not invest in any financial instruments in its course of business.

In order to effectively manage those risks, the Directors has approved some strategies for the management of financial risks, which are in line with corporate objectives. These guidelines set up objectives and action to be taken in order to manage the financial risks that the Company and its subsidiaries faces.

The major guidelines of this policy are the following:

- Minimize interest rate;
- Maximize the use of "natural hedge" favouring as much as possible the natural off-setting of revenue and costs and payable loans and receivables denominated in the same currency; The same strategy is pursued with regard to interest rate risk; and
- All financial risk management activities are carried out and monitored at central level.

Directors monitor the Company's cash flow carefully.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2011:

The following table summarises the carrying amount of financial assets and liabilities recorded at December 31, 2011:

	2011		
	Nilai tercatat/ Carrying amount Rp	Nilai wajar/ Fair value Rp	
Aset			Assets
Kas dan setara kas	56.766.205.983	56.766.205.983	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	249.486.445.746	249.486.445.746	Accounts receivable
Piutang lain-lain	6.678.946.045	6.678.946.045	Other accounts receivable
Dana yang dibatasi penggunaannya	1.114.907.501	1.114.907.501	Restricted fund
Jumlah Aset	314.046.505.275	314.046.505.275	Total Assets
Liabilitas			Liabilities
Utang bank	934.252.120.407	969.785.951.814	Bank loans
Utang usaha	103.789.867.460	103.789.867.460	Trade account payables
Utang lain-lain	6.587.567.903	6.587.567.903	Other account payables
Beban masih harus dibayar	14.021.002.369	14.021.002.369	Accrued expenses
Jumlah Liabilitas	1.058.650.558.139	1.094.184.389.546	Total Liabilities

Risiko Kredit

Perusahaan mengendalikan potensi kegagalan risiko kredit dengan menetapkan kebijakan, dimana persetujuan atau penolakan kontrak sewa baru dan kepatuhan atas kebijakan tersebut dipantau oleh Direksi. Sebagai bagian dari proses dalam persetujuan atau penolakan tersebut, reputasi dan jejak rekam pelanggan menjadi bahan pertimbangan. Saat ini, tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan.

Credit Risks

The Company controls its exposure to credit risk by setting its policy in approval or rejection of new charter contract and compliance is monitored by the Directors. As part of the process in approval or rejection, the customer reputation and track record is taken into consideration. There are no significant concentrations of credit risk.

Tabel berikut menganalisis aset keuangan berdasarkan umur konversi menjadi kas dan setara kas:

The following table analysis financial assets based on the maturity of conversion into cash and cash equivalent:

	2011				Jumlah/ Total Rp	
	0 - 30 hari/ days Rp	31 - 60 hari/ days Rp	61 - 90 hari/ days Rp	> 90 hari/ days Rp		
Aset						Assets
Kas dan setara kas	53.162.661.896	-	3.603.544.087	-	56.766.205.983	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	232.183.374.007	9.112.762.144	3.600.998.591	4.589.311.004	249.486.445.746	Accounts receivable
Piutang lain-lain	798.946.045	-	-	5.880.000.000	6.678.946.045	Other accounts receivable
Dana yang dibatasi penggunaannya	-	-	-	1.114.907.501	1.114.907.501	Restricted fund
Jumlah	286.144.981.948	9.112.762.144	7.204.542.678	11.584.218.505	314.046.505.275	Total

Risiko Likuiditas

Pada saat ini Perusahaan berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo. Untuk memenuhi komitmen kas, Perusahaan berharap kegiatan operasinya dapat menghasilkan arus kas masuk yang cukup. Selain itu, Perusahaan memiliki aset keuangan pada pasar yang likuid dan tersedia untuk memenuhi kebutuhan likuiditas.

Tabel berikut menganalisis liabilitas keuangan berdasarkan sisa umur jatuh temponya:

	<u>0 - 1 tahun/ year</u>	<u>1 - 5 tahun/ years</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
	Rp	Rp	Rp	
Liabilitas				Liabilities
Utang bank	391.797.718.431	542.454.401.976	934.252.120.407	Bank loans
Utang usaha	103.789.867.460	-	103.789.867.460	Trade account payables
Utang lain-lain	6.587.567.903	30.408.345.332	36.995.913.235	Other account payables
Beban masih harus dibayar	14.021.002.369	-	14.021.002.369	Accrued expenses
Jumlah Liabilitas	<u>516.196.156.163</u>	<u>572.862.747.308</u>	<u>1.089.058.903.471</u>	Total Liabilities

Risiko Tingkat Bunga

Perusahaan terekspos risiko tingkat bunga terutama menyangkut liabilitas keuangan. Perusahaan memiliki pinjaman yang bersifat jangka panjang kepada bank yang menggunakan tingkat bunga pasar. Pada saat ini, Perusahaan memiliki kebijakan atau pengaturan tertentu untuk mengelola risiko tingkat bunga dengan mengurangi pinjaman dengan tingkat bunga yang lebih tinggi ke pinjaman dengan tingkat bunga yang lebih rendah. Tidak terdapat aktivitas lindung nilai tingkat bunga pada tanggal 31 Desember 2011.

Tabel berikut menganalisis liabilitas keuangan berdasarkan jenis bunga:

	<u>2011</u>	
Bunga tetap	544.767.685	Fixed rate
Bunga mengambang	934.252.120.407	Floating rate
Tanpa bunga	<u>154.262.015.379</u>	Non-interest bearing
Jumlah	<u>1.089.058.903.471</u>	Total

Liquidity Risks

At present, the Company does expect to pay all liabilities at their contractual maturity. In order to meet such cash commitments, the Company expects the operating activity to generate sufficient cash inflows. In addition, the Company holds financial assets for which there is a liquid market and that are readily available to meet liquidity needs.

The following table analysis financial liabilities by remaining contractual maturity:

Interest Rate Risks

The Company and its subsidiaries exposures to interest rate risk mainly concerns financial liabilities. The Company and its subsidiaries hold loans that are long-term in nature to banks using market interest rate. At present, the Company does policy or arrangement in order to manage the interest rate risk by changing high interest loans to the lower interest loans. There is no interest rate hedging activities in place at December 31, 2011.

The following table analysis breakdown of financial liabilities by type of interest:

Risiko Valuta Asing

Perusahaan secara signifikan terekspos risiko mata uang Dollar Amerika Serikat karena sebagian besar pinjaman dalam mata uang Dollar Amerika Serikat. Untuk meminimalkan risiko ini, Perusahaan selalu berusaha untuk mendapatkan kontrak dengan menggunakan Dollar Amerika Serikat dengan cara ini Perusahaan dan entitas anak dapat mencapai yang cocok, sesuai sebagai piutang, penerimaan dan pembayaran. Tidak ada aktivitas lindung nilai mata uang pada tanggal 31 Desember 2011.

34. PENGARUH KRISIS KEUANGAN GLOBAL TERHADAP PERUSAHAAN DAN ENTITAS ANAK

Pasar modal dan keuangan global telah mengalami gejolak-gejolak dan permasalahan kredit. Kemampuan pelanggan Perusahaan dan entitas anak dalam mempertahankan operasi dan tingkat profitabilitas serta kemampuan untuk melunasi kewajiban mereka pada saat jatuh tempo sangat tergantung pada keberhasilan dari kebijakan-kebijakan fiskal dan tindakan lainnya yang diambil dalam usaha untuk mencapai pemulihan ekonomi.

Manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan dan entitas anak berada dalam posisi yang baik dalam mengatasi risiko bisnisnya meskipun prospek ekonomi saat ini yang tidak pasti.

Manajemen juga berkeyakinan bahwa Perusahaan dan entitas anak mempunyai sumber daya yang memadai untuk melanjutkan kegiatan operasionalnya hingga waktu mendatang yang dapat diukur. Oleh karena itu, Perusahaan dan entitas anak dapat meneruskan asumsi kelangsungan hidup dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak.

Foreign Currency Risks

The Company is significantly exposed to U.S. Dollar currency risk due to the large value of loan is denominated in U.S. Dollar. In order to minimize this risk, the Company and subsidiaries always try to obtain contracts denominated U.S. Dollar in this way the Company and its subsidiaries may achieve matching, as per as receivables, receipts and payments. There is no currency hedging activities in place at December 31, 2011.

34. THE IMPACT OF GLOBAL FINANCIAL CRISIS TO THE COMPANY AND ITS SUBSIDIARIES

The global financial and capital markets have experienced severe credit crunch and volatility. The ability of the Company and its subsidiaries' customers to maintain operations and profitability and to pay their debts as they mature may be dependent to a large extent on the effectiveness of the fiscal measures and other actions, beyond their control, undertaken to achieve economic recovery.

The management has a reasonable expectation that the Company and its subsidiaries are well placed to manage their business risks successfully despite the current uncertain economic outlook.

The management also believes that the Company and its subsidiaries have adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Accordingly, they continue to adopt the going concern basis in preparing the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries.

35. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun berikut ini pada laporan keuangan konsolidasian tahun 2010 direklasifikasi:

	Sebelum reklasifikasi/ <i>Before</i> <i>reclassification</i>	Setelah reklasifikasi/ <i>After</i> <i>reclassification</i>	
	Rp	Rp	
Beban langsung	457.129.491.600	463.577.969.583	Direct costs
Beban penjualan	9.849.656.290	3.346.444.921	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	60.547.080.652	60.601.814.038	General and administration expenses

35. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

The following accounts in the 2010 consolidated financial statements were reclassified:

36. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai 86 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 22 Maret 2012.

36. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 86 were the responsibilities of the management, and were approved by the Company's Directors and authorized for issue on March 22, 2012.

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page is intentionally left blank





PT. MITRABAHTERA SEGARA SEJATI Tbk.
Menara Karya, 12th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Block X-5
Kav. 1 - 2, Kuningan
Jakarta 12950, Indonesia

Tel : + 62 21 57944755, 57944766
Fax : + 62 21 57944767, 57944768
www.mbss.co.id

